PT TRANSKON JAYA TBK

Laporan Tahunan

Annual Report

2020

Tangguh Menghadapi Tantangan

Tough Facing Challenges

TRANSKON RENT™

KATA PENGANTAR

PREFACE

PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) sebagai perusahaan dengan 2 (dua) bisnis utama di persewaan kendaraan 4x4 dan jasa internet, merupakan perusahaan yang terbukti tangguh dalam menghadapi tantangan. Kalimat ini terbukti dari tindakan perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana di tengah kondisi Pandemi Covid-19, tepatnya tanggal 27 Agustus 2020.

Tindakan ini pula yang menginspirasi Laporan Tahunan 2020 menggunakan tema "Tangguh Menghadapi Tantangan". Hal ini sejalan dengan strategi perusahaan yang selalu maju dalam kondisi apapun dengan pertimbangan risiko yang matang serta memasukkan prinsip kehati – hatian dalam penerapan strateginya. Inspirasi ini tercermin pula dalam kalimat laporan Dewan Komisaris dan Direksi.

Akhir kata, team penyusun Laporan Tahunan yakin bahwa laporan ini dapat dengan tepat menggambarkan ketangguhan TRJA dalam menghadapi tantangan di masa kini dan yang akan datang.

Salam,
Team Laporan Tahunan

PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) as a company with 2 (two) main businesses in 4x4 vehicle rental and internet services, is a company that has proven to be tough in facing challenges. This sentence is evident from the Company's actions to make an Initial Public Offering in the midst of the Covid-19 Pandemic, to be precise, on August 27, 2020.

This action also inspired the 2020 Annual Report to use the theme "Tough Facing Challenges". This is in line with the Company's strategy which always advances in any condition with careful consideration of risks and incorporates the principle of prudence in the implementation of its strategies. This inspiration is also reflected in the sentences in the reports of the Board of Commissioners and Directors.

Finally, the Annual Report Preparation team is confident that this report can accurately describe the resilience of PT Transkon Jaya Tbk in facing challenges in the present and in the future.

Regards,
Annual Report Team

TEMA & ARTI TEMA

THEME & MEANING OF THEME

Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan performanya sesuai dengan visi & misi perseroan dalam berbagai kondisi demi terciptanya kepuasan pelanggan dan pencapaian kinerja yang optimal secara berkelanjutan.

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan dimana Virus Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) mulai mewabah di Indonesia dan secara tidak langsung menjadi kendala utama yang mengakibatkan banyak perusahaan kesulitan untuk bertahan, akan tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi perseroan, perseroan melihat bahwa tantangan tersebut merupakan cambuk bagi perseroan untuk terus maju, berkembang, dan meningkatkan kinerjanya secara optimal. Perseroan berhasil membuktikan ketangguhannya selama tahun 2020 dengan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham/*Initial Public Offering* (IPO) pada tanggal 27 Agustus 2020 sehingga menjadikan perseroan sebagai perusahaan tercatat ke-700 di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut sekaligus membuktikan ketahanan dan keunggulan perseroan yakni dengan terwujudnya strategi ekspansi atas keberhasilan pelaksanaan IPO di tengah pandemi tersebut. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi perseroan sebagai Penyedia Jasa Penyewaan Kendaraan dan Penyedia Jasa Internet yang terdepan, terpercaya dan selalu berupaya meningkatkan kualitas. Oleh sebab itu, bagi perseroan "Tangguh Menghadapi Tantangan" tidak hanya sekedar tema, akan tetapi sebagai bukti keunggulan, konsistensi, dan komitmen perseroan untuk terus meningkatkan kualitas dan kinerja yang optimal secara berkelanjutan.

The Company is committed to continuously improving its performance in accordance with the company's vision & mission in any condition in order to create customer satisfaction and achieve optimal performance in a sustainable manner.

2020 was a year full of challenges where the Covid-19 Virus (Corona Virus Disease 2019) began to spread in Indonesia and indirectly became the main obstacle that caused many companies to have difficulty surviving, but this did not apply to the Company, the Company sees that this challenge is a whip for the Company to continue to advance, develop and improve its performance optimally. The Company managed to prove its resilience during 2020 by conducting an Initial Public Offering (IPO) on August 27, 2020, making the Company the 700th listed company on the Indonesia Stock Exchange. This also proves the resilience and superiority of the Company, namely by the realization of an expansion strategy for the successful implementation of the IPO in the midst of the pandemic. This is in line with the vision and mission of the Company as a vehicle rental service provider and internet service provider that is leading, trusted and always strives to improve quality. Therefore, for the Company "Tough Facing Challenges" is not just a theme, but as a proof to the excellence, consistency, and commitment of the Company to continuously improve quality and optimal performance in a sustainable manner.

SANGGAHAN DAN BATASAN

DISCLAIMER

Laporan Tahunan 2020 PT Transkon Jaya Tbk yang selanjutnya disebut Perseroan atau Perusahaan ini disusun untuk memenuhi ketentuan pelaporan hasil kinerja perseroan pada periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020 kepada Regulator. Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Peraturan Otoritas jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan muatan konten sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, strategi, kebijakan, rencana dan proyeksi, serta tujuan Perseroan. Pernyataan-Pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang perseroan, serta lingkungan bisnis yang terkait. Oleh karena itu, perseroan tidak menjamin bahwa pernyataan atau informasi tersebut menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan ataupun akan membawa hasil tertentu sesuai harapan

The 2020 Annual Report of PT Transkon Jaya Tbk hereinafter referred to as the "Company" is prepared to comply with the provisions of Reporting to the company's performance results for the period January 1 to December 31, 2020 to the Regulator. This Annual Report, among others, is prepared based on Financial Service Authority Regulation No.29/POJK.04/2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies with content in accordance with Financial Service Authority Circular Letter No.30/SEOJK.04/2016 concerning the Form and Content of Annual Report of Issuers or Public Companies.

This Annual Report contains a statement of Financial Condition, Results of Operations, Strategies, Policies, Plans and Projections, as well as the Company's objectives. Prospective statements in this Annual Report are made based on various assumptions regarding the current and future condition of the Company, as well as the related business environment. Therefore, the Company does not guarantee that such statements or information will be the main basis for making decisions or will bring certain results as expected.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

02 **Kata Pengantar**
Preface

03 **Tema & Arti Tema**
Theme & Meaning Of Theme

04 **Sanggahan & Batasan**
Disclaimer

05 **Daftar Isi**
Table of Content

08 **Pernyataan Komitmen**
Statement of Commitment

01 IKHTISAR KINERJA 2020
Performance Highlights 2020

12 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlight

15 **Ikhtisar Saham**
Share Highlight

16 **Peristiwa Penting**
Event Highlight

17 **Sertifikat**
Certificates

18 **Penghargaan**
Awards

02 LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM
Report to Shareholders

25 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Report

31 **Laporan Direksi**
Board of Directors Report

03 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

38 **Profil Singkat**
Brief Profile

40 **Visi & Misi**
Vision and Mission

41 **Jejak Langkah**
Milestone

42 **Segmen Usaha**
Business Segment

43 **Struktur Permodalan & Komposisi Pemegang Saham**
Capital Structure & Company Shareholders Composition

44 **Induk Usaha**
Parent Entity

45 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure

46 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners Profile

50 **Profil Direksi**
Board of Directors Profile

53 **Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal**
Capital Market Supporting Professions And Institutions

54 **Struktur Perubahan Anggota Direksi**
Board of Directors Structure Changes

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENT

04 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

56 Profil Sumber Daya Manusia
Human Resources Profile

58 Rekrutmen
Recruitment

60 Data Ketenagakerjaan
Employment Data

62 Pengembangan Karir & Kompetensi
Career Development & Competency

66 Pendidikan & Pelatihan
Education & Training

05 PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

70 Tinjauan Ekonomi
Economic Overview

75 Tinjauan Bisnis
Business Overview

87 Tinjauan Operasional
Operational Overview

92 Tinjauan Keuangan
Financial Overview

06 TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

100 Tujuan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Good Corporate Governance Objective

101 Struktur Perusahaan
Corporate Structure

102 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

107 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

108 Direksi
Board of Directors

109 Komite Audit
Audit Committee

113 Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committee

115 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

121 Audit Internal
Internal Audit

124 Perkara Hukum Yang Sedang Dihadapi Perseroan Serta Komisaris & Direksi
Legal Cases Faced By the Company and Board of Commissioners & Directors

125 Kode Etik
Code of Conduct

126 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan
Employee Share Allocation Program

127 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System

128 **Komitmen dalam Penerapan Tata Kelola untuk Perusahaan Terbuka**
Commitment In Implementing Corporate Governance For Public Company

130 **Manajemen Risiko**
Risk Management

132 **Situs**
Website

07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

134 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

138 **Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi**
Statement Letter From Members Of Board Of Commissioners & Directors

08 LAPORAN KEUANGAN AUDIT
AUDITED FINANCIAL REPORT

PERNYATAAN KOMITMEN

STATEMENT OF COMMITMENT

Di tengah tantangan yang dihadapi oleh semua sektor bisnis dan usaha kegiatan ekonomi di tahun 2020, perseroan kembali berhasil untuk membuktikan komitmennya dan mempertahankan kepercayaan pemegang saham melalui penghargaan yang diperolehnya, salah satunya adalah Innovation IDX Public Expose & Due Dilligence.

In the midst of the challenges faced by all business sectors and economic activities in 2020. The Company has again succeeded in proving its commitment to maintain shareholder trust through the awards it received, one of which is the Innovation IDX Public Expose & Due Diligence

Pada pertengahan tahun 2020 ini perseroan telah melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana tepatnya pada tanggal 27 Agustus 2020 di tengah krisis perekonomian yang melanda tidak hanya Indonesia tetapi mendunia. Hal tersebut tidak meruntuhkan semangat dan kepercayaan PT. Transkon Jaya Tbk untuk tetap tumbuh, berkembang, dan lebih maju memperkuat pondasi perusahaan sebagai perusahaan terbuka yang seluruh strukturnya berada di Balikpapan.

In the middle of 2020 the Company has carried out an Initial Public Offering of Shares to be precise on August 27, 2020 in the midst of an economic crisis that has hit not only Indonesia but worldwide. This did not undermine the spirit and trust of PT Transkon Jaya Tbk to continue to keep growing, develop and be more advanced strengthen the company's foundation as a pioneer of a publicly listed company whose entire structure is located in Balikpapan.

Tidak hanya itu, sesuai dengan visi & misi perseroan yang di wujudkan dalam berbagai langkah maupun strategi sepanjang tahun 2020 ini, perseroan telah berhasil melaksanakan strategi yang lebih fleksibel demi konsistensi komitmen akan kinerja perseroan.

Not only that, in accordance with the Company's vision & mission which was realized in various steps and strategies throughout 2020, the Company has succeeded in implementing a more flexible strategy for consistent commitment to the Company's performance.

Strategi tersebut diantaranya terbagi atas 3 hal yaitu Ekspansi Geografi, Ekspansi Industri, dan Ekspansi tipe kendaraan, dimana hingga penghujung akhir tahun 2020 perseroan telah berhasil melebarkan sayapnya dengan membuka proyek-proyek baru di Wilayah Indonesia Timur dan merambah tidak hanya dalam ruang lingkup pertambangan akan tetapi nantinya juga dalam sektor industri perkebunan dan infrastruktur.

These strategies are divided into 3 parts, namely Geographic Expansion, Industrial Expansion, and vehicle type expansion, where until the end of 2020 the Company has succeeded in expanding its wings by opening new projects in the Eastern Indonesia Region and penetrating not only in the mining scope but also into the industrial sector plantation.

Perseroan hingga penghujung akhir tahun 2020 ini mencatatkan telah adanya penambahan armada yang pada akhir tahun 2019 sebanyak 1.991 unit kendaraan hingga saat ini diperhitungkan adalah sebanyak 2.015 unit. Hal tersebut tentu dilakukan demi memenuhi kepuasan dan kepercayaan pelanggan terhadap kinerja perseroan, yang pada gilirannya kemudian membuktikan kemampuan perseroan untuk menghadapi tantangan dengan tetap tumbuh di tengah kondisi perekonomian yang ada.

The Company until the end of the year 2020 has recorded the addition of the fleet by the end of 2019 as many as 1,991 units of vehicles today are taken into account as much as 2,015 units. This is of course done to meet customer satisfaction and trust in the Company's performance, which in turn proves the Company's ability to face challenges while continuing to grow amidst the challenges of the existing economic conditions.

TRANSKON
PT Transkon Jaya Tbk
PARKING ONLY
KHUSUS PARKIR
TWO WAY TRAFFIC
JALUR DUA ARAH
15
TRANSKON

KH 8121 M
07-14

DA 8780 CO

RESPONSE
RESCUE CAR

RT/RW/29/07
FIELD SERVICES UNIT
FIELD SERVICES UNIT
TRANSKON
KT 8185 AN
07-22

TRANSKON RENT™

2020
IKHTISAR KINERJA
PERFORMANCE HIGHLIGHT

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHT

Posisi Keuangan
Financial Position

(Dalam Juta Rupiah) *(In Million Rupiah)*

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020	YoY 2018-2019	Description
Aset Lancar	132.868	93.630	95.391	41,91%	-1,85%	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	472.666	451.522	461.222	4,68%	-2,10%	*Non-Current Asset*
Jumlah Aset	605.534	545.153	556.613	11,08%	-2,06%	*Total Asset*
Liabilitas Jangka Pendek	221.546	246.512	236.752	-10,13%	4,12%	*Short Term Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	104.495	148.922	200.468	-29,83%	-25,71%	*Long Term Liabilities*
Jumlah Liabilitas	326.041	395.434	437.220	-17,55%	-9,56%	*Total Liabilities*
Ekuitas	279.493	149.718	119.393	86,68%	25,40%	*Equity*
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	605.534	545.153	556.613	11,08%	-2,06%	*Total Liabilities & Equity*

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif
Comprehensive Income and Profit (Loss)

(Dalam Juta Rupiah) *(In Million Rupiah)*

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020	YoY 2018-2019	Description
Pendapatan	402.461	401.336	326.089	0,28%	23,08%	*Revenue*
Beban Pokok Pendapatan	225.206	214.855	175.156	4,82%	22,67%	*Cost of Revenue*
Laba Bruto	177.255	186.482	150.933	-4,95%	23,55%	*Gross Profit*
Laba Operasi	81.938	95.375	75.633	-14,09%	26,10%	*Income From Operations*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	38.318	30.564	27.855	25,37%	9,73%	*Income for the Year*
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain,setelah pajak	-1.068	-239	673	-346,13%	-135,57%	*Other Comprehensive Income (Loss), after Tax*
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	37.251	30.325	28.528	22,84%	6,30%	*Total Comprehensive Income for the Year*

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020	YoY 2018-2019	Description
Rasio Lancar	0,60	0,38	0,40	57,90%	-5,73%	*Current Ratio*
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1,17	2,64	3,66	-55,83%	-27,88%	*Liabilities to Equity Ratio*
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,54	0,73	0,79	-25,77%	-7,66%	*Liabilities to Total Aset Ratio*
Rasio Laba terhadap Aset	0,06	0,06	0,05	12,87%	12,03%	*Profit to Asset Ratio*
Rasio Laba terhadap Pendapatan	0,10	0,08	0,09	25,02%	-10,85%	*Profit to Revenue Ratio*
Rasio Laba terhadap Ekuitas	0,14	0,20	0,23	-32,84%	-12,50%	*Profit to Equity Ratio*
Laba Per Saham	31	1.984.832	2.110.247	-100,00%	-5,94%	*Earning Per Share*
Jumlah rata-rata tertimbang Saham Beredar (Rupiah)	1.238.967.123	15.399	13.200	8.045.663%	16,66%	*Number of Outstanding Share*

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHT CHART

Aset
Asset
dalam jutaan / *in million*

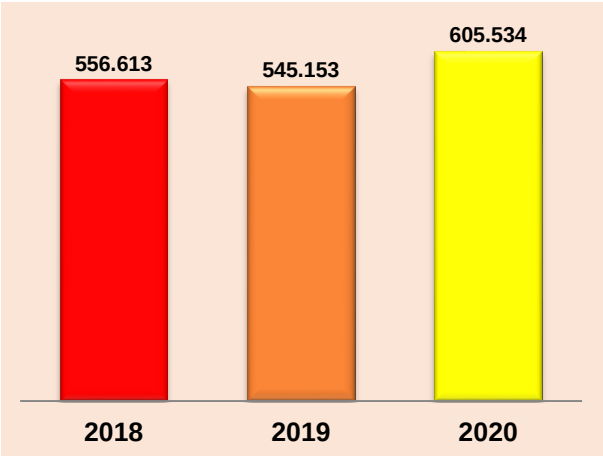

Hutang
Liabilities
dalam jutaan / *in million*

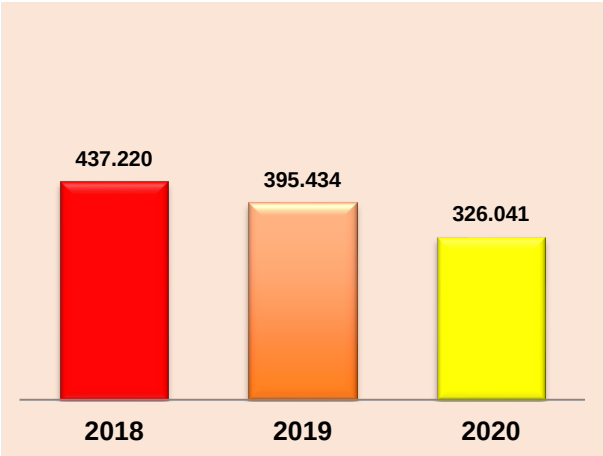

Ekuitas
Equity

dalam jutaan / *in million*

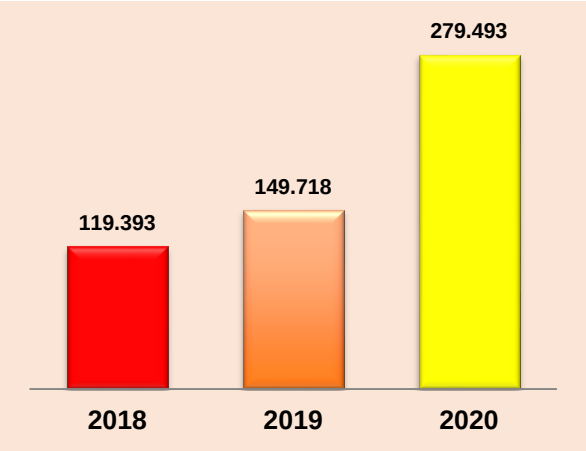

Pendapatan
Revenue

dalam jutaan / *in million*

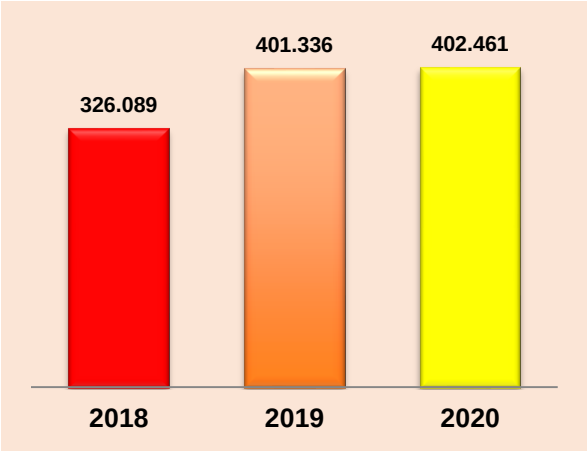

Laba Bruto
Gross Profit

dalam jutaan / *in million*

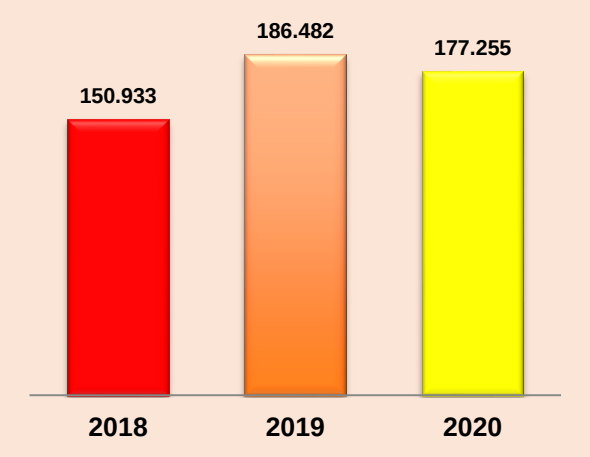

Laba Operasi
Operating Profit

dalam jutaan / *in million*

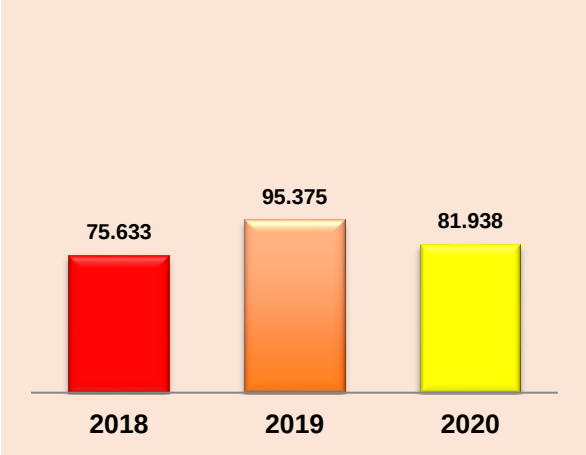

Laba Bersih
Net Profit

dalam jutaan / *in million*

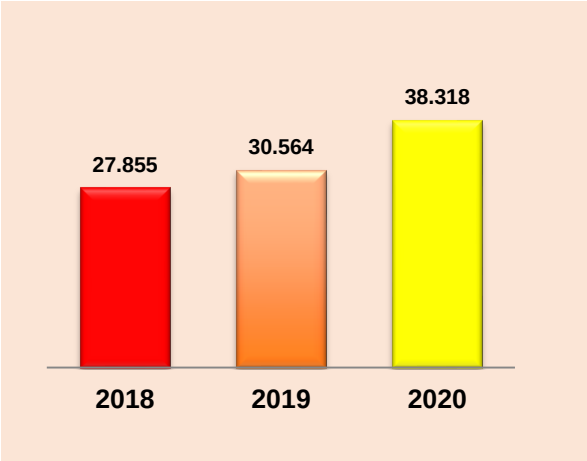

Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology

Tanggal *Date*	Aksi Korporasi *Corporate Action*	Jumlah Saham Ditawarkan *No Of Offering Shares*	Tanggal Efektif dari OJK *Effective Data from OJK*	Tanggal Pencatatan *Listing Date*	Jumlah Saham Beredar *No Of Outstanding Shares*
27 Agustus 2020 *August 27, 2020*	Penawaran Umum Perdana *Initial Public Offering*	375.000.000	12 Agustus 2020 *August 12, 2020*	27 Agustus 2020 *August 27, 2020*	375.000.000

Harga dan Volume Transaksi Saham Per Bulan di Bursa Efek Indonesia
Price and Volume of Share Transactions Per Month on the Indonesian Stock Exchange

Periode	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Volume (Jumlah Saham) *Volume (No Of Shares)*	Nilai *Value*	Jumlah Saham Tercatat *Total Listed Shares*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization*	*Period*
Agustus	388	310	320	54.264.200	18.779.675.000	1.510.200.000	483.264.000.000	*August*
September	300	143	153	68.924.500	13.153.881.900	1.510.200.000	231.060.600.000	*September*
Oktober	180	144	151	69.464.100	11.417.712.300	1.510.200.000	228.040.200.000	*October*
November	172	147	156	20.210.600	3.201.842.100	1.510.200.000	235.591.200.000	*November*
Desember	168	146	155	7.852.800	1.233.578.000	1.510.200.000	234.081.000.000	*December*
Harga Akhir	**388**	**143**	**155**					***Final Price***
Jumlah				**220.716.200**	**47.786.689.300**			***Total***

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB)
Extraordinary General Meeting of Shareholders

PT Transkon Jaya Tbk melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 November 2020.

PT Transkon Jaya Tbk conducted an Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 19, 2020.

SERTIFIKAT
CERTIFICATES

Sertifikat Penghargaan dari Walikota Balikpapan atas peran dan partisipasi Perseroan dalam pencegahan dan penanganan kasus Covid-19 di Kota Balikpapan

Certificate of Appreciation from Mayor of Balikpapan for role and participation of Company in the prevention and handling of Covid-19 case in Balikpapan City

Sertifikat Keanggotaan dari Asosiasi Emiten Indonesia

Member Certificate from Indonesian Public Listed Company Association

Sertifikat Kualifikasi Untuk Mengelola Pekerjaan Risiko Tinggi dari PT Pertamina Transkontinental

Certificate Contractor Safety Management System (CSMSC) from PT Pertamina Transkontinental

Sertifikat Keanggotaan dari Asosiasi Pengusaha Indonesia

Member Certificate from The Employer`s Association of Indonesia

Sertifikat Penghargaan dari Walikota Balikpapan kepada Perseroan sebagai sponsor kegiatan bulan K3 Nasional 2020 Kota Balikpapan

Award from Mayor of Balikpapan to Company as a sponsor for activities of 2020 National K3 Month for City of Balikpapan

Sertifikat Penghargaan dari Walikota Balikpapan atas Partisipasi Perseroan pada 1st National Fire Rescue Series in Indonesia 2020

Award from Mayor of Balikpapan for the Company's participation in the 1st National Fire Rescue Series in Indonesia 2020

PENGHARGAAN
AWARDS

Selain sertifikat, perseroan memperoleh penghargaan dari IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2020 atas penyelenggaraan Penawaran Umum Perdana Saham dan Public Expose PT Transkon Jaya Tbk yang dilaksanakan secara online guna mematuhi kebijakan pemerintah untuk membatasi pertemuan fisik selama masa pandemi. Perusahaan masuk Kategori Inovasi atas *Online Due Dilligince* dan *Public Expose* Penawaran Umum Perdana Saham pada tanggal 2 September 2020 lalu.

In addition to certificates, the company received an award from the IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2020 for holding an Initial Public Offering and Public Expose of PT Transkon Jaya Tbk which was held online to comply with government policies to limit physical gatherings during the pandemic. This award is included in the Innovation Category for Online Due Dilligence and Public Expose of the Initial Public Offering on September 2, 2020.

02 September 2020
Penghargaan IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2020 Kategori Inovasi atas *Online Due Dilligence* dan *Public Expose* Penawaran Umum Perdana Saham.

September 02, 2020
IDX Channel Award Anugerah Inovasi Indonesia 2020 Category Innovation for Online Due Dilligence and Public Expose Initial Public Offering.

Perseroan juga masuk dalam daftar 100 Enterprise dari majalah SWA sebagai Perusahaan-Perusahaan Tangguh dan lincah dari Generasi 2000-an.

17 Oktober 2020
Penghargaan majalah SWA sebagai salah satu dari Perusahaan-Perusahaan Tangguh dan Lincah sebagai Generasi 2000an.

The Company is also included in the SWA magazine's 100 Enterprise list as a tough and agile companies 2000s Generation.

October 17,2020
SWA magazine award as one of the Tough and Agile Companies of 2000s Generation.

TRANSKON JAYA
SUKSES DI BISNIS PENYEWAAN MOBIL, LALU EKSPANSI KE ISP

Sri Niken Handayani

Tanggal 27 Agustus 2020 menjadi tonggak penting bagi PT Transkon Jaya Tbk., perusahaan asal Balikpapan, Kalimantan Timur, yang berdiri sejak 2002. Saat itu, di tengah situasi pandemi, Transkon mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO). "Kami berhasil menghimpun dana Rp 93,75 miliar. Dana tersebut digunakan untuk pengadaan unit armada baru dan memperkuat suku cadang atau logistik," kata Lexi Roland Rompas, Direktur Utama Transkon.

Awalnya, Transkon menggeluti bisnis sebagai pemasok suku cadang dan aksesori untuk kendaraan khusus di daerah konsesi pertambangan. Lexi menjelaskan, modal awal pendirian perusahaan ini sebesar Rp 1 miliar, sedangkan modal disetor Rp 250 juta. Modal awal digunakan untuk pengadaan *sparepart* dan pembelian kendaraan. "Di awal kami hanya memiliki enam kendaraan rental dan satu kendaraan operasional," katanya.

Namun, seiring dengan perkembangan usahanya, di tahun 2006 Transkon mulai menyewakan kendaraan operasional (*light vehicle*/LV) 4x4 dengan *brand* Transkon Rent yang menyasar pelanggan dari perusahaan pertambangan di Kalimantan. Selain itu, melihat potensi yang dapat dikembangkan perusahaan, tahun 2011 Transkon menambah lini bisnis baru dengan menjadi perusahaan penyedia layanan internet (*internet service provider*/ISP) di wilayah Kalimantan. Saat ini bidang usaha yang dijalankan Transkon, selain sebagai penyedia jasa penyewaan LV dan jaringan internet, juga menjual suku cadang dan aksesori kendaraan.

Untuk kendaraan yang disewakan, saat ini Transkon mengoperasikan sekitar 2.100 kendaraan. Jangkauannya hingga wilayah terpencil dan penyebarannya sudah di seluruh Indonesia. Selain di Kalimantan, pelanggan Transkon juga ada di Sumatera, Jawa, Sulawesi, Maluku, dan Papua.

Tantangan yang dihadapi Lexi ketika memulai usaha tersebut adalah bagaimana meyakinkan para pemain di industri tambang agar mau menggunakan jasanya. Pasalnya, pengelola perusahaan tambang terbiasa menggunakan produk dari luar negeri, tetapi biayanya mahal. Namun, "Dari awal kami memiliki koneksi di beberapa perusahaan tambang. Kami melakukan penetrasi ke mereka dan menjelaskan keuntungan memakai produk atau jasa kami," katanya.

Diferensiasi yang diusung perusahaannya, kata Lexi, pertama, memiliki kekhususan pada armada 4x4 (*double cabin*). Kedua, pangsa pasar pada sektor pertambangan. "Diferensiasi tersebut didukung pula oleh kelebihan perseroan, yakni adanya *service* yang berkualitas terhadap kendaraan yang disewakan, fasilitas perbaikan di setiap lokasi pertambangan pelanggan, kemampuan menjangkau hingga wilayah terpencil, dan kemampuan finansial perseroan yang dapat diandalkan," ia mengklaim.

Karena itu, menurut Lexi, meski ragam kendaraan dan harga sewa kalah dibandingkan dengan pesaing, Transkon memiliki posisi yang lebih unggul karena punya nilai lebih di mata pelanggan, yaitu berupa modifikasi kendaraan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kegiatan usaha mereka.

Lexi mengatakan, momentum pertumbuhan bisnis Transkon terjadi pada 2015-2016. Saat itu terjadi krisis komoditas di industri pertambangan batu bara, sehingga berpengaruh pula terhadap permintaan jasa penyewaan kendaraan. Akibatnya, beberapa perusahaan penyewaan kendaraan menarik diri dari industri pertambangan, sehingga Transkon menerima banyak permintaan dari pelanggan perusahaan persewaan kendaraan yang menarik diri tersebut.

Seiring dengan volume bisnis yang terus meningkat, Lexi menerangkan, penataan organisasi di Transkon pun terus dilakukan secara bertahap sejak tahun 2017. Menurutnya, data internal dan manajemen operasional diatur sesistematis mungkin, sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku yang mengacu pada proyeksi perusahaan sebagai korporasi publik. Artinya, "Dalam prosesnya, perseroan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* bagi manajemen untuk memaksimalkan nilai perseroan, meningkatkan kinerja dan kontribusi, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang," Lexi menjelaskan.

Dalam kurun waktu 2017-2019, rata-rata pertumbuhan bisnis Transkon per tahun sebesar 31,5%. Pertumbuhan paling besar terjadi tahun 2018, yaknu mencapai 40% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan di tahun 2018 tersebut, menurut Lexi, disebabkan makin tingginya permintaan dari pelanggan, baik pelanggan lama maupun baru, dengan kenaikan harga sewa rata-rata 5,5% per tahun, serta ditunjang dengan peningkatan pendapatan penyedia layanan internet sebesar 37%. "Saat ini *revenue* kami per bulan sekitar Rp 34 miliar," ujarnya. Sementara, jumlah karyawannya saat ini 530 orang.

Lexi menegaskan, keberhasilan Transkon tersebut karena dua hal. Pertama, SDM-nya memiliki kompetensi tinggi. Dan, kedua, inovasi dengan merambah industri baru. "Jadi, kombinasi menemukan orang yang tepat untuk industri yang tepat, kemudian berinovasi dengan menyesuaikan produk dengan kebutuhan ke depan, merupakan kunci keberhasilan Transkon," katanya.

Kini, Transkon sedang menambahkan titik-titik baru di peta Indonesia, sehingga penyebarannya akan lebih luas lagi. Tidak hanya di batu bara, tetapi juga masuk ke industri pertambangan emas serta nikel yang perlu dieksplorasi. §

LEXI ROLAND ROMPAS
Direktur Utama Transkon Jaya

SWA 20 | XXXVI 8 - 21 OKTOBER 2020 | 53

Perseroan juga mendapatkan penghargaan atas kinerja perseroan.

The company also received awards for the company's performance.

THIESS
CERTIFICATE of APPRECIATION
PT. Transkon Jaya
Senakin Mine Project
OCTOBER, 18
2020
one HSE CULTURE
everyone safe everyday

Sertifikat Penghargaan dari PT Thiess Contractors Indonesia

Certificate of Appreciation from PT Thiess Contractor Indonesia

sinarmas
SERTIFIKAT PENGHARGAAN
CERTIFICATE OF APPRECIATION
DIBERIKAN KEPADA
Presented to
PT. TRANSKON JAYA
Atas penilaian kinerja sebagai kontraktor PT. Berau Coal selama periode Semester I tahun 2020 dengan predikat
On the performance appraisal as a contractor for PT. Berau Coal during the first semester of 2020 with the title
SANGAT MEMUASKAN
VERY SATISFACTORY
Jakarta, 15 Oktober 2020
DOE SIWAKTARA
Head of Corporate Procurement / SCM Operation

Sertifikat Penghargaan Penilaian Kinerja Sebagai Kontraktor PT.Berau Coal

Certificate Of Appreciation The Performance Appraisal As a Contractor For PT Berau Coal

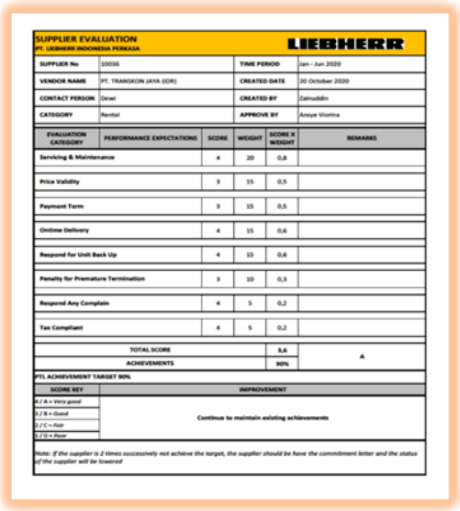
SUPPLIER EVALUATION
PT. LIEBHERR INDONESIA PERKASA
LIEBHERR

SUPPLIER No	10036	TIME PERIOD	Jan - Jun 2020
VENDOR NAME	PT. TRANSKON JAYA (IDR)	CREATED DATE	20 October 2020
CONTACT PERSON	Dewi	CREATED BY	Zainuddin
CATEGORY	Rental	APPROVE BY	Anaya Vionna

EVALUATION CATEGORY	PERFORMANCE EXPECTATIONS	SCORE	WEIGHT	SCORE X WEIGHT	REMARKS
Servicing & Maintenance		4	20	0,8	
Price Validity		3	15	0,5	
Payment Term		3	15	0,5	
Online Delivery		4	15	0,6	
Respond for Unit Back Up		4	15	0,6	
Penalty for Premature Termination		3	10	0,3	
Respond Any Complain		4	5	0,2	
Tax Compliant		4	5	0,2	
TOTAL SCORE				3,6	A
ACHIEVEMENTS				90%	

PTL ACHIEVEMENT TARGET 90%

SCORE KEY	IMPROVEMENT
A / A = Very good	Continue to maintain existing achievements
B / B = Good	
C / C = Fair	
D / D = Poor	

Note: If the supplier is 2 times successively not achieve the target, the supplier should be have the commitment letter and the status of the supplier will be lowered

Sertifikat Evaluasi Pemasok dengan predikat Sangat Baik dari PT Liebherr Indonesia Perkasa

Supplier Evaluation Certificate with Very Good Predicate from PT Liebherr Indonesia Perkasa

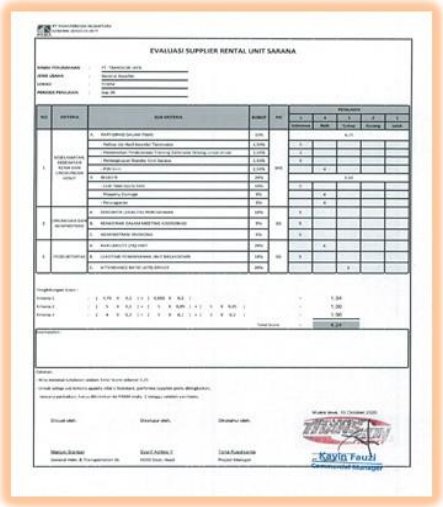
EVALUASI SUPPLIER RENTAL UNIT SARANA

Sertifikat Evaluasi Supplier Rental Unit Sarana dengan Predikat Sangat Baik dari PT Pamapersada Nusantara

Evaluation Certificate for Facility Rental Unit Supplier with Very Good Predicate from PT Pamapersada Nusantara

TRANSKON
DIAGRAM ALIR SERVICE KENDARAAN DI LOKASI KERJA
Customer/User
Permintaan tandatangan ke User
Search terima kendaraan
Admin Ware House
Pengambilan spare part ke ware house
Leader/Foreman
Melakukan pekerjaan service dan penggantian spare part
Melaporkan ke Leader setelah pekerjaan
Mengisi history pekerjaan (Job Card)
Mekanik

TRANSKON
RENT
TM

LAPORAN KEPADA PEMEGANG SAHAM
REPORT TO SHAREHOLDERS

R. Hesthi Sambodho
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Juliana Theresia Jie
Komisaris Utama
President Commissioner

Hadi Sukanto
Komisaris
Commissioner

" Dewan Komisaris terus memberikan perhatian terhadap kinerja Direksi. Hal ini dilakukan demi memberikan bimbingan kepada Direksi sekaligus menunjukkan bahwa Direksi tidak sendirian dalam melewati masa yang penuh tantangan. "

" The Board of Commissioners continues to supervise Board of Directors performance. This was done in order to provide guidance to Board of Directors and to show that Board of Directors are not alone in this challenging period. "

Pemegang saham yang terhormat,

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan Laporan Tahunan 2020 kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan PT Transkon Jaya Tbk (TRJA). Laporan Tahunan ini kami sampaikan diiringi dengan ungkapan duka yang mendalam untuk musibah – musibah yang menimpa Indonesia di awal tahun 2021 ini. Doa dan ucapan simpati kami untuk korban dan keluarga yang terdampak.

Pada kesempatan ini, izinkan kami Dewan Komisaris memberikan pertanggungjawaban tugas kami sepanjang 2020 dalam kaitannya dengan pengawasan perseroan yang telah menjadi perusahaan publik efektif 27 Agustus 2020.

Tinjauan Makro 2020

Tahun 2020 sebagaimana diketahui bersama merupakan tahun yang penuh dengan tantangan bagi semua orang dan perusahaan. Virus Covid-19 yang berawal di akhir tahun 2019 dan terus menyebar peningkatannya secara global di kuartal I 2020 mengakibatkan WHO (*World Health Organization*) mengumumkan kondisi pandemi. Pandemi ini mengakibatkan hampir semua negara di dunia melakukan *lockdown* / penguncian. Kondisi penguncian ini dilakukan dengan berbagai macam cara, mulai dari pembatasan jam operasional usaha, pengurangan jumlah karyawan yang bekerja di kantor dengan menggunakan sistem kerja dari rumah / *work from home* (WFH) hingga pembatasan transportasi baik darat, laut, maupun udara. Penguncian dan pembatasan jelas mengganggu kegiatan ekonomi dan akhirnya mengakibatkan banyak negara di dunia mengalami resesi.

Indonesia sendiri walaupun tidak melakukan kondisi penguncian, namun pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pada intinya merupakan pembatasan kegiatan masyarakat untuk menghindari penyebaran virus lebih lanjut. Langkah pemerintah ini cukup tepat, dengan mempertimbangkan penyebaran virus yang berdampak pada krisis kesehatan masyarakat. Hal ini memang berdampak pada resesi yang dialami Indonesia pada kuartal III 2020 dan sebelumnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pun, sempat mengalami penurunan cukup dalam di bulan Maret 2020 sebagai akibat pengumuman pemerintah ketika masuknya virus Covid-19 di Indonesia.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Commissioners, we delivered 2020 Annual Report to shareholders and all stakeholders of PT Transkon Jaya Tbk (TRJA). This Annual Report comes with our deepest condolences for disasters that have befallen our country, Indonesia in the early 2021. Our prayers and sympathy goes to the victims and their families.

On this occasion, Board of Commissioners would like to state our responsibilities throughout 2020 in subject of company's supervision, since the company has become public company effective August 27th 2020.

2020 Macro Review

The year 2020 as we all know is a year full of challenges for everyone, even companies. Covid-19 virus, which started at the end of 2019 has increased its spread globally in the first quarter of 2020, resulting in the WHO (World Health Organization) announcing pandemic condition. This pandemic resulted in almost every country in the world goes into lockdown. This lockdown was carried out in various ways; ranging from limiting business operating hours, reducing the number of employees working in the office by using the work from home (WFH) system to land, sea and air transportation restriction. Lockdowns and restrictions have clearly disrupted economic activity and ultimately resulted in many countries in the world experiencing recession.

Indonesia itself, although not carrying out the conditions of lockdown, but the government implemented Large-Scale Social Restrictions (LSSR), which in essence are restrictions on community activities to prevent further spread of the virus. The government's move is quite appropriate, taking into account the spread of the virus which has an impact on the public health crisis. This indeed had an impact on the recession experienced by Indonesia in the third quarter of 2020 and before that the Composite Stock Price Index (CSPI) had experienced a deep decline in March 2020 as a result of the government's announcement when the Covid-19 virus entered Indonesia.

Tinjauan Protokol Kesehatan 2020

Demi mendukung langkah pemerintah untuk menahan penyebaran virus dan mempertahankan kesehatan karyawan, TRJA dengan arahan Direksi, telah beberapa kali menerapkan langkah WFH untuk menjaga jarak antara karyawan satu dengan lainnya, menetapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker di area kantor, sering mencuci tangan, menyediakan *hand sanitizer*, mengukur suhu tubuh karyawan yang masuk ke area kantor, selain itu pertemuan secara *online* pun digalakkan baik secara internal maupun external. Langkah – langkah yang kemudian menjadi protokol kesehatan perseroan secara tetap ini sangat membantu mencegah terjadinya penyebaran kasus pada area perseroan dan hingga hari ini langkah atau protokol ini terus diterapkan oleh Direksi pada semua fasilitas perusahaan. Oleh karena itu, kami Dewan Komisaris sangat menghargai tindakan Direksi dan Manajemen dalam menjaga perseroan untuk tidak menjadi sumber penyebaran virus.

2020 Health Protocol Review

In order to support government programs to prevent spread of virus and maintain employees health, TRJA, with the direction of Board of Directors, had implemented WFH program several times to maintain social distance between employees, company also implemented health protocols by using masks in office area, wash hands frequently, providing hand sanitizers, body temperature measurement of employees entering office area. In addition, online meetings were encouraged both internally and externally. These steps became company's health protocol policy and are very helpful in preventing case outbreak in company's area. To this day, this is protocol continue to be implemented by Board of Directors at all company facilities. Board of Commissioners, appreciate the actions taken by Board of Directors and Management in safeguarding the company from becoming a source of virus outbreak.

Tinjauan Kinerja Direksi 2020

Perlu disampaikan, bahwa langkah – langkah antisipasi / protokol kesehatan yang dilakukan secara ketat oleh Direksi dan Manajemen ini tidak berdampak pada perseroan baik dari sisi keuangan, operasional, maupun bisnis.

Pernyataan ini tercermin pada laporan keuangan perseroan 2020 yang menunjukkan hasil positif dari sisi pendapatan dan laba perusahaan. Perseroan berhasil mempertahankan kinerja positifnya di sepanjang 2020 walaupun banyak perusahaan lain terdampak. Direksi dan Manajemen bahkan berhasil mempertahankan keuntungan perseroan tanpa melakukan pengurangan karyawan, pemotongan gaji, dan / atau langkah – langkah lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan karyawan.

2020 Board of Directors Performance Review

It is necessary to highlight, that anticipated steps / health protocols which are strictly carried out by Board of Directors and Management have no impact on the company, either from financial, operational, or business perspective.

This statement is reflected in the company's 2020 financial report which shows positive results in terms of company revenue and profit. Company managed to maintain its positive performance throughout 2020, even though many other companies were affected. Board of Directors and Management have even succeeded in maintaining company's profits without reducing no of employees, cutting salaries, and / or other steps that affect employees welfare.

Pengawasan Terhadap Kinerja Direksi 2020

Dewan Komisaris terus memberikan perhatian terhadap kinerja Direksi. Hal ini dilakukan demi memberikan bimbingan kepada Direksi sekaligus menunjukkan bahwa Direksi tidak sendirian dalam melewati masa yang penuh tantangan. Perhatian terhadap kinerja ini dilakukan melalui laporan kinerja bulanan dan juga pertemuan koordinasi yang dilakukan secara rutin tiap beberapa bulan sekali.

Berdasarkan laporan keuangan 2020, dapat dikatakan bahwa Direksi terus menunjukkan kinerjanya di tengah kondisi yang sangat menantang, namun mengingat tingkat kerumitan yang tinggi dalam pola bisnis perseroan, struktur Direksi perlu diubah dengan menetapkan posisi Wakil Direktur Utama untuk Bapak Trevor Reginald Kroemer. Hal ini dilakukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilakukan pada bulan November 2020.

2020 Board of Directors Performance Supervision

The Board of Commissioners continues to supervise Board of Directors performance. This was done in order to provide guidance to Board of Directors and to show that Board of Directors are not alone in this challenging period. This supervision was carried out through reviewing monthly performance reports as well as coordination meetings which were held regularly every few months.

Based on the 2020 financial statements, it is safe to say that, Board of Directors continues to show its performance amidst very challenging conditions, but given the high level of complexity in company's business pattern, the structure of Board of Directors needs to be changed by assigning Vice President Director position to Mr. Trevor Reginald Kroemer. This was done through Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) which was held in November 2020.

Tinjauan Bisnis Dan Promosi 2020

Selain kinerja keuangan dan operasional yang tetap positif di tengah pandemi, keputusan pemegang saham yang didukung oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen untuk tetap melakukan penawaran perdana / *Initial Public Offering* (IPO) di tengah – tengah kondisi krisis kesehatan dan krisis ekonomi terbukti merupakan keputusan yang tepat Kenyataan bahwa TRJA menjadi emiten ke – 700 pada Bursa Efek Indonesia merupakan suatu pertanda yang bagus, dan segera setelah perseroan masuk ke bursa, banyak hal positif terjadi, sebagai contoh : pelebaran sayap bisnis perseroan di area Sulawesi baik dari sisi persewaan kendaraan maupun jasa internet merupakan suatu keberhasilan yang tidak akan mungkin terjadi apabila tidak didukung oleh pendanaan yang diperoleh dari proses IPO perusahaan. Pengembangan wilayah Sulawesi di tahun 2020 juga telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan Direksi pada akhir tahun 2019.

Selain itu sorotan yang diperoleh TRJA setelah melalui proses IPO sungguh suatu kesempatan emas yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Sorotan pada skala nasional dan internasional melalui TV, media cetak, dan media sosial membantu mengangkat nama perseroan ke level yang lebih tinggi. Hal ini jelas membantu upaya promosi perseroan untuk menciptakan kesadaran merk / *brand awaraness* bukan saja di kalangan masyarakat Balikpapan atau Kalimantan Timur, namun hingga Indonesia, bahkan di negara ASEAN. Ini merupakan kesempatan yang bagus mengingat bahwa perseroan baru saja menerima hak atas kekayaan intelektual untuk 2 merk utamanya : **Transkon Rent** dan **Pacnet**.

Tinjauan Potensi Usaha 2021

Dewan Komisaris memandang bahwa perencanaan bisnis dan pendapatan 2021 yang disajikan dalam pertemuan koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi pada akhir tahun 2020 telah sesuai dengan harapan dan telah mempertimbangkan unsur kehati – hatian serta faktor risiko dalam setiap pelaksanaannya. Kedatangan vaksin di Indonesia beserta peningkatan IHSG dalam beberapa bulan terakhir memberikan sudut pandang positif pada tahun 2021, belum lagi peningkatan Harga Batubara Acuan (HBA) dalam beberapa bulan terakhir di 2020, serta perkiraan *International Monetary Fund* (IMF) bahwa Indonesia akan memiliki pertumbuhan positif pada tahun 2021. Oleh karena itu, Dewan Komisaris mendukung perencanaan bisnis dan penetapan strategi yang dilakukan oleh Direksi baik untuk posisi jangka pendek, menegah, maupun panjang.

2020 Business Review and Promotion

In addition to the financial and operational performance that remained positive during pandemic, the decision of shareholders supported by the Board of Commissioners, Directors, and Management to continue executing Initial Public Offering (IPO) in conditions of health and economic crisis proved to be the right decision. The fact that TRJA had become the 700th company listed on the Indonesia Stock Exchange was a good sign, and sure enough as soon as the company entered the stock exchange, many positive things happened, for example: the company's business expansion in the Sulawesi area, both in terms of vehicle rental and internet service, a success that would not have been possible if it was not supported by funding obtained from the company's IPO process. Development of Sulawesi region in 2020 has also been in line with the target set by Board of Directors at the end of 2019.

The attention that TRJA received after going through the IPO process was truly a golden opportunity that has never happened before. Spotlight on a national and international scale through TV, print media, and social media had helped elevate company's name to a higher level. This clearly helps the company's promotional efforts to create brand awareness not only among the people of Balikpapan or East Kalimantan, but also in Indonesia, even in ASEAN countries. It is also a good opportunity, because company has recently received intellectual property rights for its 2 main brands: ***Transkon Rent*** *and* ***Pacnet****.*

2021 Business Potential Review

Board of Commissioners views that 2021 business planning and revenues presented in coordination meeting between Board of Commissioners and Directors at the end of 2020 are in line with company expectations and have considered prudential principle also factoring risk in its implementation. The arrival of vaccines in Indonesia along with IHSG increased in the last few months provides a positive perspective in 2021, and there are also increase in Coal Price Reference/Harga Batubara Acuan (HBA) in the last few months of 2020, as well as International Monetary Fund (IMF) forecast, shows that Indonesia will have positive growth in 2021. Therefore, Board of Commissioners supports business planning and strategy created by Board of Directors for short, medium, and long term.

Tinjauan Atas Tata Kelola Perseroan

Dewan Komisaris juga menilai bahwa perseroan telah membentuk tata kelola perusahaan yang baik untuk suatu perseroan yang baru menjadi perusahaan publik dipandang dari sisi Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit, dan Sekretaris Perusahaan. Saat ini koordinasi terus dilakukan oleh masing – masing fungsi ini untuk memberikan masukan dan perubahan kepada perusahaan demi menjadi suatu perusahaan publik yang terbaik dalam bidangnya. Hal ini sangat penting sekali dilakukan mengingat TRJA menjadi standard dan contoh bagi perusahaan di seputaran Balikpapan dan Kalimantan Timur yang struktur organisasinya secara penuh dibangun dan dikembangkan di Balikpapan – Kalimantan Timur. Harapan ini yang menjadikan dasar Dewan Komisaris melalui koordinasi dengan Direksi terus berusaha mengembangkan organ – organ tata kelola perusahaan menjadi yang terbaik.

Corporate Governance Review

Board of Commissioners also considers that company has quite a good corporate governance system for a company that had just recently became a public company, in terms of Independent Commissioner, Audit Committee, Internal Audit, and Corporate Secretary. At the moment, coordination is continuously carried out by each of these functions to provide input and changes to the company in order to become the best public company in its field. This is very important to do, since TRJA has become a standard and example for companies surrounding Balikpapan and East Kalimantan whose organizational structure is fully built and developed in Balikpapan - East Kalimantan. This standard became the basis for Board of Commissioners, through coordination with Board of Directors, to keep working on developing the best corporate governance functions.

Tinjauan Atas Komite Di Bawahnya

Selain tata kelola perusahaan, Dewan Komisaris juga memberikan perhatian secara khusus pada struktur komite yang ada di bawahnya, dan berdasarkan penilaian Dewan Komisaris, komite – komite ini telah memenuhi fungsi dan menjalankan tugasnya secara baik, terlepas dari kenyataan bahwa komite baru terbentuk di awal tahun 2020. Dewan Komisaris berjanji akan terus mengawasi dan meningkatkan kinerja komite ini pada tahun – tahun berikutnya.

Board of Committee Review

Beside Good Corporate Governance, Board of Commissioners also gives specific attention to committees under its supervision, and based on the Board of Commissioner's assessment, these committees have fulfilled their functions and carried out their duties properly, despite the fact that committees were formed early 2020. Board of Commissioners promised to continue its supervision and improve performance of these committees in following years.

Penghargaan

Atas semua keberhasilan ini, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan dan pemegang saham sekaligus selamat atas keberhasilannya kepada Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan yang telah memberikan hasil terbaik di tengah ujian dan tantangan sambil terus mempertahankan sikap optimis. Dewan Komisaris berharap strategi yang progresif, namun fleksibel sambil memperhatikan prinsip kehati – hatian dapat terus diterapkan oleh jajaran Direksi dan Manajemen demi perkembangan perseroan ke depan.

Appreciation

For all of these successes, Board of Commissioners would like to thank stakeholders and shareholders also congratulate Board of Directors, Management, and all employees that have given their best results amidst trials and challenges while maintaining optimistic attitude. Board of Commissioners hopes that a progressive yet flexible strategy while keeping in mind prudential principle continue to be applied by Board of Directors and Management for the sake of company's future development.

Salam,
Regards

Juliana Theresia Jie
Komisaris Utama
President Commissioner

PacNet®

Brian C. Bennett
Direktur
Director
Lexi Roland Rompas
Direktur Utama
President Director
Trevor R. Kroemer
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

"Peningkatan pendapatan, jika dibandingkan dengan tahun 2019 merupakan tanda pertumbuhan yang positif dan sebenarnya wajar dalam dinamika perusahaan, namun pertumbuhan yang positif ini menjadi luar biasa dan membanggakan mengingat pertumbuhan terjadi di tengah krisis. Selain keberhasilan pertumbuhan pendapatan, perusahaan juga terus membukukan proyek – proyek baru di tengah krisis."

"Increase in company income compared to 2019, was a sign of positive growth and whilst it is considered to be quite normal in the company's dynamics, this positive growth became an extraordinary achievement because it has taken place in the midst of a pandemic and resultant economic crisis. In addition to the success with revenue growth, the company has also continued to book new projects."

Pemegang saham yang terhormat,

Atas nama Direksi, kami memberikan laporan pertanggungjawaban kami pada Laporan Tahunan 2020, namun sebelumnya izinkan kami menyampaikan duka cita dan simpati yang dalam kepada korban dan keluarga korban pandemi dan serta jatuhnya pesawat 182 di minggu – minggu awal tahun 2021 ini.

Selanjutnya, laporan tahunan ini kami sampaikan sebagai bagian dari tugas dan kewajiban Direksi mengingat PT Transkon Jaya Tbk saat ini telah menjadi perusahaan terbuka efektif 27 Agustus 2020 dengan kode saham TRJA.

Tantangan 2020

Berbicara tentang tahun 2020 jelas merupakan tahun yang menyajikan tantangan yang luar biasa dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Pada awal kuartal II 2020, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai akibat masuknya virus Covid – 19 di Indonesia. Pemberlakuan PSBB membuat perseroan harus menyesuaikan diri dan berdampak pada beberapa tindakan perseroan, salah satu dampaknya, perseroan mengubah waktu penawaran umum perdana saham / *Initial Public Offering* (IPO) yang seharusnya dilakukan per Mei 2020 namun dimundurkan ke Agustus 2020. Tindakan ini diambil setelah pertimbangan matang dan mempertimbangkan relaksasi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Selain itu, perseroan juga harus membuat penyesuaian dengan pola bekerja dan pola pengiriman barang, mengingat ada beberapa kali perusahaan menerapkan kerja dari rumah / work from home (WFH) di area operasional perusahaan dengan komposisi 50 % / 50 %. Hal ini tentu saja membuat pekerjaan yang berkaitan dengan kendaraan – kendaraan yang disewakan menjadi perlu disesuaikan juga jadwalnya, namun bersamaan dengan waktu dan pengertian dari pelanggan, perusahaan dapat menyelesaikan semua target yang telah ditetapkan antara perusahaan dan pelanggan.

Dear Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, we provide our accountability report in 2020 Annual Report, but before we continue, allow us to convey our deepest condolences and extend our sympathy to victims and families of the pandemic and also the tragedy with Flight 182 that crashed in Indonesia in the first few weeks of 2021.

We submit this annual report as part of our duties and obligations as Board of Directors given that PT Transkon Jaya Tbk has now become a public company, as of August 27th 2020 with ticker code TRJA.

2020 Challenges

2020 has been a year that presented extraordinary challenges compared to previous years. At the beginning of 2020 second quarter, the government initiated Large-Scale Social Restrictions / Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) as a result of Covid-19 virus outbreak in Indonesia. The implementation of PSBB forced the company to make adjustments which impacted the company in several ways, one of the key impacts was the company had to change the timing of the Initial Public Offering (IPO) which was supposed to be carried out in May 2020 but postponed until August 2020. This action was taken after careful consideration and keeping in mind relaxation requirements by the Indonesia Financial Services Authority (IFSA) and Indonesia Stock Exchange (IDX), to facilitate new listings during the pandemic.

In addition, company also made some adjustments to work and delivery patterns, because there were times company must implement Work From Home (WFH) in its operational area with a composition of 50% / 50%. As a result, schedule related to vehicles on rent had to be adjusted accordingly, but with time and understanding from our customers, the company was able to complete all targets that were agreed between the company and customers.

Kinerja 2020

Walaupun 2020 merupakan tahun tantangan bagi semua perusahaan di Indonesia bahkan dunia, namun perusahaan terus menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan pendapatan perusahaan, jika dibandingkan dengan tahun 2019 merupakan tanda pertumbuhan yang positif dan sebenarnya wajar dalam dinamika perusahaan, namun pertumbuhan yang positif ini menjadi luar biasa dan membanggakan mengingat pertumbuhan terjadi di tengah krisis. Selain keberhasilan pertumbuhan pendapatan, perusahaan juga terus membukukan proyek – proyek baru di tengah krisis. Proyek baru yang dibukukan perusahaan berada pada daerah baru di wilayah Sulawesi, mulai Sulawesi Utara sampai Sulawesi Selatan. Proyek – proyek baru ini menunjukkan bahwa perusahaan terus mendapatkan kepercayaan dari pelanggan. Keyakinan perusahaan kepada bisnis, operasional, dan keuangannya ditunjukkan dengan perusahaan tetap melakukan penawaran umum saham perdana pada tanggal 27 Agustus 2020. Aksi ini menunjukkan perusahaan tidak surut dalam menghadapi krisis, bahkan perusahaan yakin langkah ini akan membantu perluasan armada perusahaan dan pertumbuhan bisnis ke depan. Saat ini perusahaan telah menggunakan dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana saham untuk menguatkan armada dan persediaannya.

Langkah perusahaan untuk melakukan penawaran umum perdana saham juga diikuti oleh langkah transformasi digital dengan pengaktifan media sosial. Media sosial dan website merupakan langkah perusahaan untuk membuktikan keberadaannya di ruang digital. Pengaktifan media sosial sekaligus menjadi promosi bagi perusahaan kepada publik dalam kaitannya dengan kampanye akan kesadaran merk / *brand awareness.*

Pengembangan Sumber Daya Manusia 2020

Sejauh ini, perusahaan terus meningkatkan kemampuan karyawannya baik dari sisi hard & soft skill. Hal ini merupakan janji utama perusahaan dan janji ini tidak berubah di tengah pandemi. Berkaitan dengan hard skilll, perusahaan pada tahun 2020 secara rutin memberikan peningkatan pengetahuan mengenai mesin dan perkembangan kendaraan yang terbaru. Peningkatan pengetahuan produk ini khususnya diberikan kepada mekanik, mengingat ada produk kendaraan 4 x 4 terbaru di 2020. Pelatihan diberikan dengan memperhatikan pembatasan jarak masing – masing peserta pelatihan pada ruangan kelas dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat (pengukuran suhu tubuh sebelum masuk ruangan kelas dan penggunaan masker, bahkan ketika berada pada ruangan kelas). Perusahaan juga terus meningkatkan pola pelatihan online dan memasang infrastruktur komunikasi yang memungkinkan bagi pelatihan jarak jauh.

2020 Performance

Even though 2020 was a challenging year for all companies in Indonesia and around the world, the company continue to demonstrate positive results. Increase in company income compared to 2019, and whilst it is considered to be quite normal in company's dynamics, this positive growth became an extraordinary achievement because it has taken place in the midst of a pandemic and resultant economic crisis. In addition to the success of revenue growth, the company has also continued to book new projects. New projects that the company booked were in the Sulawesi region, ranging from North to South Sulawesi. These new projects demonstrates that the company continues to find new customers and earn their trust as a quality supplier. The Company's confidence in its business, operations, and finance was evident by the company determination to proceed with the initial public offering on August 27th 2020. This action shows that the company does not back down in the face of crisis, in fact company believes this step will help expand the rental fleet and enhance future business growth. Currently the company has used its Initial Public Offering funds to strengthen its fleet and inventory.

The Company's decision to proceed with Initial Public Offering was followed by digital transformation of social media activation. Social media and website is how the company decided to show its existence in the digital space. Social media also serves as a public promotion for the company in regards to its brand awareness campaigns.

2020 Human Resource Development

The company continues to improve the quality and skills of its employees. This continues to be one of the company's main focus and goals amid the pandemic. In regards to hard skill, in 2020 company provided information on the latest machine & equipment upgrades and other vehicle developments. This product knowledge is especially given to mechanics and apprentice mechanics, since there were new 4x4 vehicle models and products released in 2020. The training was conducted by complying with social distancing between trainees in the classroom and applying strict health protocols (measuring body temperature before entering classroom and wearing masks, even in the classroom). The Company also continues to advocate online training and install communication infrastructure that allows remote training.

Selain *hard skill*, perusahaan juga menunjukkan komitmennya pada pengembangan sumber daya manusia dengan mengikutsertakan karyawan – karyawati pada pelatihan soft skill yang sifatnya " keharusan " seperti, pelatihan penginputan sistem dan pelaporan untuk perusahaan terbuka yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dan juga pelatihan – pelatihan lain yang sifatnya mandiri seperti pelatihan untuk Penanggung Jawab Operasional, pelatihan analisa laporan keuangan untuk divisi accounting, pelatihan menulis untuk divisi corporate secretary, pelatihan internal audit untuk divisi internal audit dan pelatihan penagihan untuk bagian account receivable.

Besides hard skills, company also shown its commitment to human resource development by including employees in mandatory soft skills training, such as training for system input and reporting designed for public companies, that was organized by IDX and IFSA, as well as other independent training, in example training for Operational Authority, financial statement analysis training for accounting division, writing training for corporate secretary division, internal audit training for internal audit division and collection training for accounts receivable.

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan perusahaan tidak saja melalui pelatihan, perusahaan juga merekrut karyawan – karyawati yang berkualitas untuk memperkuat perusahaan, mengingat status perusahaan yang telah menjadi perusahaan terbuka tentu membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan program ekspansi membutuhkan tambahan sumber daya manusia. Perusahaan menunjukkan bahwa perekrutan tetap dilakukan di tengah pandemi, walaupun tentu saja dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Hal ini menjadi tanda bahwa perusahaan tidak berhenti berkembang.

Human resource development program executed by the company did not solely come from training, the company also recruited qualified employees to strengthen its force, considering company status as a public company that requires qualified human resources, and the expansion program also needed additional human resources. The Company continued to recruit in the middle of the pandemic, with certain priorities. This demonstrates that the company did not stop but continued its development.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan 2020

Direksi TRJA juga berkomitmen untuk memberlakukan tradisi keterbukaan yang menjadi dasar pasar modal Indonesia. Oleh karena itu, Direksi telah memfungsikan internal audit dan sekretaris perusahaan secara maksimal. Saat ini, audit internal secara aktif melakukan pemeriksaan berkala pada beberapa bagian di lingkungan internal perusahaan dan terus berkoordinasi dengan Direktur Utama, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Audit External sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sekretaris perusahaan juga terus berkoordinasi dengan pemangku kepentingan dan pihak external lainnya baik pada level daerah maupun level nasional. Kedua bagian secara rutin berkoordinasi dengan Direksi demi memastikan bahwa perusahaan patuh dalam pelaksanaan strateginya dengan berbagai macam perundang – undangan dan / atau peraturan baik yang berkaitan dengan pasar modal maupun non pasar modal.

Implementation of Good Corporate Governance in 2020

TRJA Board of Directors also committed to enforce the traditional requirement of transparency which is the foundation of the Indonesian capital market. Because of that, the Board of Directors maximized the function of internal audit and corporate secretary. At present, internal audit has been quite active in conducting periodic audit to several departments in the company structure and continues to coordinate with President Director, Independent Commissioner, Audit Committee, and External Audit, in order to fulfill its duty and responsibility. Corporate secretary also continued to coordinate with stakeholders and other external parties at both regional and national levels. The two divisions regularly coordinate with Board of Directors to ensure company compliance with various laws and / or regulations related to both capital and non-capital markets when executing its strategy.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2020

Berkaitan dengan tanggung jawab sosial, perusahaan dengan arahan Direksi telah melakukan beberapa kegiatan :

1. Sosial, dengan melakukan kerja sama penyediaan kendaraan untuk proses desinfektan dan pembagian sembako di Kelurahan Sepinggan – Balikpapan pada bulan April 2020. Pembagian sembako secara mandiri juga dilakukan perusahaan di daerah Kelurahan Sungai Nangka beberapa bulan berikutnya, sekitar bulan Juli 2020. Kedua kegiatan ini diawasi langsung oleh Direktur Utama.
2. Keselamatan Kerja, dengan mengikuti kegiatan National Fire Rescue Series pada Maret 2020. Kegiatan ini ditujukan untuk memperingati Bulan Keselamatan Kesehatan Kerja Nasional sesuai Surat Keputusan Menteri Ketenagakerjaan No. 328 / 2019. Kegiatan ini sepenuhnya dalam pengawasan Direktur Utama.
3. Pendidikan, dengan melakukan kerja sama program Guru Tamu dan Magang dengan SMK Bina Prestasi – Balikpapan. Hal ini dilakukan oleh divisi finance – accounting – corporate secretary dengan pengawasan dari Sekretaris Perusahaan.
4. Lingkungan, dengan menyediakan kendaraan operasional secara gratis demi kebutuhan Yayasan Pro Natura untuk menjaga Hutan Lindung Sungai Wain – Balikpapan. Selain Hutang Lindung Sungai Wain, perusahaan juga menyediakan secara gratis kendaraan operasional Konservasi Beruang Madu di daerah Karang Joang – Balikpapan. Kedua kegiatan yang telah berlangsung sejak tahun 2013 dan saat ini mendapatkan persetujuan penuh dari Wakil Direktur Utama.
5. Keagamaan, pada Hari Raya Idul Adha 1441 H, perusahaan menyumbangkan 5 ekor kambing ke beberapa masjid di seputaran Balikpapan. Kegiatan ini mendapatkan perhatian penuh dan dihadiri oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan.

5 kegiatan yang disebutkan ini, tidak menutupi berbagai macam kegiatan sosial lainnya yang diadakan di masing – masing lokasi. Perusahaan pada masing masing lokasi operasionalnya, senantiasa turut dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai wujud nyata pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat lokal dan lingkungan sekitar tempat operasional perusahaan.

Potensi Bisnis 2021

Berkaitan dengan potensi bisnis di 2021, perusahaan melihat perkembangan bisnis di 2021 dengan kacamata yang positif. Masuknya investasi ke Indonesia dalam bentuk pembangunan pabrik baterai listrik yang diperkirakan terjadi pada tahun 2021, tentunya akan menggairahkan pertambangan mineral khususnya nikel. Indonesia sebagai negara yang kaya akan nikel pasti akan meningkatkan produksinya dan peningkatan produksi nikel ini tentunya akan berdampak pada perusahaan – perusahaan transportasi pendukung pertambangan nikel, penyedia jasa kendaraan tambang dan bus seperti TRJA.

2020 Corporate Social Responsibility

In regards to social responsibility, the company under the direction of Board of Directors has conducted several activities:

1. *Social; providing vehicles for covid-19 disinfecting process and distribution of basic groceries to assist families and the needy at Kelurahan Sepinggan, Balikpapan in April 2020. Distribution of basic groceries also carried out separately by the company a few months later around July 2020 in Kelurahan Sungai Nangka. Both activities were directly supervised by President Director.*
2. *Work safety; participant of National Fire Rescue Series in March 2020. This activity is intended to commemorate National Work Health Safety Month based on the regulation from Ministry Of Manpower No. 328 / 2019. This activity was done under the supervision of President Director.*
3. *Education; a collaboration with Bina Prestasi Vocational Schools – Balikpapan as Guest Teachers, also in Internship Program. This was done by finance – accounting – corporate secretary division with supervision from Corporate Secretary.*
4. *Environment; providing operational vehicles for free at the request of Pro Natura Foundation in order to help preserve Sungai Wain Protected Forest – Balikpapan. Apart from Sungai Wain Protected Forest, company also provides free operational vehicles for the Sun Bear Conservation in Karang Joang – Balikpapan. These two activities started in 2013 and currently under the approval of Vice President Director.*
5. *Religious; on Eid al-Adha 1441 H, company donated 5 goats to several mosques around Balikpapan. This activity received full attention and attended by President Director and Finance Director.*

These 5 activities mentioned are just small examples, there are other social activities held in each of the company's sites. The Company in its nationwide operational locations always participates in various local social activities as a part of the company's responsibility to local community and the environment surrounding the company's operations.

2021 Business Potential

Business potential in 2021, the company views business developments with a very positive outlook. Investment coming to Indonesia in the form of electric battery factory that is expected to happen in 2021 will certainly stimulate mineral mining, especially nickel. Indonesia, as a country rich with nickel as a result mines will substantially increase their production, in turn this increase in nickel production will have an impact on transportation companies supporting nickel mining, suppliers of mining rental vehicles and busses such as TRJA.

Potensi bisnis di 2021 juga ditambah dengan program infrastruktur pemerintah yang tetap dijalankan di 2021. Hal ini menjadi perhatian khusus perusahaan, terutama mengingat bahwa Undang – Undang yang berkaitan dengan Ibu Kota Negara (IKN) yang baru telah masuk ke dalam Program Legislasi Nasional (ProLegNas) 2021, yang artinya dalam waktu dekat program pemindahan IKN telah memiliki dasar untuk pelaksanaannya. Potensi bisnis yang terkait dengan pemindahan IKN ini sangat luar biasa, dan TRJA sebagai salah satu perusahaan terbuka dengan kantor pusat di Balikpapan – Kalimantan Timur tentunya akan memiliki kesempatan untuk berpatisipasi dalam setiap kebutuhan transportasi maupun internet yang berkaitan dengan pembangunan IKN.

Business potential in 2021 also consists of the government's infrastructure program that continues to be implemented in 2021. This has become a special focus for the company, especially since the law regulating the nation's new capital has been included in the 2021 National Legislation Program / Program Legislasi Nasional (ProLegNas), which means within a short period of time any program relating to the nation's capital movement will have a base for its implementation. Business potential associated with moving the nation's capital is quite extraordinary, TRJA as a public company with its head office in Balikpapan – East Kalimantan will have the opportunity to participate in any transportation and internet needs related to the development of the Nation's Capital.

Kedua potensi ini merupakan 2 potensi utama yang diperhatikan perusahaan, namun tidak luput potensi – potensi lainnya. Terlepas dari potensi – potensi utama perusahaan, perusahaan akan terus mempertahankan pangsa pasar perusahaan di wilayah Kalimantan. Hal ini demi terus memantapkan semangat perusahaan sebagai perusahaan lokal terbuka dengan jangkauan nasional.

These two are the main potentials that the company will focus its attention on, but there are other potentials, the company will continue to maintain and grow its market share in the Kalimantan region. This needs to be done in order to maintain company existence as a local public company with the ability for national outreach.

Strategi 2021

Direksi dalam penetapan kebijakannya akan terus menggunakan 3 strategi ekspansi : ekspansi secara wilayah, ekspansi secara industri, dan ekspansi tipe kendaraan. Seperti diketahui pada 2021 ini, perusahaan akan mengarahkan pandangan pada Indonesia Timur, baik Sulawesi, Maluku, dan Papua. Hal ini sejalan dengan potensi bisnis yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah memastikan pelebaran di wilayah Indonesia Timur, pandangan akan kami lebarkan pada wilayah Indonesia Barat khususnya Sumatra. Pemasaran untuk tahap awalnya akan dilakukan oleh kantor perwakilan di Jakarta. Selain ekspansi secara wilayah, perusahaan juga akan terus mengembangkan portofolio bisnis dengan memperlebar jenis industri yang dilayani. Industri yang saat ini sedang ditargetkan perusahaan adalah pertambangan mineral, infrastruktur, dan perkebunan. Pertambangan mineral khususnya nikel saat ini menjadi salah satu tujuan utama TRJA, sesuai dengan pemetaan potensi bisnis yang telah dipetakan.

2021 Strategy

In its policy determination, Board of Directors will continue to use 3 expansion strategies : regional expansion, industrial expansion, and vehicle type expansion. It is now widely known that in 2021 the company will its set sights on Eastern Indonesia Region for business expansion, including Sulawesi, Maluku and Papua. This will be in line with the business potentials that had been stated. After expanding the Eastern Indonesia region program the next goal is to focus on the West Indonesia region, especially Sumatera. This will be marketed initially from a representative office in Jakarta. Apart from regional expansion, the company will also continue to develop its business portfolio by broadening the types of industries. Industries currently being targeted by the company are mineral mining, infrastructure, and plantations. Mineral mining, especially nickel, is currently one of TRJA's main objectives, based on business potentials for growth that that have been mapped out.

Tahap ketiga dalam ekspansi adalah tipe kendaraan. Saat ini armada perusahaan sebagian besar adalah kendaraan ringan 4x4. Target perusahaan di semester II 2021, perusahaan dapat mengembangkan armada truk dan bus kecil baik 4x4 dan 4x2. Langkah ini merupakan evolusi perusahaan dalam kaitannya dengan pengembangan armada tanpa meninggalkan keahlian utama perusahaan dalam kendaraan 4x4.

The third stage in expansion is vehicle type. At the moment the company's fleet mainly 4x4 light vehicles. The Company's target in second semester of 2021 will be to develop a fleet of small to medium trucks and buses both 4x4 and 4x2. This step marks the company's next evolution in terms of fleet development, whilst still maintaining the company's main expertise in 4x4 vehicles.

Perubahan Susunan Direksi 2020

Pada kuartal IV 2020, perusahaan melihat kompleksitas di dalam operasional perusahaan sehingga dipandang perlu untuk melakukan penyegaran jajaran Direksi. Oleh karena itu, perusahaan mengubah susunan Direksi dengan penambahan posisi Wakil Direktur Utama. Posisi Wakil Direktur Utama diberikan kepada Bapak Trevor Reginald Kroemer, sebelumnya beliau berada posisi Direktur yang memegang bagian pemasaran. Pergantian posisi beliau dari Direktur menjadi Wakil Direktur Utama diharapkan dapat menjawab tantangan bisnis perusahaan ke depannya.

Composition of the Board of Directors Changes in 2020

In the fourth quarter of 2020, company saw the complexity in its operations, so it was deemed necessary to reorganize Board of Directors. As a result, company changed the composition of Board of Directors by having a Vice President Director position. This position was given to Mr. Trevor Reginald Kroemer who previously held the Marketing Director position. Change of position from Director to Vice President Director was the company's response to business challenges going forward.

Penutup

Sebagai penutup, Direksi berterima kasih kepada semua pemangku kepentingan, pemegang saham, Dewan Komisaris, Manajemen, dan seluruh karyawan atas kerja sama terbaik yang telah diberikan pada saat pandemi dan kondisi ekonomi yang sulit, untuk memastikan bahwa TRJA keluar menjadi pemenang pada tahun 2020. Kami yakin bahwa di tahun 2021 kami dapat terus berkoordinasi dengan masing – masing pihak dan memberikan arahan yang terbaik demi kemajuan perusahaan ke depan.

Closing

As a closing statement, the Board of Directors would like to thank all stakeholders, shareholders, the Board of Commissioners, Management, and employees for the exceptional effort that has been given during the pandemic and difficult economic situation, to ensure that TRJA come out as a winner in 2020. We trust that in 2021 we can continue to coordinate with all parties and provide the best direction for future growth and the continuing success of the company.

Salam,
Regards

Lexi Roland Rompas
Direktur Utama
President Director

TRANSKON RENT™

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

PROFIL SINGKAT
BRIEF PROFILE

Nama I *Name*	**PT Transkon Jaya Tbk**
Merk Dagang I *Trade Mark*	Transkon Rent, PACNet
Bidang Usaha I *Line of Business*	Penyewaan Kendaraan, Penyedia Layanan Internet *Rental Vehicles, Internet Service Provider*
Alamat I *Address*	Jl. Mulawarman No.21 RT.23 Manggar, Balikpapan, Kalimantan Timur 76116, Indonesia
Telepon I *Telephone*	(0542) 770401
Faksimili I *Faximile*	(0542) 770403
Situs I *Website*	www.transkon-rent.com
Surel I *Email*	corporatesecretary@transkon-rent.com
Tanggal Berdiri I *Establishment Date*	14 Januari 2002 I January 14, 2002
Dasar Hukum Pendirian I *Legal Basis of Establishment*	Akta Pendirian, Akta No. 27 tanggal 14 Januari 2002, dibuat di hadapan Notaris Adi Gunawan. SH *Deed of Establishment, Deed No. 27 dated January 14, 2002, by Notary Adi Gunawan, SH*
Modal Dasar I *Authorized Capital*	Rp400.000.000.000
Modal Disetor I *Paid Up Capital*	Rp151.020.000.000
NPWP I *NPWP*	02.133.597.1-725.000
TDP I *TDP*	No.TDP : 170517702352 Berlaku sampai 9 April 2022
SIUP I *SIUP*	No. SIUP 0042-029/17-05/DPMPT/SIUP/PB/2017
Jumlah Karyawan I *Number of Employees*	535
Jumlah Kantor I *Number Of Office*	10 Kantor Perwakilan *10 Representative Office*
Kepemilikan Saham I *Share Ownership*	PT Damai Investama Sukses : 45,101% PT MSJ Investama Abadi : 30,068% Masyarakat I *Public* : 24,831%
Bursa Saham I *Stock Exchange*	Bursa Efek Indonesia, pencatatan saham tanggal 27 Agustus 2020 *Indonesia Stock Exchange, listed on August 27, 2020*
Kode Emiten I *Issuer Code*	TRJA

Profil Singkat

Brief Profile

PT Transkon Jaya Tbk didirikan di Balikpapan, Kalimantan Timur pada tahun 2002 dengan menjalankan usaha awal sebagai pemasok suku cadang dan aksesoris untuk kendaraan-kendaraan khusus daerah konsesi pertambangan. Seiring dengan perkembangan usahanya, pada tahun 2006 Perseroan mulai menyewakan kendaraan operasional ("*light vehicle*/LV") 4x4 dengan merk "Transkon Rent" yang menargetkan pelanggan dari perusahaan pertambangan. Melihat potensi yang dapat dikembangkan Perseroan, maka pada tahun 2011, Perseroan menambah lini bisnis baru dengan menjadi perusahaan *ISP (Internet Service Provider)* yang berkembang pesat hingga sekarang di Kota Balikpapan. Lini bisnis baru yang menangani bisnis jaringan internet ini menggunakan Pacnet sebagai merk dagangannya.

Kemudian, dalam rangka perubahan status Perseroan tertutup menjadi Perusahaan Terbuka/PT terbuka dinyatakan dengan Akta Pernyataan Pemegang Saham Umum Luar Biasa Perseroan No.08, tanggal 6 Februari 2020, disertai dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perseroan meyakini bahwa pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Agustus 2020 lalu akan memperkuat permodalan Perseroan kedepannya sehingga Perseroan dapat melaksanakan strategi bisnisnya guna memperluas pangsa pasar di seluruh wilayah indonesia.

PT Transkon Jaya Tbk was established in Balikpapan, East Kalimantan in 2002 by running its initial business as a supplier of spare parts and accessories for special vehicles in mining concession areas. In line with the development of its business, in 2006 the Company began leasing 4x4 operational vehicles ("light vehicles / LV") under the brand "Transkon Rent", targeting customers from mining companies. Seeing the potential that the Company can develop, in 2011, the Company added a new line of business by becoming an ISP (Internet Service Provider) provider company that is growing rapidly until now in the City of Balikpapan. The new line of business that handles internet network business uses Pacnet as its trading brand.

Then, in the context of changing the status of a closed company to a public company / public PT, it is stated by the Deed of Statement of the Company's Extraordinary General Shareholders No. 08, dated February 6, 2020, accompanied by the Amendment of the Company's Articles of Association. The Company believes that the listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange on 27 August 2020 will strengthen the Company's capital going forward so that the Company can carry out its business strategy to expand market share throughout Indonesia.

VISI & MISI
VISION & MISSION

Visi

Menjadi perusahaan penyedia jasa penyewaan kendaraan dan layanan internet terdepan dan terpercaya serta memberikan nilai tambah bagi seluruh pemegang saham.

Misi

- Menyediakan dan mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat serta kondisi lingkungan yang mendukung pengembangan usaha Perseroan.
- Melaksanakan aktivitas usaha secara profiesional dan terbuka dengan menerapkan sistem manajemen sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- Memberikan nilai tambah kepada pelanggan dengan cara mengidentifikasi, memonitor dan merespon seluruh kebutuhan, keinginan atau harapan serta menjaga tingkat kepuasan pelanggan.
- Menetapkan ukuran sasaran kerja dan mengupayakan peningkatan kualitas jasa pekerjaan Perseroan secara berkesinambungan melalui pengkajian dan peningkatan efektifitas, kualitas dan kinerja.

Vision

To be a leading and trusted leasing vehicle and internet service provider company and to provide added value for all stakeholders.

Mission

- *To provide and create a safe and healthy work environment and environmental conditions that support its business development.*
- *To run business activities in a professional and open manner by implementing a management system in accordance with established standards.*
- *To give added value to customers by identifying, monitoring and responding to all needs, desires or expectations as well as maintaining the level of customer satisfaction.*
- *To set the size of work targets and strive to improve the quality of Company's work services on an ongoing basis through an assessment and improvement of effectiveness, quality and performance.*

JEJAK LANGKAH
MILESTONE

2020

- Melakukan Penawaran Umum Perdagangan saham.
- *Conducting Initial Public Offering.*

2015

- Perseroan mengembangkan usaha ke wilayah di luar Pulau Kalimantan dan penambahan unit yang signifikan.
- *The company is expanding its business to areas outside Kalimantan Island and adding significant units.*

2011

- Menambah lini bisnis baru dengan menjadi perusahaan penyedia layanan internet di wilayah Kalimantan dengan Brand "Pacnet".
- *Adding new business lines by becoming an internet service provider company in the Kalimantan region with the brand "Pacnet".*

2006

- Perseroan menyewakan kendaraan operasional ("light vehicle/LV") 4x4 dengan merk "Transkon Rent" yang menargetkan pelanggan dan perusahaan yang bergerak di industry pertambangan yang ada di Kalimantan.
- *The Company rents out 4x4 operational vehicles ("light vehicle / LV") under the "Transkon Rent" brand, which targets customers and companies engaged in the mining industry in Kalimantan.*

2002

- Pendirian Perseroan, pada awalnya menjalankan usaha sebagai pemasok suku cadang dan aksesoris untuk kendaraan khusus daerah konsesi pertambangan.
- *Establishment of the Company, initially running the business as a supplier of spare parts and accessories for special vehicles in mining concession areas.*

SEGMEN USAHA

BUSINESS SEGMENT

Pada tanggal Laporan Tahunan ini diterbitkan, Perseroan bergerak dalam bidang usaha jasa penyewaan kendaraan dan penyedia layanan jaringan internet. Selain kegiatan usaha utama tersebut, perseroan juga mempunyai kegiatan usaha penunjang yaitu penjualan suku cadang.

Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dilaporkan dalam laporan keuangan perseroan:

- Penyewaan kendaraan meliputi penyewaan kendaraan LV seperti 4x4 dan 4x2 dengan spesifikasi kendaraan yang telah disesuaikan dengan kegiatan usaha pelanggan yang didominasi oleh perusahaan pertambangan batu bara.
- Penyedia layanan jaringan internet meliputi penyediaan layanan internet untuk wilayah terpencil di Kalimantan dengan sasaran utama perusahaan perkebunan dan perumahan.
- Penjualan suku cadang yang merupakan salah satu kegiatan usaha penunjang perseroan sehubungan dengan keperluan Perseroan untuk fasilitas perbaikan kendaraan perseroan.

As of the date of this annual report, the Company is engaged in the business of leasing vehicles and internet network service providers. In addition to the main business activities, the Company also has supporting business activities, namely the sale of spare parts.

The following are operational according to each segment reported in the Company's financial statements:

- *Vehicle leasing includes LV vehicle such as 4x4 and 4x2 with vehicle specifications that have been adapted to the customer's business activities which are dominated by coal mining companies.*
- *Internet Network Service Providers include the provision of internet services for remote areas in Kalimantan with main target of plantation and housing companies.*
- *Sales of spare parts, which is one of the company`s supporting business activities in connection with the company`s needs for the company`s vehicle repair facilities*

STRUKTUR PERMODALAN
CAPITAL STRUCTURE

Pemegang Saham	Jumlah Saham *Number of Shares*	%	*Shareholders*
Mencapai 5% atau lebih			***Above 5%***
PT Damai Investama Sukses	681.120.000	45,101%	*PT Damai Investama Sukses*
PT MSJ Investama Abadi	454.080.000	30,068%	*PT MSJ Investama Abadi*
Subtotal	**1.135.200.000**		***Subtotal***
Dibawah 5%			***Below 5%***
Masyarakat (termasuk ESA)	375,000,000	24,831%	*Public (including ESA)*
Total	**1.510.200.000**		***Total***

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM
COMPANY SHAREHOLDERS COMPOSITION

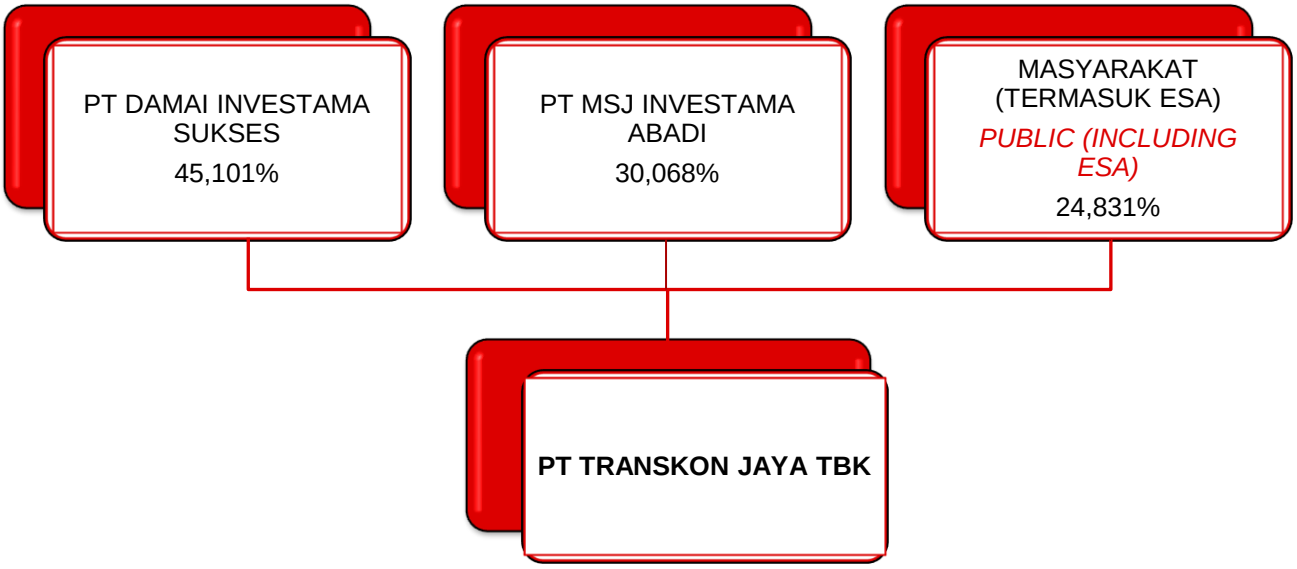

INDUK USAHA
BUSINESS PARENT

PT Damai Investama Sukses

PT Damai Investama Sukses adalah Entitas Induk Perseroan sekaligus pemegang saham pengendali perseroan.
PT Damai Investama Sukses is the Company's Parent Entity as well as the Company's Controlling Shareholder.

Riwayat Singkat
PT Damai Investama Sukses ("DIS") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 02 tanggal 18 November 2019 yang dibuat di hadapan Lili Aryati, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Balikpapan, dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0061084.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 19 November 2019 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-222117.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 19 November 2019 ("Akta Pendirian DIS").

DIS beralamat di Jalan Mulawarman No. 21, RT 23, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Brief History
PT Damai Investama Sukses ("DIS") was established based on Deed of Establishment No. 02 dated November 18, 2019 made before Lili Aryati, S.H., M.Kn., Notary in Balikpapan City, and was approved by the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. AHU-0061084.AH.01.01.Tahun 2019 dated November 19, 2019 and has been registered in the Company Register No. AHU-222117.AH.01.11.Tahun 2019 dated November 19, 2019 ("Deed of Establishment of DIS").

DIS's address is Jalan Mulawarman No. 21, RT 23, Manggar Village, East Balikpapan Subdistrict, Balikpapan City, East Kalimantan Province.

PT MSJ Investama Abadi

PT MSJ Investama Abadi adalah Entitas Induk Perseroan
PT MSJ Investama Abadi is the Company's Parent Entity

Riwayat Singkat
PT MSJ Investama Abadi ("MSJ") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 November 2019 yang dibuat di hadapan Andreas Gunawan, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Balikpapan, dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0061409.AH.01.01.Tahun 2019 tanggal 20 November 2019 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0223287.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 20 November 2019 ("Akta Pendirian MSJ").

MSJ beralamat di Jalan Mulawarman No. 21, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Brief History
PT MSJ Investama Abadi ("MSJ") was established based on Deed of Establishment No. 34 dated November 15, 2019 made before Andreas Gunawan, S.H., M.Kn., Notary in the City of Balikpapan, and was approved by Menkumham based on Decree No. AHU-0061409.AH.01.01.Tahun 2019 dated November 20, 2019 and has been registered in the Company Register No. AHU-0223287.AH.01.11.Tahun 2019 dated November 20, 2019 ("Deed of Establishment of MSJ").

MSJ's address is Jalan Mulawarman No. 21, Balikpapan City, East Kalimantan Province.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

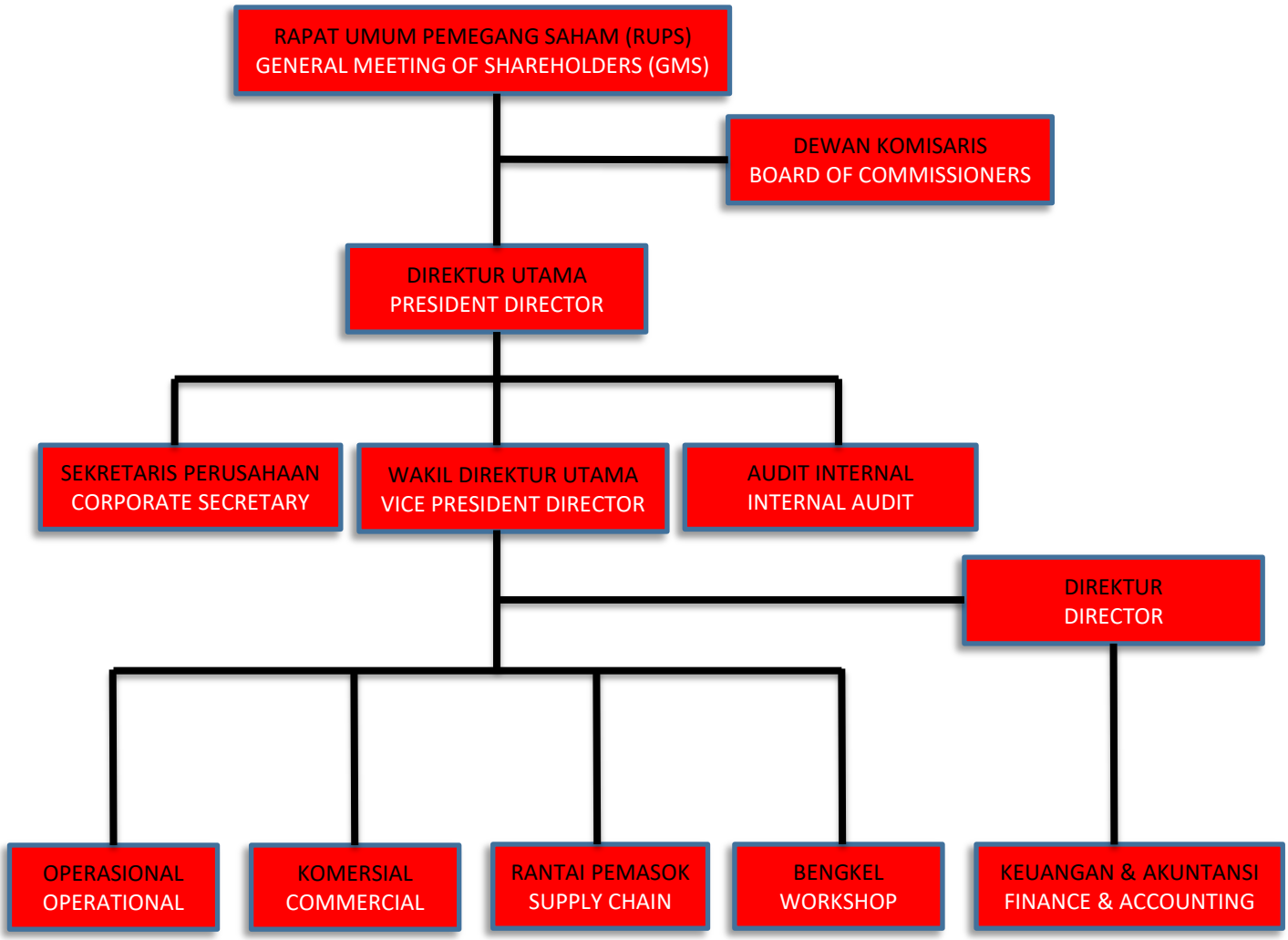

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Komisaris Utama
President Commissioner

61 tahun, Warga Negara Indonesia
61 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan
- Program Pendidikan Luar Sekolah Rumpun Administrasi dan Niaga Jurusan Akuntansi dan Tata Buku di RI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1981)
- Pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri I Balikpapan – Tata Buku (1982)
- Pelatihan Tata Cara Pembayaran dan Laporan Pajak (1984)
- Pelatihan Accounting di SGV Utomo Executive Development and Training Centre (1985)
- Pelatihan Bahasa Inggris di Balikpapan Intensive English Course (BIEC) (1986)
- Pelatihan Bahasa Inggris di English Language Centre oleh British Council Singapore (1990)

Educational Background
- *School of Administration and Commerce Out-of-School Education Program Department of Accounting and Bookkeeping in the Republic of Indonesia Ministry of Education and Culture (1981)*
- *The Education of High School I Balikpapan – Accounting (1982)*
- *Payment Procedures and Tax Reports (1984)*
- *Accounting Training at the SGV Utomo Executive Development Training Center (1985)*
- *English Training at the Balikpapan Intensive English Course (BIEC) (1986)*
- *English Language Center by the British Council Singapore (1990)*

Dasar Hukum & Masa Jabatan
Akta Pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 08, tanggal 6 Februari 2020 dengan masa jabatan yang berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan yakni hingga Tahun 2022.

Rangkap Jabatan Internal :
- Anggota Komite Nominasi & Remunerasi

Rangkap Jabatan Eksternal :
- Direktur Utama PT Barindo Sinar Mulia
- Komisaris PT MSJ Investama Abadi

Pengalaman Kerja
- Finance Controller PT Eka Dharma Jaya Sakti (1982-1988)
- General Manager Pacific Media Singapore (1989-1990)
- Komisaris PT Eka Dharma Jaya Sakti (1989-2004)
- Komisaris PT Indo Truck Utama (1989-2007)
- Direktur Utama PT Barindo Sinar Mulia (1995-Sekarang)
- Komisaris PT Fluidcon Jaya (1997-2007)
- Komisaris PT Hidup Baru Perdana Abadi (1997-2016)
- Komisaris Utama PT Transkon Jaya (2002-2019)
- Direktur Fluidcon Services Pty. Ltd (2004-2008)
- Komisaris PT MSJ Investama Abadi (2019-Sekarang)
- Komisaris Utama PT Transkon Jaya Tbk (2020 – Sekarang)

Juliana Theresia Jie
Komisaris Utama
President Commissioner

Basis of Appointment & Tenure
Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 08, February 6, 2020 with a term of office ending at the closing of the 2nd (second) Annual GMS after the date of appointment, namely 2022.

Concurrent Position Internal :
- *Nomination & Remuneration Committe's Member*

Concurrent Position Eksternal :
- *President Director of PT Barindo Sinar Mulia*
- *Commissioner of PT MSJ Investama Abadi*

Professional Experience
- *Finance Controller PT Eka Dharma Jaya Sakti (1982-1988)*
- *General Manager Pacific Media Singapore (1989-1990)*
- *Commissioner PT Eka Dharma Jaya Sakti (1989-2004)*
- *Commissioner PT Indo Truck Utama (1989-2007)*
- *President Director PT Barindo Sinar Mulia (1995-Present)*
- *Commissioner PT Fluidcon Jaya (1997-2007)*
- *Commissioner PT Hidup Baru Perdana Abadi (1997-2016)*
- *Commissioner PT Transkon Jaya (2002-2019)*
- *Director Fluidcon Services Pty.Ltd (2004-2008)*
- *Commissioner PT MSJ Investama Abadi (2019-Present)*
- *Commissioner PT Transkon Jaya Tbk (2020 – Present)*

Hadi Sukanto
Komisaris
Commissioner

Komisaris
Commissioner

57 tahun, Warga Negara Indonesia
57 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan
- SMEA Negeri 1 Samarinda (1984)

Educational Background
- SMEA Negeri 1 Samarinda (1984)

Dasar Hukum & Masa Jabatan
Akta Pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 08, tanggal 6 Februari 2020 dengan masa jabatan yang berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan yakni hingga Tahun 2022.

Basis of Appointment & Tenure
Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 08, February 6, 2020 with a term of office ending at the closing of the 2nd (second) Annual GMS after the date of appointment, namely 2022.

Rangkap Jabatan Internal :
- Anggota Komite Nominasi & Remunerasi

Concurrent Position Internal :
- *Nomination & Remuneration Committee's Member*

Eksternal :
- Direktur PT Hidup Baru Perdana Abadi (1997-sekarang)
- Komisaris PT Barindo Sinar Mulia (2008-sekarang)
- Direktur Utama PT Hidup Baru Sukses Mandiri (2017-sekarang)
- Komisaris PT Adaro Wamco Prima (2019-sekarang)
- Direktur PT MSJ Investama Abadi (2019-sekarang)

External :
- *Director PT Hidup Baru Perdana Abadi (1997-present)*
- *Commissioner PT Barindo Sinar Mulia (2008-present)*
- *President Director PT Hidup Baru Sukses Mandiri (2019-present)*
- *Commissioner PT Adaro Wamco Prima (2019-present)*
- *Director PT MSJ Investama Abadi (2019-present)*

Pengalaman Kerja
- Auditor dan Management Service di KAP Drs.J Tanzil & Co (1984-1986)
- Head of Accounting and Finance di PT Tanjung Motor (1987-1990)
- General Manager CV Hidup Baru (1991-1997)
- Direktur PT Hidup Baru Perdana Abadi (1997-Sekarang)
- Direktur PT Transkon Jaya Tbk (2002 – 2009)
- Komisaris PT Barindo Sinar Mulia (2008-Sekarang)
- Direktur Utama PT Transkon Jaya (2009 – 2019)
- Direktur Utama PT Hidup Baru Sukses Mandiri (2017-sekarang)
- Komisaris PT Adaro Wamco Prima (2019-Sekarang)
- Direktur PT MSJ Investama Abadi (2019-Sekarang)
- Komisaris PT Transkon Jaya Tbk (2020 – Sekarang)

Professional Experience
- *Auditor & Management Service at KAP Drs.J Tanzil & Co (1984-1986)*
- *Head of Accounting and Finance at PT Tanjung Motor (1987-1990)*
- *General Manager at CV Hidup Baru (1991-1997)*
- *Director at PT Hidup Baru Perdana Abadi (1997-Present)*
- *Director PT Transkon Jaya Tbk (2002 – 2009)*
- *Commissioner PT Barindo Sinar Mulia (2008-Present)*
- *President Director PT Transkon Jaya (2009 – 2019)*
- *President Director at PT Hidup Baru Sukses Mandiri (2017-Present)*
- *Commissioner PT Adaro Wamco Prima (2019 – Present)*
- *Director PT MSJ Investama Abadi (2019-Present)*
- *Commissioner PT Transkon Jaya Tbk (2020 – Present)*

R. Hesthi Sambodo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Komisaris Independen
Independent Commissioner

56 tahun, Warga Negara Indonesia
56 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan
Diploma di STAN (1992)
Sarjana Akuntansi di STIEI YAI Jakarta (1994)

Educational Background
Diploma at STAN (1992)
Bachelor of Accounting degree from STIE YAI in Jakarta (1994)

Dasar Hukum & Masa Jabatan
Akta Pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 08, tanggal 6 Februari 2020 dengan masa jabatan yang berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan yakni hingga tahun 2022.

Basis of Appointment & Tenure
Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 08, February 6, 2020 with a term of office ending at the closing of the 2nd (second) Annual GMS after the date of appointment, namely 2022.

Rangkap Jabatan Internal :
- Ketua Komite Audit Perseroan
- Ketua Nominasi dan Remunerasi Perseroan

Concurrent Position Internal:
- *Audit Committee's Chairman at the Company*
- *Nomination and Remuneration's Chairman at the Company*

Pengalaman Kerja
- Senior Auditor di Badan Pengawasan Keuangan & Pembangunan (1986-1992)
- Cost Accounting & GA Supervisor di PT Rhone Poulenc Agrocato (1992-1996)
- Management Accounting Manager di PT TNT Logistic Indonesia (1996-1999)
- F&A Manager di PT Gitaswara Indonesia (Guiness) (1999-2001)
- F&A Manager di PT Gubah Bumi Selaras (1999-2001)
- Finance Controller di PT Linfox Logistics Indonesia (2001-2005)
- Business Controller di PT Atlas Copco Nusantara/PT Fluidcon Jaya (PT Epiroc Indonesia) (2015-2012)
- Country F&A Head di PT Havi Indonesia (2012-2014)
- Senior Manager F&A di PT LF Services Indonesia (2015-2016)
- Finance Director, CFO & CCO di PT DHL Supply Chain Indonesia (2016-2019)
- Komisaris Independen PT Transkon Jaya Tbk (2020 – Sekarang)

Professional Experience
- *Senior Auditor for Financial & Development Supervision Agency (1986-1992)*
- *Cost Accountant & GA Supervisor at PT Rhone Poulenc Agrocarb (1992-1996)*
- *Management Accounting Manager at PT TNT Ligistic Indonesia (1996-1999)*
- *F&A Manager at PT Gitaswara Indonesia (Guiness) (1999-2001)*
- *F&A Manager at PT Gubah Bumi Selaras (1999-2001)*
- *Finance Controller di PT Linfox Logistics Indonesia (2001-2005)*
- *Business Controller at PT Atlas Copco Nusantara/PT Fluidcon Jaya (PT Epiroc Indonesia) (2005-2012)*
- *Country F&A Head at PT Havi Indonesia (2012-2014)*
- *Senior Manager F&A at PT LF Services Indonesia (2015-2016)*
- *Finance Director, CFO & CCO (2016-2019)*
- *Independent Commissioner PT Transkon Jaya Tbk (2020 – Present)*

TRANSKON
PT. TRANSKON JAYA
PACCO
TRANSKON
KT 8127 KB
TRANSKON

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILE

Lexi Roland Rompas
Direktur Utama
President Director

Direktur Utama
President Director

48 tahun, warga negara Indonesia
48 years old, Indonesian Citizen

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Ekonomi dari Universitas Klabat 1997

Educational Background
- *Earned Bachelor of Economic from Klabat University 1997*

Dasar Hukum
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 08 tanggal 6 Februari 2020, dengan masa jabatan yang berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahun ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan yakni sampai tahun 2022.

Basis Of Appointment
Based on the Deed of Decision of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 08 dated February 6, 2020, with a term of office that ends at the closing of the second (second) GMS after the date of appointment, namely until 2022

Professional Experience
- *Purchasing Officers at PT Sanggar Kaltim from 1997 – 1998*
- *Warehouse Supervisor at PT Nata Griya Pesona, 1999 – 2000*
- *Community Development & Land Management Superintendent at PT Indo Muro Kencana 2000 – 2002*
- *Operational Manager PT Transkon Jaya 2002 – 2019*
- *President Director PT Transkon Jaya 2019*
- *President Director PT Transkon Jaya Tbk 2020 – Present*

Pengalaman Kerja
- Purchasing Officer di PT Sanggar Kaltim tahun 1997 – 1998
- Warehouse Supervisor di PT Nata Griya Pesona tahun 1999 – 2000
- Community Development & Land Management Superintendent di PT Indo Muro Kencana tahun 2000 – 2002
- Operational Manager PT Transkon Jaya tahun 2002 – 2019
- Direktur Utama PT Transkon Jaya 2019
- Direktur Utama PT Transkon Jaya Tbk 2020 - Sekarang

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

68 tahun, Warga Negara Australia
68 years old, Australian Citizen

Riwayat Pendidikan
- Senior/High Certificate dari South Australian 1971
- Certificate Proficiency Motor Mechanic 1972
- Certificate Advance Diesel Mechanic 1974
- Certificate of Sales and Marketing – Toyota Institute (Australia) 1994
- Certificate Management – University of Dealership Management (New Orleans)

Educational Background
- *Senior / High Certificate from South Australian 1971*
- *Certificate Proficiency Motor Mechanic 1972*
- *Certificate Advance Diesel Mechanic 1974*
- *Certificate of Sales and Marketing – Toyota Institute (Australia) 1994*
- *Certificate Management – University of Dealership Management (New Orleans)*

Dasar Hukum
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 28 tanggal 19 November 2020, dengan masa jabatan yang berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahun ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan yakni sampai tahun 2022.

Basis Of Appointment
Based on the Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 28 dated November 19, 2020, with a term of office ending at the closing of the second (second) year of the GMS after the date of appointment, namely until 2022.

Trevor Kroemer
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Pengalaman Kerja
- Assistant Service Manager di PT Suttons/Kerry – Holden, Volvo & Isuzu 1978 – 1983
- General Service Manager di PT Bridge Toyota & Mercedes Benz & Daewoo 1983 - 1997
- Special Project Manager di PT Bridge Toyota & Mercedes Benz & Daewoo 1997 - 1999
- International Business Manager di PT Bridge Toyota 1999 - 2004
- General Manager PT Transkon Jaya 2004 – 2019
- Direktur PT Transkon Jaya 2019
- Direktur PT Transkon Jaya Tbk 2019 – 2020
- Wakil Direktur PT Transkon Jaya Tbk 2020 - Sekarang

Professional Experience
- Assistant Service Manager at Suttons / Kerry - Holden, Volvo & Isuzu 1978 - 1983
- General Service Manager at Bridge Toyota & Mercedes Benz & Daewoo 1983 - 1997
- Special Project Manager at Bridge Toyota & Mercedes Benz & Daewoo 1997 - 1999
- International Business Manager at Bridge Toyota 1999 - 2004
- General Manager PT Transkon Jaya 2004 – 2019
- Director PT Transkon Jaya 2019
- Director PT Transkon Jaya Tbk 2019 – 2020
- Vice President Director PT Transkon Jaya Tbk 2020 - Present

Brian Bennett
Direktur
Director

Direktur
Director

67 tahun, Warga Negara Australia
67 years old, Australian Citizen

Riwayat Pendidikan
- Bachelor of Business in Management and Behavioural Science/Economics Darling Downs University 1973
- Certified Practicing Accountant – Accountancy/Public Administration dari Unvesrsity of Central Queensland

Educational Background
- *Bachelor of Business in Management and Behavioural Science/Economics Darling Downs University 1973*
- *Certified Practicing Accountant – Accountancy/Public Administration From Unvesrsity of Central Queensland*

Dasar Hukum
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 08 tanggal 6 Februari 2020, dengan masa jabatan yang berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahun ke-2 (dua) setelah tanggal pengangkatan yakni sampai tahun 2022.

Basis Of Appointment
Based on the Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 08 dated February 6, 2020, with a term of office ending at the closing of the second (second) year of the GMS after the date of appointment, namely until 2022.

Pengalaman Kerja
- Assistant to Company Secretary di Errol Stewarts Warehouse Pty. Ltd 1976 – 1980
- Capital Accountant, Supply Accountant, Internal Auditor, Port Services Superintendent di Bougainville Copper Limited 1980 – 1985
- Chief Accountant di Queensland Country Life Newspaper 1985 – 1986
- Superintendent Account Payable dan Superintendent Costing di Bougainville Copper Limited 1986 - 1990
- Superintendent Systems Accounting di PT Kaltim Prima Coal 1990 - 1991
- Manager Accounting & Finance di PT Kaltim Prima Coal 1991 - 1998
- Commercial Manager di PT Indo Muro Kencana 1998 - 2001
- Consultant Finance di PT Kaltim Prima Coal 2002 - 2005
- General Manager Commercial di PT Darma Henwa 2005 - 2006
- Project Manager di PT Mitrais indoservices 2007 – 2008
- Consultant Finance di PT Carmen Cooper Corporation (2008)
- Financial Controller di PT Dairi Prima Mineral/Herald Resources Ltd 2008 - 2019
- Direktur PT Transkon Jaya 2019
- Direktur PT Transkon Jaya Tbk 2020 - Sekarang

Professional Experience
- *Assistant to Company Secretary at Errol Stewarts Warehouse Pty. Ltd 1976 – 1980*
- *Capital Accountant, Supply Accountant, Internal Auditor, Port Services Superintendent at Bougainville Copper Limited 1980 - 1985*
- *Chief Accountant at the Queensland Country Life Newspaper 1985 - 1986*
- *Superintendent Account Payable and Superintendent Costing at Bougainville Copper Limited 1986 - 1990*
- *Superintendent Systems Accounting at PT Kaltim Prima Coal 1990 - 1991*
- *Manager of Accounting & Finance at PT Kaltim Prima Coal 1991 - 1998*
- *Commercial Manager at PT Indo Muro Kencana 1998 - 2001*
- *Consultant Finance at PT Kaltim Prima Coal 2002 - 2005*
- *General Manager Commercial at PT Darma Henwa 2005 - 2006*
- *Project Manager at PT Mitrais indoservices 2007 - 2008*
- *Consultant Finance at PT Carmen Copper Corporation (2008)*
- *Financial Controller at PT Dairi Prima Mineral/ Herald Resources Ltd 2008 - 2019*
- *Director PT Transkon Jaya 2019*
- *Director PT Transkon Jaya Tbk 2020 - Present*

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONS AND INSTITUTIONS

Lembaga Penunjang *Supporting Institutions*	Nama Lembaga *Institution Name*	Alamat *Address*
Akuntan Publik ***Public Accountant***	**Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan** *Public Accountant Office Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners*	Cyber 2 Tower 20th floor Unit D,E,F Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 Jakarta 12950 – Indonesia Telp.: (021) 2553 9200 Fax.: (021) 2553 9298
Konsultan Hukum ***Legal Consultant***	**Achmad, Jusuf & Partners** *Achmad, Jusuf & Partners*	Office 8, Lantai 18 A, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53, Jakarta 12190 Telp.: (021) 29490677
Biro Administrasi Efek ***Securities Administration Bureau***	**PT Adimitra Jasa Korpora** *PT Adimitra Jasa Korpora*	Rukan Boutique Office, Blok F3 No. 5 Jl Kirana Avenue III – Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250 Telp.: (021) 2974 5222 Fax.: (021) 2928 9961
Notaris ***Notary***	**Buchari Hanafi, S.H.** *Buchari Hanafi, S.H.*	Kompleks Ruko Mahkota Mas Blok H-7 Jl. M.H. Thamrin, Cikokol Tangerang 15117 - Indonesia Phone: (021) 5574 4682 Fax.: (021) 5570 1576

STRUKTUR PERUBAHAN ANGGOTA DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS STRUCTURE CHANGES

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 08, tanggal 6 Februari 2020 tentang perubahan anggaran dasar Perseroan atas perubahan status Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka, susunan Direksi Perseroan sebagaimana yang tercantum dibawah ini, sebagai berikut.

Direktur Utama : Lexi Roland Rompas
Direktur : Trevor Reginald Kroemer
Direktur : Brian Charles Bennett

Selanjutnya, perubahan susunanan direksi dilakukan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan tanggal 19 November 2020 dimana jabatan Tuan TREVOR REGINALD KROEMER yang semula selaku Direktur Perseroan menjadi Wakil Direktur Utama Perseroan. Adapun perubahan terhadap Susunan Direksi tersebut sebagaimana yang tercantum dibawah ini, sebagai berikut.

Direktur Utama : Lexi Roland Rompas
Wakil Direktur Utama : Trevor Reginald Kroemer
Direktur : Brian Charles Bennett

Based on the Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 08, February 6, 2020 regarding the amendment to the Company's articles of association for the change in the Company's status as a public company, the composition of the Company's Board of Directors as listed below is as follows.

President Director : Lexi Roland Rompas
Director : Trevor Reginald Kroemer
Director : Brian Charles Bennett

Subsequently, changes to the composition of the board of directors were carried out at the Extraordinary General Meeting of Shareholders which was held on 19 November 2020 where the position of Mr. TREVOR REGINALD KROEMER, who was originally a Director of the Company became the Vice President Director of the Company. The changes to the Composition of the Board of Directors are shown below, as follows.

President Director : Lexi Roland Rompas
Vice President Director : Trevor Reginald Kroemer
Director : Brian Charles Bennett

SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

PROFIL SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES PROFILE

Perusahaan yang baik diisi dan dijalankan oleh sumber daya manusia yang baik, merujuk pada prinsip tersebut, perseroan berusaha mempertahankan dan terus mengembangkan sumber daya manusia. Hal ini merupakan sesuatu yang vital bagi perseroan sebagai mitra untuk mencapai keberhasilan pada setiap kegiatan usahanya.

Ditinjau dari kinerja perseroan beberapa tahun belakangan, serta prospek bisnis perseroan kedepan, perseroan menempatkan pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia sebagai bagian yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan kinerja perseroan yang berkelanjutan. Sumber daya manusia merupakan kunci bagi perseroan untuk dapat mempertahankan kualitas, kinerja, dan perkembangan yang sesuai dengan visi & misi yang dijunjung tinggi sejak berdirinya perseroan. Sejalan dengan visi & misi perseroan tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, berkompeten, serta memiliki dedikasi yang tinggi agar dapat berkembang bersama dengan perseroan.

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha penyewaan kendaraan serta penyedia layanan internet tidak pernah lepas perhatian untuk mewujudkan terciptanya kepuasan bagi pelanggan. Untuk mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan tidak hanya SDM yang berkompeten dan handal di bidangnya masing-masing, akan tetapi juga mereka yang memiliki visi, misi, dan pandangan yang sama untuk membangun perseroan secara berkelanjutan.

Perseroan senantiasa memperhatikan kebutuhan tidak hanya pelanggan tetapi juga manajemen internal melalui program-program SDM perseroan untuk mengembangkan karir dan kompetensi karyawan, dengan memberikan pelatihan dan pendidikan serta selalu melaksanakan sosialisasi, training, maupun himbauan agar karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman, dan nyaman sehingga kualitas pelayanan yang diberikan tetap terlaksana dengan baik.

A good company is filled and run by good Human Resources. Referring to this principle, the Company strives to maintain and continue to develop the Company's Human Resources which are vital for the Company as a partner to achieve success in every business activity.

Judging from the Company's performance in recent years, as well as the Company's business prospects in the future, the Company then places the development and management of human resources as a very important part to encourage the sustainable growth of the Company's performance. Human Resources are the key for the Company to be able to maintain the quality of performance and development in accordance with the Vision & Mission that has been upheld since the Company's establishment. In line with the Company's Vision & Mission, reliable, competent and highly dedicated Human Resources are needed in order to develop together with the Company.

The Company, which carries out its business activities in the field of Vehicle Rental and Internet Service Providers, has never lost its attention to create satisfaction for customers from various existing business sectors. To achieve this, it requires not only competent and reliable human resources in their respective fields, but also those who have the same vision, mission and views to build the Company in a sustainable manner.

This is also supported by the Company which always pays attention to the needs of not only Customers but also Internal Management through the Company's HR Programs to develop employees' careers and competencies, provide training and education and always carry out socialization, training, and appeals for permanent employees to carry out work safely, and comfortably so that the quality of services provided can still be carried out properly.

Hal tersebut diwujudkan perseroan selama tahun 2020 secara aktif mengelola SDM dengan menerapkan strategi secara konsisten kepada seluruh SDM perseroan guna mengembangkan kemampuan dan kompetensinya melalui program sebagai berikut

- Program induksi pengenalan budaya perseroan.
- Program pelatihan,pembinaan dan training yang terstruktur.
- Mengikutsertakan karyawan dalam bebagai webinar online.

Sumber daya manusia perseroan juga harus memiliki rasa kepemilikan akan perseroan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang dapat berkembang serta mewujudkan visi & misi. Perseroan juga melakukan perekrutan dalam kebutuhan sumber daya manusia.

Lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan baik juga berhubungan dengan pengembangan diri karyawan secara internal guna dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan target dan pencapaiannya. Lingkungan kerja yang baik juga didukung dengan lingkungan sosial yang memiliki rasa peduli, toleransi, dan saling menghargai yang tinggi antar karyawan.

Dalam hal ini, perseroan menempatkan tiap-tiap karyawan sebagaimana suatu keluarga perseroan yang saling menjaga, melindungi, dan saling menghargai sehingga menimbulkan suatu budaya perseroan yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Rasa sosial yang kuat serta pola pikir yang serupa kemudian menjadi dasar persatuan untuk mewujudkan visi & misi perseroan secara konsisten & berkelanjutan.

This was realized by the company during 2020 by actively managing its human resources by consistently implementing strategies for all of the company's human resources to develop their capabilities and competencies through the following programs:

- *Induction program for introduction to company culture.*
- *Structured training, coaching and training program.*
- *Involving employees in various online webinar.*

The company's human resources must also have a sense of ownership of the company so as to create human resources who can develop and realize the vision & mission. The Company also carries out recruitment in terms of human resources.

A safe, comfortable, and good work environment is also related to the internal self-development of employees in order to carry out their duties and obligations according to their targets and achievements. A good work environment is also supported by a social environment that has a high sense of care, tolerance and mutual respect among employees.

In this case, the company places each employee as a corporate family that protects, and respects each other so as to create a corporate culture that upholds family values that respect each other. The strong social sense and the same viewpoint then become the basis for unity to realize the company's vision & mission consistently & sustainably.

REKRUTMEN
RECRUITMENT

Adapun tahapan dalam proses perekrutan karyawan sebagai berikut :

Permintaan Perekrutan
Perseroan melaksanakan program rekrutmen karyawan berdasarkan atas kebutuhan pada tiap lini bisnis & divisi guna menghasilkan dukungan SDM yang optimal. Pelaksanaan kegiatan rekruitmen didasarkan pada standar kompetensi perusahaan yang disesuaikan dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang diterapkan oleh perseroan dalam melakukan perekrutan terhadap karyawan baru.

Posting Pekerjaan
Dengan berbekal *Job desc* dan *Job spec*, pada permintaan Kepala Departemen, SDM melakukan penyebaran informasi kebutuhan karyawan, secara internal atau external.

Seleksi Kandidat
- SDM membuat daftar kandidat yang sesuai dengan spesifikasi pekerjaan untuk dipilih oleh user dan kemudian dapat dijadwalkan pada proses seleksi selanjutnya guna menilai kualitas kandidat.
- Metode penilaian meliputi wawancara umum, wawancara berbasis kompetensi, demonstrasi, presentasi dan test tertulis.
- Tahap akhir seleksi adalah MCU berdasarkan prioritas kandidat yang dipilih oleh User setelah melalui penilaian.

Penawaran Pekerjaan
- Dari tahapan yang telah dilalui ini merupakan tahapan akhir dalam rekrutmen.
- Surat penawaran kerja diberikan kepada kandidat terpilih yang telah melalui serangkaian proses seleksi.
- Ketika kandidat menerima tawaran pekerjaan maka selanjutnya mengkomunikasikan kapan mereka mulai bekerja.

The stages in the employee recruitment process are as follows:

Recruitment Request
The Company implements an employee recruitment program based on the needs of each business line & division in order to generate optimal HR support. The implementation of recruitment activities is based on the company's competency standards which are adjusted to the Standard Operating Procedure (SOP) applied by the company in recruiting new employees.

Job Posting
Armed with Job desc and Job spec, at the request of Head Departement, HR disseminates information on employee needs, internally or externally.

Candidate Selection
- *HR makes a list of candidates that match the job specifications to be selected by the user and can then be scheduled for the next selection process to assess the quality of the candidates.*
- *Assessment methods include general interviews, competency-based interviews, demonstrations, presentations and written tests.*
- *The final stage of selection is the MCU based on the priority of the candidate chosen by the User after going through an assessment.*

Job Offers
- *From the stages that have been passed, this is the final stage in recruitment.*
- *Job offer letters are given to selected candidates who have gone through a series of selection processes.*
- *When candidates receive a job offer then they will communicate when they started work.*

Rekrutmen
Recruitment

Induksi

Proses rekrutmen selesai dan karyawan akan masuk sesuai tanggal yang disetujui pada *Offering Letter* lalu melakukan induksi dengan HSE, penandatanganan SPK dan melakukan orientasi karyawan baru.

Induction

The recruitment process is complete and employees will enter according to the date approved in the Offering Letter and then carry out induction with HSE, sign employee agreement and carry out new employee orientation.

DATA KETENAGAKERJAAN

EMPLOYMENT DATA

Pertumbuhan angka Sumber Daya Manusia Perseroan dipengaruhi oleh Peningkatan Kinerja Ekonomi Perseroan. Perbandingan Data Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan berdasarkan Jenjang Manajemen, Jenjang Usia, Jenjang Pendidikan, Aktivitas Utama, Status Kepegawaian, dan Kewarganegaraan Periode Tahun 2020, 2019, dan 2018 adalah sebagai berikut.

The growth in the number of the Company's Human Resources is affected by the Company's Economic Performance Improvement. Comparison of the Company's Human Resources (HR) Data based on Management Level, Age Level, Education Level, Main Activities, Employment Status, and Citizenship for the Period of 2020, 2019 and 2018 are as follows.

Berdasarkan Jenjang Manajemen / *Based on Management Level*

Jenjang Manajemen	2020		2019		2018		*Management Level*
	Jumlah / *Total*	%	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%	
Direksi	3	1%	3	1%	3	1%	*Directors*
Senior Manajer	4	1%	4	1%	4	1%	*Manager Senior*
Junior Manajer	7	1%	-	-	-	-	*Manager Junior*
Supervisor	17	3%	22	4%	34	8%	*Supervisor*
Staff	504	94%	508	94%	411	90%	*Staff*
Jumlah	**535**	**100%**	**537**	**100%**	**452**	**100%**	***Total***

Adanya penyesuaian jenjang manajemen pada tahun 2020 yakni adanya perubahan struktur yang pada tahun sebelumnya hanya *Supervisor & Manager,* akan tetapi pada tahun 2020 menjadi *Supervisor, Junior Manager, dan Senior Manager.*

There are adjustments to the management level in 2020, namely a change in the structure which in the previous year was only Supervisor & Manager, but in 2020 they became Supervisors, Junior Managers, and Senior Managers.

Berdasarkan Jenjang Usia / *Based on Age Level*

Jenjang Usia	2020		2019		2018		*Age Level*
	Jumlah / *Total*	%	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%	
<21	41	8%	182	34%	60	13%	*<21*
21-30	320	60%	192	36%	223	49%	*21-30*
31-40	97	18%	98	18%	103	23%	*31-40*
41-50	58	11%	54	10%	52	12%	*41-50*
51-60	19	3%	11	2%	14	3%	*51-60*
Jumlah	**535**	**100%**	**537**	**100%**	**452**	**100%**	***Total***

Berdasarkan Jenjang Pendidikan — *Based on Education Level*

Jenjang Pendidikan	2020		2019		2018		*Education Level*
	Jumlah / *Total*	%	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%	
S1	58	11%	53	10%	43	10%	*S1*
Diploma (D3)	12	2%	16	3%	21	5%	*Diploma (D3)*
Non-Sarjana	465	87%	468	87%	388	85%	*Non-Bachelor*
Total	**535**	**100%**	**537**	**100%**	**452**	**100%**	***Total***

Berdasarkan Aktifitas Utama — *Based on Main Activity*

Aktivitas Utama	2020		2019		2018		*Main Activity*
	Jumlah / *Total*	%	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%	
Keuangan & Akuntansi	29	5%	24	4%	24	5%	*Finance & Accounting*
Operasional	28	5%	23	4%	20	4%	*Operation*
Bengkel	425	80%	446	84%	368	83%	*Workshop*
Komersial	15	3%	17	3%	20	4%	*Commercial*
Rantai Pemasok	38	7%	27	5%	20	4%	*Supply Chain*
Jumlah	**535**	**100%**	**537**	**100%**	**452**	**100%**	***Total***

Status Kepegawaian — *Employment Status*

Status Kepegawaian	2020		2019		2018		*Employment Status*
	Jumlah / *Total*	%	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%	
Tetap	177	33%	177	33%	158	35%	*Permanent*
Kontrak	358	67%	360	67%	294	65%	*Contract*
Total	**535**	**100%**	**537**	**100%**	**452**	**100%**	***Total***

Berdasarkan Kewarganegaraan — *Based on Nationality*

Status Kewarganegaraan	2020		2019		2018		*Nationality Status*
	Jumlah / *Total*	%	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%	
Warga Negara Indonesia	532	99%	534	99%	448	99%	*Indonesian*
Warga Negara Asing	3	1%	3	1%	4	1%	*Foreigners*
Total	**535**	**100%**	**537**	**100%**	**452**	**100%**	***Total***

PENGEMBANGAN KARIR DAN KOMPETENSI

CAREER DEVELOPMENT AND COMPETENCY

Perseroan terus berupaya mengembangkan karir & kompetensi karyawan sesuai dengan bidang dan kompetensinya masing-masing sebagai tolak ukur bagi karyawan menjadi profesionalisme yang kompeten, handal, dan memiliki etos kerja yang tinggi sehingga dapat melaksanakan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya sesuai dengan target yang ditetapkan. Dengan pembinaan secara langsung (tatap muka) maupun pembinaan secara *online* terus menerus diberikan oleh perseroan di tengah pandemi sebagai bentuk perwujudan konsistensi perseroan dalam membantu mewujudkan sumber daya manusia perseroan yang berkualitas dan berpotensi.

The Company continues to strive to develop employee skills & competencies in accordance with their respective fields and competencies as a benchmark for employees to become competent, reliable, and have a high work ethic so that they can carry out their duties, obligations and responsibilities according to the set targets. With direct (face-to-face) and online coaching continuously provided by the company in the midst of a pandemic as a manifestation of the company's consistency in helping to realize the company's quality and potential human resources.

Pengembangan karir dan kompetensi yang dilaksanakan oleh perseroan selama periode tahun 2020 adalah program-program pengembangan karir dan kompetensi sebagai berikut :

Career and competency development carried out by the company during the period 2020 are career and competency development programs including Induction programs, appeals and socialization programs summarized in the chart below, as follows:

Program Pelatihan Training Program	Peserta Acara *Event Participants*	Waktu *Time*	Tempat *Place*	*Penyelenggara* *Organizer*
Dasar-dasar Audit Internal *Internal Audit Basics*	Audit Internal *Internal Audit*	20 Februari 2020 *Febuary 20, 2020*	Hotel Lumire , Jakarta	DHN-Training
Pendekatan Operasional & Risiko dalam Audit Internal *Operational & Risk Approach in Internal Auditing*	Audit Internal *Internal Audit*	21 Februari 2020 *Febuary 21, 2020*	Hotel Lumire , Jakarta	DHN-Training
Analisa Laporan Keuangan *Analysis of financial statements*	Divisi Akuntansi *Accounting Division*	13 Mei 2020 *May 13, 2020*	Online Via Zoom	Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) *Financial Accounting Standards Board (DSAK) - Indonesian Institute of Accountants (IAI)*
Sosialisasi Ketentuan & Pelatihan Teknis Pelaporan Lalu Lintas Devisa Utang Luar Negeri *Socialization of Provisions & Technical Training for Reporting on Foreign Exchange Debts*	Divisi Keuangan *Finance Division*	11 Juni 2020 *June 11, 2020*	Online Via Zoom	Bursa Efek Balikpapan *Balikpapan Stock Exchange*
PSAK Updated 71,72,73 Penerapan Retrospektif, beserta Aspek Perpajakannya *PSAK Updated 71,72,73 retrospective application, along with the aspects of taxation*	Divisi Akuntansi *Accounting Division*	24 Juni 2020 *June 24, 2020*	Online Via Zoom	Akademi Kontan *Kontan Academy*

Program Pelatihan Training Program	Peserta Acara *Event Participants*	Waktu *Time*	Tempat *Place*	*Penyelenggara* *Organizer*
Laporan Keuangan Konsolidasi *Consolidated Financial Statements*	Divisi Akuntansi *Accounting Division*	15 - 16 Juli 2020 *July 15-16, 2020*	Online Via Zoom	Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
Visualisasi Data By Dashboard Pivot *Table Microsoft Excel*	Divisi Akuntansi *Accounting Division*	18 Juli 2020 *July 18, 2020*	Online Via Zoom	Ebagus Learning
Data Analysis for Finance and Accounting	Divisi Akuntansi *Accounting Division*	20 – 21 Juli 2020 *July 20-21, 2020*	Online Via Zoom	Akademi Kontan *Kontan Academy*
Tinjauan Internal Audit Sekarang dan Besok *A Look at the Now and Tomorrows of Internal Audit*	Audit Internal *Internal Audit*	25 Agustus 2020 *August 25, 2020*	Online Via Zoom	Wolters Kluwer
Cara Mengenali Pola Penipuan seperti Detektif Profesional *How to Recognize Fraud Patterns like a Pro Detective*	Audit Internal *Internal Audit*	26 Agustus 2020 *August 26, 2020*	Online Via Zoom	AuditNet LLC
Sosialisasi (Diskusi) Peraturan & Pengenalan sistem SPE-IDXNet & XBLR *Socialization (Discussion) of Regulations & Introduction to the SPE-IDXNet & XBLR system*	Kepatuhan & Hubungan Hukum *Legal Relations & Compliance*	31 Agustus 2020 *August 31, 2020*	Online Via Zoom	BEI
Praktek Akuntansi Komersial & Perpajakan *Commercial Accounting & Taxation Practices*	Divisi Pajak *Tax Division*	01 September 2020 *September 01, 2020*	Online Via Zoom	Lebert Institute
Sosialisasi Pasar Modal bagi Emiten & Perusahaan Publik *Capital Market Socialization for Issuers & Public Companies*	Tim Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary team*	8 September 2020 *September 8, 2020*	Online Via Zoom	OJK, BEI, AEI, HKHPM
Serba serbi tentang PT Tertutup terkait Pendirian, modal, inbreng, RUPS, Saham, *Sundries about closed PTs related to establishment, capital, inbreng, GMS, shares*	Kepatuhan & Hubungan Hukum *Legal Relations & Compliance*	16 September 2020 *September 16, 2020*	Online Via Zoom	IDLC
Pelaporan di Dunia yang Berubah: Memanfaatkan Kekuatan Digital *Reporting in a Changed World: Harnessing the Power of Digital*	Audit Internal *Internal Audit*	16 September 2020 *September 16, 2020*	Online Via Zoom	Workiva
Tips & trik pembuatan akta PT Tbk *Tips & trick how to make deeds of public companies*	Kepatuhan & Hubungan Hukum *Legal Relations & Compliance*	18 September 2020 *September 18, 2020*	Online Via Zoom	IDLC
Merger, Akuisisi, Spin Off, dan Integrasi *Mergers, Acquisitions, Spin Offs, and Integration*	Kepatuhan & Hubungan Hukum *Legal Relations & Compliance*	22 September 2020 *September 22, 2020*	Online Via Zoom	IDLC
Inovasi Legal Tech sebagai sebuah tantangan & peluang *Legal Tech innovation as a challenge & opportunity*	Kepatuhan & Hubungan Hukum *Legal Relations & Compliance*	21 November 2020 *November 21, 2020*	Online Via Zoom	IDLC

Program Pelatihan Training Program	Peserta Acara *Event Participants*	Waktu *Time*	Tempat *Place*	*Penyelenggara* *Organizer*
Strategi Beracara Di Pengadilan Pajak *Strategy in Tax Court Proceedings*	Divisi Pajak *Tax Division*	24 September 2020 *September 24, 2020*	Online Via Zoom	Ikatan Kuasa Hukum & Advokat Pajak Indonesia bekerjasama Dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Konsultan Pajak Indonesia
Model 3 Lini: Tantangan dan Realitas Penerapannya di Indonesia *Model 3 Line: Challenges and Realities of Implementation in Indonesia*	Audit Internal *Internal Audit*	29 September 2020 *September 29, 2020*	Online Via Zoom	Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia
Langkah-langkah Penulisan Keberlanjutan *Step by step sustainability reporting for Corporate Secretary Batch II*	Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*	30 September, 1 & 2 Oktober 2020 *September 30, October 1 & 2, 2020*	Online Via Zoom	Asosiasi Sekretaris *Perusahaan Indonesia (ICSA) – Global Reporting Initiative (GRI)*
Death of the Tick Mark: Bagaimana Internal Audit bisa menjadi lebih baik dari biasanya *Death of the Tick Mark : How Internal Audit can become better than normal*	Audit Internal *Internal Audit*	15 Oktober 2020 *October 15, 2020*	Online Via Zoom	Galvanize
Sekolah Pasar Modal *Capital Market School*	Divisi Keuangan *Finance Division*	15 Oktober 2020 *October 15, 2020*	Online Via Zoom	Bursa Efek Indonesia *Indonesia Stock Exchange*
Memperluas Interpretasi 'Muncul' Ke Sistem Audio-Visual Untuk Mengurangi Penulisan Akta Otentik Notaris Selama Pandemi Covid-19 *Extending The Interpretation Of 'Appear' To The Audio-Visual System To Mitigate Notarial Authentic Deed Writing During The Covid-19 Pandemic*	Kepatuhan & Hubungan Hukum *Legal Relations & Compliance*	26 Oktober 2020 *October 26,2020*	Online Via Zoom	Bank BTN & BRI
7th Komisaris Profesional Menjadi Komisaris yang Kompeten & Bertanggung Jawab *7th Professional Commissioner To Become a Competent & Responsible Commissioner*	Komisaris & Direksi *Commissioners & Directors*	10-11 November 2020 *November 10-11, 2020*	Online Via Zoom	Intipesan Conference
Teknik Copywriting Merangkai Kata Untuk Komunikasi Bisnis Dan Personal Branding *Copywriting Techniques Compiling Words For Business Communication And Personal Branding*	Hubungan Investor *Investor Relations*	22 November 2020 *November 22,2020*	Online Via Zoom	ITS Tekno Sains
Menjalankan Bisnis Hijau Di Indonesia: Tantangan, Peluang & Prospek *Running A Green business In Indonesia : Challenges, Opportunities & Prospect*	Hubungan Investor *Investor Relations*	26 November 2020 *November 26,2020*	Online Via Zoom	Nestle, ANJ, Kirana Megatara
Sosialisasi Pelaporan Lalu Lintas Devisa Lembaga Bukan Bank *Socialization of Non-Bank Institution Foreign Exchange Flow Reporting*	Divisi Keuangan *Finance Division*	26 November 2020 *November 26,2020*	Online Via Zoom	Bank Indonesia

Program Pelatihan Training Program	Peserta Acara *Event Participants*	Waktu *Time*	Tempat *Place*	*Penyelenggara* *Organizer*
Keragaman Gender dalam Pelaporan Keberlanjutan: Bagus Untuk Bisnis, Tapi Kurang Keterlibatan *Gender Diversity On Sustainability Reporting : Good For Business, But Lack Of Engagement*	Kepatuhan & Hubungan Hukum *Legal Relations & Compliance*	4 Desember 2020 *December 4,2020*	Online Via Zoom	Women In Mining & Energy
Langkah-langkah Penulisan Keberlanjutan untuk Sekretaris Perusahaan *Step by step sustainability reporting for Corporate Secretary Batch II*	Sekretaris Perusahaan *Corporate Secretary*	8-10 Desember 2020 *December 8-10,2020*	Online Via Zoom	Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA) – Global Reporting Initiative (GRI)
Tampilan Pasar 2021 *Market Outlook Market 2021*	Pemasaran & Hubungan Investor *Marketing & Investor Relations*	8 Desember 2020 *December 8,2020*	Online Via Zoom	Yuk Nabung Saham
Memilih Saham Yang Bagus Dengan Harga Yang Murah *Choosing Good Stocks At Low Prices*	Hubungan Investor *Investor Relations*	12 Desember 2020 *December 12,2020*	Online Via Zoom	ITS Tekno Sains

PENDIDIKAN & PELATIHAN

EDUCATION & TRAINING

Walaupun berada dalam situasi pandemi, perseroan tetap memperhatikan kebutuhan karyawan akan pengembangan kompetensinya dalam hal Pendidikan & pelatihan. Perseroan memiliki komitmen & konsistensi yang tinggi untuk menyediakan berbagai fasilitas Pendidikan dan pelatihan bagi karyawan dan pengemudi dari berbagai tingkat level dan jabatan yang disesuaikan dengan kebutuhan perseroan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan performa, kemampuan, dan keahlian teknis seluruh karyawan.

Selama tahun 2020, perseroan telah banyak memberikan berbagai kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya yang dilakukan secara online yakni melaui webinar-webinar online. Sehingga pengembangan kompetensi sumber daya manusia tetap dapat dilakukan walaupun adanya keterbatasan untuk mengikuti program pendidikan & pelatihan yang biasanya dilakukan secarar tatap muka.

Program-program pendidikan dan pelatihan lainnya yang diberikan oleh Perseroan guna mengembangkan Kompetensi Karyawan terangkum dibawah ini, sebagai berikut.

Despite being in a pandemic situation, the company still pays attention to the needs of employees for competency development in terms of education & training. The Company has a high commitment & consistency to provide various educational and training facilities for employees and drivers of various levels and positions tailored to the needs of the company. This aims to improve the performance, abilities and technical expertise of all employees.

During 2020, the company has provided various training activities, seminars, workshops conducted online, namely through online webinars. So that the development of human resource competencies can still be carried out despite limitations in participating in education & training programs which are usually carried out face-to-face.

Other education and training programs provided by the Company to develop employee competencies are summarized below, as follows.

Program Proyeksi Induksi ***Induction Projection program***	**Tujuan Pelaksanaan** ***Implementation Objectives***	**Peserta Acara** ***Event Participants***	**Tempat** ***Place***	**Tanggal** ***Date***
Pelaksanaan Induksi *Implementation of Induction*	Menginformasikan terkait profil Perusahaan dan menginformasikan aturan perusahaan terkait K3 di area kerja. *Informs about the company profile and informs the company regulations regarding K3 in the work area*	17 Siswa PKL *17 Students FWT*	Training Center	2 Januari 2020 *January 2,2020*
Bahaya Radiasi Handphone *Mobile Radiation Hazards*	Menghimbau kepada karyawan tentang bahaya radiasi handphone dan alat eletronik lainnya apabila digunakan secara berlebihan. *Appeal to employees about the dangers of radiation to cellphones and other electronic devices when used excessively*	66 Mekanik *66 Mechanic*	Workshop Maintenance	6 Januari 2020 *January 6, 2020*

Program Proyeksi Induksi *Induction projection program*	Tujuan Pelaksanaan *Implementation Objectives*	Peserta Acara *Event Participants*	Tempat *Place*	Tanggal *Date*
Bahaya Listrik *Electrical Hazard*	Menghimbau kepada karyawan tentang bahaya listrik dari semua peralatan kerja yang digunakan, baik dioffice maupun workshop *Appeal to employees about the electrical hazards of all work equipment used, both in offices and workshops*	59 Mekanik *59 Mechanic*	Workshop Maintenance	13 Januari 2020 *January 13, 2020*
Bahaya Stress *The Danger of Stress*	Menginformasikan kepada karyawan tentang pengolahan beban kerja agar tidak menjadi stress dan bahaya psikososial *Inform employees about workload processing so as not to become stressful and psychosocial hazards*	68 Mekanik *68 Mechanic*	Workshop Maintenance	20 Januari 2020 *January 20, 2020*
Nyaris *Near Miss*	Menghimbau kepada semua karyawan terkait pencegahan insiden / nearmiss di area kerja *Appeal to all employees regarding the prevention of incidents / near miss in the work area*	50 Mekanik *50 Mechanic*	Workshop Maintenance	27 Januari 2020 *January 27, 2020*
Virus corona baru *Novel Corona Virus*	Menginformasikan kepada karyawan tentang bahaya virus baru Corona dan pencegahan agar tidak tertular *Inform employees about the dangers of the new Corona virus and prevention from contracting it*	82 Mekanik *82 Mechanic*	Workshop Maintenance	03 Februari 2020 *February 03, 2020*
Perilaku Hidup Bersih & Sehat *Clean & Healthy Life Behavior*	Menghimbau kepada karyawan menerapkan PHBS di rumah dan di kantor *Appeals to employees to implement PHBS at home and at work*	58 Mekanik *58 Mechanic*	Workshop Maintenance	10 Februari 2020 *February 10, 2020*
Sosialisasi Sistem Pelaporan Bahaya (Hazard Report) *Sosialisasi Sistem Pelaporan Bahaya (Hazard Report*	Menginformasikan kepada karyawan tentang sistem pelaporan bahaya menggunakan form hazard report yang sudah disediakan *Inform employees about the hazard reporting system using the hazard report form provided*	48 Mekanik *48 Mechanic*	Workshop Maintenance	17 Februari 2020 *February 17, 2020*
Mencegah Bahaya Terpeleset, Tersandung, dan Terjatuh & SOP Berkendara *Preventing Slips, Trips, and Falls & Driving SOP*	Menginformasikan kepada karyawan untuk kebersihan workshop sehingga mencegah bahaya terpeleset dan tersandung *Inform employees about workshop cleanliness so as to prevent slip and trip hazards*	56 Mekanik *56 Mechanic*	Workshop Maintenance	24 Februari 2020 *February 24, 2020*
Hasil Investigasi Site Sebamban *Investigation Results of the Sebamban Site*	Menghimbau kepada karyawan untuk mentaati peraturan yang ada *Appeals to employees to comply with existing regulations*	66 Mekanik *66 Mechanic*	Workshop Maintenance	02 Maret 2020 *March02, 2020*
Berhati hati dengan bahan Kimia dan Update COVID-19 *Be careful with chemicals and COVID-19 updates*	Menghimbau kepada semua karyawan terkait penanganan bahan kimia dan Bahaya Covid-19 *Appeal to all employees regarding the handling of chemicals and the Covid-19 Hazards*	40 Mekanik *40 Mechanic*	Workshop Maintenance	09 Maret 2020 *March 09, 2020*
Menularkan Perilaku Kerja yang baik Di tempat Kerja Dan Update Covid-19 *Transmitting Good Work Behavior at Work and Covid-19 Update*	Menghimbau kepada karyawan untuk menerapkan behaviour based safety di area kerja *Appeals to employees to apply behavior based safety in the work area*	59 Mekanik *59 Mechanic*	Workshop Maintenance	16 Maret 2020 *March 16,2020*

MOTOR STARTER

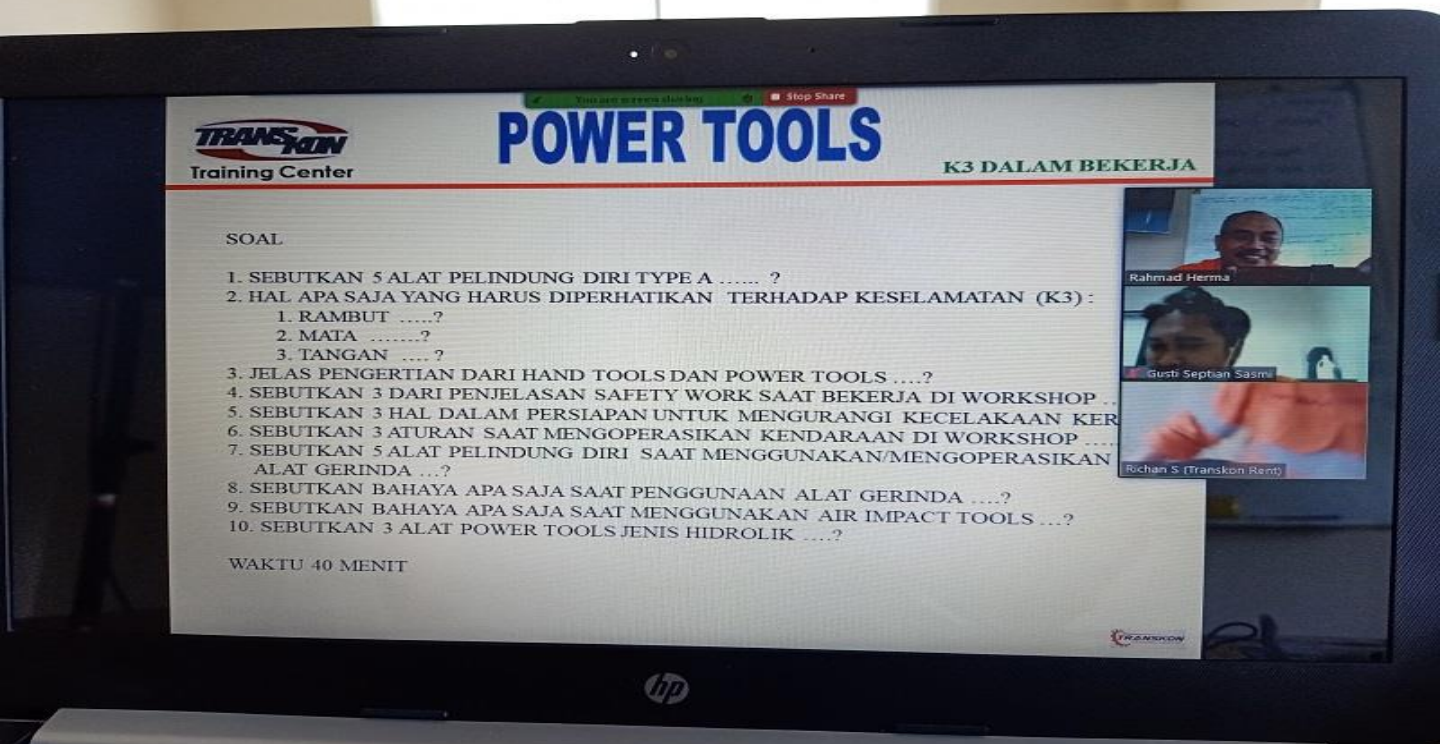
Stop Share
TRANSKON
Training Center
POWER TOOLS
K3 DALAM BEKERJA
SOAL
1. SEBUTKAN 5 ALAT PELINDUNG DIRI TYPE A ..... ?
2. HAL APA SAJA YANG HARUS DIPERHATIKAN TERHADAP KESELAMATAN (K3) :
1. RAMBUT .....?
2. MATA .....?
3. TANGAN .... ?
3. JELAS PENGERTIAN DARI HAND TOOLS DAN POWER TOOLS ....?
4. SEBUTKAN 3 DARI PENJELASAN SAFETY WORK SAAT BEKERJA DI WORKSHOP ..
5. SEBUTKAN 3 HAL DALAM PERSIAPAN UNTUK MENGURANGI KECELAKAAN KER
6. SEBUTKAN 3 ATURAN SAAT MENGOPERASIKAN KENDARAAN DI WORKSHOP ....
7. SEBUTKAN 5 ALAT PELINDUNG DIRI SAAT MENGGUNAKAN/MENGOPERASIKAN ALAT GERINDA ...?
8. SEBUTKAN BAHAYA APA SAJA SAAT PENGGUNAAN ALAT GERINDA ....?
9. SEBUTKAN BAHAYA APA SAJA SAAT MENGGUNAKAN AIR IMPACT TOOLS ...?
10. SEBUTKAN 3 ALAT POWER TOOLS JENIS HIDROLIK ....?
WAKTU 40 MENIT
Rahmad Herma
Gusti Septian Sasmi
Richan S (Transkon Rent)

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN EKONOMI
ECONOMIC OVERVIEW

Kondisi Perekonomian Global

Selama tahun 2020, kondisi perekonomian global secara makro dipengaruhi oleh wabah Virus Covid-19 atau Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2). Pandemi Covid-19 yang mulai menyerang dunia sejak akhir tahun 2019 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, khususnya aspek ekonomi yang tidak terkendali akibat ketidaksiapan berbagai faktor bisnis dan usaha dalam mempertahankan dan mengatasi berbagai kendala yang diakibatkan oleh Virus Covid-19. Kontraksi terbesar dalam kegiatan ekonomi tahun ini, terjadi di negara-negara maju khususnya di Eropa.

Pandemi Covid-19 telah memberi dampak yang negatif terhadap perekonomian global secara keseluruhan. Selama tahun 2020, perekonomian global telah jatuh kedalam jurang krisis sekitar 95% negara-negara di dunia yang diproyeksi mengalami kontraksi atau menderita pertumbuhan ekonomi yang negatif.

Pandemi Virus Corona telah menyebabkan kerugian perekonomian global sebesar 12 triliun atau setara dengan Rp168.000 triliun (kurs 14 ribu). Berdasarkan data bulan April 2020 dari International Monetary Fund (IMF) yang telah menetapkan tahun 2020 sebagai *The Great Lockdown*, ekonomi dunia 2020 diprediksi lebih buruk dari *The Great Depression 1929* dan *Global Financial Crisis 2008.*

Menjelang tutup tahun 2020, kasus Covid-19 masih menunjukkan peningkatan meski seluruh negara terus berupaya menekan penyebaran sekaligus mengurangi dampaknya. Badan Kesehatan Dunia (WHO) mencatat penyakit dari Virus Covid-19 terus menyebar hingga 19 Oktober 2020, kasus konfirmasi Covid-19 mendekati 40 juta secara global dengan 1,11 juta orang telah meninggal dunia.

Persoalan kesehatan tersebut memberikan dampak yang luar biasa pada sektor perekonomian global yang menyebabkan krisis sosial dan ekonomi. Negara-negara yang dulu membuka jalur perdagangan maupun lintas manusia, kemudian saling menutup jalur. Pembatasan dilakukan mulai bersifat semi hingga total penguncian wilayah atau *lockdown*. Upaya itu dilakukan untuk mencegah perekonomian di negara berkembang semakin terguncang.

Seluruh aspek ekonomi terdampak mulai usaha makro, mikro, dan kecil, kinerja industri manufaktur, sektor keuangan, perdagangan ekspor, impor, transportasi, hingga penyedia jasa seperti hotel dan tempat pariwisata.

Global Economic Condition

During 2020, global economic conditions at a macro level, by the outbreak of the Covid-19 virus or Corona Virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The Covid-19 pandemic, which began to attack various worlds since the end of 2019, has affected aspects of life, especially the uncontrolled economic aspects, the unpreparedness of various business factors and efforts in maintaining and overcoming various problems caused by the Covid-19 Virus. The biggest contraction in economic activity this year occurred in developed countries, especially in Europe.

The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the global economy as a whole. During 2020, the global economy has fallen into the abyss of crisis, about 95% of countries in the world are projected to experience contraction or suffer negative economic growth.

The Corona Virus pandemic has caused losses to the global economic of 12 trillion, equivalent to Rp. 168,000 trillion (exchange rate of 14 thousand). Based on data from the International Monetary Fund (IMF), it has determined 2020 as The Great Lockdown in April 2020. The 2020 world economy is predicted to be worse than the Great Depression 1929 and the 2008 Global Financial Crisis.

Towards the close of 2020, the Covid-19 case is still showing an escalation even though all countries continue to try to suppress the spread while reducing its impact. The World Health Organization (WHO) noted that the disease from the Covid-19 Virus continued to spread until 19 October 2020, the confirmed cases of Covid-19 were close to 40 million globally, with 1.11 million people having died worldwide.

These health problems have had a tremendous impact on the global economic sector which has led to social and economic crises. Countries that used to open trafficking routes for trades and people, then closed each other's routes. The restrictions are carried out starting from semi-lockdown to total lockdown. This effort was made to prevent the economies of developing countries from becoming increasingly shaken and developed countries from collapsing too.

All aspects of the economic are affected, starting from macro, micro and small businesses, the performance of the manufacturing industry, the financial sector, export trade, imports, transportation, to service providers such as hotels and tourism spots.

Bank Dunia menyebut krisis akibat Pandemi Covid-19 ini telah menimbulkan resesi terburuk sejak Perang Dunia II. Bank Dunia pada Juni 2020 mengeluarkan proyeksi ekonomi global kontraksi ekonomi sebesar 5,2%. Proyeksi itu menguatkan keadaan di sejumlah negara yang sudah mengalami resesi atau pertumbuhan ekonomi negatif selama dua kuartal berturut-turut. Pertumbuhan ekonomi global yang terpuruk tersebut menyebabkan bertambahnya angka kemiskinan diseluruh dunia. Angka pengangguran juga semakin meningkat diakibatkan banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung pada tahun 2020.

The World Bank said the crisis caused by the Covid-19 Pandemic had caused the worst recession since World War II. The World Bank in June 2020 issued a global economic projection of an economic contraction of 5.2%. The projection strengthens the situation in a number of countries that have experienced recession or negative economic growth for two consecutive quarters. The slumping global economic growth has led to an increase in poverty throughout the world. The unemployment rate is also increasing due to the fact that many companies cannot survive the Covid-19 pandemic in 2020.

Dengan adanya proyeksi pertumbuhan ekonomi yang negatif tersebut berdampak pada timbulnya resesi. Resesi adalah penurunan signifikan dalam kegiatan ekonomi yang berlangsung selama berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Dampak dari adanya resesi berkaitan dengan sektor perekonomian dan industri bisnis pada sebuah negara.

This negative economic growth projection will lead to a recession. A recession is a significant decline in economic activity that lasts for months or years. The impact of a recession is related to the economic sector and business industry in a country.

Banyak orang yang kehilangan pekerjaan, perusahaan membuat lebih sedikit penjualan dan *output* ekonomi negara secara keseluruhan menurun. Produksi barang dan jasa yang merosot menurunkan PDB nasional dan banyak Perusahaan yang gulung tikar.

More people lost their jobs, companies made less sales and the country's overall economic output declined. The decline in production of goods and services lowered the national GDP and many companies went out of business.

KONDISI PEREKONOMIAN DI INDONESIA

ECONOMIC CONDITION IN INDONESIA

Pada perekonomian global, pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai sebuah ukuran untuk menentukan kondisi ekonomi dalam suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan yang cukup signifikan, artinya negara tersebut dalam kondisi ekonomi yang baik, dan begitu juga sebaliknya.

In global economic rules, economy growth is used as a measure to determine economic conditions in a country. If economy growth has increased significantly, it means that the country is in good economic condition, and vice versa.

Rasio utang di Indonesia sendiri diproyeksi pada akhir Desember 2020 mencapai angka 38,68% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau naik dibandingkan posisi pada Desember 2019 mencapai 29% terhadap PDB.

The debt ratio in Indonesia itself is projected at the end of December 2020 to reach 38.68% of Gross Domestic Product (GDP) or an increase compared to the position in December 2019 to reach 29% of GDP.

Indonesia menganggarkan Rp 629,5 triliun untuk penanganan pandemi Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional (PC-PEN) dengan besaran defisit fiskal mencapai 6,34%. Anggaran tersebut dikeluarkan untuk kesehatan, perlindungan sosial, insentif usaha, dukungan UMKM, pembiayaan korporasi dan sektoral kementerian/lembaga dan Pemerintah Daerah.

Indonesia has budgeted IDR 629.5 trillion for the handling of the Covid-19 pandemic and national economic recovery (PC-PEN) with a fiscal deficit of 6.34%. The budget is issued for health, social protection, business incentives, support for MSMEs, corporate and sectoral financing for ministries/agencies and local governments.

Indonesia pada kuartal I tumbuh 2,97% dan kuartal II turun 5,32%. Kondisi perekonomian di Indonesia terdampak mengingat Covid-19 mulai memasuki Indonesia sejak Maret 2020. Kasus Covid-19 yang hingga 31 Desember 2020 tercatat mencapai angka 743.198 kasus .

Indonesia in the first quarter grew 2,97% and in the second quarter it fell 5,32%. The economic condition in Indonesia was affected considering that Covid-19 began to enter Indonesia since March 2020. Covid-19 cases, which until December 31, 2020, were recorded at 743,198 cases.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 21/2020 mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19. Kebijakan tersebut mengakibatkan terbatasnya pelaksanaan aktivitas kegiatan perekonomian sehingga menimbulkan pelemahan ekonomi secara beruntun. Dampak dari hal tersebut diantaranya permintaan konsumen yang menurun sehingga tiap-tiap bisnis atau usaha mengalami penurunan pendapatan sehingga mau tidak mau memangkas pengeluaran dengan cara melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang menyebabkan peningkatan angka pengangguran.

The Indonesian government issued a policy of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which is regulated in Government Regulation (PP) No. 21/2020 concerning Large-Scale Social Restrictions (PSBB) in the Context of Accelerating Handling of COVID-19. This policy resulted in limited implementation of economic activity, which resulted in a series of economic downturns. The impact of this includes decreasing consumer demand so that each business or business experiences a decrease in income so that inevitably cuts expenses by means of Termination of Employment (PHK) which causes an increase in the unemployment rate.

Tidak hanya itu, produk domestik bruto yang merupakan hasil dari penjumlahan konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi dan ekspor yang dikurangi impor juga mengalami ketidakstabilan pada nilai impor yang lebih besar dibandingkan nilai ekspor berisiko pada defisit anggaran suatu negara. Sebagaimana yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, PDB Indonesia pada kuartal III 2020 minus mencapai 3,49%. Pengeluaran secara tahunan memperlihatkan semua komponen mengalami kontraksi. Nilai impor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor mengakibatkan penurunan pendapatan riil yang disebabkan atas adanya peningkatan harga-harga barang, akan tetapi hal tersebut tidak diimbangi dengan adanya pendapatan nominal yang tidak mengalami kenaikan.

Not only that, the gross domestic product which is the result of the sum of consumption, government spending, investment and exports minus imports, also experiences instability in the value of imports that is greater than the value of exports at risk of a country's budget deficit. As stated by the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), Indonesia's GDP in the third quarter III-2020 was minus 3.49%. Expenditure on an annual basis shows all components experiencing contraction. The import value that is greater than the value of exports results in a decrease in real income due to an increase in the prices of goods, but this is not balanced by the existence of nominal income which does not experience an increase.

Di Indonesia, penjualan ritel dan industri manufaktur pun juga mengalami penurunan sejak Maret 2020 diakibatkan oleh penurunan kemampuan daya beli konsumen.

Sehingga disimpulkan, Indonesia resmi mengalami resesi ekonomi akibat adanya penurunan PDB, merosotnya pendapatan riil, meningkatnya jumlah pengangguran, serta penjualan ritel dan terpuruknya industri manufaktur.

Pada kuartal I-2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 2,97% *year on year (yoy),* lebih rendah dari kuartal I-2019 sebesar 5,07% *yoy*. Hal ini disebabkan virus corona mulai terdeteksi pada bulan Maret 2020 dan berdampak pada aktivitas ekonomi.

Kemudian, pada kuartal II-2020 saat pemerintah mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pertumbuhan ekonomi sontak memasuki zona negative yakni minus 5,32 yoy. Seiring dengan pengendalian pandemi virus corona, pada kuartal III-2020 pertumbuhan ekonomi mulai membaik, meski masih minus 3,49% *yoy*.

Sementara di kuartal IV-2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di rentang minus 2,9% *yoy* hingga minus 0,9% *yoy*. Sehingga, sepanjang tahun 2020 pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan minus 2,2% yoy hingga minus 1,7% *yoy.*

In Indonesia, the Retail Sales and Manufacturing Industry have also decreased since March 2020 due to a decrease in consumer purchasing power.

So it can be concluded that Indonesia is officially experiencing an economy recession due to a decline in GDP, a decline in real income, an increase in the number of unemployed, as well as retail sales and a decline in the manufacturing industry.

In the first quarter I-2020, Indonesia's economic growth only reached 2.97% year on year (yoy), lower than the first quarter I-2019 of 5.07% yoy. This is because the corona virus was detected in March 2020 and has an impact on economic activity.

Then, in the second quarter II-2020 when the government issued a Large-Scale Social Restriction (LSSR) policy, economic growth suddenly entered a negative zone, namely minus 5.32 yoy. In line with the control of the corona virus pandemic, in the third quarter III-2020 economic growth began to improve, although it was still minus 3.49% yoy.

Meanwhile, in the fourth quarter IV-2020, Indonesia's economic growth was in the range of minus 2.9% yoy to minus 0.9% yoy. Thus, throughout 2020 economic growth can be said to be minus 2.2% yoy to minus 1.7% yoy.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER THE ACCOUNTANT REPORT DATE

Informasi Dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

1. Pernyataan PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) Terkait Pengumuman Unusual Market Activity Oleh BEI

24 September 2020 – PT Bursa Efek Indonesia ("Bursa") menyatakan saham PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) bergerak di luar kebiasaan atau *unusual market activity (UMA).*

Hal tersebut diumumkan melalui Pengumuman *Unusual Market Activity* No.Peng-UMA-0054/BEI.WAS/09-2020 tertanggal 21 September 2020 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia kepada PT Transkon Jaya Tbk terkait dengan penurunan harga saham perseroan yang di luar kebiasaan.

2. Penurunan Tingkat Suku Bunga Pembiayaan TRJA

16 Oktober 2020 – Kinerja keuangan dan sekaligus kinerja pemasaran PT Transkon Jaya Tbk (kode saham: TRJA) sangat dipengaruhi oleh komponen pembiayaan sehingga perusahaan sangat memperhatikan biaya dana yang diperoleh dari perusahaan pembiayaan. Salah satu komponen *cost of fund* yang sangat diperhatikan oleh perusahaan adalah suku bunga. Suku bunga merupakan salah satu faktor penentu tingkat cicilan yang pada gilirannya akan menjadi salah satu komponen yang menentukan harga sewa kendaraan. Oleh karena itu perusahaan terus memperhatikan pergerakan suku bunga pinjaman yang ada di pasar dan membandingkan dengan suku bunga portofolio yang ada di dalam laporan keuangan.

Efektif per tanggal 14 Oktober 2020, perusahaan memperoleh penurunan suku bunga senilai 1 % dari kreditur besarnya, PT Dipo Star Finance. Penurunan suku bunga ini berlaku untuk semua produk Mitsubishi yang dibiayai oleh PT Dipo Star Finance. Penurunan ini merupakan tindakan yang sangat luar biasa dari sisi PT Dipo Star Finance mengingat penurunan suku bunga dilakukan di tengah kondisi krisis / resesi ekonomi dunia.

Manajemen perusahaan menyambut dengan gembira keputusan penurunan suku bunga ini dan melihat ini merupakan suatu bentuk bukti tingkat kepercayaan dari kreditur semakin besar terhadap PT Transkon Jaya Tbk pasca perusahaan berubah menjadi perusahaan terbuka dan hal ini tentu saja memacu perusahaan untuk semakin giat memasarkan jasanya ke seluruh Indonesia karena saat ini perusahaan dapat memberikan harga sewa yang lebih kompetitif bagi *customer* dan calon *customer*.

Material Information And Facts That Occurred After the Accountant Report Date

1. Statement of PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) Regarding the Announcement of Unusual Market Activity by the IDX

September 24, 2020 - The Indonesia Stock Exchange ("Exchange") stated that PT Transkon Jaya Tbk (TRJA) shares are moving out of the ordinary or unusual market activity (UMA).

This was announced through the Unusual Market Activity Announcement number Peng-UMA-0054/BEI.WAS/09-2020 dated September 21, 2020 issued by the Indonesia Stock Exchange to PT Transkon Jaya Tbk in connection with the unusual decline in the company's share price.

2. Decrease in TRJA Financing Interest Rates

16 October 2020 - The financial performance as well as the marketing performance of PT Transkon Jaya Tbk (ticker code: TRJA) is very much influenced by the financing component companies are very concerned about the cost of funds (cost of funds) obtained from the company financing. One of the components of the cost of funds that the company really cares about is interest rate. The interest rate is one of the determinants of the installment rate which in turn will be one of the components that determine the vehicle rental price. Therefore, the company continues to pay attention to movements in loan interest rates on the market and comparing with portfolio interest rates in the financial statements.

Effective October 14, 2020, the company received a reduction in interest rates worth 1% of vits large creditor, PT Dipo Star Finance. This reduction in interest rates applies to all Mitsubishi products financed by PT Dipo Star Finance. This reduction represents extraordinary action on the part of PT Dipo Star Finance considering the cut in interest rates conducted in the midst of a world economic crisis / recession.

The company's management welcomes the decision to cut interest rates and seeing this is a form of proof the level of trust from creditors is getting bigger to PT Transkon Jaya Tbk after the company turned into a public company and this of course it spurs the company to be more active in marketing its services throughout Indonesia because currently the company can provide more competitive rental prices for customers and prospective customers.

Kegiatan Bisnis di tengah Pandemi

Perseroan yang memiliki pelanggan utama dalam sektor pertambangan, tentu tidak terlepas dari aktivitas usaha pertambangan yang juga terdampak akibat Pandemi Covid-19. Staf Khusus Menteri ESDM Bidang Tata Kelola Mineral dan Batubara Irwandy Arif mengatakan strategi Kementerian ESDM tetap berlandaskan pada kebijakan makro Pemerintah dimana dampak pandemi dalam jangka panjang diperkirakan akan mempengaruhi penerimaan Negara. Selain itu penurunan harga komoditas minerba secara tidak langsung dapat mempengaruhi mitra-mitra bisnis.

Business Activity in the Middle of a Pandemic

Companies that have major customers in the mining sector, of course, cannot be separated from mining business activities which were also affected by the Covid-19 Pandemic. The Special Staff of the Minister of Energy and Mineral Resources for Mineral and Coal Management, Irwandy Arif, said the ESDM Ministry's strategy is still based on the government's macro policies where the impact of the pandemic in the long term is expected to affect state revenues. In addition, the decline in mineral and coal prices can indirectly affect business partners.

Persaingan Usaha

Sebagai perusahaan penyewaan kendaraan, Perseroan menghadapi kompetisi yang ketat dengan perusahaan-perusahaan besar ternama khususnya di Indonesia. Akan tetapi belum ada pesaing-pesaing besar yang mengkhususkan pada penyewaan kendaraan *four-wheel drive* (4WD) terhadap pelanggan daerah terpencil, terutama pertambangan.

Secara geografis PT Transkon Jaya Tbk memiliki area pelayanan sewa kendaraan pada seluruh wilayah Indonesia yang meliputi Kalimantan, Sumatera, Jawa, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua.

Pesaing usaha perseroan yang memiliki kegiatan usaha di bidang penyewaan kendaraan juga memiliki wilayah pelayanan yang sama pada sebagian wilayah, akan tetapi Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dimana Perseroan menawarkan kendaraan dengan spesifikasi khusus yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan Institusi yang bergerak di daerah tambang, perkebunan, dan infrastruktur, sehingga Perseroan percaya bahwa pesaing-pesaing besar tidak akan memberikan ancaman mengingat target pasar yang diincar oleh Perseroan dan pesaing berbeda.

Perusahaan menyediakan banyak jenis kendaraan persewaan 4x4 dan 4x2, kendaraan ringan seperti Mitsubishi Triton dan Pajero, Toyota Hilux dan Fortuner, Toyota Innova dan Mitsubishi Expander, bus dan truk ringan seperti Isuzu Elf dan Mitsubishi Dutro, kendaraan *Rescue vehicles* dan Ambulans. Perusahaan terus menambah jenis kendaraan sewa yang lebih luas seiring dengan ekspansi Perusahaan ke basis pelanggan yang lebih luas.

Tipe – tipe kendaraan tersebut menunjukkan bahwa Perseroan lebih menyesuaikan kebutuhan pelanggan pada daerah terpencil sehingga tidak menjadi ancaman bagi Perseroan dalam persaingan usaha.

Business Competition

As a vehicle rental company, the Company faces stiff competition from well-known big companies, especially in Indonesia. However, there are no major competitors that specialize in leasing four-wheel drive (4WD) vehicles to customers in remote areas, especially mining.

Geographically, PT Transkon Jaya has a vehicle rental service area throughout Indonesia, which includes Kalimantan, Sumatra, Java, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, and Papua.

The company's business competitors that have business activities in the field of vehicle rental also have the same service area in some areas. However, the Company has a competitive advantage in that the Company offers vehicles with special specifications according to the needs of customers engaged in mining, plantation and infrastructure areas, so that the Company believes that big competitors will not pose a threat considering the target market being targeted by the Company and competitors are different.

The company provides many types of 4x4 and 4x2 rental vehicles, light vehicles such as Mitsubishi Triton and Pajero, Toyota Hilux and Fortuner, Toyota Innova and Mitsubishi Expander, Light and Medium Bus and Truck such as Isuzu Elf and Mitsubishi Dutro, Rescue vehicles and Ambulances, the Company is continually adding a wider range of Rental Vehicles as the Company expands into a wider customer base

These types of vehicles indicate that the company is more adjusting to customer needs in remote areas so that it does not become a threat to the company in business competition.

Strategi Usaha

Perseroan juga memiliki posisi yang unggul di mata pelanggan karena modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan untuk menunjang kegiatan usaha dengan kualitas pelayanan yang memuaskan, Perseroan juga menawarkan jasa perawatan berkala di berbagai tempat yang menjangkau hingga daerah terpencil.

Hal tersebut dilakukan sejalan dengan strategi usaha perseroan :

1. Mempertahankan Pelanggan Potensial

Untuk tetap dapat mempertahankan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas jasa yang diberikan Perseroan, perlu bagi Perseroan untuk melakukan langkah-langkah strategis agar pelayanan Perseroan selalu memberikan kepuasan bagi pelanggan-pelanggannya.

Langkah yang dilakukan Perseroan untuk mencapai strategi dasar tersebut antara lain dengan menambah jumlah unit dan menjaga kondisi unit agar selalu siap digunakan.

2. Menjaga Hubungan Baik Dengan *Dealer* Dan Pemasok

Dealer kendaraan LV memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha Perseroan. Selain itu, pemasok untuk suku cadang juga diperlukan dalam bisnis ini agar perbaikan unit yang rusak tidak menunggu lama.

3. Pengembangan Lebih Jauh Ke Wilayah Sulawesi Dan Sumatera

Penyebaran Perusahaan unit kerja berbasis tambang batu bara serta mineral lainnya di wilayah Sulawesi dan Sumatera, menjadi salah satu langkah strategis yang di terapkan Perseroan. Perseroan mulai menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan pertambangan baik itu batubara maupun non-batubara agar Perseroan dapat lebih mengembangkan segmentasi pasar khususnya di bidang penyewaan LV.

Business Strategy

The Company also has a superior position in the eyes of customers due to modifications according to customer needs to support business activities with satisfactory service quality, the company also offers periodic maintenance services in various places that reach to remote areas.

This is done in line with the company's business strategy:

1. Retain Potential Customers

In order to maintain customer confidence in the quality of services provided by the Company, it is necessary for the Company to take strategic steps so that the Company's services always provide satisfaction to its customers.

The steps taken by the Company to achieve this basic strategy include increasing the number of units and maintaining the condition of the units so that they are always ready for use.

2. Maintaining Good Relationships With Dealer And Suppliers

LV vehicle dealers have an important role in the Company's business activities. In addition, suppliers for spare parts are also needed in this business so that repair of damaged units does not wait long.

3. Further Development To The Sulawesi And Sumatra Region

The deployment of the Company's coal and other mineral-based work units in the Sulawesi and Sumatra regions is one of the strategic steps implemented by the Company. The Company has begun to collaborate with mining companies, both coal and non-coal, so that the Company can further develop market segmentation, especially in the LV leasing sector.

Keunggulan Kompetitif

Berikut adalah keunggulan-keunggulan utama yang dimiliki Perseroan dalam menghadapi persaingan di dalam bisnis penyewaan kendaraan LV :

1. Memberikan pelayanan yang lebih berkualitas dalam bidang penyewaan LV.
2. Menyediakan fasilitas perbaikan di setiap lokasi pertambangan pelanggan sehingga menunjang efisiensi waktu dalam proses perbaikan.
3. Kemampuan Perseroan untuk menjangkau wilayah terpencil di Kalimantan, mengingat tidak banyak perusahaan sejenis yang mampu sehingga menjadi salah satu keunggulan Perseroan di bidangnya.
4. Memiliki kemampuan finansial yang dapat diandalkan untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Hal tersebut menjadi suatu strategi bagi Perseroan dalam meningkatkan area kegiatan usaha dengan adanya target, prospek usaha, dan proyeksi usaha.

Target & Realisasi 2020

Perseroan diawal tahun 2020 melakukan strategi dalam pengembangan dan pertahanan ditengah pandemi yang membuat krrisis ekonomi. Hal tersebut membuat Perseroan yakin bahwa walapun berada di tengah pandemi pendapatan Perseroan akan meningkat. Hal tersebut terbukti di akhir tahun 2020 pendapatan perseroan meningkat dan tercatat sebesar Rp 402,46 milyar. Pencapaian tersebut sesuai dengan harapan manajemen perseroan mengingat kondisi perekonomian yang terjadi akibat Covid-19.

Prospek Usaha

Selama tahun 2020, kondisi penuh tantangan ketidakpastian yang dipicu oleh merebaknya Covid-19. Perseroan terus bertahan seraya tumbuh di situasi yang penuh tekanan, dan berusaha melaksanakan seluruh strategi-strategi untuk meningkatkan performanya.

Perseroan memahami dengan benar bahwa strategi-strategi yang telah diciptakan tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya evaluasi kinerja dari tahun-tahun sebelumnya ditambah dengan adanya persiapan yang matang atas potensi pengembangan bisnis Perseroan di masa depan.

Competitive Advantage

The followings are Company main advantages in facing competition within LV vehicle leasing business:

1. *Providing higher quality services in the LV rental sector.*
2. *Providing repair facility in every customer's mining location to support time efficiency during the repair process.*
3. *The Company's ability to reach remote areas in Kalimantan, considering that not many similar companies are capable of this, it is one of the Company's advantages in its field.*
4. *Having a financial capacity that can be relied upon to carry out its business activities.*

This has become a strategy for the Company in increasing the area of business activities with targets, business prospects, and business projections.

Target & Realization 2020

In early 2020, the Company carried out a strategy in development and defense amid a pandemic that created an economic crisis. This makes the Company believe that even in the midst of a pandemic, the company's revenue will increase. This is proven by the end of 2020 the Company's revenue has increased and was recorded at IDR 402,46 billion. This achievement is in line with the expectations of the company management, given the economic conditions that have occurred due to Covid-19.

Business Prospect

During 2020, conditions full of uncertainty were triggered by the outbreak of Covid-19. The Company continues to survive while growing in stressful situations, and strives to implement all strategies to improve its performance.

The Company truly believes that the strategies that have been created will not be implemented without an evaluation of the performance of the previous years coupled with careful preparation of the potential for future business development of the Company.

Di tengah kekalutan kondisi bisnis selama tahun 2020, Perseroan sebaliknya menangkap peluang dari proyek Ibu Kota Negara (IKN) di Kalimantan Timur. Legislasi IKN menjadi salah satu dari 9 Rancangan Undang-Undang (RUU) yang diusulkan Pemerintah untuk segera dibahas bersama dengan Legislatif untuk mempersiapkan rencana pemindahan IKN. Rencana pemindahan IKN yang diperkirakan menelan anggaran pembangunan hingga Rp 400 trilyun tersebut akan menjadi peluang bagi perseroan, dimana pada pembangunan infrastruktur IKN baru tentu akan ada proses *survey* yang membutuhkan kendaraan operasional *off road double cabin 4x4.* Oleh sebab itu, Perseroan yang berpusat tepat di Balikpapan, Kalimantan Timur, yang menawarkan jasa penyewaan kendaraan dengan jenis *double cabin 4x4*, akan sangat diuntungkan dengan posisi yang dekat dengan lokasi pembangunan IKN di Kalimantan Timur dimana Perseroan meyakini akan dilibatkan dalam proses pembangunan IKN tersebut.

In the midst of chaotic business conditions during 2020, the Company, on the other hand, seized the opportunity from the National Capital City (IKN) project in East Kalimantan. The IKN legislation is one of the 9 Drafts of Law (RUU) proposed by the Government to be immediately discussed together with the Legislature to prepare the IKN transfer plan as one of the 2021 national legislation programs (prolegnas). The trillions will be an opportunity for the company, where in the construction of new IKN infrastructure there will of course be a survey process requiring off road operational vehicles. Therefore, the Company, which is headquartered in Balikpapan, East Kalimantan, which offers double cabin 4x4 vehicle rental services, will greatly benefit from being close to the IKN construction site in East Kalimantan where the Company believes it will be involved in the IKN development process.

Selain itu pemindahan IKN tentunya akan berpotensi menambah pelanggan yang membutuhkan kendaraan untuk mendukung proses pembangunan IKN sehingga Perseroan memiliki kesempatan untuk menyewakan kendaraan kepada semua pihak yang berkontribusi pada pembangunan IKN.

The relocation of the IKN will certainly have the potential to increase customers who need vehicles to support the IKN development process so that the Company has the opportunity to lease vehicles to all parties who contribute to the construction of the IKN.

Tidak hanya menambah potensi pelanggan dalam bidang usaha Perseroan, pemindahan IKN baru yang diperkirakan akan diikuti oleh perpindahan 1,5 juta orang diyakini oleh Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka yang beroperasi di bakal IKN baru tentunya akan mempermudah dalam memperkenalkan profil dan kinerja Perseroan kepada investor yang berpotensi secara lebih terbuka sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai jual saham kedepannya.

Not only adding to potential customers in the Company's line of business, the relocation of new IKN, which are expected to be followed by the movement of 1.5 million people, is believed by the Company as a public company operating in new IKN to certainly make it easier to introduce the Company's profile and performance to potential investors, more open so that it is expected to increase the selling value of shares in the future.

Adapun juga di tahun 2021 ada informasi Tesla akan terjun ke Indonesia dalam pembangunan pabrik baterai, hal ini karena Indonesia dianggap memiliki cadangan nikel yang berlimpah, sehingga dengan adanya pembangunan pabrik baterai akan membuat perusahaan tambang meningkatkan produksi nikel sehingga berpotensi menambah pelanggan dalam kebutuhan kendaraan, untuk mendukung proses tersebut perseroan memiliki kesempatan untuk menyewakan kendaraan.

In 2021, there is news Tesla will also enter Indonesia in the construction of a battery factory, this is because Indonesia is considered to have abundant nickel reserves, so that the construction of a battery factory will make mining companies increase nickel production so that it has the potential to increase customers in the need for vehicles, to support the process, the company has the opportunity to rent out vehicles.

Proyeksi Usaha

Untuk proyeksi Perseroan di tahun 2021, Perseroan masih menghadapi tantangan yang lebih berat dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat semakin besarnya persaingan usaha, namun perseroan yakin akan peningkatan pendapatan dengan tetap melakukan 3 strategi ekspansi yaitu ekspansi secara wilayah, ekspansi secara industri, dan ekspansi tipe kendaraan.

Setelah memastikan pelebaran di wilayah Indonesia Timur, pandangan akan dilebarkan pada wilayah Indonesia Barat khususnya Sumatera. Hal ini akan ditandai dengan pengembangan kantor perwakilan di Jakarta.

Business Projection

For the Company's projections in 2021, the Company is still facing tougher challenges with the Covid-19 pandemic which has made business competition even more intense, but the company is confident of increasing revenue by continuing to carry out 3 expansion strategies, namely regional expansion, industrial expansion. , and vehicle type expansion.

After ensuring the widening of the Eastern Indonesia region, the view will be widened to the West Indonesia region, especially Sumatra. This will be marked by the development of a representative office in Jakarta.

Selain ekspansi secara wilayah, Perseroan juga akan terus mengembangkan portofolio bisnis dengan memperlebar jenis industri yang dilayani ditargetkan pada perusahaan pertambangan mineral, infrastruktur, dan perkebunan. Pertambangan mineral khususnya nikel menjadi salah satu tujuan utama Perseroan.

Kemudian dalam ekspansi tipe kendaraan Perseroan akan mengembangkan armada truk dan bus kecil di semester II 2021. Langkah ini merupakan evolusi perusahaan dalam kaitannya dengan pengembangan armada tanpa meninggalkan keahlian utama Perseroan dalam kendaraan 4 x 4.

Proyeksi usaha dengan melakukan 3 strategi ekspansi merupakan evolusi perusahaan dalam melakukan peningkatan pendapatan perseroan untuk tahun 2021.

Apart from regional expansion, the Company will also continue to develop its business portfolio by widening the types of industries it serves, targeting mineral mining, infrastructure and plantation companies. Mineral mining, especially nickel, is one of the Company's main goals.

Then in the expansion of vehicle types, the Company will develop a fleet of trucks and small buses in the second semester of 2021. This step is the company's evolution in relation to fleet development without leaving the Company's main expertise in 4 x 4 vehicles.

The business projection by implementing 3 expansion strategies is the company's evolution in increasing the company's revenue for 2021.

Aspek Pemasaran

Keberhasilan Perseroan juga tidak terlepas dari aspek pemasaran yang merupakan faktor kunci untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan tetap melakukan peningkatan dengan penambahan unit armada dan peningkatan pelayanan internet. Kegiatan usaha perusahaan tersebar di seluruh Indonesia, saat ini dengan fokus pada pertumbuhan di Sulawesi dan Indonesia Timur dimana banyak peluang yang ada di industri pertambangan dan konstruksi.

Perseroan memahami perubahan yang terjadi di pasar persaingan terutama di akibatkan oleh pandemi yang terjadi, hal tersebut membuat Perseroan lebih meningkatkan pemasaran, terutama melalui media sosial dan laman.

Bidang usaha yang dijalankan oleh perseroan meliputi :

Penyewaan Kendaraan

Jasa penyewaan kendaraan meliputi , bus kecil dan truk, kendaraan 4x4 dan 4x2, dimana peruntukannya digunakan pada lokasi pertambangan dan konstruksi.

Untuk penyewaan kendaraan operasional ini, Perseroan menawarkan 2 (dua) opsi periode yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Kendaraan yang termasuk dalam golongan LV dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pelanggan seperti double cabin, single cabin, heavy duty try, drop side tray, dan *rescue unit.*

Marketing Aspect

The success of the Company is also inseparable from the marketing aspect, which is a key factor in developing the business and increasing revenue from the Company's business activities.

The company continues to make improvements by adding additional fleet units and improving internet services. The company's business activities are Indonesia wide, currently with a focus on growth in the Sulawesi and East Indonesia where many opportunities exist in mining and construction industries.

The company understands the changes that have occurred in the competitive market, mainly due to the pandemic that has occurred, this has made the company further increase its marketing, especially through social media and websites.

The business fields carried out by the company include:

Vehicle Rental

Vehicle rental services include small buses and trucks, 4x4 and 4x2 vehicles, where the designation is used at mining and construction sites.

For this operational vehicle rental, the Company offers 2 (two) period options, namely long term and short term. Vehicles that are included in the LV category can be modified according to customer needs, such as double cabin vehicles, single cabin vehicles, heavy duty try, drop side trays, and rescue units.

Penyedia Jaringan Internet

Perseroan juga mengembangkan bisnis pada pelayanan internet di beberapa wilayah Kalimantan yang berdiri pada tahun 2011 sebagain lini bisnis jaringan internet dengan merek Pacnet. Dalam menyediakan pelayanan internet, perseroan menghubungkan Indonesia *Internet Exchange* dan Internasional *Internet Backbone* dengan menggunakan infrastruktur *fiber optic* dan didukung oleh sistem catu daya serta *backup link* yang ada.

Perseroan mampu meminimalisir waktu *downtimes* dan mampu melayani pelanggan 24 jam per hari tanpa kuota bulanan. Dengan demikian, Perseroan dapat memberikan solusi jaringan internet dengan kualitas terbaik kepada pelanggannya.

Layanan yang ditawarkan Pacnet antara lain :

- Wireless Broadband Internet Service Provider
- Network Design & Implementation
- VSAT Communication
- Video Security Systems Solution
- Voice/Voip, VPN, Satelit Transmitter
- Project Danserver Management
- IT Consulting Dan Outsourcing
- IIX Connection Wireless Dan Cable Fiber-optic.

Perseroan juga memiliki kegiatan usaha penunjang yaitu :

- Penyedia suku cadang dan aksesoris untuk kendaraan-kendaraan operasional.
- Reparasi dan perawatan mobil untuk kendaraan-kendaraan operasional.

Internet Network Provider

The company is also developing internet service business in several areas of Kalimantan which was established in 2011 as an internet network business line under the brand Pacnet. In providing internet services, the company connects Indonesia Internet Exchange and the International Internet Backbone using fiber optic infrastructure and is supported by the existing power supply system and backup link.

The company is able to minimize downtimes and is able to serve customers 24 hours per day without monthly quotas. Thus, the Company can provide the highest quality internet network solutions to its customers.

The services offered by Pacnet include:

- *Wireless Broadband Internet Service Provider*
- *Network Design & Implementation*
- *VSAT Communication*
- *Video Security Systems Solution*
- *Voice/Voip, VPN, Satelit Transmitter*
- *Project Danserver Management*
- *IT Consulting Dan Outsourcing*
- *IIX Connection Wireless Dan Cable Fiber-optic.*

The company also has supporting business activities, among others

- *Provider of spare parts and accessories for operational vehicles*
- *Car repair and maintenance for operational vehicles*

Varian kendaraan yang disewakan perseroan diantaranya yaitu :
The vehicle variants that the company leases include:

LV 4 x 4 dan 4 x 2
Double Cabin dan Wagon

Service Unit

Pump Crew Unit

ISUZU DMAX FOR PUMP CREW

Drop Side Tray Unit

DROPSIDE TRAY UNIT

Rescue Unit

Ambulance

Bus Kecil dan Truk

Selain penyewaan kendaraan pada pelanggan perseroan juga menyediakan bengkel perbaikan di lokasi perusahaan pelanggan sehingga apabila ada kerusakan pada unit kendaran perseroan dapat langsung diperbaiki. Perseroan mempunyai bengkel perbaikan yang tersebar di wilayah Indonesia antara lain :

Apart from leasing vehicles to customers, the company also provides repairs at the customer's company location so that if there is any damage to the company's vehicle units, it can be repaired immediately. The Company has repair workshops spread across Indonesia, including:

Wilayah Pelanggan	**Jumlah Bengkel / *Total Workshop***		
Customer Area	**2020**	**2019**	**2018**
Kalimantan	36	38	32
Jawa	1	1	1
Sumatera	1	1	1
Sulawesi	4	1	1
Maluku	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	1	1	1
Papua	1	-	1
Total	**45**	**43**	**38**

Pelanggan perseroan kebanyakan perusahaan pertambangan batu bara ternama dan dalam 5 tahun terakhir mulai bekerja sama dengan perusahaan non-batu bara seperti emas, nikel, dan tembaga. Pelanggan perseroan per tanggal 31 Desember 2020 sebanyak 352 pelanggan.

Most of the company's customers are well-known coal mining companies and in recent years have started working with non-coal companies such as gold, nickel and copper. Company's major customers as of December 31, 2020 were 352 customers.

Kegiatan Pemasaran

Perseroan mulai mengembangkan portofolio pelanggan melalui hubungan kerjasama dengan perusahaan pertambangan emas, tembaga, dan nikel sehingga secara garis besar pelanggan perseroan dibagi menjadi 2 segmen yaitu perusahaan berbasis batu bara dan non-batu bara.

Sedangkan untuk wilayah pemasaran jaringan internet, perseroan fokus dibagi menjadi 3 (tiga) area utama yaitu area pertambangan, perkebunan, dan perumahan yang berada di Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Marketing Activities

The Company has begun to develop its customer portfolio through cooperative relationships with gold, copper and nickel mining companies so that the company's customers are broadly divided into 2 segments, namely coal-based and non-coal-based companies.

As for the internet network marketing area, the company's focus is divided into 3 (three) main areas, namely mining, plantation and housing areas in Kalimantan, Sulawesi and Papua.

Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran yang telah dijalankan oleh Perseroan selama ini mengandalkan kinerja dan performa yang telah dibangun sejak tahun 2002, sehingga kualitas kendaraan dan pelayanan yang diberikan Perseroan terus meningkat hingga akhirnya Perseroan menjadi salah satu penyedia jasa kendaraan *light vehicle* yang mumpuni di Indonesia, ditambah dengan mengandalkan hubungan relasi yang baik dengan pelanggan ternama, membuat Perseroan dapat mempertahankan kinerja dan juga meningkatkan performa keuangan Perseroan tiap tahunnya menjadi lebih baik.

Sedangkan kegiatan pemasaran yang dilakukan perseroan dalam bidang pelayanan internet dengan menyasar perusahaan pertambangan, perkebunan, dan perumahan yang berada di daerah terpencil dimana hanya jaringan milik Pacnet yang dapat menjangkau.

Marketing System

The marketing system that has been implemented by the Company so far relies on the performance and performance that has been built since 2002, so that the quality of vehicles and services provided by the Company continues to increase until finally the Company becomes one of the qualified light vehicle service providers in Indonesia, coupled with relying on good relationships with well-known customers, enabling the Company to maintain its performance and also improve the Company's financial performance every year for the better

Meanwhile, the company's marketing activities are in the field of internet services, targeting mining, plantation and housing companies located in remote areas where only Pacnet's network can reach.

Data Penjualan Perseroan

Data penjualan perseroan berdasarkan kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang 3 (tiga) tahun terakhir yang berakhir pada periode tanggal 31 Desember 2020,2019, dan 2018 pada tabel berikut :

Company Sales Data

Company sales data based on main business activities and supporting business activities for the last 3 (three) years ended December 31, 2020, 2019 and 2018 in the following table:

Dalam Juta Rupiah

In Million Rupiah

Uraian	Periode Yang Berakhir 31 Desember The Period Ended 31 December			*Description*
Kegiatan Usaha Utama	2020	2019	2018	*Main Business Activities*
Penyewa Kendaraan	390.049	389.605	317.942	*Rental Vehicles*
Pelayanan Internet	12.412	11.732	8.147	*Internet Services*
Kegiatan Usaha Penunjang	2020	2019	2018	*Supporting Business Activities*
Penjualan Suku Cadang & Reparasi	137	615	1.029	*Sales Of Spare Parts & Repairs*

Hasil Usaha di dua segmen usaha pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, dan 2018 sebagai berikut :

Operating Results in the two business segments in 2020 compared to 2019 and 2018 are as follows:

Pendapatan

Revenue

Dalam Juta Rupiah

In Million Rupiah

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020 (%)	YoY 2018-2019 (%)	*Description*
Penyewaan Kendaraan	390.049	389.604	317.942	0,11	22,54	*Vehicle Rental*
Penyewaan Jaringan Internet	12.412	11.732	8.147	5,80	44,00	*Internet Service Provider*
Total Pendapatan Antar Segment	**402.461**	**401.336**	**326.089**	**0,28**	**23,08**	***Total Inter-Segment Revenue***

Beban Pokok Pendapatan

Cost of Revenue

Dalam Juta Rupiah

In Million Rupiah

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020 (%)	YoY 2018-2019 (%)	*Description*
Penyewaan Kendaraan	214.544	205.485	168.778	4,41	21,75	*Vehicle Rental*
Penyewaan Jaringan Internet	10.662	9.370	6.378	13,79	46,91	*Internet Service Provider*
Total Beban Pokok Pendapatan	**225.206**	**214.855**	**175.156**	**4,82**	**22,67**	**Total Cost of Revenue**

Laba Bruto
Dalam Juta Rupiah

Gross Profit
In Million Rupiah

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020 (%)	YoY 2018-2019 (%)	*Description*
Penyewaan Kendaraan	175.505	184.120	149.164	-4,68	23,43	*Vehicle Rental*
Penyewaan Jaringan Internet	1.750	2.362	1.769	-25,91	33,50	*Internet Service Provider*
Total Laba Bruto	**177.255**	**186.482**	**150.933**	**-4,95**	**23,55**	***Total Gross Profit***

Kinerja operasional perseroan dalam kegiatan usaha utama penyewaan kendaraan ditinjau dari pertumbuhan armada pada periode 31 Desember 3(tiga) tahun terakhir yaitu 2018 sebanyak 2.060, 2019 sebanyak 1.911 dan ditahun 2020 sebanyak 2.015 unit yang menjadi aset perseroan.

Aset kendaraan yang disewakan oleh perseroan terbagi dalam beberapa wilayah Indonesia, posisi 31 Desember 2020 dapat dilihat pada peta berikut :

The company's operational performance in the main business activities in vehicle rental, where the company monitors the growth of the fleet that ended in the period of December 31, 3 (three) years, namely 2018 as many as 2060, 2019 as many as 1911 and in 2020 as many as 2015 as the company's assets.

Vehicle assets leased by the company are divided into several regions of Indonesia, the position of December 31, 2020 can be seen on the following map:

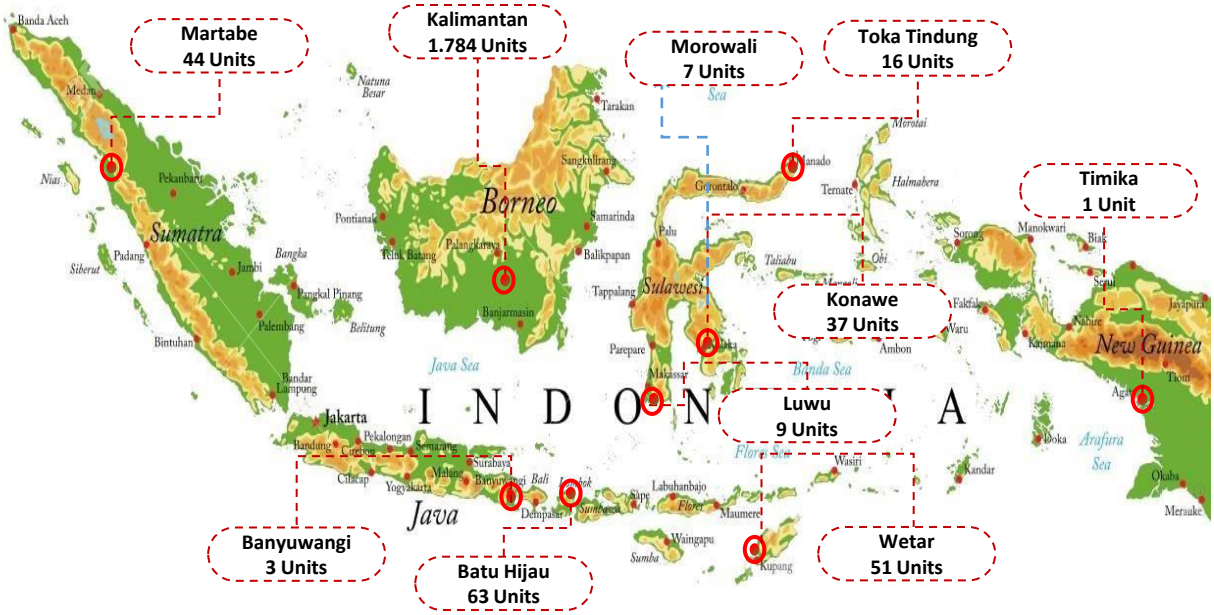

Asuransi

Perseroan juga mengasuransikan unit-unitnya sebanyak 746 polis yang aktif sebagai jaminan dan memadai untuk mengganti obyek yang di asuransikan atau pemindahan risiko apabila terjadi kerugian, kerusakan, atau kehilangan.

Insurance

The Company also insures its units and there are 746 active policy units as collateral and is sufficient to replace the insured object or transfer risk in the event of loss, damage or loss.

Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan mengadakan perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga untuk mendukung kegiatan perseroan sebagai berikut:

1. Perjanjian Jaringan
2. Perjanjian Pinjaman
3. Perjanjian Sewa Tanah dan Bangunan
4. Perjanjian Pengadaan Tenaga Kerja
5. Perjanjian Pengadaan Suku Cadang
6. Perjanjian Sewa Guna Usaha
7. Perjanjian Sehubungan dengan Kegiatan Usaha Utama Perseroan
8. Perjanjian Kerja Kontrak/Waktu Tertentu
9. Perjanjian Sehubungan Dengan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya & Beracun

Important Agreements With Third Parties

In carrying out its business activities, the company enters into important agreements with third parties to support the company activities namely as follow:

1. *Network Agreement*
2. *Loan Agreement*
3. *Land and Building Lease Agreement*
4. *Labor Procurement Agreement*
5. *Spare Parts Procurement Agreement*
6. *Lease Agreement*
7. *Agreement in connection with the main business activities of the company*
8. *Contract Work/Specified Time Agreement*
9. *Relating to the Management of Hazardous and Toxic Waste Agreement*

Ketentuan Penting Dalam Anggaran Dasar

Ketentuan penting dalam Laporan Tahunan ini bersumber dari Anggaran Dasar Perseroan terakhir sebagaimana dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 08 tanggal 6 Februari 2020, dibuat di hadapan Buchari Hanafi, S.H., Notaris di Tangerang, yang telah (i) memperoleh persetujuan dari Menkumham dengan surat keputusannya nomor AHU-0013900.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 17 Februari 2020, (ii) diberitahukan kepada Menkumham sesuai dengan bukti Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar nomor AHU-AH.01.03-0091474 tanggal 17 Februari 2020 ketiganya telah terdaftar pada Daftar Perseroan AHU-0032513.AH.01.11.Tahun 2020 tanggal 17 Februari 2020 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 20, TBNRI No. 011727. Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah sesuai dengan Peraturan No. IX.J.1, Peraturan OJK No. 33/2014, Peraturan OJK No. 8/2017, serta UUPT.

Important Provisions In The Article of Association

Important provisions in this Annual Report are derived from the latest Company's Articles of Association as stated in the Deed of Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 08 dated February 6, 2020, made before Buchari Hanafi, SH, Notary in Tangerang, who (i) obtained approval from the Minister of Law and Human Rights with a decree number AHU-0013900.AH.01.02. Year 2020 dated February 17, 2020, (ii) was notified to Menkumham according to proof of receipt of Notification of Amendment to Articles of Association number AHU-AH.01.03-0091474 dated February 17, 2020, the three of them have been registered in the Company Register AHU-0032513.AH.01.11. Year 2020 dated February 17, 2020 and have been announced in BNRI No. 20, TBNRI No. 011727. The Company's Articles of Association are in accordance with Regulation No. IX.J.1, OJK Regulation No. 33/2014, OJK Regulation No. 8/2017, as well as UUPT.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perseroan

Pada tahun 2020 terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap perseroan yaitu :

- Perpu No.1 tahun 2020 tentang kebijakan keuangan Negara dan stabilitas system keuangan untuk penanganan pandemi covid-19.

Adanya perubahan pajak penghasilan pasal 25 menjadi sebesar 22% yang berlaku tahun 2020 dan 2021.

Change Of Regulations With Significant Impact To The Company

In 2020 there are changes to laws and regulations that have a significant impact on the company, namely:

- *Perpu No.1 of 2020 concerning State financial policies and financial system stability for handling the Covid-19 pandemic.*

There is a change in income tax article 25 to 22% which applies in 2020 and 2021.

Langkah kisa poy
Overlap
Katup In open
Ex close
katup In & Ex
terbuka bersamaan
Putar bergerak dari TMA ke TMB
0° – 180°

SEBARAN UNIT KENDARAAN
PERUSAHAAN
Martabe
Kalimantan
Toka Tidung
Morowali
Luwu
Konawe
Papua
Banyuwangi
Wetar
Batu Hijau

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL OVERVIEW

Kinerja keuangan perseroan di tahun 2020, disusun berdasarkan laporan keuangan perseroan per 31 Desember 2020 yang telah di audit oleh kantor akuntan publik.

The company's financial performance in 2020 is prepared based on the company's financial statements as of December 31, 2020 which have been audited by a public accounting firm.

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif

Comprehensive Income and Profit (Loss)

(Dalam Juta Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain) *(In Million Rupiah Unless Stated Otherwise)*

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020	YoY 2018-2019	Description
Pendapatan	402.461	401.336	326.089	0,28%	23,08%	*Revenue*
Beban Pokok Pendapatan	225.206	214.855	175.156	4,82%	22,67%	*Cost of Revenue*
Laba Bruto	177.255	186.482	150.933	-4,95%	23,55%	*Gross Profit*
Laba Operasi	81.938	95.375	75.633	-14,09%	26,10%	*Income From Operations*
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	38.318	30.564	27.855	25,37%	9,73%	*Income (Loss) for the Year*
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain, setelah pajak	-1.068	-239	673	-346,13%	-135,57%	*Other Comprehensive Income (Loss), after Tax*
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	37.251	30.325	28.528	22,84%	6,30%	*Total Comprehensive Income for the Year*

Pendapatan

Pada tahun 2020, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 402,46 miliar, naik Rp 1,13 miliar atau 0,28%, dibandingkan di tahun 2019 sebesar Rp 401,34 miliar. Hal ini di pengaruhi oleh meningkatnya pendapatan kegiatan usaha perseroan.

Income

In 2020, the company managed to book revenue of IDR 402,46 billion, an increase of IDR 1,13 billion or 0,28%, compared to 2019 amounting to IDR 401,34 billion. This is influenced by the increase in revenue from the company's business activities.

Beban Pokok Pendapatan

Sesuai dengan Pendapatan, beban pokok pendapatan tahun 2020 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 10,35 miliar atau 4,82% menjadi Rp 225,21 miliar, dibandingkan di tahun 2019 sebesar Rp 214,86 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya biaya penyusutan penambahan aset tetap di tahun 2020.

Cost of Revenues

In accordance with Revenue, the cost of revenue in 2020 also increased by IDR 10,35 billion or 4,82% to IDR 225,21 billion, compared to 2019 amounting to IDR 214,86 billion. This is due to depreciation cost of additional fixed assets in 2020.

Laba Usaha
Laba usaha perseroan untuk tahun 2020 menurun sebesar Rp 13,44 miliar atau 14,09% menjadi Rp 81,94 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 95,38 miliar. Hal ini disebabkan adanya penurunan pendapatan pada penjualan suku cadang dan reparasi.

Income From Operations
The company's operating profit for 2020 decreased by IDR 13,44 billion or 14,09% to IDR 81,94 billion compared to 2019 which amounted to IDR 95,38 billion. This is due to a decrease in revenue from sales of spare parts and repairs.

Laba Neto
Laba Neto perseroan untuk tahun 2020 meningkat sebesar Rp 7,75 miliar atau 25,37% menjadi Rp 38,32 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp 30,56 miliar. Hal ini disebabkan adanya pengurangan biaya pajak dan peningkatan laba perseroan dari penjualan aset di tahun 2020.

Net Income
The company's net profit for 2020 increased by IDR 7,75 billion or 25,37% to IDR 38,32 billion compared to IDR 30,56 billion in the previous year. This is due to reduction in tax expense and increase in profit from sales of assets in 2020.

Posisi Keuangan
Financial Position

(Dalam Juta Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain) *(In Million Rupiah Unless Stated Otherwise)*

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020	YoY 2018-2019	Description
Aset Lancar	132.868	93.630	95.391	41,91%	-1,85%	*Current Assets*
Aset Tidak Lancar	472.666	451.522	461.222	4,68%	-2,10%	*Non-Current Asset*
Jumlah Aset	605.534	545.153	556.613	11,08%	-2,06%	*Total Asset*
Liabilitas Jangka Pendek	221.546	246.512	236.752	-10,13%	4,12%	*Short Term Liabilities*
Liabilitas Jangka Panjang	104.495	148.922	200.468	-29,83%	-25,71%	*Long Term Liabilities*
Jumlah Liabilitas	326.041	395.434	437.220	-17,55%	-9,56%	*Total Liabilities*
Ekuitas	279.493	149.718	119.393	86,68%	25,40%	*Equity*
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	605.534	545.153	556.613	11,08%	-2,06%	*Total Liabilities & Equity*

Aset
Total aset pada posisi keuangan perseroan tahun 2020 meningkat sebesar Rp 60,38 miliar atau 11,08% menjadi Rp 605,53 miliar dibandingkan dari tahun 2019 sebesar Rp 545,15 miliar. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada aset lancar dan aset tidak lancar.

Asset
Total assets in the company's financial position in 2020 increased by IDR 60,38 billion or 11,08% to IDR 605,53 billion compared to IDR 545,15 billion in 2019. This is due to an increase in current assets and non-current assets.

Aset Lancar
Aset lancar yang dimiliki perseroan tahun 2020 meningkat Rp 39,24 miliar atau 41,91% menjadi Rp 132,87 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 93,63 miliar. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada piutang usaha, dan piutang usaha yang belum ditagih seiring dengan peningkatan pendapatan perseroan di tahun 2020.

Current Asset
Current assets owned by the company in 2020 increased by IDR 39,24 billion or 41,91% to IDR 132,87 billion compared to 2019 which amounted to IDR 93,63 billion. This is occurs due to an increase in trade receivables, and trade receivables that have not been collected in line with the increase in company revenue in 2020.

Aset Tidak Lancar
Aset tidak lancar perseroan meningkat sebesar Rp 21,14 miliar menjadi Rp 472,67 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 451,52 miliar periode 31 Desember 2019. Hal ini terjadi karena kenaikan pada aset pajak tangguhan dan aset tetap.

Non-Current Asset
The company's non-current assets increased by IDR 21,14 billion to IDR 472,67 billion compared to the previous year of IDR 451,52 billion for the period December 31, 2019. This is due to an increase in deferred tax assets and fixed assets.

Liabilitas

Total liabilitas yang dimiliki perseroan periode 31 Desember 2020 turun Rp 69,39 miliar atau -17,55% dari tahun sebelumnya periode 31 Desember 2019 sebanyak Rp 395,43 miliar menjadi Rp 326,04 miliar. Hal ini terjadi karena penurunan pada liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Di akhir tahun 2020, liabilitas jangka pendek perseroan turun Rp 24,97 miliar atau -10,13% sehingga menjadi Rp 221,55 miliar dibandingkan di tahun 2019 sebanyak Rp 246,51 miliar. Hal ini disebabkan karena pelunasan utang bank dan pembayaran utang lainya.

Liabilitas Jangka Panjang

Di akhir tahun 2020, liabilitas jangka panjang perseroan turun Rp 44,43 miliar atau -29,83% sehingga menjadi Rp 104,50 miliar dibandingkan di tahun 2019 sebanyak Rp 148,92 miliar. Penurunan liabilitas jangka panjang terjadi karena adanya pembayaran sebagian utang.

Ekuitas

Total ekuitas yang dimiliki perseroan di akhir tahun 2020 meningkat Rp 129,78 miliar atau 86,68% menjadi Rp 279,49 miliar dibandingkan pada tahun 2019 sebesar Rp 149,72 miliar. Hal ini terjadi karena peningkatan pada saldo laba dari laba neto di tahun 2020.

Liabilities

The total liabilities owned by the company for the period December 31, 2020 decreased by IDR 69,39 billion or -17,55% from the previous year for the December 31, 2019 period of IDR 395,43 billion to IDR 326,04 billion. This is due to of a decrease in short-term liabilities and long-term liabilities.

Current Liabilities

At the end of 2020, the company's short-term liabilities decreased by IDR 24,97 billion or -10,13% to become IDR 221,55 billion compared to 2019 amounting to IDR 246,51 billion. This is due to repayment of bank loans and other debt payments.

Non Current Liabilities

At the end of 2020, the company's long-term liabilities decreased by IDR 44,43 billion or -29,83% to become IDR 104,50 billion compared to IDR 148,92 billion in 2019. The decrease in long-term liabilities occurred due to the payment of part of the debt.

Equity

The total equity owned by the company at the end of 2020 increased by IDR 129,78 billion or 86,68% to IDR 279,49 billion compared to IDR 149,72 billion in 2019. This occurs due to an increase in retained earnings from net profit in 2020.

Laporan Arus Kas
Cash Flow Statement

(Dalam Juta Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain) *(In Million Rupiah Unless Stated Otherwise)*

Uraian	2020	2019	Kenaikan / Penurunan *Increase / Decrease* Selisih	%	*Description*
Arus Kas dari aktivitas operasi	94.752	192.794	-98.042	-51	*Cash Flow from operating activities*
Arus Kas dari aktivitas investasi	30.916	18.473	12.442	67	*Cash Flow from investing activities*
Arus Kas dari aktivitas pendanaan	-123.940	-210.606	86.666	41	*Cash Flow from financing activities*
Dampak Perubahan Selisih Kurs	-33	-99	66	-67	*Effect of Foreign Exchange*
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	1.695	562	1.133	201	*Increase (decrease) in Net Cash and Cash Equivalents*
Kas dan Setara Kas pada awal Tahun	3.109	2.547	562	22	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas pada akhir Tahun	4.804	3.109	1.695	55	*Cash and Cash Equivalents at End Year*

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kas yang digunakan perseroan untuk aktivitas operasi per tanggal 31 Desember 2020 turun sebesar Rp 98,04 miliar atau -51% sehingga menjadi Rp 94,75 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 192,79 miliar. Hal ini disebabkan karena terjadinya pembayaran terhadap para pemasok.

Cash Flows From Operating Activities

Cash used by the company for operating activities as of December 31, 2020 decreased by IDR 98,04 billion or -51% to IDR 94,75 billion compared to 2019 which amounted to IDR 192,79 billion. This is due to payments made to suppliers.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Tahun 2020 kas yang digunakan perseroan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp 12,44 miliar atau 67% sehingga menjadi Rp 30,92 miliar dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp 18,47 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan dari penjualan aset tetap berupa kendaraan oleh perseroan pada tahun 2020.

Cash Flows From Investing Activities

In 2020, the cash used by the company for investment activities increased by IDR 12,44 billion or 67% to IDR 30,92 billion compared to 2019, which amounted to IDR 18,47 billion. This is due to an increase in revenue from the sale of fixed assets in the form of vehicles by the company in 2020.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Tahun 2020 arus kas yang digunakan perseroan untuk aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp 86,67 miliar atau 41% sehingga menjadi Rp -123,94 miliar dibandingkan di tahun 2019 sebesar Rp -210,61 miliar.

Cash Flows From Financing Activities

In 2020, the cash flow used by the company for financing activities increased by IDR 86,67 billion or 41% to IDR -123,94 billion, compared to IDR -210,61 billion in 2019.

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Uraian	2020	2019	2018	YoY 2019-2020	YoY 2018-2019	Description
Rasio Lancar	0,60	0,38	0,40	57,90%	-5,73%	*Current Ratio*
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1,17	2,64	3,66	-55,83%	-27,88%	*Liabilities to Equity Ratio*
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,54	0,73	0,79	-25,77%	-7,66%	*Liabilities to Total Asset Ratio*
Rasio Laba terhadap Aset	0,06	0,06	0,05	12,87%	12,03%	*Profit to Asset Ratio*
Rasio Laba terhadap Pendapatan	0,10	0,08	0,09	25,02%	-10,85%	*Profit to Revenue Ratio*
Rasio Laba terhadap Ekuitas	0,14	0,20	0,23	-32,84%	-12,50%	*Profit to Equity Ratio*
Laba Per Saham	31	1.984.832	2.110.247	-100,00%	-5,94%	*Earning Per Share*
Jumlah rata-rata tertimbang Saham Beredar (Rupiah)	1.238.967.123	15.399	13.200	8.045.663%	16,66%	*Number of Outstanding Share*

Kemampuan Membayar Utang
Kemampuan perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban dalam liabilitas dari perbandingan antara rasio liabilitas terhadap ekuitas dengan rasio liabilitas terhadap jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap ekuitas perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 1,17x menurun dari 2,64x di tahun 2019. Untuk rasio liabilitas terhadap jumlah aset perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 0,54x menurun dari 0,73x di tahun 2019.

Solvability
The company's ability to meet all liabilities in liabilities from the ratio between the ratio of liabilities to equity with the ratio of liabilities to total assets. The ratio of liabilities to total assets of the company for the year ended December 31, 2020 was 1,17x, decreased from 2,64x in 2019. The ratio of liabilities to total assets of the company for the year ended December 31, 2020 was 0,54x decreased from 0,73x in 2019.

Kolektibilitas Piutang
Tingkat kolektibilitas piutang tercermin dari perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan. Kolektibilitas perseroan di sepanjang tahun 2020 sebesar Rp 51,83 miliar.

Receivable Collectibility
The level of receivables collectability is reflected through the receivables turnover ratio and the average collection period. The Company's collectability throughout 2020 was IDR 51,83 billion.

Kolektibilitas Piutang
Receivable Collectibility

(Dalam Juta Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain) *(In Million Rupiah Unless Stated Otherwise)*

Uraian	Periode 31 Desember *December 31 Period*			*Description*
	2020	2019	2018	
Lancar	34.202	35.472	33.112	Current
Jatuh tempo				**Past due**
Kurang dari 30 hari	10.150	7.571	7.121	*Less than 30 days*
31 sampai 60 hari	2.224	2.391	776	*31 to 60 days*
61 sampai 90 hari	2.197	2.542	157	*61 to 90 days*
Lebih dari 90 hari	3.062	752	676	*Over 90 days*
Total	**51.834**	**48.728**	**41.844**	

Struktur Permodalan

Perseroan berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal. Manajemen perseroan senantiasa memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan rasio modal yang sehat sehingga perseroan dapat mempertahankan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

Capital Structure

The Company strives to achieve an optimal capital structure. The management of the company constantly monitors capital using several financial leverage measures, such as the ratio of debt to equity. This is done to maintain a healthy capital ratio so that the company can maintain its business activities in a sustainable manner.

Struktur Permodalan
Capital Structure

(Dalam Juta Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain) (In Million Rupiah Unless Stated Otherwise)

Uraian	Presentase Terhadap Ekuitas *Percentage to Equity (%)*						*Description*
	2020	%	2019	%	2018	%	
Total Liabilitas	326.041	117	395.434	264	437.220	366	***Total Liabilities***
Total Liabilitas Jangka Pendek	221.546	79	246.512	165	236.752	198	*Total Current Liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	104.495	37	148.922	99	200.468	168	*Total Non-Current Liabilities*
Total Ekuitas	279.493	100	149.718	100	119.393	100	***Total Equity***

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Seluruh dana yang diperoleh dari Hasil Penawaran Umum Perdana Saham, ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi digunakan perseroan untuk :

1. 70% (tujuh puluh persen) digunakan untuk pengembangan usaha perseroan, yaitu sebagai pembayaran uang muka pembelian kendaraan baru dengan tujuan untuk disewakan sesuai dengan kegiatan usaha utama Perseroan;dan

2. 30% (tiga puluh persen) digunakan untuk modal kerja perseroan, yaitu untuk pembelian suku cadang, ban dan oli

Perseroan telah melaporkan penggunaan dana hasil penawaran umum periode 31 Desember 2020 yang disampaikan pada tanggal 12 Januari 2021 berdasarkan pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Adapun informasi realisasi penggunaan dana tersebut sebagai berikut :

Use of Initial Public Offering

All proceeds obtained from the Initial Public Offering, after deducting the issuance costs, will be used by the Company to:

1. *Approximately 70% (seventy percent) will be used for the development of the Company's business, namely as a down payment for the purchase of a new vehicle for the purpose of leasing it in accordance with the Company's main business activities; and*

2. *Approximately 30% (thirty percent) will be used for the Company's working capital, namely for the purchase of spare parts, tires and oil*

The Company has reported the use of proceeds from the public offering for the period December 31, 2020 which was submitted on January 12, 2021 based on Financial Services Authority regulation No. 30 / POJK.04 / 2015 dated 16 December 2015 concerning Realization Report on the Use of Proceeds from Public Offering. The information on the realization of the use of these funds is as follows:

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Perdana Saham PT Transkon Jaya Tbk
Per 31 Desember 2020
Realization Report Initial Public Offering Fund PT Transkon Jaya Tbk
As of December 31, 2020

		Nilai Realisasi Penawaran Umum *Public Offering Realization Value*			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus *Planned Use of Funds According to the Prospectus*		Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus *Realization of Use of Funds according to the Prospectus*		
Keterangan	Tanggal Efektif	Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Realisasi Bersih	Pembayaran Uang Muka Atas Pembelian Armada Baru (70%)	Pembayaran Uang Muka Atas pembelian Sparepart (30%)	Pembayaran Uang Muka Atas Pembelian Armada Baru	Pembayaran Uang Muka Atas Pembelian Sparepart	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
Description	*Effective Date*	*The Amount of Proceeds From The Public Offering*	*Public Offering Fee*	*Net Realization Result*	*Advance Payment For the Purchase of a New Fleet (70%)*	*Advance Payment For Pare Parts Purchases (30%)*	*Advance Payment For the Purchase of a New Fleet*	*Advance Payment For the Purchase of Spare Parts*	*Remaining Proceeds From the Public Offering*
Penawaran Umum Perdana Saham *Initial Public Offering*	27-Aug-20	93.750.000.000	3.932.748.048	89.817.251.952	62.872.076.366	26.945.175.586	62.872.076.366	26.945.175.586	0

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TUJUAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE OBJECTIVE

Dari waktu ke waktu, Perseroan semakin memperkuat komitmennya untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik dalam rangka menjaga kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. Kami percaya, bahwa agar Perseroan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang, penting bagi kami untuk memiliki integritas serta bertindak sesuai dengan standar etika tertinggi untuk melindungi kepentingan para pemegang saham, pelanggan, pemasok, serta konsumen.

From time to time, the Company strengthen its commitment to apply the principles of Good Corporate Governance in order to safeguard stakeholder interests and increase shareholder value. We believe that for the Company to be sustainable in the long term, it is important for us to have integrity and act in accordance with ethical standards that protect our shareholders, customers, suppliers and consumers.

Perseroan telah menetapkan sebuah kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan yang mengatur hubungan antara perseroan dengan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya, dan hubungan antara Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Sehubungan dengan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan, perseroan juga telah memiliki Sekretaris Perusahaan, Unit Audit Internal, Komite Nominasi & Remunerasi, Komite Audit, serta menunjuk Komisaris Independen. Perseroan yakin bahwa penyempurnaan kebijakan dan praktek Tata Kelola Perseroan akan dapat memberikan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan.

The Company has established a Corporate Governance framework that regulates the relationship between the Company and the Shareholders and other Stakeholders, and the relationship between the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors. In connection with the implementation of Good Corporate Governance principles, the Company has a Corporate Secretary, Internal Audit Unit, Nomination & Remuneration Committee, Audit Committee, and has appointed an Independent Commissioner. The Company believe that the improvement of the Company's governance policies and practices of Good Corporate Governance will be able to provide economic value for stakeholders.

Dengan diterapkannya, prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik, Perseroan memiliki tujuan sebagai berikut :

a. Mengatur hubungan antar pemangku kepentingan;
b. Menjalankan usaha yang transparan, patuh pada peraturan, dan beretika bisnis yang baik;
c. Peningkatan manajemen risiko
d. Peningkatan daya saing dan kemampuan Perseroan dalam menghadapi perubahan industri yang sangat dinamis; dan
e. Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perusahaan.

By implementing the principles of Good Corporate Governance, the Company has the following objectives:

a. Manage relationships between Stakeholders;

a. Running a business that is transparent, complies with regulations, and has good business ethics;
b. Increased risk management
c. Increase the competitiveness and ability of the Company in facing dynamic industrial changes; and
d. Preventing irregularities in Company management.

Struktur Perusahaan PT Transkon Jaya Tbk dibentuk berdasarkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* sebagai salah satu alat untuk meningkatkan nilai perkembangan usaha, meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis jangka panjang secara berkesinambungan, untuk meningkatkan nilai Pemegang Saham dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

The Corporate structure of PT Transkon Jaya Tbk was formed based on the Principles of Good Corporate Governance as a tool to increase the value of business development, increase competitiveness and sustainable long-term business growth, to increase the Value Shareholder and increase trust stakeholder.

Pengelolaan struktur perusahaan PT Transkon Jaya Tbk dilaksanakan sebaik mungkin demi menghindari benturan kepentingan serta ikut campur yang tidak relevan antar organ Perusahaan. Oleh sebab itu, Struktur Perusahaan PT Transkon Jaya Tbk dibentuk sesuai dengan POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar Perseroan yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Audit Internal, dan Sekretaris Perusahaan.

The management of PT Transkon Jaya Tbk is corporate structure is carried out as well as possible in order to avoid conflicts of interest and irrelevant interference between Company organs. Therefore, the Company Structure of PT Transkon Jaya Tbk was formed in accordance with FSA Regulation No.21 / POJK.04 / 2015 concerning the Implementation of Corporate Governance Guidelines and the Company's Articles of Association which consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Directors, Audit Committees, Nomination and Remuneration Committee, Internal Audit, and Corporate Secretary.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) memiliki wewenang tertinggi dalam Perseroan, salah satunya adalah wewenang untuk mengangkat atau memberhentikan Komisaris dan Direksi, serta meminta pertanggungjawaban atas pengelolaan perseroan.

RUPS Perseroan terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, RUPS Tahunan wajib diselenggarakan setiap tahun, paling lambat 6 (enam) bulan setelah ditutupnya tahun buku sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 (UUPT), sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan Perseroan. Melalui RUPS, pemegang saham memiliki hak untuk mengambil keputusan atas berbagai masalah penting yang berkaitan dengan Perseroan.

Hal tersebut termasuk penyampaian laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris yang didalamnya memuat laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta laporan mengenai kinerja dan kegiatan Perseroan, keputusan terkait penggunaan laba Perseroan atas usul Direksi berdasarkan peraturan perundang-undangan, dan pengangkatan akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta pembagian tugas dan wewenang kepengurusan, pembagian dividen interim apabila memungkinkan setelah adanya penentuan cadangan dana untuk memenuhi modal dasar, serta hal-hal lain yang diajukan sesuai dengan ketentuan mengenai syarat dan tata cara penyelenggaraan RUPS termasuk perubahan anggaran dasar Perseroan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan dan regulasi pemerintah terbaru maupun pelaksanaan aksi korporasi (*corporate action*) sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) has the highest authority in the Company, one of those authorities is to appoint or dismiss Commissioners and Directors, and to ask for accountability for the management of the company.

The Company's GSM consists of the Annual GMS and Extraordinary GMS, the Annual GMS must be held every year, no later than 6 (six) months after the closing of the financial year in accordance with the Limited Liability Company Law No.40 year 2007 (UUPT), while the Extraordinary GMS may held from time to time based on the needs of the Company. Through the GMS, shareholders have the right to make decisions on various important issues related to the Company.

This includes the submission of an annual report that has been reviewed by the Board of Commissioners which includes audited annual financial reports as well as reports on the Company's performance and activities, decisions regarding the use of Company profits based on the recommendation of the Board of Directors based on laws and regulations, and the appointment of a public accountant registered in Indonesian Financial Services Authority (IFSA).

The appointment of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as the distribution of management duties and authorities, distribution of interim dividends if possible after the determination of reserve funds to meet authorized capital, as well as other matters submitted in accordance with the provisions regarding the terms and procedures for implementation The GMS includes amendments to the Company's articles of association which are adjusted to the latest laws and regulations and government regulations as well as the implementation of corporate actions according to the needs of the Company.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2020

Perseroan tidak melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan secara terbuka selama Tahun 2020 dikarenakan pelaksanaan RUPS Tahunan paling lambat dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020 sesuai dengan Siaran Pers OJK.No.SP 18/DHMS/OJK/III/2020, sedangkan Perseroan baru saja melaksanakan penawaran umum perdana saham pada tanggal 27 Agustus 2020.

Akan tetapi, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Luar Biasa 2020 pada hari Kamis tanggal 19 November 2020 yang bertempat di Kantor Perseroan di Jl. Mulawarman No.21 RT 23, Manggar, Balikpapan Timur, Provinsi Kalimantan Timur 76116. Rapat juga dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, yakni sebagai berikut :

1. Hadi Sukanto
2. R. Hesthi Sambodo
3. Lexi Roland Rompas
4. Trevor Reginald Kroemer
5. Brian Charles Bennett

Rapat dihadiri pula oleh para Pemegang Saham Perseroan yang hadir mewakili 1.143.514.000 (satu milyar seratus empat puluh tiga juta lima ratus empat belas ribu) lembar saham yang merupakan 75,719 % (tujuh puluh lima koma tujuh satu sembilan) persen dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Untuk setiap mata acara Rapat, setelah dilakukan uraian dan penjelasan, para pemegang saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan/pendapat. Setelah tidak ada lagi pertanyaan dan/atau tanggapan/pendapat dari para pemegang saham, pengambilan keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

Mata Acara 1

Persetujuan pengubahan susunan Direksi dan persetujuan gaji dan tunjangan untuk Direksi Perseroan serta honorarium dan tunjungan untuk Dewan Komisaris Perseroan.

Pendapat : 0 (nol) Pemegang Saham

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS OF 2020

The Company did not held an Annual General Meeting of Shareholders in 2020 because the Annual GSM have to be held no later than August 31, 2020 in accordance to the IFSA Press Release No. SP 18/DHMS/OJK/III/2020, while the company has just conducted its initial public offering on August 27, 2020.

However, the Company has held an Extraordinary GMS 2020 on Thursday, November 19, 2020 at the Company's Office on Jl. Mulawarman No.21 RT 23, Manggar, East Balikpapan, East Kalimantan Province 76116. The meeting was also attended by members of the Company's Board of Commissioners and Directors, as follows:

1. *Hadi Sukanto*
2. *R. Hesthi Sambodo*
3. *Lexi Roland Rompas*
4. *Trevor Reginald Kroemer*
5. *Brian Charles Bennett*

The Meeting was also attended by the Company's Shareholders who attended representing 1,143,514,000 (one billion one hundred forty three million five hundred and fourteen thousand) shares which constitute 75,719% (seventy five point seven one nine) percent of the total number of shares with rights valid votes that have been issued by the Company.

For each agenda item of the Meeting, after a description and explanation is carried out, shareholders are given the opportunity to ask questions or provide comments / opinions. After there are no more questions and / or responses / opinions from shareholders, the decision making of the Meeting is carried out by way of deliberation to reach a consensus, if deliberation to reach a consensus is not reached, then a vote is conducted.

Agenda 1

Approval of changes to the composition of the Board of Directors and approval of salaries and allowances for the Company's Directors as well as honorarium and allowances for the Company's Board of Commissioners.

Opinions : 0 (Zero) Shareholders

Keputusan Rapat

1. Menyetujui perubahan susunan anggota Direksi Perseroan yaitu dengan mengubah nama jabatan tuan TREVOR REGINALD KROEMER semula selaku Direktur Perseroan menjadi Wakil Direktur Utama Perseroan untuk sisa masa jabatan yaitu terhitung sejak ditutup Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan kedua yang akan diadakan setelah tanggal Rapat ini, menjadi sebagai berikut :

Resolution

1. To approve the change in the composition of the members of the Company's Board of Directors, namely by changing the name of the position of Mr. TREVOR REGINALD KROEMER from the Director of the Company to the Vice President Director of the Company for the remaining term of office, starting from the closing of this Meeting until the closing of the Company's second Annual General Meeting of Shareholders to be held after the date of this Meeting, it becomes as follows:

Pengambilan Keputusan *Decision Making*

Setuju Affirmative	Tidak Setuju Negative	Abstain
75,71%	0%	0%

2. Sistem remunerasi termasuk gaji atau honorarium dan tunjangan atau remunerasi lainnya bagi Dewan Komisaris dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi *performance*, *market competitiveness* dan penyelarasan kapasitas finansial Perseroan untuk memenuhinya.

Direktur Utama	: Lexi Roland Rompas
Wakil Direktur Utama	: Trevor Reginald Kroemer
Direktur	: Brian Charles Bennett

2. The remuneration system includes salary or honorarium and allowances or other remuneration for the Board of Commissioners based on the formulation based on performance orientation, market competitiveness and alignment of the Company's financial capacity to fulfill it.

President Director	*: Lexi Roland Rompas*
Vice President Director	*: Trevor Reginald Kroemer*
Director	*: Brian Charles Bennett*

3. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk merancang, menetapkan dan memberlakukan sistem remunerasi termasuk honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan atau remunerasi lainnya bagi Direksi Perseroan dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi *performance*, *market competitiveness* dan penyelarasan kapasitas finansial Perseroan untuk memenuhinya, serta hal-hal lain yang harus diperlukan dan honorarium Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Komite Remunerasi Perseroan.

Realisasi : Telah direalisasikan pada 2020

3. To authorize the Board of Commissioners to design, determine and implement a remuneration system including honorarium, allowances, salaries, bonuses and / or other remuneration for the Board of Directors of the Company on the basis of formulation based on performance orientation, market competitiveness and alignment of the Company's financial capacity to fulfill it, as well as matters -Other matters that must be required and the honorarium of the Company's Board of Commissioners by taking into account the recommendations of the Nomination Committee and the Company's Remuneration Committee.

Realization : Has been implemented in 2020

Mata Acara 2

Perrsetujuan pengubahan beberapa ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengangkatan jabatan Wakil Direktur Utama Perseroan.

Pendapat : 0 (nol) Pemegang Saham

Agenda 2

Approval of amendments to several provisions of the Company's Articles of Association in connection with the appointment of the Vice President Director of the Company.

Opinions : 0 (Zero) Shareholders

Keputusan Rapat

1. Menyetujui pengubahan ayat 12.3 Pasal 12 Anggaran Dasar Perseroan, untuk selanjutnya dibaca dan berbunyi sebagai berikut.
   a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

Resoulution

1. Approve the amendment of paragraph 12.3 Article 12 of the Company's Articles of Association, to be read and read as follows.
   a. The President Director is entitled and authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Pengambilan Keputusan *Decision Making*

Setuju Affirmative	Tidak Setuju Negative	Abstain
75,71%	0%	0%

   b. Dalam hal Direktur Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan
   c. Dalam hal Wakil Direktur Utama tidak ada atau tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

   b. In the event that the President Director is absent or absent or unavailable for whatever reason, which does not need to be proven to a third party, the Vice President Director has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
   c. In the event that the Vice President Director is absent or absent or unavailable for whatever reason, which does not need to be proven to a third party, then one of the other members of the Board of Directors has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

2. Menyetujui pengubahan ayat 13.6 Pasal 13 Anggaran Dasar Perseroan, untuk selanjutnya dibaca dan berbunyi sebagai berikut :
   a. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dalam hal Direktur Utama tidak ada atau tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh Wakil Direktur Utama.
   b. Rapat Direksi dipimpin oleh Wakil Direktur Utama dalam hal Wakil Direktur Utama tidak ada atau tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara anggota Direksi yang hadir.

2. Approve the amendment of paragraph 13.6 of Article 13 of the Company's Articles of Association, to be read and read as follows:
   a. The Board of Directors Meeting is chaired by the President Director in the event that the President Director is absent or unable to attend or is unavailable which does not need to be proven to a third party, the Board of Directors Meeting is chaired by the Vice President Director.
   b. The Board of Directors Meeting is chaired by the Vice President Director in the event that the Vice President Director is absent or unable to attend or is unavailable which does not need to be proven to a third party, the Board of Directors Meeting is chaired by a member of the Board of Directors who is elected by and from among the attending members of the Board of Directors.

3. Menyetujui pengubahan ayat 22.1 dan ayat 22.2 Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan, untuk selanjutnya dibaca dan berbunyi sebagai berikut
   a. RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

3. Approve the amendments to paragraph 22.1 and paragraph 22.2 of Article 22 of the Company's Articles of Association, to be read and read as follows:
   a. The GMS is chaired by a member of the Board of Commissioners who is appointed by the Board of Commissioners.

b. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Rapat Dewan Komisaris tidak hadir atau berhalangan atau Dewan Komisaris tidak menunjuk anggotanya sebagai Ketua RUPS maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam RUPS.

c. Dalam hal anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris untuk memimpin RUPS mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan. Jika semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan maka RUPS dipimpin oleh Direktur Utama.

b. In the event that a member of the Board of Commissioners appointed by the Meeting of the Board of Commissioners is absent or unavailable or the Board of Commissioners does not appoint its member as Chairman of the GMS, the GMS shall be chaired by a member of the Board of Commissioners who is present at the GMS.

c. In the event that a member of the Board of Commissioners appointed by the Board of Commissioners to chair the GMS has a conflict of interest over the matters to be decided in the GMS, the GMS shall be chaired by another member of the Board of Commissioners who has no conflict of interest. If all members of the Board of Commissioners have a conflict of interest, the GMS is chaired by the President Director.

Sesuai dengan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Perseroan hingga akhir tahun 2020 adalah , sebagai berikut:

In accordance with OJK Regulation No.33 / POJK.04 / 2014 and the Company's Articles of Association regarding the Board of Directors and Board of Commissioners, the Board of Commissioners of the Company until the end of 2020 are as follows.

Komisaris Utama	: Juliana Theresia Jie
Komisaris	: Hadi Sukanto
Komisaris Independen	: R. Hesthi Sambodo

President Commissioner	*: Juliana Theresia Jie*
Commissioner	*: Hadi Sukanto*
Independent Commissioner	*: R. Hesthi Sambodo*

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris

Tugas, wewenang, dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Untuk kedepannya, Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen akan terus melaksanakan dan mengembangkan tugas-tugasnya selaku organ pengawas Perseroan sebagaimana tercantum diatas dan dengan tetap memperhatikan ketentuan UUPT, Peraturan OJK No. 33/2014, dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

1. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.
2. Menyelenggarakan RUPS sesuai dengan kewenangannya.
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
5. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.

The duties, powers and responsibilities of the Board of Commissioners

The duties, powers and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows :

In the future, the Board of Commissioners including the Independent Commissioner will continue to carry out and develop their duties as the supervisory organ of the Company as listed above and with due observance of the provisions of the Company Law, OJK Regulation No. 33/2014, and other related regulations.

1. *To supervise and be responsible for supervision of management policies, the management of both the Company and the Company's business, and provide advice to the Board of Directors.*
2. *Organizing the GMS in accordance with their authority.*
3. *Carry out duties and responsibilities in good faith, full of responsibility and prudently.*
4. *In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, establish an Audit Committee and may form other committees.*
5. *Evaluating the performance of the committee that assists in carrying out their duties and responsibilities at the end of each financial year.*

Rapat Dewan Komisaris

Selama 1 (satu) tahun terakhir Dewan Komisaris telah melakukan fungsinya selaku organ pengawas Perseroan sesuai dengan Peraturan OJK No. 33/2014 dan dengan tetap memperhatikan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT) dan Anggaran Dasar Perseroan. Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan 6 (enam) kali Rapat Dewan Komisaris selama tahun 2020 pada tanggal 30 Januari 2020, 30 Maret 2020, 30 Juni 2020, 30 Juli 2020, 14 September 2020, dan 14 Desember 2020.

Board of Commissioners Meeting

During the last 1 (one) year the Board of Commissioners has performed its function as the supervisory organ of the Company in accordance with OJK Regulation No. 33/2014 and with due observance of the provisions of the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 (UUPT) and the Company's Articles of Association. The Company's Board of Commissioners held 6 (six) Board of Commissioners Meetings during 2020 on January 30, 2020, March 30, 2020, June 30, 2020, July 30, 2020, September 14, 2020, and December 14, 2020.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

Bagi Perseroan, Direksi memegang peranan yang penting dalam menentukan arah maju mundurnya perusahaan. Sebagaimana dalam Pasal 1 butir 5 Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 yang menyatakan, "Direksi adalah organ Perusahaan yang dan bertanggung jawab penuh pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, Perseroan telah menunjuk Direksi Perseroan dengan susunan sebagai berikut.

Direktur Utama	: Lexi Roland Rompas
Wakil Direktur Utama	: Trevor Reginald Kroemer
Direktur	: Brian Charles Bennett

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi

Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi adalah sebagai berikut :

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Menyelenggarakan RUPS.
3. Melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi dapat membentuk komite.
5. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang dibentuknya setiap akhir tahun buku (jika ada).

Untuk kedepannya, Direksi akan terus melaksanakan dan mengembangkan tugas-tugasnya selaku organ pengurus Perseroan sesuai dengan tercantum di atas dan dengan tetap memperhatikan ketentuan UUPT, Peraturan OJK No. 33/2014 dan peraturan-peraturan terkait lainnya. Setelah menjadi perusahaan terbuka, dalam rangka Peningkatan kompetensi Direksi, Perseroan akan mengikutsertakan Direksi dalam seminar/*workshop* yang diadakan oleh berbagai institusi yang kompeten termasuk di antaranya yang diadakan oleh OJK maupun BEI.

Rapat Direksi

Direksi Perseroan telah mengadakan 12 (dua belas) kali Rapat Direksi selama tahun 2020 masing-masing pada tanggal 30 Januari 2020, 28 Februari 2020, 31 Maret 2020, 30 April 2020, 29 Mei 2020, 30 Juni 2020, 30 Juli 2020, 31 Agustus 2020, 30 September 2020, 31 Oktober 2020, 30 November 2020, dan 14 Desember 2020.

For the Company, the Board of Directors plays an important role in determining the direction of the ccompany's progress and decline. As in Article 1 point 5 of the Limited Liability Company Law Number 40 of 2007 which states, "The Board of Directors is an organ of the Company which is fully responsible for managing the Company for the benefit of the Company, in accordance with the aims and objectives of the Company and representing the Company, both inside and outside. court according to the provisions of the articles of association, the Company has appointed the Company's Board of Directors with the following composition.

President Director	*: Lexi Roland Rompas*
Vice President Director	*: Trevor Reginald Kroemer*
Director	*: Brian Charles Bennett*

The duties, responsibilities and powers of the Board of Directors

The duties, responsibilities and powers of the Board of Directors are as follows :

1. *Carry out be responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the aim and objectives of the Company.*
2. *Holding the GMS.*
3. *Carry out duties and responsibilities in good faith, full of responsibility and prudently.*
4. *In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Directors may form a committee*
5. *Evaluating the performance of the committee that is formed at the end of each financial year (if any).*

In the future, the Board of Directors will continue to carry out and develop its duties as the organ of the Company's management as listed above and with due observance of the provisions of the Company Law, OJK Regulation No. 33/2014 and other related regulations. After becoming a public company, in order to increase the competence of the Board of Directors, the Company will include the Board of Directors in seminars / workshops held by various competent institutions including those held by the IFSA and the IDX.

Board of Director's Meeting

The Board of Directors of the Company has held 12 (twelve) Board of Directors Meetings during 2020 respectively on January 30, 2020, February 28, 2020, March 31, 2020, April 30, 2020, May 29, 2020, June 30, 2020, July 30, 2020, August 31, 2020, September 30, 2020, October 31, 2020, November 30, 2020, and December 14, 2020.

KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan OJK No. 55/2015, Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No 132/TJ-FIN/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Pembentukan Komite Audit, dengan susunan anggota Komite Audit, sebagai berikut.

Ketua	:	R. Hesthi Sambodo (Komisaris Independen)
Anggota	:	Tri Harsono Syahudoyo
Anggota	:	Hermanus Barus

Profil Komite

Selama tahun 2020, Ketua Komite Audit dijabat oleh R. Hesthi Sambodo, yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Profil Ketua Komite Audit telah dijelaskan pada bagian Profil Komisaris Independen.

To fulfill the provisions of IFSA Regulation No. 55/2015, the Company has formed an Audit Committee based on Decree of the Company's Board of Commissioners No. 132/TJ-FIN/II/2020 dated February 17, 2020 concerning the Establishment of the Audit Committee, with the composition of the Audit Committee members as follows:

Chairman	:	*R. Hesthi Sambodo (Independent Commissioner)*
Member	:	*Tri Harsono Syahudoyo*
Member	:	*Hermanus Barus*

Committee's Profile

During 2020, the Chairman of the Audit Committee was held by R. Hesthi Sambodo, who is also used as the Company's Independent Commissioner. The profile of the Chairman of the Audit Committee has been reported in the Profile of the Independent Commissioner.

Hermanus Barus
Anggota
Member

56 tahun , Warga Negara Indonesia

Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Cirebon pada tahun 1996. Beliau juga memperoleh gelar Pasca Sarjana dari Universitas Sumatera Utara pada tahun 2003.

56 Years Old, Indonesian Citizen

Obtained a Bachelor's degree at the University of 17 August 1945 (UNTAG) Cirebon in 1996. He also obtained a Postgraduate degree from the University of North Sumatra in 2003.

Pengalaman Kerja

Mengawali karir sebagai Asisten Pengawas Keuangan dan Pembangunan pada tahun 1990, Ajun. Pengawas Keuangan dan Pembangunan Muda pada tahun 1991, Ajun. Pengawas Keuangan dan Pembangunan Madya pada tahun 1994, juga Auditor Terampil Pratama pada tahun 1996. Pada tahun 1998 menjabat sebagai Kasi. Pengawasan Penerimaan 2, Bidang Pengawasan Penerimaan Perwakilan BPKP NTT, tahun 2001 sebagai Kasubbag. Persuratan Bag. TU Perwakilan BPKP Sumatera Utara dan di tahun yang sama juga menjabat sebagai Kasubbag Umum Bagian TU Perwakilan BPKP Sumatera Utara, tahun 2003 sebagai Kabag. TU Perwakilan BPKP Sulawesi Utara.

Pada tahun 2005 dipercaya menjabat sebagai Kabid. Akuntan Negara Perwakilan BPKP Kalimantan Timur, tahun 2008 sebagai Kabag. TU Pusdiklatwas BPKP, tahun 2010 Staf Ahli Walikota Bidang Ekonomi dan Keuangan Pemkot Samarinda dan di tahun yang sama juga menjabat sebagai Kepala Inspektorat Daerah Kota Samarinda. Menjabat sebagai Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda dan di tahun yang sama juga menjabat sebagai Kepala Badan Pendapatan Daerah Kota Samarinda.

Professional Experience

Starting his career as Assistant Finance and Development Supervisor in 1990, Adjunct. Financial and Youth Development Supervisor in 1991, Adjunct. Supervisor of Finance and Intermediate Development in 1994, also Primary Skilled Auditor in 1996. In 1998 he served as Head of Section. Monitoring of Nomination 2, Field of Supervision The acceptance of representatives of BPKP NTT, 2001 as Head of Subdivision. Correspondence Div. TU Representative of North Sumatra BPKP and in the same year also served as Head of Subdivision. General Administration Section of BPKP Representative Office of North Sumatra, in 2003 as Head of Division TU North Sulawesi BPKP Representative Administration Office.

In 2005 he was entrusted with the position of Head. Representative State Accountant BPKP East Kalimantan, in 2008 as Head of Division. TU Pusdiklatwas BPKP, in 2010 the Mayor's Expert Staff for the Economy and Finance of the Samarinda City Government and in the same year also served as Head of the Samarinda City Regional Inspectorate. Served as Head of the Samarinda City Regional Revenue Service and in the same year also served as Head of the Samarinda City Regional Revenue Agency.

Tri Harsono Syahudoyo
Anggota
Member

54 tahun, Warga Negara Indonesia

Beliau menjadi Ajun Akuntan di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1983-1986, memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1989-1991. Beliau juga menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen STIE IPWI Magister Manajemen STIE IPWI.

54 Years Old, Indonesian

He became Adjunct Accountant at the State College of Accountancy (STAN) in 1983-1986, obtaining a Bachelor of Accounting degree at the State College of Accountancy (STAN) in 1989-1991. He also completed his Masters in Management from STIE IPWI and Masters in Management from STIE IPWI.

Pengalaman Kerja

Beliau mengawali karirnya Selaku Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai Auditor pada tahun 1984-2005. Pada bulan Mei 2005 hingga Januari 2010 di PT Jakarta Tourisindo sebagai Senior Manager Internal Audit. Bulan Januari 2010 hingga Februari 2011 di PT Jakarta Tourisindo sebagai Senior Deputi Direktur Adiministrasi dan Keuangan. Bulan Februari 2011 hingga Januari 2016 di PT Jakarta Tourisindo sebagai Senior Direktur Adiministrasi dan Keuangan, dan 2017 – sekarang di PT GMF Aeroasia Tbk sebagai Komite Audit.

Professional Experience

Started his career as the Financial and Development Supervisory Agency/Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) as an Auditor in 1984-2005. From May 2005 to January 2010 at PT Jakarta Tourisindo as Senior Manager Internal Audit. From January 2010 to February 2011 at PT Jakarta Tourisindo as Senior Vice Director of Administration and Finance. From February 2011 to January 2016 at PT Jakarta Tourisindo as a senior Director of Administration and Finance, and 2017 - now at PT GMF Aeroasia Tbk as the Audit Committee

Tugas, Wewenang & Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Audit dimana Komite Audit bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantauan risiko di bawah Dewan Komisaris.
7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
8. Melakukan penelaahan terhadap kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
9. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
10. Bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas yang ditentukan.

Duties, Authorities, and Responsibilities of the Audit Committee

The duties and responsibilities of the Audit Committee are as stipulated in the Audit Committee Charter. Where the Audit Committee acts independently in carrying out its duties and responsibilities, namely as follows:

1. *Review the financial information that will be issued by the Company to the public and / or the authorities, including financial reports, projections, and other reports related to the Company's financial information.*
2. *Reviewing compliance with the provisions of laws and regulations relating to the Company's business activities.*
3. *Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountants for the services they provide.*
4. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an accountant based on independence, scope of assignment, and service fees.*
5. *Reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the implementation of follow-ups by the Board of Directors on the findings of the internal auditors.*
6. *To review the risk management implementation activities carried out by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.*
7. *Review complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company.*
8. *Reviewing the adequacy of the audit conducted by a public accountant to ensure that all important risks have been considered.*
9. *Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest in the Company.*
10. *Responsible to the Board of Commissioners for the implementation of specified tasks.*

11. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan.

12. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

13. Mengawasi hubungan dengan akuntan publik, mengadakan rapat/pembahasan dengan akuntan publik.

14. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui pedoman Komite Audit bila perlu.

15. Melakukan penilaian dan mengkonfirmasikan bahwa semua tanggung jawab telah dilaksanakan.

16. Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.

17. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan, didasarkan pada independensi, ruang ligkup penugasan, dan *fee*.

18. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait potensi benturan Perseroan.

Wewenang Komite Audit sebagaimana tertuang dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.

2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).

4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

11. Making reports to the Board of Commissioners on each given assignment.

12. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.

13. Overseeing relationships with public accountants, holding meetings / discussions with public accountants.

14. Create, review, and update Audit Committee guidelines if necessary.

15. Conduct an assessment and confirm that all responsibilities have been carried out.

16. Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accountants for the services provided.

17. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an accountant, based on independence, assignment space, and fee.

18. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential collisions of the Company.

The authority of the Audit Committee as stipulated in the Audit Committee Charter is as follows:

1. Access the Company's documents, data and information regarding the required employees, funds, assets and Company resources.

2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and those who carry out internal audit, risk management and accountants regarding the duties and responsibilities of the Audit Committee.

3. Involving independent parties outside the members of the Audit Committee who are needed to help carry out their duties (if needed).

4. Perform other powers assigned by the Board of Commissioners.

KOMITE NOMINASI & REMUNERASI

NOMINATION & REMUNERATION COMMITTEE

Dasar hukum pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Peraturan OJK No. 34/2014. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 141/TJ-FIN/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	R. Hesthi Sambodo
Anggota	:	Juliana Theresia Jie
Anggota	:	Hadi Sukanto

Keterangan mengenai R. Hesthi Sambodo selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi serta Juliana Theresia Jie dan Hadi Sukanto sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah disampaikan pada keterangan Profil Dewan Komisaris.

Adapun fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sebagaimana tertera di Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan tanggal 17 Februari 2020 adalah sebagai berikut:

Fungsi Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait :
   - Komposisi dan proses nominasi jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
   - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi.
   - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan evaluasi kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Melakukan telaah dan memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

The legal basis for the establishment of the Nomination and Remuneration Committee is OJK Regulation No. 34/2014. Based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. 141/TJ-FIN/II/2020 dated February 17, 2020 concerning the Establishment of the Company's Nomination and Remuneration Committee, the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows :

Chairman	:	*R. Hesthi Sambodo*
Member	:	*Juliana Theresia Jie*
Member	:	*Hadi Sukanto*

Details regarding R. Hesthi Sambodo as Chairman of the Nomination and Remuneration Committee and Juliana Theresia Jie and Hadi Sukanto as members of the Nomination and Remuneration Committee are as stated in the Board of Commissioners section.

The functions of the Company's Nomination and Remuneration Committee as stated in the Company's Nomination and Remuneration Committee Guidelines dated February 17, 2020 are as follows:

Functions of Nomination

1. *Provide recommendations to the Board of Commissioners related to:*
   - *Composition and nomination process for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*
   - *Policies and criteria needed in the nomination process.*
   - *Performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.*
2. *Assist the Board of Commissioners in evaluating the performance of the Directors and/or the Board of Commissioners.*
3. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.*
4. *Review and propose candidates who meet the requirements as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.*

5. Membantu Dewan Komisaris dalam menyusun prosedur dan menganalisis kriteria nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi.

6. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang diterbitkan kemudian

5. Assist the Board of Commissioners in developing procedures and analyzing the nomination criteria for candidates for the Board of Commissioners and Directors.

6. Provide recommendations regarding independent parties who will become members of the Committee in accordance with the provisions of the Financial Services Authority Regulations issued later.

Fungsi Remunerasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
   - Struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
   - Kebijakan atas remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris ;
   - Besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;

3. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha Perseroan sejenis dan skala usaha dari Perseroan dalam Industri;

4. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian dalam industri;

5. Target kinerja atau kinerja masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat variabel;

6. Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi harus dievaluasi oleh Komite paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;

7. Anggota Komite wajib menjalankan tugas dengan baik dan menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Perusahaan, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugas Komite;

8. Komite wajib membuat dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Remuneration Function

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
   - *Remuneration structure for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;*
   - *Remuneration policy for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;*
   - *Amount of remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;*

2. Assisting the Board of Commissioners in conducting performance appraisals with the appropriate remuneration received by each member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners;

3. Remuneration that applies to the industry in accordance with the business activities of a similar company and the scale of the company in the industry;

4. Duties, responsibilities and authorities of members of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners in relation to achievements in the industry;

5. Performance targets or performance of each member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners and the balance of allowances that are fixed and variable in nature;

6. The structure, policies and amount of remuneration must be evaluated by the Committee at least 1 (one) time in 1 (one) year;

7. Committee members are required to carry out their duties properly and maintain the confidentiality of all documents, data and information of the Company, both from the internal and external parties and are only used for the purposes of carrying out the Committee's duties;

8. The Committee is obliged to prepare and submit reports on the implementation of duties and responsibilities to the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Dasar hukum pembentukan Sekretaris Perusahaan adalah Peraturan OJK No. 35/2014. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh R. Alexander J. Syauta berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 089/TJ-FIN/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan. Perseroan telah menunjuk R. Alexander J. Syauta, sebagai Sekretaris Perusahaan dengan profil sebagaimana yang tercantum dibawah ini, sebagai berikut.

The legal basis for the formation of the Corporate Secretary is IFSA Regulation No. 35/2014. Currently the Corporate Secretary is held by R. Alexander J. Syauta based on the Decree of the Company's Board of Directors No. 089 / TJ-FIN / II / 2020 dated February 17, 2020 concerning the Appointment of the Corporate Secretary. The Company has appointed R. Alexander J. Syauta, as the Corporate Secretary with the profiles listed below, as follows.

R. Alexander J. Syauta
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

41 Tahun, Warna Negara Indonesia
41 Years old, Indonesian

Riwayat Pendidikan

- Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2000 dari Universitas Surabaya.

Educational Background

- *He obtained his Bachelor of Economics degree in 2000 from University of Surabaya.*

Pengalaman Kerja:

- Manajer Operasional di PT Bank Artha Graha International Tbk (2001-2011),
- Group Chief Financial Officer Dianbatara Group (2011-2012),
- Chief Financial Officer Perseroan (2012-sekarang)
- Sekretaris Perusahaan Perseroan (2020-sekarang).

Profesional Experience:

- *Operations Manager at PT Bank Artha Graha International Tbk (2001-2011)*
- *Group Chief Financial Officer of Dianbatara Group (2011-2012),*
- *Chief Financial Officer of the Company (2012-present)*
- *Company's Corporate Secretary (2020-present).*

Fungsi dan Tugas

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/2014 dan berdasarkan Surat Keputusan No. 089/TJ-FIN/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan, Perseroan telah menunjuk R. Alexander J. Syauta, sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Fungsi dan/atau tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sebagaimana diatur dalam POJK No. 35/POJK.04/2014 antara lain sebagai berikut:

a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;

b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atau Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;

c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perseroan yang meliputi:

- Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;
- Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
- Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
- Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Peningkatan Kompetensi

Meskipun selama masa pandemi di tahun 2020, Sekretaris Perusahaan tetap aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti webinar/*workshop*/konferensi yang berkaitan dengan peran Sekretaris Perusahaan guna meningkatkan kualitas dan kompetensi Sekretaris Perusahaan yang dilakukan secara *online*, sebagaimana yang terangkum dalam tabel dibawah ini sebagai berikut.

Function and Tasks

In accordance with OJK Regulation No. 35/2014 and based on Decree No. 089/TJ-FIN/II/2020 dated February 17, 2020 concerning Appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed R. Alexander J. Syauta as the Company's Corporate Secretary.

The functions and/or responsibilities of the Corporate Secretary as stipulated in POJK No. 35/POJK.04/2014, among others are as follows:

a. Follow the development of the Capital Market, particularly the applicable legislation in the Capital Market field;

b. Provide input to the Directors and Board of Commissioners or the Company to comply with the provisions of the legislation in the Capital Market field;

c. Assist the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes

- *Openness of information to the public, including the availability of information on the Company's Website;*
- *Submission of reports to IFSA on time;*
- *Implementation and documentation of the GMS;*
- *Organization and documentation of the Directors and/or Board of Commissioners meetings; and*
- *implementation of orientation programs towards the Company for Directors and/or Board of Commissioners.*

Competency Improvement

Even though during the pandemic period in 2020, the Corporate Secretary remains active in participating in various activities such as webinars / workshops / conferences related to the role of the Corporate Secretary in order to improve the quality and competency of the Corporate Secretary which is carried out online, as summarized in the table below as follows.

Judul Pelatihan *Training Sites*	Penyelenggara *Organizers*	Waktu *Time*	Tempat *Venue*
Sosialisasi Pasar Modal bagi Emiten & Perusahaan Publik *Capital Market Socialization for Issuers & Public Companies*	OJK, BEI, AEI, HKHPM *IFSA, IDX, IPLCA, HKHPM*	08 September 2020 *September 08, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
7th Komisaris Profesional Menjadi Komisaris yang Kompeten & Bertanggung Jawab *7th Professional Commissioner To Become a Competent & Responsible Commissioner*	Intipesan Conferrence	10-11 November 2020 *November 10-11, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
Inovasi Legal Tech sebagai sebuah tantangan & peluang *Legal Tech innovation as a challenge & opportunity*	IDLC	21 November 2020 *November 21, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
Merger, Akuisisi, Spin Off, dan Integrasi *Mergers, Acquisitions, Spin Offs, and Integration*	IDLC	22 September 2020 *September 22, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
Serba serbi tentang PT Tertutup terkait Pendirian, modal, inbreng, RUPS, Saham, dll *Sundries about closed PTs related to establishment, capital, inbreng, GMS, shares, etc.*	IDLC	16 September 2020 *September 16, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
Tips & trik pembuatan akta PT Tbk *Tips & trick how to make deeds of public companies*	IDLC	18 September 2020 *September 18, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
Sosialisasi (Diskusi) Peraturan & Pengenalan sistem SPE-IDXNet & XBLR *Socialization (Discussion) of Regulations & Introduction to the SPE-IDXNet & XBLR system*	BEI *IDX*	31 Agustus 2020 *August 31, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
Langkah-langkah Penulisan Keberlanjutan untuk Sekretaris Perusahaan *Step by step sustainability reporting for Corporate Secretary Batch I*	Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia *(ICSA) – Global Reporting Initiative(GRI)*	8-10 Desember 2020 *December 8-10, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*
Langkah-langkah Penulisan Keberlanjutan *Step by step sustainability reporting for Corporate Secretary Batch II*	Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia *(ICSA) – Global Reporting Initiative(GRI)*	30 September, 1 & 2 Oktober 2020 *September 30, October 1-2, 2020*	Online Via Zoom *Online Meeting by Zoom*

Kegiatan Sekretaris Perusahaan di Tahun 2020

Sebagai perusahaan yang baru saja melantai di Bursa Efek Indonesia, penting bagi PT Transkon Jaya Tbk untuk gencar melaksanakan kegiatan guna mengenalkan dan memberikan gambaran bagi masyarakat tentang bagaimana bisnis dan kinerja dari PT Transkon Jaya Tbk. Oleh karena itu, Divisi Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan bersama pihak eksternal sebagai bentuk nyata dari pertanggungjawaban kami terhadap pelaksanaan program kerja dan menggunakan media penyiaran serta media sosial sebagai wadah pelaksanaan program kerja.

Oleh sebab itu, di tengah pandemi selama tahun 2020, Perseroan tidak membatasi aktivitasnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemangku kepentingan dan pemegang saham sehingga perseroan bekerja sama dengan 15 Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia (KP BEI) dari 30 KP BEI yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia untuk menyelenggarakan webinar *online* guna pengenalan profil, strategi bisnis, kegiatan dan saham Perseroan yang dapat diikuti oleh setiap orang sejak September hingga Desember 2020. Dari 30 Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia, 14 KP BEI yang telah melaksanakan kegiatan bersama PT Transkon Jaya Tbk yakni dengan rincian, sebagai berikut.

13 KP BEI Via Instagram *Live*
BEI KP Kaltim, BEI KP Sulteng, BEI KP Sulut, BEI KP Kalsel, BEI KP Kalteng, BEI KP NTB, BEI KTP Jambi, BEI KP Sumut, BEI KP Maluku, BEI KP Sulsel, BEI KP Jabar, BEI KP Sumsel, dan BEI KP Sumbar.

Perseroan juga melaksanakan rangkaian pelaksanaan webinar dan/atau *zoom meeting* kegiatan Media Relation bersama Sekuritas, Asosiasi, Komunitas, dan Media Online diantanya Philip Sekuritas Indonesia, KSPM UMGO, Komunitas Panen Saham, KSPM FE UNY & BEI KP Yogyakarta, KSP STIEBENZAR, AKSI, KSPM GIBEI UNCEN,BEI KP SULTENG & HIPMI, SWA selama periode Bulan Oktober-November 2020.

Perseroan juga melaksanakan rangkaian kegiatan Media Relation bersama TV Nasional yang telah dilaksanakan bersama Berita Satu TV pada Jumat, 20 Oktober 2020, dan CNBC Indonesia pada Kamis, 19 November 2020.

Perseroan juga mempublikasikan siaran pers yang dimuat dalam berbagai Media *Online*. Publikasi Media *Online* atas Siaran Pers Perseroan berdasarkan Google News dan Google Search, diantaranya sebagai berikut.

Corporate Secretary Activity in 2020

As a company that has just been listed on the Indonesia Stock Exchange, it is important for PT Transkon Jaya Tbk to aggressively carry out activities to introduce and provide an overview for the public about how the business and performance of PT Transkon Jaya Tbk. Therefore, the Corporate Secretary Team has carrier out various activities with external parties as a tangible form of our responsibility for implementing work programs and using broadcast media and social media as a forum for implementing work programs.

Therefore, in the midst of a pandemic during 2020, the Company does not limit its activities to maximize corporate value for stakeholders and shareholders so that the company collaborates with 15 Indonesian Stock Exchange Representative Offices (KP BEI) from 30 IDX KP spread across all regions in Indonesia to hold online webinars for an introduction to the profile, business strategy, activities and shares of the Company that everyone can participate in from September to December 2020. From 30 Indonesia Stock Exchange Representative Offices, 14 KP IDX which has carried out joint activities with PT Transkon Jaya Tbk namely the details, as follows.

13 IDX KP IDX Via Instagram Live
IDX KP Kaltim, IDX KP Central Sulawesi, IDX KP North Sulawesi, IDX KP South Kalimantan, IDX KP Central Kalimantan, IDX KP NTB, IDX ID Card Jambi, IDX KP North Sumatra, IDX KP Maluku, IDX KP South Sulawesi, IDX KP West Java , IDX KP South Sumatra, and IDX KP West Sumatra

The Company also held webinars and / or zoom meetings for Media Relations activities with Securities, Associations, Communities and Online Media including Philip Sekuritas Indonesia, KSPM UMGO, Share Harvest Community, KSPM FE UNY & BEI KP Yogyakarta, KSP STIEBENZAR, AKSI, KSPM GIBEI UNCEN, BEI KP SULTENG & HIPMI, SWA during the period October-November 2020.

The Company also carried out a series of Media Relation activities with National TV which were held with Berita Satu TV on Friday, 20 October 2020, and CNBC Indonesia on Thursday, 19 November 2020.

The Company also published press releases in various Online Media. Online Media Publications on Company Press Releases based on Google News and Google Search, as following.

Media Online *Online Media*	Tanggal Publikasi *Publication Date*	Judul *Topic*
Bisnis.com	1 Oktober 2020 *October 1, 2020*	Sewa Kendaraan dan Jasa Internet Topang Kinerja Transkon Jaya (TRJA). *Rental Vehicles and Internet Services to Support Transkon Jaya (TRJA) Performance.*
Bisnis.com	2 Oktober 2020 *October 2, 2020*	Transkon Jaya (TRJA) Lakukan Diversifikasi Bisnis. *Transkon Jaya (TRJA) Diversify Business.*
TribunKaltim.co.id	5 Oktober 2020 *October 5, 2020*	Meski Pandemi, pendapatan Bisnis rental Kendaraan Transkon Jaya di Balikpapan Meningkat 6 persen. *Despite the pandemic, Transkon Jaya vehicle rental business revenue in Balikpapan has increased by 6 percent.*
Bisnis.com	18 Oktober 2020 *October 18, 2020*	Transkon Jaya (TRJA) Siap Ekspansi Dengan Dana IPO. *Transkon Jaya (TRJA) Ready for Expansion With IPO Funds.*
Kontan.co.id	21 Oktober 2020 *October 21, 2020*	Permintaan stabil, Transkon Jaya (TRJA) tengah mengerjakan kontrak baru. *Demand is stable, Transkon Jaya (TRJA) is working on a new contract.*
Investor Daily	21 Oktober 2020 *October 21, 2020*	Transkon Jaya Dapat Diskon Suku Bunga Dari Dipo Star Finance. *Transkon Jaya Receives Interest Rate Discounts from Dipo Star Finance.*
Bisnis.com	16 November 2020 *November 16, 2020*	Transkon Jaya Bukukan Kenaikan Pendapatan Pada Kuartal III/2020. *Transkon Jaya Booked an Increase in Income in the Third Quarter of 2020*
Kontan.co.id	19 November 2020 *November 19, 2020*	Transkon Jaya (TRJA) fokus lakukan ekspansi bisnis di wilayah Sulawesi. *Transkon Jaya (TRJA) focuses on expanding its business in the Sulawesi region.*
Investor Daily	19 November 2020 *November 19, 2020*	Transkon Jaya Optimistis Laba naik hingga 20% di akhir 2020. *Transkon Jaya is optimistic that the profit will increase by 20% by the end of 2020.*
Bisnis.com	20 November 2020 *November 20, 2020*	TRJA Tambah Posisi Wadirut Pasca IPO, Untuk Apa? *TRJA Adds Vice President Position Post IPO, What For?*
Nomor Satu Kaltim	20 November 2020 *November 20, 2020*	Transkon Jaya bukukan laba Rp34 miliar . *Transkon Jaya posted a profit of IDR 34 billion.*
Economic Zone	20 November 2020 *November 20, 2020*	Transkon Jaya Optimistis Laba Dapat Meningkat 20% Pada Akhir Tahun. *Transkon Jaya is optimistic that profit can increase by 20% by the end of the year.*
Kaltim Post (facebook)	21 November 2020 *November 21, 2020*	Transkon Jaya kini telah memiliki kendaraan sebanyak 2.100 unit, tersebar di Kalimantan, Jawa Timur, Sulawesi, hingga Papua. *Transkon Jaya now has 2,100 units of vehicles, spread across Kalimantan, East Java, Sulawesi and Papua.*
CNBC Indonesia	22 November 2020 *November 22, 2020*	Strategi Diversifikasi Bisnis Transkon Jaya Kala Pandemi. *Transkon Jaya Business Diversification Strategy During Pandemic.*
TribunKaltim.co.id	23 November 2020 *November 23, 2020*	Catat kenaikan Laba Meski Pandemi Covid-19, TRJA Tambah Posisi Wadirut Pasca IPO. *Recorded an increase in Profits Despite the Covid-19 Pandemic, TRJA Increases the Position of Vice Director after IPO.*
TribunKaltim.co.id	24 November 2020 *November 24, 2020*	PT Transkon Jaya Tbk Optimistis Kinerja Tahun Depan Tumbuh Positif. *PT Transkon Jaya Tbk Optimistic that Next Year's Performance Will Grow Positively.*

Media Online *Online Media*	Tanggal Publikasi *Publication Date*	Judul *Topic*
SWA	25 November 2020 *November 25, 2020*	Transkon Jaya Catatkan Laba Rp 34,38 Miliar. *Transkon Jaya Records Profit of IDR 34,38 Billion.*
TribunKaltim.co.id	30 November 2020 *November 30, 2020*	Meningkat Selama Pandemi, Layanan Internet PACNet Ditarget Tumbuh 40 Persen di Akhir Tahun. *Increasing During the Pandemic, PACNet Internet Service is Targeted to Grow 40 Percent by the End of the Year.*
Kontan.co.id	17 Desember 2020 *December 17, 2020*	Transkon Jaya (TRJA) kurangi utang pembiayaan sebesar 18,51% hingga kuartal III-2020. *Transkon Jaya (TRJA) reduced financing debt by 18,51% until the third quarter of 2020.*
Media Indonesia	17 Desember 2020 *December 17, 2020*	Utang Pembiayaan Transkon Jaya Menurun . *Transkon Jaya Financing Debt Decreases.*
Kabargupas.com	17 Desember 2020 *December 17, 2020*	Tahun ini, Transkon Jaya Alami Penurunan Utang Rp 65,755 M. *This year, Transkon Jaya experienced a debt decrease of IDR 65,755 billion.*
Inibalikpapan.com	17 Desember 2020 *December 17, 2020*	Tahun ini, Transkon Jaya mengalami penurunan utang sebesar Rp 65,755 miliar. *This year, Transkon Jaya experienced a debt decrease of IDR 65,755 billion.*
Bisnis.com	18 Desember 2020 *December 18, 2020*	Kuartal III/2020, Utang Pembiayaan Transkon Jaya (TRJA) Turun 18,51 Persen. *Quarter III / 2020, Transkon Jaya (TRJA) Financing Debt Decreased 18,51 Percent.*

AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT

Dasar hukum pembentukan Unit Audit Internal Perseroan adalah Peraturan OJK No. 56/2015. Saat ini Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Asfin Achfani Nur berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 090/TJ-FIN/II/2020 tanggal 17 Februari 2020 tentang Pembentukan Unit Audit Internal. Perseroan telah menunjuk Asfin Achfani Nur sebagai Kepala Unit Audit Internal Perseroan, dengan profil sebagaimana yang tercantum dibawah ini, sebagai berikut.

The legal basis for the Company's Internal Audit Unit is IFSA Regulation No. 56/2015. Currently the Head of the Internal Audit Unit is held by Asfin Achfani Nur based on the Decree of the Company's Directors No. 090 / TJ-FIN / II / 2020 dated February 17, 2020 concerning the Establishment of the Internal Audit Unit. The Company has appointed Asfin Achfani Nur as the Head of the Company's Internal Audit Unit, with the profile below, as follows.

Asfin Nur Achfani
Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit

43 Tahun, Warna Negara Indonesia
43 Years old, Indonesian

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi di Universitas Mulawarman di Samarinda pada tahun 1999.

Educational Background

- *Bachelor of Economics from Mulawarman University in Samarinda in 1999.*

Pengalaman Kerja:

- Internet Technical Support Officer di PT Megabusa Lintas Buana (2000)
- Web Master, Web Designer IT Consultant di PT Web Services (2001-2003)
- Purchasing, Cost Control di PT Bumi Liputan Jaya (2003-2006)
- Purchasing Officer, Project Administrator, Finance Supervisor di PT Pandega Citra Niaga (2006-2010)
- AR Senior Admin Perseroan (2010-2015)
- Billing Supervisor Perseroan (2017-2019)
- Head of Internal Audit Perseroan sejak 2019 – sekarang.

Profesional Experience:

- *Internet Technical Support Officer at PT Megabusa Lintas Buana (2000)*
- *Web Master, Web Designer, IT Consultant at PT Web Services (2001-2003)*
- *Purchasing, Cost Control at PT Bumi Liputan Jaya (2003-2006)*
- *Officer purchasing department, Project Administrator, Finance Supervisor at PT Pandega Citra Niaga (2006-2010)*
- *AR Senior Admin of the Company (2010-2015)*
- *Billing Supervisor of the Company (2017-2019)*
- *Head of Internal Audit of the Company since 2019 - now.*

Tugas dan Wewenang

Adapun tugas dan tanggung jawab serta wewenang Unit Audit Internal sebagaimana tertera di Piagam Internal Audit yang diterbitkan oleh Perseroan pada tanggal 17 Februari 2020 adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan infromasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa kepada seluruh tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil pemeriksaan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan Komite Audit;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan dan disepakati;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal yang dilakukan bersama-sama dengan Direktur Utama membahas target dan KPI Audit Internal.
- Melakukan pemeriksaan khusus jika diperlukan, dan Jika diperlukan oleh manajemen, Kepala Audit Internal dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di luar kegiatan Audit Internal. Untuk keperluan ini, perlu dibuatkan batasan dan pengawasan oleh Komite Audit untuk dapat menjamin independensi dan obyektifitas.

Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities as well as the authority of the Internal Audit Unit as stated in the Internal Audit Charter issued by the Company on February 17, 2020 are as follows:

- *Develop and implement a risk-based annual audit plan;*
- *Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy;*
- *Conduct examinations and assessments of the efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;*
- *Provide objective suggestions for improvement and information on the activities examined to all levels of management;*
- *Make an audit report and submit the report to the President Director, the Board of Commissioners and the Audit Committee;*
- *Monitor, analyze and report the implementation of the improvements that have been suggested and agreed upon;*
- *Work closely with the Audit Committee;*
- *Develop a program to evaluate the quality of Internal Audit activities carried out; Together with the President Director discuss the targets and KPI (Key Performance Indicator) of Internal Audit;*
- *Carry out special inspections when needed; and When required by management, the Head of Internal Audit can carry out duties and responsibilities outside of Internal Audit activities. For this purpose, it is necessary to make limits and supervision by the Audit Committee to be able to guarantee independence and objectivity.*

Wewenang Unit Audit Internal

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
- Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal;
- Melakukan koordinasi dengan Auditor Eksternal terkait dengan laporan tahunan, Audit Internal melakukan monitoring atas pelaksanaan tindak lanjut *Management Letter* yang diterbitkan pihak Auditor Eksternal;
- Melakukan pemeriksaan atas badan usaha afiliasi dan pihak-pihak yang terkait, seperti anak perusahaan, dengan persetujuan Direktur Utama tanpa mengabaikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

Dalam pelaksanaan GCG, Unit Audit Internal mempunyai peran penting dalam melakukan penilaian terhadap kecukupan pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan, dengan demikian pengendalian internal menjadi bagian yang terintegrasi dalam sistem dan prosedur pada setiap kegiatan di unit kerja sehingga setiap penyimpangan dapat diketahui sejak dini sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan oleh unit kerja yang bersangkutan. Unit Audit Internal senantiasa melakukan pengawasan internal dengan melakukan pendekatan sistematis agar penerapan prinsip – prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dapat berjalan sesuai secara baik dan benar.

Authorities of Internal Audit Unit

- *Access all relevant information about the Company related to its duties and functions;*
- *Communicating directly with the President Director, the Board of Commissioners and / or the Audit Committee as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioners and / or Audit Committee;*
- *Hold regular and incidental meetings with the President Director, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee;*
- *Coordinate its activities with the activities of the External Auditor;*
- *Coordinate with the External Auditor related to the annual report, Internal Audit monitors the implementation of the Management Letter follow-up issued by the External Auditor;*
- *Conduct an examination of affiliated business entities and related parties, such as subsidiaries, with the approval of the President Director without ignoring the principles of Good Corporate Governance.*

In the implementation of GCG, the Internal Audit Unit has an important role in assessing the adequacy of internal control, compliance with regulations. Therefore, internal control is an integrated part in the systems and procedures of each activity in the work unit, allowing earlier identification of any deviation and then corrective steps by the relevant work unit. The Internal Audit Unit always conducts internal supervision by conducting a systematic approach to allow proper and correct application of the principles of Good Corporate Governance.

PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS & DIREKSI

LEGAL CASES FACED BY COMPANY, BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTORS

Pada tanggal Laporan Tahunan ini diterbitkan, Perseroan, Dewan Komisaris serta Direksi Perseroan, tidak sedang terlibat dalam:

- Perselisihan, sengketa, somasi, panggilan menyangkut permasalahan hukum di luar pengadilan;
- Perkara hukum, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase manapun di Indonesia atau di negara asing;
- Perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan; dan
- Perkara kepailitan dengan pihak ketiga dan tidak pernah dinyatakan pailit yang secara material dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.

As of the issuance date of this Annual Report, the Company, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company, are not currently involved in:

- *Conflict, disputes, summons, summons regarding legal issues outside the court;*
- *Legal cases, both in the civil and criminal fields and / or disputes / claims in courts and / or arbitration bodies anywhere in Indonesia or in foreign countries;*
- *Administrative disputes with government bodies including disputes relating to tax obligations or disputes relating to labor matters; and*
- *Bankruptcy case with a third party and has never been declared bankrupt which could materially affect the Company's business continuity.*

Kredibilitas Perusahaan dan kepercayaan sangat erat kaitannya dengan perilaku Perusahaan dalam berinteraksi dengan para Pemangku Kepentingan. Pengelolaan Perusahaan selain harus mengikuti peraturan dan perundang – undangan yang berlaku juga harus menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Kesadaran untuk menjalankan etika yang baik akan meningkatkan dan memperkuat citra positif Perseroan. Untuk itu, perusahaan harus memiliki pedoman yang berisikan norma dan etika yang dituangkan dalam Pedoman Perilaku Perusahaan.

Company credibility and trust are closely related to Company behavior in interacting with Stakeholders. In addition to complying with the prevailing laws and regulations, company management must uphold ethical norms and values. The awareness to implement good ethics will enhance and strengthen the company's positive image. For this reason, Companies must have guidelines containing norms and ethics as outlined in the Company's Code of Conduct.

Penyajian Pedoman Perilaku Perusahaan yang dituangkan kedalam Kode Etik Perusahaan dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : Etika Bisnis Perusahaan, Etika Perilaku Karyawan Perusahaan serta Penegakan dan Pelaporan. Etika Bisnis Perusahaan meliputi etika yang harus dipatuhi oleh setiap Karyawan Perusahaan baik dalam menjalankan tugas-tugas internal dan di luar Perusahaan. Penegakan dan pelaporan meliputi mekanisme pelaporan pelanggaran dan sanksi.

The presentation of the Company's Code of Conduct as outlined in the Company's Code of Ethics is grouped into 3 parts, namely: Company Business Ethics, Company Employee Behavior Ethics also Enforcement and Reporting. The Company's Business Ethics include ethics that must be adhered to by every Company's employee both in carrying out their internal and external duties. Enforcement and reporting includes mechanisms for reporting violations and sanctions.

Adapun kode etik tersebut didasarkan pada 7 (tujuh) nilai-nilai utama Perusahaan, yang dijunjung tinggi oleh Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya, dibawah ini sebagai berikut.

The code of conduct is based on the 7 (seven) main values of the company, which are upheld by the Company in carrying out its business activities, as follows.

Komitmen
Menjunjung tinggi komitmen adalah prasyarat utama untuk keberhasilan, berbuat sesuai dengan kesepakatan/perjanjian, menghindari terjadinya wanprestasi, menjunjung tinggi disiplin kerja.

Commitment
Upholding commitment is the main prerequisite for success, acting in accordance with the agreement / agreement, avoiding defaults, upholding work discipline.

Inovasi
Upaya menemukan dan menerapkan sesuatu yang baru untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, efisiensi, dan kecepatan.

Inovation
Efforts to discover and implement something new to increase productivity, quality, efficiency and speed.

Keseimbangan
Menjaga keseimbangan di semua aspek, terutama : teknologi dan lingkungan, kewajiban dan hak, wewenang dan tanggung jawab, pendelegasian wewenang dan pengawasan, penghargaan dan *penalty*, kinerja dan kesejahteraan.

Balance
Maintain a balance in all aspects, especially: technology and the environment, obligations and rights, powers and responsibilities, delegation of authority and supervision, rewards and penalties, performance and welfare.

Keunggulan
Memberikan hasil yang maksimal termasuk mempertimbangkan risiko, kualitas produk dan jasa sesuai dengan persyaratan, pengiriman tepat waktu, produktivitas tinggi, biaya minimal, pemanfaatan sumber daya optimal.

Excellence
Providing maximum results including considering risks, quality of products and services in accordance with requirements, timely delivery, high productivity, minimal costs, optimal utilization of resources.

Hubungan
Hubungan kemitraan yang baik dengan para pihak (pemegang saham, pelanggan, mitra kerja, pegawai).

Relationship
Good partnership relationship with the parties (shareholders, customers, partners, employees).

Kerjasama Tim
Sinergi yang optimal serta berbagai pengetahuan (*knowledge sharing*) dicapai melalui kerja sama intra dan lintas unit kerja).

Teamwork
Optimal synergy and a variety of knowledge (knowledge sharing) is achieved through intra and cross work unit cooperation).

Integritas
Menjadikan keadilan, akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi, kesetiaan dan kejujuran sebagai satu kesatuan landasan yang utuh dalam setiap tindakan.

Integrity
Making fairness, accountability, responsibility, transparency, loyalty, and honesty as one integral foundation in every action.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

EMPLOYEE SHARE ALLOCATION PROGRAM

Perseroan mengadakan Program ESA *(Employee Share Allocation)* dengan mengalokasikan sebanyak 0,012% (nol koma nol satu dua persen) dari saham yang ditawarkan dalam bentuk saham jatah pasti pada saat Penawaran Umum atau sebanyak 46.300 (empat puluh enam ribu tiga ratus) saham biasa atas nama dengan harga pelaksanaan ESA sama dengan harga penawaran. Pelaksanaan Program ESA dilakukan sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan No. IX.A.7.

Berikut adalah tabel kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh karyawan.

The Company held an ESA (Employee Share Allocation) Program by allocating a maximum of 0,012% (zero point zero one two percent) of the Shares Offered in the form of fixed allotment shares at the time of the Public Offering or as much as 46.300 (forty six thousand three hundreds) ordinary shares on behalf of the exercise price of the ESA equal to the Bid Price. The ESA Program is carried out in accordance with the provisions contained in Regulation No. IX.A.7.

The following is table of Ownership of Total Shares owned by Employees.

Keterangan *Description*	Nilai Nominal Rp 100,- per Saham / *Share Price IDR 100*					
	Sebelum Penawaran Umum *Before IPO*			Setelah Penawaran Umum dan Pelaksanaan Program ESA *After IPO and ESA Program*		
	Jumlah Saham *Share Amount*	Jumlah Nilai Nominal (Rp) *Share Value (IDR)*	%	Jumlah Saham *Share Amount*	Jumlah Nilai Nominal (Rp) *Share Value (IDR)*	%
Modal Dasar *Authorized Capital*	4.000.000.000	400.000.000.000		4.000.000.000	400.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor *Paid Up Capital*						
1.PT MSJ Investama Abadi	454.080.000	45.408.000.000	40.00	454.080.000	45.408.000.000	30,068
2.PT Damai Investama Sukses	681.120.000	68.112.000.000	60.00	681.120.000	68.112.000.000	45,101
3.Masyarakat / *Public*				374.953.700	37.495.370.000	24,828
4.Masyarakat (ESA)				**46.300**	**4.630.000**	**0,003**
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor *Total Paid Up Capital*	1.135.200.000	113.520.000.000	100.00	1.510.200.000	151.020.000.000	100.000
Saham dalam Portepel *Shares in Portfolio*	2.864.800.000	286.480.000.000		2.489.800.000	248.980.000.000	

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sistem pelaporan pelanggaran, atau *Whistleblowing* merupakan sistem pencegahan dan identifikasi terhadap tindakan kecurangan *(fraud)* atau pelanggaran. Untuk itu, Perseroan membuat mekanisme pelaporan pelanggaran yakni dengan langkah teknis, sebagai berikut.

Apabila terjadi pelanggaran atau penyimpangan maka Karyawan PT Transkon Jaya Tbk wajib melaporkan pelanggaran tersebut melalui : ***whistleblower@transkon-rent.com***

1. Pengungkapan harus dilakukan dengan i'tikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

2. Pelapor wajib mencantumkan identitasnya dengan jelas pada laporan yang dibuat, disertai dengan bukti pendukung yang relevan. Penerima laporan wajib merahasiakan identitas pelapor.

3. Perusahaan wajib menindaklanjuti setiap laporan yang diterima sesuai prosedur dan mekanisme yang berlaku.

The Whistleblowing System, or Whistleblowing, is a system of deterrence and identification of acts of fraud (fraud) or violations. For this reason, the Company creates a Whistleblowing mechanism, namely by taking technical steps, as follows.

If there is a violation or deviation, the employees of PT Transkon Jaya Tbk are obliged to report the violation via: ***whistleblower@transkon-rent.com***

1. *Disclosure must be made in good faith and not constitute a personal complaint or based on bad will / slander.*

2. *The reporter is obliged to state his identity clearly on the report prepared, accompanied by relevant supporting evidence. The report recipient must keep the identity of the reporter confidential.*

3. *The Company is obliged to follow up every report received according to the applicable procedures and mechanisms.*

KOMITMEN DALAM PENERAPAN TATA KELOLA UNTUK PERUSAHAAN TERBUKA

COMMITMENT IN IMPLEMENTING GOOD CORPORATE GOVERNANCE FOR PUBLIC COMPANY

Penerapan Tata kelola Perusahaan di Perseroan dilaksanakan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.03/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yang kemudian dituangkan ke dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan beberapa aspek yang secara konsisten diterapkan oleh Perseroan yakni membentuk struktur Tata Kelola Perusahaan, menjaga hubungan Perseroan dengan pemegang saham dalam menjamin hak-hak pemegang saham, meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum pemegang saham (RUPS), meningkatkan kualitas komunikasi perusahaan dengan Pemegang Saham atau *Investor*, menerapkan kebijakan sistem pelanggaran, serta meningkatkan pelaksanaan keterbukaan informasi demi terwujudnya Tata Kelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertangungjawaban, kemandirian, dan keadilan dalam mengelola Perseroan.

The implementation of Corporate Governance in the Company is carried out in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 concerning Implementation of Governance Guidelines for Public Companies and Financial Services Authority Circular Letter No. 32 / SEOJK.03 / 2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies, which are then outlined in the Articles of Association of the Company with several aspects that are consistently implemented by the Company, including forming a Good Corporate Governance structure, maintaining the Company's relationship and its shareholders guarantee the rights of shareholders, increase the value of holding the General Meeting of Shareholders (GMS), improve the quality of company communication with Shareholders or Investors, implement violation system policies, and increase the implementation of information disclosure for the realization of Corporate Governance based on the principles -principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in managing the Company.

TRANSKON RENT™

MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT

Sebagaimana halnya dengan bidang-bidang usaha lainnya, dalam menjalankan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang berpotensi mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Untuk itu, diperlukan adanya sebuah sistem manajemen risiko yang baik dan efektif agar Perseroan tetap dapat menjalankan usahanya sesuai dengan Visi & Misi Perseroan secara berkelanjutan.

Perseroan mengklasifikasikan risiko dan telah mengidentifikasi risiko yang berpotensi mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan tersebut kedalam 4 (empat) kategori yakni, sebagai berikut.

Risiko Utama

Risiko utama bagi Perseroan yaitu Risiko Perubahan Tingkat Suku Bunga, sehingga, perseroan senantiasa memantau pergerakan tingkat suku bunga dan memperluas opsi pembiayaan bagi Perseroan.

Risiko Yang Bersifat Material

Risiko usaha yang bersifat material dapat mempengaruhi hasil dan kondisi keuangan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung beberapa di antaranya : risiko kegagalan dalam memenuhi permintaan pelanggan, risiko ketersediaan kendaraan dan suku cadang, risiko persaingan usaha, risiko perkembangan teknologi, risiko kerusakan atau hilangnya kendaraan dan suku cadang, serta instalasi jaringan internet, risiko ketergantungan terhadap pembiayaan dari Perusahaan pembiayaan dan pembiayaan dari pihak berelasi serta pihak ketiga untuk membiayai investasi dan modal kerja, risiko dieksekusinya sebagian unit kendaraan Perseroan yang dijaminkan oleh kreditur perusahaan pembiayaan, risiko kecelakaan dan kelalaian, risiko perubahan peraturan terkait usaha sewa kendaraan, risiko tidak diperbaharuinya kontrak pelanggan, risiko pengakhiran lebih awal oleh pelanggan Perseroan, risiko keusangan suku cadang, risiko kerugian penjualan kendaraan, risiko perubahan harga komoditas pertambangan dan ketergantungan pada industri pertambangan, dan risiko menurunnya kinerja pelanggan karena perubahan kebijakan dan Peraturan sehingga Perseroan memitigasi risiko-risiko tersebut dengan senantiasa melakukan perencanaan yang strategis dan pengontrolan secara teratur untuk meminimalisir terjadinya hal yang tidak diharapkan bagi berlangsungnya kegiatan usaha Perseroan.

As is the case with other business fields, in running its business the Company faces risks that have the potential to affect the Company's business activities. For this reason, it is necessary to have a good and effective risk management system so that the Company can continue to run its business in accordance with the Company's Vision & Mission in a sustainable manner.

The Company classifies risks and has identified risks that have the potential to affect the Company's business activities into 4 (four) categories, namely, as follows.

Main Risk

The main risk for the Company is the Risk of Changes in Interest Rates, thus, the company constantly monitors the movement of interest rates and expands financing options for the Company.

Material Business Risks

Business risks that are material in nature can affect the results and financial condition of the Company, either directly or indirectly, including: risk of failure to meet customer demands, risk of availability of vehicles and spare parts, risk of business competition, risk of technological developments, risk of damage or loss of vehicles and spare parts, as well as internet network installation, risk of dependence on financing from financing companies and financing from related parties as well as third parties to finance investment and working capital, risk of execution of a portion of the Company's vehicle units that are guaranteed by the financing company creditors, risk of accidents and negligence, risk of change regulations related to vehicle rental business, the risk of not renewing customer contracts, the risk of early termination by the Company's customers, the risk of obsolescence of spare parts, the risk of loss of vehicle sales, the risk of changes in mining commodity prices and dependence on the mining industry, and the risk of decreasing customer performance due to changes in policies and regulations so that the Company mitigates these risks by always carrying out strategic planning and controlling regularly to minimize unexpected occurrences for the Company's business activities to take place.

Risiko Umum

Risiko umum yang berpotensi dihadapi oleh Perseroan, diantaranya risiko kondisi perekonomian secara makro, risiko likuiditas dan risiko tuntutan atau gugatan hukum, risiko kegagalan dalam mematuhi regulasi terkait kegiatan usaha, serta risiko terkait kondisi pandemi Covid-19 sehingga Perseroan senantiasa mengevaluasi kinerjanya dalam jangka waktu tertentu guna meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang berpotensi terjadi pada perusahaan terbuka secara umum.

Risiko Bagi Investor

Risiko bagi Investor Perseroan diantaranya risiko tidak likuidnya saham yang ditawarkan pada penawaran umum perdana saham, risiko fluktuasi Harga Saham Perseroan, dan risiko kebijakan dividen dapat saja terjadi pada periode waktu tertentu sehingga Perseroan meminimalisir terjadinya risiko-risiko tersebut dengan senantiasa aktif mengikuti perkembangan pasar dan berupaya memenuhi kebutuhan para pemegang saham dan pemangku kepentingan terkait keterbukaan informasi atas kinerja Perseroan.

General Risk

General risks that the Company has the potential to face, including the risk of macroeconomic conditions, liquidity risk and claim or lawsuit risk law, the risk of failure to comply with regulations related to business activities, as well as risks related to the Covid-19 pandemic conditions so that the Company always evaluates its performance within a certain period of time in order to minimize the risks that could potentially occur in public companies in general.

Risk For Investors

Risks for the Company's Investors include the risk of illiquid shares offered at the initial public offering, the risk of fluctuations in the Company's share price, and the risk of dividend policy that can occur at a certain time period so that the Company minimizes these risks by always actively following market developments and making efforts meet the needs of shareholders and stakeholders regarding information disclosure on the Company's performance.

SITUS
WEBSITE

Laman/situs web Perseroan dapat ditemukan pada **www.transkon-rent.com.** Hal-hal mengenai informasi tentang Perseroan, jenis-jenis kendaraan yang disewakan, kontak Perseroan yang dapat dihubungi, profil perseroan, laporan keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola, informasi yang dibutuhkan oleh para *investor*, *softcopy* data perseroan lainnya seperti Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan, serta pembaharuan data lainnya terangkum di dalam *website* perseroan yang diperbaharui secara konsisten guna memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan termasuk publik dan seluruh pihak agar mendapatkan informasi terbaru dari perseroan.

The Company's homepage/website can be found at www.transkon-rent.com. Matters regarding information about the Company, types of leased vehicles, Company contact who can be contacted, company profile, financial reports, corporate social responsibility, governance, information needed by investors, softcopy of other company data such as Annual Report & Sustainability Report, as well as other data updates are summarized in the company's website which is updated consistently to provide information to stakeholders including the public and all parties in order to get the latest information from the company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial PT Transkon Jaya Tbk didasari atas rasa terima kasih yang dalam atas peran dan dukungan dari masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan atas tumbuh dan berkembangnya Perseroan selama ini. Perseroan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap seluruh pemangku kepentingan yang ada dalam aspek operasional Perseroan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Perseroan sebagai penyedia jasa layanan di tengah-tengah masyarakat mempercayai bahwa berdiri dan terus berkembangnya kinerja Perseroan tidak lepas dari tumbuh dan berkembangnya aktivitas kegiatan masyarakat baik konsumen, karyawan, pemegang kepentingan, pemegang saham, komunitas maupun lingkungan hidup yang ada sehingga perseroan maupun para pemangku kepentingan saling membutuhkan satu sama lainnya.

The implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) or Social Responsibility of PT Transkon Jaya Tbk is based on deep gratitude for the role and support of the community as one of the stakeholders for the growth and development of the Company so far. The company has a big responsibility towards all stakeholders in the operational aspects of the company which include economic, social and environmental aspects. The Company as a service provider in the midst of society believes that the establishment and development of the Company's performance cannot be separated from the growth and development of community activities, including consumers, employees, stakeholders, shareholders, communities and the existing environment so that the company and its stakeholders need each other.

Bagi Perseroan, tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan terutama selama masa pandemi, perseroan secara aktif berkontribusi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Oleh karena itu Perseroan telah melakukan program – program tanggung jawab sosial selama tahun 2020 dalam bentuk sebagai berikut :

For the Company, social responsibility is an ongoing commitment, especially during the pandemic, the company actively contributes to preventing the spread of Covid-19. Therefore, the Company has carried out social responsibility programs during 2020 in the following forms:

1. Pelaksanaan mekanisme kerja sesuai protokol kesehatan demi terjaminnya kesehatan & keselamatan pelanggan

1. Implementation of work mechanisms in accordance with health protocols for the assurance of customer health & safety

Segala bentuk mekanisme kerja di PT Transkon Jaya Tbk telah dilaksanakan sesuai dengan Panduan Protokol Kesehatan *New Normal* berdasarkan Keputusan Menkes Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 untuk meminimalkan adanya penyebaran Covid-19 sehingga dengan ini dapat memenuhi misi dari PT Transkon Jaya Tbk yaitu untuk mewujudkan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman demi terciptanya kepuasan pelanggan.

All forms of work mechanisms at PT Transkon Jaya Tbk have been implemented in accordance with the New Normal Health Protocol Guidelines based on the Decree of the Minister of Health Number HK.01.07 / MENKES / 382/2020 to minimize the spread of Covid-19 so that it can fulfill the mission of PT Transkon Jaya Tbk, namely to make it real a healthy, safe, and comfortable work environment for the creation of customer satisfaction.

PT Transkon Jaya Tbk mematuhi panduan protokol kesehatan *new normal* yang diterapkan secara rutin diantaranya melakukan pengecekan suhu tubuh bagi karyawan dan pengunjung, menyediakan masker, *hand-sanitizer*, dan sarana cuci tangan, adanya program pembagian masker bagi karyawan dan pengunjung serta aktif menghimbau untuk wajib menggunakan masker, meminta karyawan melaporkan kasus dicurigai Covid-19, memfasilitasi dan memastikan seluruh area kerja bersih dan higienis serta secara khusus membentuk tim penanganan Covid-19.

PT Transkon Jaya Tbk adheres to the new normal health protocol guidelines which are implemented routinely including checking body temperature for employees and visitors, providing masks, hand-sanitizers, and hand washing facilities, a mask distribution program for employees and visitors and actively calling for mandatory use. masks, ask employees to report suspected cases of Covid-19, facilitate and ensure all work areas are clean and hygienic and specifically form a Covid-19 handling team.

2. Pembagian Bantuan Sembako dan Hewan Kurban Selama Masa Pandemi

PT Transkon Jaya Tbk membantu masyarakat terdampak Covid-19 di tengah jatuhnya sektor ekonomi dengan dilaksanakannya pembagian sembako & bantuan hewan kurban serta sekaligus menghimbau dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga diri dan lingkungan dimana diri yang sehat diwujudkan dari lingkungan hidup yang sehat.

2. Distribution of Basic Food Aid and Sacrificial Animals During the Pandemic Period

PT Transkon Jaya Tbk helps people affected by Covid-19 in the midst of the downturn in the economic sector by distributing basic food & sacrificial animal assistance and at the same time urging and providing socialization to the community regarding the importance of protecting themselves and the environment where a healthy self is manifested from a healthy environment.

Manajemen telah membantu masyarakat dengan melaksanakan pembagian sembako yang dilaksanakan pada tanggal 13-15 Juli 2020 bagi warga yang memiliki KK (Kartu Keluarga) yang beralamat di RT 020 dan RT 021 Kelurahan Sungai nangka dan dilanjutkan dengan pembagian bantuan sembako di Jl. Gunung Binjai, Kelurahan Teritip, di mana satu paket sembako terdiri dari beras, minyak goreng dan gula pasir. Total keseluruhan paket sembako adalah 549 (lima ratus empat puluh sembilan).

Serta dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha 1441 Hijriah yang jatuh pada tanggal 31 Juli 2020, PT Transkon Jaya Tbk melakukan pembagian hewan qurban berupa 5 (lima) ekor kambing yang masing-masing diserahkan ke 5 (lima) masjid di Kelurahan Manggar, Kota Balikpapan. Tindakan ini disertai dengan himbauan kepada masyarakat untuk terus menjaga diri, keluarga, dan merawat lingkungannya agar terhindar dari bahaya Covid-19.

The management has helped the community by carrying out the distribution of basic foodstuffs which was held on July 13-15 2020 for all residents who have a family card (family card) having their address at RT 020 and RT 021, Sungai nangka Urban Village and continued with the distribution of basic food assistance on Jl. Gunung Binjai, Teritip Village, where a package of basic food consists of rice, cooking oil and sugar. The total amount of food packages is 549 (five hundred and forty-nine).

And in commemoration of Eid al-Adha 1441 Hijriah which falls on July 31, 2020, PT Transkon Jaya Tbk distributes qurban animals in the form of 5 (five) goats, each of which is given to 5 (five) mosques in Manggar Village, Balikpapan City. This action is accompanied by an appeal to the public to continue to take care of themselves, their families, and care for their environment in order to avoid the dangers of Covid-19.

3. Kegiatan Peduli Lingkungan dengan memperbantukan kendaraan perseroan pada KWPLH Balikpapan (Konservasi Beruang Madu)

Pemberdayaan kendaraan perseroan digunakan untuk membantu KWPLH Balikpapan (Konservasi Beruang) dalam kegiatan pengangkutan pakan beruang. Kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan ini sudah di lakukan sejak tahun 2013.

3. Environmental Care Activities by assisting the company's vehicles in the Balikpapan KWPLH (Sun Bear Conservation)

Empowerment of Company vehicles is used to assist KWPLH Balikpapan (Bear Conservation) in carrying bear feed activities. This corporate social responsibility activity has been carried out since 2013.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi

Statement Letter From Members of Board Commissioners & Directors

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Transkon Jaya Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We, the undersigned, stated that all information in the 2020 Annual Report of PT Transkon Jaya Tbk has been fully published and we are fully responsible for the accuracy of company's Annual Report.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

This statement has been made truthfully.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Juliana Theresia Jie	Hadi Sukanto	R. Hesthi Sambodo
Komisaris Utama *President Commissioner*	Komisaris *Commissioner*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Direksi
Board of Directors

Lexi Roland Rompas	Trevor Reginald Kroemer	Brian Charles Bennett
Direktur Utama *President Director*	Wakil Direktur Utama *Vice President Director*	Direktur *Director*

LAPORAN KEUANGAN AUDIT
AUDITED FINANCIAL REPORT

PT TRANSKON JAYA TBK

LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/

FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TRANSKON JAYA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT TRANSKON JAYA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditor's Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5 - 6	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 92	*Notes to the Financial Statements*

PT. Transkon Jaya Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PT TRANSKON JAYA TBK TANGGAL 31 DESEMBER 2020 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGALTERSEBUT

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS OF PT TRANSKON JAYA TBK AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Lexi Roland Rompas
   Alamat kantor : Jl. Mulawarman No. 21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Alamat Rumah : Balikpapan Baru Blok K7/19 RT.052 Kelurahan Damai Balikpapan
   Telepon : 0542 - 770401
   Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Brian Charles Bennett
   Alamat kantor : Jl. Mulawarman No. 21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Alamat Rumah : Pondok Karya Agung No.RB-73 RT.018 Kel. Sungai Nangka Balikpapan
   Telepon : 0542 - 770401
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name : Lexi Roland Rompas*
   Office address : Jl. Mulawarman No.21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Residential address : Balikpapan Baru Blok K7/19 RT.052 Kelurahan Damai Balikpapan
   Telephone : 0542 - 770401
   Title : President Director
2. *Name : Brian Charles Bennett*
   Office address : Jl. Mulawarman No.21, RT.023, Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur Balikpapan, Kalimantan Timur
   Residential address : Pondok Karya Agung No.RB-73 RT.018 Kel. Sungai Nangka Balikpapan
   Telephone : 0542 - 770401
   Title : Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company financial statements;*
2. *The Company financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information contained in the Company financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The Company financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. *We are responsible for the Company internal control system.*

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
F1D59AJX155098376

Lexi Roland Rompas
Presiden Direktur/*President Director*

Brian Charles Bennett
Direktur/*Director*

Balikpapan, 6 Mei 2021/*May 6, 2021*

PT. TRANSKON JAYA Tbk

BUSINESS ADDRESS : Jl. Mulawarman No. 21 RT. 023 RW. 007 Manggar, Balikpapan Timur 76116
PHONE : +62(0)542 - 770401 **FAX** : +62(0)542 - 770403

Crowe

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015
Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00584/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/V/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT TRANSKON JAYA TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Transkon Jaya Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00584/2.1051/AU.1/05/0269-3/1/V/2021

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT TRANSKON JAYA TBK

We have audited the accompanying financial statements of PT Transkon Jaya Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Transkon Jaya Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Transkon Jaya Tbk as of December 31, 2020 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
Izin Akuntan Publik No.AP. 0269/ *Public Accountant License No.AP. 0269*

6 Mei 2021/*May 6, 2021*

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	4.803.810.619	2d, 2e, 4	3.109.172.914	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha		2b		*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	51.793.677.841	2d, 5	48.232.337.100	*Third parties - net*
Pihak berelasi	41.030.382	5, 28	172.484.112	*Related party*
Piutang usaha yang belum ditagih	25.306.778.544	2d, 6	20.493.086.667	*Unbilled receivables*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	1.473.100.000	2d, 28	-	*Related parties*
Persediaan - neto	16.221.718.970	2g, 7	11.407.704.679	*Inventories - net*
Biaya dibayar di muka dan uang muka	33.128.340.104	2f, 8	10.215.713.857	*Prepaid expenses and advances*
Aset lancar lainnya	100.000.000	2d, 10	-	*Other current asset*
Total Aset Lancar	**132.868.456.460**		**93.630.499.329**	***Total Current Assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Uang muka pembelian aset tetap	57.024.373.628	2f, 9	-	*Advances for purchase of property and equipment*
Aset pajak tangguhan - neto	15.873.385.585	2o, 3, 19	12.741.612.368	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - neto	219.951.349.313	2h, 11	438.780.456.967	*Property and equipment - net*
Aset hak guna - neto	179.816.425.316	2l, 12	-	*Right-of-use assets - net*
Total Aset Tidak Lancar	**472.665.533.842**		**451.522.069.335**	***Total Non-Current Assets***
TOTAL ASET	**605.533.990.302**		**545.152.568.664**	***TOTAL ASSETS***

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - Pihak ketiga	19.382.999.519	2d, 13	16.645.378.241	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak ketiga	472.190.014	2d, 14	59.203.030	*Third parties*
Pihak berelasi	4.820.038.955	14, 28	4.161.634.542	*Related parties*
Biaya yang masih harus dibayar	1.405.142.614	15	2.104.641.883	*Accrued expenses*
Utang pajak	4.880.804.966	2m, 19	5.262.194.285	*Taxes payable*
Uang muka dari pelanggan	24.186.499	2m	196.283.383	*Advances from customers*
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	2d, 28	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	2d 2l, 18	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Current maturities of long-term debts:*
Utang pembiayaan konsumen	71.715.094.341	2d,16	121.243.751.904	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	2d,17	69.033.227.968	*Finance lease*
Liabilitas sewa	86.567.056.882	2l, 12	-	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Pendek	**221.545.838.833**		**246.511.719.836**	***Total Current Liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas imbalan kerja	12.809.052.000	2k, 20	9.852.700.980	*Employee benefits liability*
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	32.970.323.159	2d,16	71.027.286.206	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	2d,17	68.042.500.962	*Finance lease*
Liabilitas sewa	58.715.401.797	2l, 12	-	*Lease liabilities*
Total Liabilitas Jangka Panjang	**104.494.776.956**		**148.922.488.148**	***Total Non-Current Liabilities***
TOTAL LIABILITAS	**326.040.615.789**		**395.434.207.984**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 1.510.200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dengan nilai nominal Rp 100 per saham				*Authorized - 1,510,200,000 shares as of December 31, 2020 with par value of Rp 100 per share*
400.000 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				*400,000 shares as of December 31, 2019 with par value of Rp 100.000.000 per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.510.200.000 saham pada tanggal 31 Desember 2020				*Issued and fully paid - 1,510,200,000 shares as of December 31, 2020 and*
113.520 sahampada tanggal 31 Desember 2019	151.020.000.000	21	113.520.000.000	*113,520 shares as of December 31, 2019*
Tambahan modal disetor	55.024.051.952	22	-	*Additional paid-in capital*
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(11.035.150.318)		(11.035.150.318)	*Exchange difference on translation of financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya	100.000.000	23	-	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaanya	86.731.418.604		48.512.920.248	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lain	(2.346.945.725)		(1.279.409.250)	*Other component of equity*
Ekuitas - Neto	**279.493.374.513**		**149.718.360.680**	***Equity - Net***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**605.533.990.302**		**545.152.568.664**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ *Notes*	2019	
PENDAPATAN	402.461.051.428	2m, 25	401.336.284.977	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	225.206.184.532	2m, 26	214.854.741.803	***COST OF REVENUES***
LABA BRUTO	**177.254.866.896**		**186.481.543.174**	***GROSS PROFIT***
BEBAN OPERASI	95.316.878.701	2m, 27	91.106.434.922	***OPERATING EXPENSES***
LABA USAHA	**81.937.988.195**		**95.375.108.252**	***OPERATING INCOME***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Laba dari klaim asuransi atas aset tetap dan aset hak guna	1.468.622.986	11, 12	853.692.747	*Gain from insurance claim for property and equipment and right-of-use assets*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	1.940.655.108	11	(640.051.354)	*Gain (loss) on sale of property and equipment*
Rugi penjualan aset hak guna	(1.555.741.815)	12	-	*Loss on sale of right-of-use assets*
Penjualan suku cadang	284.045.557		431.530.541	*Sale of spare parts*
Pendapatan bunga	30.213.469		184.860.257	*Interest income*
Penyisihan persediaan usang	-	7	(993.840.854)	*Provision for inventories obsolescence*
Beban bank	(72.341.877)		(145.363.708)	*Bank charges*
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(302.956.052)		641.252.409	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Beban bunga	(39.633.899.917)		(44.581.118.356)	*Interest expense*
Lain-lain - neto	428.396.250		122.733.220	*Others - net*
Beban Lain-Lain - Neto	(37.413.006.291)		(44.126.305.098)	*Other Expenses - Net*
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**44.524.981.904**		**51.248.803.154**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
Beban Pajak Penghasilan - Neto	**(6.206.483.548)**	2x, 19	**(20.684.368.065)**	***Income Tax Expense - Net***
LABA NETO TAHUN BERJALAN	**38.318.498.356**		**30.564.435.089**	***PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan Direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(1.228.143.000)	2k, 20	(319.050.000)	*Remeasurement of employee benefits liability*
Pajak penghasilan	160.606.525	19	79.762.500	*Related income tax*
Rugi Komprehensif Lain Setelah pajak	(1.067.536.475)		(239.287.500)	*Other Comprehensive Income for the Year - Net of Tax*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	**37.250.961.881**		**30.325.147.589**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR	**30,93**	2p, 24	**1.984.832**	***BASIC EARNINGS PER SHARE***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital* (Catatan/ *Note* 21)	Tambahan modal Disetor/ *Additional paid in capital* (Catatan/ *Note* 22)	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange *Difference on Translation of Financial Statements*	Saldo laba/ *Retained earnings* Dicadangkan/ *Unappropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings* Belum Dicadangkan/ *Unappropriated*	Komponen Ekuitas Lain / *Other Component of Equity*	Ekuitas – Neto/ *Equity – Net*	
Saldo 1 Januari 2019		**13.200.000.000**	**-**	**(11.035.150.318)**	**-**	**118.268.485.159**	**(1.040.121.750)**	**119.393.213.091**	***Balance as of January 1, 2019***
Dividen Saham	21	100.320.000.000	-	-	-	(100.320.000.000)	-	-	*Share dividends*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	-	30.564.435.089	-	30.564.435.089	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain:									*Other comprehensive income for the year:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20	-	-	-	-	-	(319.050.000)	(319.050.000)	*Remeasurement on of employee benefits*
Pajak penghasilan terkait	19c	-	-	-	-	-	79.762.500	79.762.500	*Related income tax*
Saldo 31 Desember 2019		**113.520.000.000**	**-**	**(11.035.150.318)**	**-**	**48.512.920.248**	**(1.279.409.250)**	**149.718.360.680**	***Balance as of December 31, 2019***
Penawaran umum perdana	21	37.500.000.000	56.250.000.000	-	-	-	-	93.750.000.000	*Initial public offering*
Biaya penerbitan saham	22	-	(1.225.948.048)	-	-	-	-	(1.225.948.048)	*Share issuance cost*
Alokasi untuk cadangan umum	23	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	*Appropriation to general reserve*
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	-	38.318.498.356	-	38.318.498.356	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain:									*Other comprehensive income for the year:*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	20	-	-	-	-	-	(1.228.143.000)	(1.228.143.000)	*Remeasurement on of employee benefits*
Pajak penghasilan	19c	-	-	-	-	-	160.606.525	160.606.525	*Related income tax*
Saldo 31 Desember 2020		**151.020.000.000**	**55.024.051.952**	**(11.035.150.318)**	**100.000.000**	**86.731.418.604**	**(2.346.945.725)**	**279.493.374.513**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / *Notes*	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	393.469.609.904		384.286.859.220	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(174.208.117.980)		(74.123.061.274)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran untuk operasi dan lain-lain	(28.111.658.690)		(23.723.613.467)	*Cash paid for operating expenses and others*
Pembayaran untuk karyawan	(51.532.725.861)		(49.505.338.852)	*Payment to employees*
Penerimaan kas dari klaim asuransi	2.569.440.000		1.584.734.000	*Cash receipt from insurance claim*
Penerimaan kas dari lain-lain	712.441.821		615.844.084	*Cash receipt from others*
Kas yang dihasilkan dari operasi	142.898.989.194		239.135.423.711	*Cash generated from operations*
Penerimaan bunga	30.213.469		184.860.257	*Interest received*
Pembayaran bunga	(38.363.741.003)		(44.682.056.654)	*Interest paid*
Pembayaran pajak penghasilan Badan	(9.813.525.396)		(1.844.689.642)	*Corporate income tax paid*
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	**94.751.936.264**		**192.793.537.672**	***Net Cash from Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	31.237.000.644	11	19.320.933.159	*Proceeds from sale of property and equipment*
Perolehan aset tetap	(321.232.300)	11	(847.473.969)	*Acquisition of property and equipment*
Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi	**30.915.768.344**		**18.473.459.190**	***Net Cash from Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang dari pihak ketiga	4.595.014.177		15.076.872.404	*Proceeds from loan provided by third parties*
Pembayaran utang pihak ketiga	-		(9.017.069.374)	*Payment of loan provided by third parties*
Pembayaran utang pihak berelasi	(242.848.204)		(10.908.912.250)	*Payment of loan provided by related parties*
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-		(68.051.975.059)	*Payment of finance lease payable*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(134.142.440.086)		(136.084.296.206)	*Payment of consumer financing payable*
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(1.620.304.600)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran porsi pokok liabilitas sewa	(86.673.755.546)	12	-	*Payment of lease*
Penerimaan dari penawaran umum perdana	93.750.000.000		-	*Proceeds from initial public offering*
Pembayaran biaya penerbitan saham	(1.225.948.048)		-	*Payment of share issuance cost*
Arus Kas Neto Digunakan untuk Untuk Aktivitas Pendanaan	**(123.939.977.707)**		**(210.605.685.085)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK	**(33.089.196)**		**(99.182.458)**	***EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**1.694.637.705**		**562.129.319**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TRANSKON JAYA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRANSKON JAYA Tbk
STAEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan / *Notes*	2019	
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	**1.694.637.705**		**562.129.319**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	**3.109.172.914**		**2.547.043.595**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	**4.803.810.619**	4	**3.109.172.914**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Transkon Jaya Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Adi Gunawan, SH., No. 27 tanggal 4 Januari 2002. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-05700 HT.01.01.TH.2002 tanggal 5 April 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 28 tanggal 20 November 2020 dari Buchari Hanafi, SH., mengenai perubahan susunan Direksi Perusahaan. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0412182 tanggal 26 November 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang:

- Perdagangan suku cadang dan aksesoris mobil;
- Aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya;
- Reparasi dan perawatan mobil;
- Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer;
- Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih;
- Perdagangan mobil;
- Aktivitas penyediaan tenaga kerja waktu tertentu;
- Aktivitas telekomunikasi dengan kabel;
- Jasa multimedia;
- Aktivitas telekomunikasi tanpa kabel;
- Jasa nilai tambah teleponi;
- Jasa multimedia;
- Aktivitas telekomunikasi lainnya YTDL;
- Penerbitan direktori dan *mailing list*;
- Penerbitan piranti lunak;
- Aktivitas pemrograman komputer;
- Aktivitas konsultasi komputer dan manajemen fasilitas komputer lainnya;
- Aktivitas pengolahan data, hosting dan YBDI;
- Portal web dan / atau platform digital.

Pada saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mobil, bus, truk dan sejenisnya dan penyedia jaringan internet.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2002.

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Damai Investama Sukses, yang didirikan di Indonesia.

Perusahaan berdomisili di Jl. Mulawarman No. 21, Balikpapan Timur – Balikpapan, Kalimantan Timur.

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Transkon Jaya Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed of Adi Gunawan, SH., No. 27 dated January 4, 2002. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under decree No. C-05700 HT.01.01.TH.2002 dated April 5, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 28 dated November 20, 2020 of Buchari Hanafi, SH., concerning the change in the composition of the Company's Board of Directors. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.03-0412182 dated November 26, 2020.

According to article 3 of the Company's articles association, the Company's scope of activities comprises of:

- *Trading of car parts and accessories;*
- *Activities for leasing and leasing without option rights for cars, buses, trucks and others;*
- *Car repair and maintenance;*
- *Manufacture of four or more wheeled motor vehicle body and trailer and semi trailer industries;*
- *Four or more wheeled motor vehicle industry;*
- *Car trade;*
- *Activity of providing labor for a certain time;*
- *Telecommunications activities with cables;*
- *Multimedia services;*
- *Wireless telecommunications activities;*
- *Value added telephony services;*
- *Multimedia services;*
- *Other telecommunications activities YTDL;*
- *Publishing directories and mailing lists;*
- *Publishing software;*
- *Computer programming activities;*
- *Computer consultancy activities and management of other computer facilities;*
- *Data processing, hosting and YBDI activities;*
- *Web portal and / or digital platform.*

Currently, the Company's main activities is in the field of rental and lease without option rights for cars, buses, trucks and others and as internet network provider.

The Company started its commercial operations in July 2002.

The Company's immediate parent company is PT Damai Investama Sukses, incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company's office is located at Jl. Mulawarman No. 21, East Balikpapan – Balikpapan, East Kalimantan.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut:

a. Perusahaan berencana untuk melakukan Penawaran Umum dan mencatat saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia serta merubah status Perusahaan dari Perusahaan Tertutup menjadi Perusahaan Publik.

b. Perubahan nama Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas, PT Transkon Jaya Tbk

b. Penawaran umum saham Perusahaan

Pada tanggal 14 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK melalui Surat No. S-212/D.04/2020 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran PT Transkon Jaya Tbk.

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 375.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp 100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp 250 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 27 Agustus 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows:

a. The Company's plan to Public Offering and listed the Company's shares in the Indonesia Stock Exchange and amended the Company's status from a Private Company to a Public Company.

b. Change in the name of the Company into Limited Company, PT Transkon Jaya Tbk

b. Public offering of the Company's shares

On August 14, 2020, the Company received effective statement from Board of Commissioner OJK through Letter No. S-212/D.04/2020 about Notification of Effectivity of Registration Statements of PT Transkon Jaya Tbk.

The Company conducted its initial public offering of 375,000,000 shares with par value of Rp 100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp 250 per share effective on August 27, 2020.

c. The Boards of Commissioners and Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Mrs. Juliana Theresia Jie	Mrs. Juliana Theresia Jie	*President Commissioner*
Komisaris	Mr. Hadi Sukanto	Mr. Hadi Sukanto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Mr. R. Hesthi Sambodo	Mr. R. Hesthi Sambodo	*Independent Commissioner*
Direksi			***Board of Directors***
Presiden Direktur	Mr. Lexi Roland Rompas	Mr. Lexi Roland Rompas	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Mr. Trevor Reginald Kroemer	-	*Vice President Director*
Direktur	Mr. Brian Charles Bennett	Mr. Brian Charles Bennett	*Director*
Direktur	-	Mr. Trevor Reginald Kroemer	*Director*

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 is as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Mr. R. Hesthi Sambodo	*Chairman*
Anggota	Mr. Hermanus Barus	*Member*
Anggota	Mr. Tri Harsono Syahudoyo	*Member*

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing 177 dan 169 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 177 and 169 employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 6 Mei 2021.

d. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on May 6, 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Transkon Jaya Tbk disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, telah disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan dasar biaya historis akuntansi, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk akun-akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan diungkap dalam Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of The Financial Statements

The financial statements PT Transkon Jaya Tbk has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Amandemen dan penyesuaian standar akuntansi baru tertentu yang relevan dengan Perusahaan telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan. Perusahaan telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

  Amandemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waver atau pelanggaran perjanjian). Amandemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

  Amandemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

  Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

  Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

  Amandemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

  1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan

  2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

  Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted

Certain new accounting standards amendments and impovements that are relevant to the Company have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Company. The Company has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements":*

  The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

  The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

  They must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"*

  These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

  The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

  1. Incremental costs of fulfilling that contract; and

  2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

  The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, “Instrumen Keuangan”, PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK 60, “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”, PSAK 62, “Kontrak Asurans”i dan PSAK 73, “Sewa” yang terkait dengan:
  - perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
  - akuntansi lindung nilai; dan
  - pengungkapan.

  Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

  Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat amandemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

  Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, “Financial Instruments”, PSAK 55, “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, PSAK 60, “Financial Instruments: Disclosures”, PSAK 62, “Insurance Contracts” i and PSAK 73, “Leases” related to:
  - *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities;*
  - *hedge accounting; and*
  - *disclosures.*

  Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 73, “Leases: Rental Concessions related to COVID-19”*

  As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

  Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognised in profit or loss arising from the rental concessions.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Amendemen/Penyesuaian Standar Akuntansi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" (lanjutan)

  Amandemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

  Amendemen ini mengklarifikasi pengurangan hasil neto penjualan setiap item yang dihasilkan saat membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan itensi manajemen dari biaya pengujian, serta mengklarifikasi arti dari "pengujian".

  Amendemen PSAK 16 menambahkan paragraf 20 A yang mengatur bahwa entitas mengakui hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan dalam rugi laba serta mengukur biaya perolehan dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

  Amendemen PSAK 16 juga menambahkan paragraf 74 A yang mengatur pengungkapan jumlah biaya dan hasil perolehan aset tetap terkait paragraf 20A jika tidak disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan pemindahan pengungkapan pada paragraf 74(d) ke dalam paragraf 74A(a).

  Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)

  - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
  - PSAK 73, "Sewa"

Perusahaan sedang menganalisa dampak amendemen/penyesuaian standar akuntansi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Amendments/Improvements to Accounting Standards Issued not yet Adopted (continued)

- *Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" (continued)*

  The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use"*

  This amendment clarifies the reduction in net sales of each item that is generated when bringing the asset to the location and conditions necessary for the asset to be ready for use in accordance with management's intention of testing costs, as well as clarifies the meaning of "testing".

  The amendments to PSAK 16 add paragraph 20 A which states that the entity recognizes the sales proceeds and the cost of the items generated in profit or loss and the entity measures the cost by applying the measurement requirements in PSAK 14: Inventories.

  The amendments to PSAK 16 also add paragraph 74 A which regulates the disclosure of the related production cost and proceeds of property, plant, and equipment in connection to paragraph 20A, if it is not presented separately in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the relocation of disclosure requirement from paragraph 74(d) to paragraph 74A(a).

  The amendments to PSAK 16, "Property, Plant and Equipment about Proceeds before Intended Use" will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- *2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)*

  - *PSAK 71, "Financial Instruments"*
  - *PSAK 73, "Leases"*

The Company is still assessing the impact these accounting standards amendments/improvements on the Company's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/jangka pendek atau tak lancar/jangka pendek. Suatu aset disajikan lancar bila:

i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii) untuk diperdagangkan,
iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i) expected to be settled in the normal operating cycle,
ii) held primarily for the purpose of trading,
iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amandemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL"). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga ("SPPI"). Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

d. Financial Instruments

The Company applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortised cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVPL"). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest ("SPPI"). An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortised cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVPL if they do not meet the criterial of FVOCI or amortised cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Aset keuangan Perusahaan memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Perusahaan memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Dampak terhadap pos-pos dalam laporan keuangan Perusahaan atas penerapan pertama kali PSAK 71 secara retrospektif adalah pinjaman dan piutang, termasuk didalamnya adalah piutang dagang; dan piutang lain-lain, akan diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi.

PSAK 71 mengharuskan Perusahaan untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian ("ECL") pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perusahaan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang.

Berdasarkan penilaian model bisnis Perusahaan pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Perusahaan tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Perusahaan belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognised before January 1, 2020.

The Company's financial assets have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Company holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortised cost when it applies PSAK 71.

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

The impact to the Company's financial statements line items upon the retrospective first-time adoption of the PSAK 71 is loans and receivables, including trade receivables and other receivables will be classified as amortized cost.

PSAK 71 requires the Company to record expected credit losses ("ECL") on all of its financial assets measured at amortised cost or FVOCI and financial guarantees. The Company previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Company applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables.

Based on the assessment of the Company's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash in banks, trade receivables, unbilled receivables, other receivables and other current asset which previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as financial assets at amortized cost. The change of the classification of the Company's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Company has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Company's financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 juga mengubah akuntansi Perusahaan untuk kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dengan mengganti pendekatan kerugian yang terjadi pada PSAK 55 dengan pendekatan kehilangan kredit ("ECL") berwawasan ke depan. PSAK 71 diterapkan secara retrospektif pada tanggal 1 Januari 2020, tetapi tanpa penyajian kembali informasi komparatif tahun sebelumnya. Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih dan aset lancar lainnya - deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang kepada pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 also changed the Company's accounting for impairment losses for financial assets by replacing PSAK 55's incurred loss approach with a forward-looking expected credit loss ("ECL") approach. PSAK 71 was applied retrospectively as of January 1, 2020, but with no restatement of comparative prior year's information. The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, unbilled receivables and other current asset - restricted time deposit classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, due to third parties, consumer financing payable and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang usaha yang belum ditagih dan piutang lain-lain yang dibatasi pengunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivative yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, utang kepada pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, unbilled receivables and other receivables classified as loans and receivables.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, due to related parties, due to third parties, consumer financing payable and finance lease payable classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

  Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- *Financial assets at fair value through profit or loss.*

  Financial assets at fair value through profi tor loss include financial assets held fo rtrading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

  Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

  Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rug. Tidak ada aset keuangan Perusahaan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lancar lainnya – deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss. (continued)*

  Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There are no financial assets in the Company under this category as of December 31, 2020.

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*

  This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

  - *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*

  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Company's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in bank, trade receivables, unbilled receivables, other receivables and other current asset - restricted time deposit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

  Perusahaan mengukur instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

  - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
  - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

  Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- *Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*

  The Company measures debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

  - *The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and*
  - *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

  For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori: (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrument ekuitas)

  Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada penerapan awal diakui pada nilai wajar dan, untuk pinjaman dan pinjaman dan utang, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut,yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain,jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial assets (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories: (continued)

- *Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).*

  Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. There are no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

  Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

  Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

  Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

  Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

  Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at FVTPL.

- *Financial liabilities at amortized cost*

  This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

i. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam “Beban Bunga” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

i. Financial liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within “Interest Expense” in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Company recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan piutang usaha belum ditagih, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Sebelum 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

For trade receivables and unbilled receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Before January 1, 2020

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kasa masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, dalam periode berikutnya, jumlah penurunan nilai penurunan nilai dan penurunan nilai diakui, rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik sejauh jumlah tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pembalikan dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pembalikan diakui dalam laba rugi. Pemulihan selanjutnya dari piutang yang dihapusbukukan sebelumnya, jika dalam periode berjalan, dikreditkan ke akun penyisihan, tetapi jika setelah periode pelaporan, dikreditkan ke pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in the profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
(b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perusahaan yang mungkin harus dibayar kembali. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
(b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

e. Kas dan bank

Kas dan bank terdiri dari kas ditangan dan kas di bank yang tidak dijaminkan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar atau menggunakan adalah sebagai jaminan untuk kewajiban setelah satu tahun dari akhir periode pelaporan, disajikan sebagai bagian "Aset lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks which are not used as collateral and are not restricted.

Restricted cash in banks, which will be used to pay or use as guarantee for obligations within one year from the end of the reporting period, are presented as "Other current assets" section of the statement of financial position.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value.

The cost of inventories comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *("carrying amount")* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives Tahun / *Years*	**Tarif Penyusutan/ *Depreciation Rate***	
Kendaraan	4	25%	*Vehicles*
Peralatan kantor	4	25%	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	4	25%	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	8	12,5%	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	4	25%	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	4	25%	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	4	25%	*CATV equipment*

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai laba (rugi) tahun berjalan

Rugi penurunan nilai tersebut harus dipulihkan jika telah terjadi perubahan dalam perkiraan yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan yang tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
   (iii) personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.
b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   (i) entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
   (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss.

The Company's management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2020 and 2019.

j. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
   (i) has control or joint control over the Company;
   (ii) has significant influence over the Company; or,
   (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.
b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
   (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
   (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan.
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perseroan atau kepada entitas induk dari Perseroan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

k. Imbalan kerja

Manfaat imbalan pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transaction with Related Parties

b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies (continued):
   (iv) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company.
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
   (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
   (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

k. Employee benefits

Defined benefit plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

l. Sewa

Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan menerapkan PSAK 73, “Sewa” efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada neraca. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak- guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)*
- *Net interest expense or income*
- *Remeasurement*

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company’s defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

l. Leases

The Company as lessee

The Company applied PSAK 73, “Leases” effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognise most leases on balance sheets. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of ‘low value’ assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognise a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognise the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi pesewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan pesewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Perusahaan menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Perusahaan memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Perusahaan menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Perusahaan, sebagai penyewa, memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan dalam sewa operasi. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Perusahaan yang digunakan adalah sebesar 9%. Aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

The Company adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the cumulative effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Company elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Company applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Company, as lessee, has leases previously classified under operating leases. These lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Company's incremental borrowing rate on January 1, 2020. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 9%. Right-of-use assets are measured at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position as of December 31, 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai lessee (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan

Untuk sewa-sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sesuai PSAK 30, jumlah tercatat aset sewaan dan utang sewa pembiayaan yang diukur sesuai PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal direklasifikasi masing-masing ke aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa penyesuaian, kecuali dalam hal Perusahaan telah memilih untuk menerapkan pengecualian pengakuan sewa bernilai rendah.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa dicatat sesuai PSAK 73 dari 1 Januari 2020.

Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa. PSAK 73 mensyaratkan Perusahaan mengakui sebagian dari liabilitas sewa hanya sejumlah nilai yang diharapkan akan terhutang berdasarkan jaminan nilai residual, bukan jumlah jaminan nilai maksimum seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. Perubahan ini tidak berdampak material pada laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

The Company as lessee (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- *use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics*
- *recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets*
- *exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020*
- *determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease*
- *election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components*
- *reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application*

Former finance lease

For leases that were classified as finance leases applying PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured applying PSAK 30 immediately before the date of initial application is reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments, except in cases where the Company has elected to apply the low-value lease recognition exemption.

The right-of-use asset and the lease liability are accounted for applying PSAK 73 from January 1, 2020.

The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly classified as finance leases is the measurement of the residual value guarantees provided by the lessee to the lessor. PSAK 73 requires that the Company recognizes as part of its lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee, rather than the maximum amount guaranteed as required by PSAK 30. This change did not have a material effect on the Company's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Dampak terhadap akuntansi pesewa

PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Impact on lessor accounting

PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

	Kenaikan (Penurunan) ***Increase (Decrease)***	
Aset		***Assets***
Aset hak-guna	160.221.834.245	*Right-of-use assets*
Biaya dibayar di muka	(1.591.696.533)	*Prepaid expenses*
Aset tetap	(151.938.335.748)	*Property and equipment*
Total aset	**6.691.801.964**	***Total assets***
Liabilitas		***Liabilities***
Liabilitas sewa	143.767.530.894	*Lease liabilities*
Utang sewa pembiayaan	(137.075.728.930)	*Finance lease payable*
Total liabilitas	**6.691.801.964**	***Total liabilities***

Tabel di bawah ini menunjukkan komitmen sewa operasi, didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal penerapan awal dan liabilitas sewa yang diakui pada laporan posisi keuangan pada tanggal penerapan awal:

The following table shows the operating lease commitments, discounted using the incremental borrowing rate at the date of initial application and the lease liabilities recognized in the statement of financial position at the date of initial application:

	1 Januari/*January 1, 2020*	
Komitmen sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2019	2.759.011.636	*Operating lease commitments as of December 31, 2019*
Dampak diskonto jumlah diatas	(342.159.981)	*Effect of discounting the above amounts*
Utang sewa pembiayaan yang diakui sesuai PSAK 30 pada 31 Desember 2019 (Catatan 17)	137.075.728.930	*Finance lease obligations recognized under PSAK 30 at December 31, 2019 (Note 17)*
Dampak diskonto jumlah diatas		*Effect of discounting the above amounts*
Nilai kini pembayaran sewa yang jatuh tempo dalam periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan yang tertera dalam masa sewa dan sebelumnya tidak disertakan dalam komitmen sewa operasi	4.274.950.308	*Present value of the lease payments due in periods covered by extension options that are included in the lease term and not previously included in operating lease commitments*
Liabilitas sewa diakui pada 1 Januari 2020	**143.767.530.894**	***Lease liabilities recognized as of January 1, 2020***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai *lessee*

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal insepsi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangai insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk mereflesikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

From January 1, 2020

The Company as lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- *fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;*
- *variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;*
- *the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;*
- *the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and*
- *payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.*

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* (lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam asset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term., as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	2	*Building*
Kendaraan	4	*Vehicles*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* (lanjutan)

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengijinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Sewa Perusahaan tidak mengandung komponen non-sewa.

Perusahaan sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kendaraan.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Ketika Perusahaan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan sebagai *lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company's lease does not contain non-lease components.

The Company as lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to most of its vehicles.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The Company as lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan sebagai *lessee* (lanjutan)

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perusahaan sebagai *lessor*

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

m. Pengakuan pendapatan

Perusahaan menerapkan PSAK 72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, “Pendapatan”, PSAK 34, “Kontrak Konstruksi” dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Company as lessee (continued)

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The Company as lessor

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

m. Revenue recognition

The Company applied PSAK 72, “Revenue from Contracts with Customer” effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, “Revenue”, PSAK 34 “Construction Contracts” and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:
a. Suatu titik waktu; atau
b. Suatu periode waktu. Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan “Piutang usaha yang belum ditagih” dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka"

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 secara retrospektif dengan efek kumulatif dari penerapan standar ini yang diakui pada tanggal penerapan, yaitu 1 Januari 2020.

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue recognition (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- *Step 1: Identify the contract(s) with a customer*
- *Step 2: Identify the performance obligations in the contract*
- *Step 3: Determine the transaction price*
- *Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract*
- *Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation*

A performance obligation may be satisfied at the following:
a. A point in time; or
b. Over time. For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and ‘Unbilled receivables” and contract liabilities are presented under "Advances from customers"

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when ‘control’ of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The Company adopted PSAK 72 retrospectively with the cumulative effect of applying this standard recognized at the date of application, which is January 1, 2020.

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan (lanjutan)

Mulai 1 Januari 2020

Penjualan jasa

Perusahaan menjual jasa internet. Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada periode akuntansi saat jasa tersebut diberikan. Pendapatan diakui berdasarkan kontrak perjanjian jasa internet.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya.

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui saat jasa diberikan. Jika persyaratan ini tidak dipenuhi, tanda terima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka dari Pelanggan" sampai semua persyaratan untuk pengakuan pendapatan dipenuhi.

n. Transaksi dalam mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs yang digunakan untuk menjabarkan ke mata uang Rupiah, adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue recognition (continued)

From January 1, 2020

Sale of services

The Company sells internet service. Revenue from providing service recognized in the accounting period in which the services are rendered. Revenue is recognized based on contract service agreement.

Rental income

Rental income arising from operating leases is accounted on a straight-line basis over their lease terms and it is included in revenue due to its operating nature.

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Rendering of services

Revenue is recognized when the services are rendered. If this requirement is not met, the receipt from customers are recorded as "Advances from customers" until all the requirement for the revenue recognition is met.

n. Foreign Currency Transactions and Balances

The accounting records of the Company are maintained in Rupiah.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Ministry of Finance at that date.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used were:

	2020	**2019**	
US Dollar (USD) 1	14.105	13.901	*US Dollar (USD) 1)*
Australian Dollar (AUD) 1	10.771	9.739	*Australian Dollar (AUD) 1*

Nilai tukar di atas didasarkan pada nilai tukar yang diterbitkan oleh Kementrian keuangan pada akhir periode / tahun.

Laba atau rugi dari selisih kurs mata uang asing pada laporan keuangan Perusahaan disebabkan oleh perubahan dalam mata uang penyajian dari Dolar Amerika Serikat menjadi Rupiah dalam kaitannya dengan perubahan mata uang fungsional efektif pada tanggal 1 Januari 2016 yang disajikan dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

The above exchange rates are based on exchange rate published by Ministry of Finance at the end of the period/year.

Exchange gains and losses arising on the translation of the Company's financial statements due to the change in presentation currency from US Dollar to Indonesian Rupiah in relation to the change in functional currency effective January 1, 2016 were presented under "Exchange Differences due to Translation of Financial Statements" account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan

r. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi laporan keuangan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

q. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

r. Share issuance cost

Costs incurred related to issuance of the Company's shares to public, are deducted from "Additional Paid-in Capital" as a component of equity in the statement of financial position.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

t. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

u. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amandemen PSAK 71, “Instrumen Keuangan: Fitur Percepetan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif”

  Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan skompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- Amandemen PSAK 1, “Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material” dan Amandemen PSAK 25, “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material”

  Definisi yang baru menyatakan bahwa “Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Events After Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company’s position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

u. Amendments to Accounting Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied a number of amendments to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"*

  Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"*

  The new definition states that “Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Amendemen Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material" (lanjutan)

  Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan"

  Amandemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "…laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

Penerapan dari standar akuntansi tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Amendments to Accounting Standards Effective in the Current Year (continued)

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material" (continued)*

  The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements"*

  The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "… financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

The adoption of the 2019 amendments to accounting standards has no significant impact on the financial statements.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

The process of applying the Company's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts reported in financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenues and cost of revenues. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas asset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Perusahaan sebagai penyewa

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets..

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Company as lessee

From January 1, 2020

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian – Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengekesekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan sebagai lessee

Sebelum 1 Januari 2020

Perseroan memiliki perjanjian-perjanjian sewa dimana Perseroan bertindak sebagai lessee dalam hal sewa perabot kantor dan peralatan kantor. Perseroan mengevaluasi apakah terdapat risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK Nomor 30 "Sewa", yang mengharuskan Perseroan untuk membuat penilaian dan perkiraan transfer risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa, transaksi sewa gedung perkantoran diklasifikasikan sebagai sewa operasi dan sewa kendaraan sebagai sewa pembiayaan.

Komitmen Sewa Operasi - Sebagai lessor

Perusahaan telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Perusahaan telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Perusahaan mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options – the Company as lessee (continued)

From January 1, 2020 (continued)

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Lease commitments - Company as lessee

Before January 1, 2020

The Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of vehicles under lease and office building rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Lease", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the related lease agreements, the rental of office building is classified as operating lease and vehicles under lease as finance lease.

Operating lease commitments - Company as lessor

The Company has entered into leases on its vehicles. The Company has determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of these vehicles and accounts for the contracts as operating leases.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak asset

Mulai 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestic bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan piutang usaha yang belum ditagih Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision for expected credit losses of trade receivables and unbilled receivables

From January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and unbilled receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance)

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Company's trade receivables and unbilled receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai Piutang Usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 5.

Estimasi IBR untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

Imbalan paska kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are disclosed in Notes 2 and 5.

Estimating the IBR for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

Employee benefits liability

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2 dan 7

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 - 8 years. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 11.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Futher detail are disclosed in Note 19

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2 and 7.

4. KAS DAN BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	2020	2019	
Kas	60.000.000	60.000.000	***Cash on hand***
Bank			***Cash in banks***
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	4.557.205.632	1.594.991.827	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74.659.553	303.481.269	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	64.670.240	1.144.555.572	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Artha Graha International Tbk	5.636.000	-	*PT Bank Artha Graha International Tbk*
PT Bank UOB Indonesia	3.572.311	-	*PT Bank UOB Indonesia*
	4.705.743.736	3.043.028.668	
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
USD 2.699 pada tanggal 31 Desember 2020			*USD 2,699 as of December 31, 2020*
USD 442 pada tanggal 31 Desember 2019	38.066.883	6.144.246	*USD 442 as of December 31, 2019*
Sub total	4.743.810.619	3.049.172.914	*Sub total*
Total	**4.803.810.619**	**3.109.172.914**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash on hand and in banks with related party.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Ricobana Abadi	7.751.338.769	1.726.100.330	*PT Ricobana Abadi*
PT Pamapersada Nusantara	5.401.222.730	4.838.808.393	*PT Pamapersada Nusantara*
PT Thiess Contractors Indonesia	4.466.105.646	-	*PT Thiess Contractors Indonesia*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	3.994.729.976	3.834.251.852	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*
PT Orica Mining Services	2.965.809.400	2.881.541.000	*PT Orica Mining Services*
PT Putra Perkasa Abadi	2.641.583.754	3.911.552.332	*PT Putra Perkasa Abadi*
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	2.125.927.983	2.208.380.901	*PT Amman Mineral Nusa Tenggara*
PT Liebherr Indonesia Perkasa	1.834.351.254	1.941.684.704	*PT Liebherr Indonesia Perkasa*
PT Trubaindo Coal Mining	1.694.700.321	1.458.158.934	*PT Trubaindo Coal Mining*
PT AEL Indonesia	1.314.668.665	1.349.577.561	*PT AEL Indonesia*
PT Batutua Tembaga Raya	1.188.345.546	3.231.020.495	*PT Batutua Tembaga Raya*
PT Sulawesi Cahaya Mineral	1.126.269.639	824.273.784	*PT Sulawesi Cahaya Mineral*
PT Saptaindra Sejati	1.049.634.680	1.796.905.744	*PT Saptaindra Sejati*
PT Cipta Kridatama	1.003.571.670	933.877.450	*PT Cipta Kridatama*
PT Harmoni Panca Utama	911.185.500	923.712.232	*PT Harmoni Panca Utama*
PT Macmahon Mining Services	738.676.516	733.011.611	*PT Macmahon Mining Services*
PT Bharinto Ekatama	700.427.042	1.211.326.474	*PT Bharinto Ekatama*
PT Maruwai Coal	666.300.903	1.027.442.000	*PT Maruwai Coal*
PT Ganda Alam Makmur	656.014.000	216.693.500	*PT Ganda Alam Makmur*
PT DNX Indonesia	655.889.600	950.276.363	*PT DNX Indonesia*
PT Berau Coal	608.967.403	1.110.039.443	*PT Berau Coal*
PT Sanggar Sarana Baja	518.245.225	172.374.000	*PT Sanggar Sarana Baja*
PT United Tractors Tbk	474.987.841	855.136.201	*PT United Tractors Tbk*

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Rincian piutang usaha sebagai berikut (lanjutan):

Details of trade receivables are as follows (continued):

	2020	2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Rupiah (lanjutan)			*Rupiah (continued)*
PT SatNetCom Balikpapan	458.992.000	61.600.000	*PT SatNetCom Balikpapan*
PT Petrosea Tbk	360.671.259	424.392.172	*PT Petrosea Tbk*
PT Graha Prima Energy	330.552.473	126.610.000	*PT Graha Prima Energy*
PT Karya Bhumi Lestari	307.179.000	159.579.750	*PT Karya Bhumi Lestari*
PT Bis Industries	270.662.933	491.705.847	*PT Bis Industries*
PT Weir Minerals Indonesia	241.340.000	319.444.976	*PT Weir Minerals Indonesia*
PT Hillconjaya Sakti	233.126.000	-	*PT Hillconjaya Sakti*
PT Antareja Mahada Makmur	232.540.000	-	*PT Antareja Mahada Makmur*
PT Elnusa Tbk	227.213.163	11.561.349	*PT Elnusa Tbk*
PT Masmindo Dwi Area	216.457.516	-	*PT Masmindo Dwi Area*
PT LSS Global Kontraktor	201.435.542	276.870.000	*PT LSS Global Kontraktor*
PT Artha Muda Mandiri Investama	200.750.000	-	*PT Artha Muda Mandiri Investama*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp200.000.000)	4.489.005.523	8.548.144.773	*Others (each account below Rp 200,000,000)*
	52.258.879.472	48.556.233.170	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Indo Muro Kencana USD 22.338 pada tanggal 31 Desember 2019	-	323.896.070	*PT Indo Muro Kencana USD 22,338 as of December 31, 2019*
Total pihak ketiga	52.258.879.472	48.556.233.170	*Total third parties*
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian (ECLs)	(465.201.631)	(323.896.070)	*Allowance for expected credit losses (ECLs)*
Pihak ketiga - neto	51.793.677.841	48.232.337.100	*Third parties - net*
Pihak berelasi (Catatan 28)	**41.030.382**	**172.484.112**	***Related party (Note 28)***
Neto	**51.834.708.223**	**48.404.821.212**	***Net***

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 30 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 30 days. No interest is charged on trade receivables.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur di masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri dimana debitur beroperasi..

Allowance for credit losses for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtors and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atai asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang yang disebutkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of receivable mentioned above.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman historis kerugian kredit Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The following table details the risk profile of trade receivable from contracts with customers based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade receivables using provision matrix

		Jatuh tempo/*Past due*				
	Belum jatuh tempo/ *Not past due*	**< 30 hari/ *days***	**31 – 60 hari/ *days***	**61 – 90 hari/ *days***	**> 90hari/ *days***	**Jumlah/ *Total***
Total bruto piutang usaha / *Total gross carrying amount of receivables*	35.417.688.970	11.412.758.236	3.439.402.935	3.457.972.010	6.323.426.472	60.051.248.623
Less / dikurangkan:						
Piutang dengan jaminan dari pelanggan/ *Receivables with corporate guarantee*	1.124.200.000	1.181.651.394	1.191.080.000	1.215.735.977	3.038.671.398	7.751.338.769
Estimasi jumlah tercatat bruto *Estimated total gross carrying amount at default*	34.293.488.970	10.231.106.842	2.248.322.935	2.242.236.033	3.284.755.074	52.299.909.854
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss rate*	0,28%	0,89%	2,28%	4,28%	16,66%	
ECL sepanjang umur/*Lifetime ECL*	(91.465.411)	(81.334.127)	(24.410.545)	(44.816.982)	(223.174.566)	(465.201.631)
Jumlah / *Total*	**34.202.023.559**	**10.149.772.715**	**2.223.912.390**	**2.197.419.051**	**3.061.580.508**	**51.834.708.223**

Mutasi kerugian kredit ekspektasian pada piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for expected credit losses on trade receivables:

	2020	**2019**	
Pada awal tahun	323.896.070	-	*At the beginning of the year*
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 27)	505.879.297	323.896.070	*Provision during the year (Note 27)*
Piutang yang dihapus selama periode berjalan karena tidak dapat ditagih	(364.573.736)	-	*Receivables written-off during the period as uncollectible*
Pada akhir tahun	**465.201.631**	**323.896.070**	***At the end of the year***

Berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 2 Februari 2021 oleh Notaris Harra Mieltuani Lubis, SH., Perusahaan memperoleh jaminan perusahaan atas piutang Perusahaan dari PT Ricobana Abadi atas aset yang dimilikinya.

Based on Notarial Deed no. 01 dated February 2, 2021 of Harra Mieltuani Lubis, SH., the Company's obtained a corporate guarantee for the Company's receivables from PT Ricobana Abadi on its assets owned.

Kontrak sewa kendaraan senilai Rp 29.785.714.292 dijadikan sebagai jaminan fidusia sehubungan dengan fasilitas pinjaman dengan PT Akseleran Keuangan (Catatan 17).

Vehicle hire contract amounted to Rp 29,785,714,292 are used as collateral in respect of the credit facility with PT Akseleran Keuangan (Note 17)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian kredit ekspektasian atas nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowances for expected credit losses of receivables is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2019 are as follows:

	2019	
Lancar	35.472.320.073	*Current*
Jatuh tempo		*Past due*
Kurang dari 30 hari	7.571.166.450	*Less than 30 days*
31 sampai 60 hari	2.391.199.608	*31 to 60 days*
61 sampai 90 hari	2.541.564.130	*61 to 90 days*
Lebih dari 90 hari	752.467.021	*Over 90 days*
Total	**48.728.717.282**	***Total***

6. PIUTANG USAHA YANG BELUM DITAGIH

6. UNBILLED RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third Parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Thiess Contractors Indonesia	4.068.450.000	2.503.550.000	*PT Thiess Contractors Indonesia*
PT Bukit Makmur Mandiri	3.045.550.000	2.466.400.000	*PT Bukit Makmur Mandiri*
PT Putra Perkasa Abadi	2.468.800.000	3.592.900.000	*PT Putra Perkasa Abadi*
PT Pamapersada Nusantara	2.463.530.000	3.124.350.000	*PT Pamapersada Nusantara*
PT Trubaindo Coal Mining	2.094.600.000	409.900.000	*PT Trubaindo Coal Mining*
PT Amman Mineral Nusa Tenggara	999.200.000	964.800.000	*PT Amman Mineral Nusa Tenggara*
PT Cipta Kridatama	981.900.000	469.600.000	*PT Cipta Kridatama*
PT Ricobana Abadi	914.200.000	1.338.000.000	*PT Ricobana Abadi*
PT Saptaindra Sejati	836.300.000	1.344.700.000	*PT Saptaindra Sejati*
PT Batutua Tembaga Raya	731.900.000	704.900.000	*PT Batutua Tembaga Raya*
PT Macmahon Mining Services	659.600.000	-	*PT Macmahon Mining Services*
PT United Tractors Tbk	559.200.000	142.800.000	*PT United Tractors Tbk*
PT Berau Coal	490.100.000	534.900.000	*PT Berau Coal*
PT Lahai Coal	401.700.000	412.900.000	*PT Lahai Coal*
PT Graha Prima Energy	380.400.000	-	*PT Graha Prima Energy*
PT Sulawesi Cahaya Mineral	356.950.000	-	*PT Sulawesi Cahaya Mineral*
PT Harmoni Panca Utama	342.550.000	810.050.000	*PT Harmoni Panca Utama*
PT Petrosea Tbk	318.200.000	542.200.000	*PT Petrosea Tbk*
PT Leibherr Indonesia Perkasa	279.818.333	-	*PT Leibherr Indonesia Perkasa*
PT Maruwai Coal	220.700.000	210.000.000	*PT Maruwai Coal*
PT Bis Industries	219.960.000	219.100.000	*PT Bis Industries*
PT Sanggar Sarana Baja	204.616.667	-	*PT Sanggar Sarana Baja*
PT Orica Mining Services	168.220.000	-	*PT Orica Mining Services*
PT Medeka Mining Services	160.000.000	160.000.000	*PT Medeka Mining Services*
PT Abadi Jaya Laxmindo	158.000.000	-	*PT Abadi Jaya Laxmindo*
PT Hillconjaya Sakti	130.200.000	-	*PT Hillconjaya Sakti*
PT Hasta Panca Mandiri Utama	103.500.000	-	*PT Hasta Panca Mandiri Utama*
PT Agincourt Resources	101.950.000	-	*PT Agincourt Resources*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	1.516.569.999	542.036.667	*Others (each account below Rp 100,000,000)*
Total	**25.376.664.999**	**20.493.086.667**	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Penyisihan atas ECLs	(69.886.455)	-	*Allowance for expected credit losses (ECLs)*
Neto	**25.306.778.544**	**20.493.086.667**	***Net***

Manajemen mengestimasi cadangan kerugian aset kontrak sejumlah ECL sepanjang umur, dengan mempertimbangkan pengalaman gagal bayar historis dan prospek masa depan industri pelanggan yang relevan. Tidak ada tunggakan pelanggan pada akhir periode pelaporan.

Management always estimates the loss allowance on contract assets at an amount equal to lifetime ECLs, taking into account the historical default experiences and the future prospects of the relevant industries. None of the unbilled receivables amounts at the end of the reporting period is past due.

6. PIUTANG USAHA YANG BELUM DITAGIH (lanjutan)

Tabel berikut merinci profil risiko dari aset kontrak berdasarkan matriks provisi Perusahaan. Karena pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda secara signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, penyisihan kerugian berdasarkan status tunggakan tidak lagi dibedakan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

6. UNBILLED RECEIVABLES (continued)

The following table details the risk profile of contract assets based on the Company's provision matrix. As the Company's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Company's different customer base.

	2020	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian	0,28%	*Expected credit loss rate*
Estimasi jumlah tercatat bruto atas gagal bayar - jumlah yang belum jatuh tempo	25.376.664.999	*Estimated total gross carrying amount at default - amounts not past due*
ECL sepanjang umur	(69.886.455)	*Lifetime ECL*
Nilai tercatat bersih	**25.306.778.544**	***Net carrying amount***

Tabel berikut menunjukkan pergerakan ECL sepanjang seumurnya yang telah diakui untuk aset kontrak sesuai dengan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71.

The following table shows the movement in lifetime ECLs that has been recognized for unbilled receivables in accordance with the simplified approach set out in PSAK 71.

	2020	
Pada awal tahun	-	*At the beginning of the year*
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 27)	69.886.455	*Provision during the year (Note 27)*
Pada akhir tahun	**69.886.455**	***At the end of the year***

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for expected credit losses of unbilled receivables is adequate to cover losses on uncollectible unbilled receivables.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	2020	**2019**	
Sparepart	16.221.718.970	12.401.545.533	*Spareparts*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penyisihan persediaan usang	-	993.840.854	*Allowance for inventories obsolescence*
Total	**16.221.718.970**	**11.407.704.679**	***Total***

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, pencurian dan kemungkinan lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 15.712.582.052 dan Rp 13.209.274.623 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Inventories are insured against damage, theft and other possibility risks with coverage amounting to Rp 15,712,582,052 and Rp 13,209,274,623 as at December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan senilai Rp 11.712.761.141 dijadikan sebagai jaminan (Catatan 18).

As of December 31, 2020, inventories amounting to Rp 11,712,761,141 are pledged as collateral (Note 18).

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	993.840.854	-	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	-	993.840.854	*Provision during the year*
Penghapusan	(993.840.854)	-	*Write-off*
Total	**-**	**993.840.854**	***Total***

Berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan perputaran persediaan pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak ada persediaan yang mengalami penurunan nilai, oleh karena itu, tidak ada penyisihan persediaan usang yang telah dibuat.

Berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan perputaran persediaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang memadai untuk menutup kerugian akibat persediaan usang.

7. INVENTORIES (continued)

Movements in allowance for impairment losses on inventories:

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2020, the management is of the opinion that none of the inventories were impaired therefore, no allowance for inventories obsolescence have been provided.

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories as of December 31, 2019, the management is of the opinion that allowance for inventories obsolescence is sufficient to cover possible losses arising from obsolescence.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2020	2019	
Biaya dibayar di muka			*Prepaid expenses*
Asuransi	4.746.378.154	7.213.195.981	*Insurance*
Sewa	-	1.155.191.671	*Rent*
Lain-lain	1.362.948.641	290.867.758	*Others*
Sub Total	6.109.326.795	8.659.255.410	*Sub total*
Uang muka			*Advances*
PT Aneka	25.453.605.000	-	*PT Aneka*
Karyawan	1.288.494.290	1.262.113.557	*Employees*
Lain-lain	276.914.019	294.344.890	*Others*
Sub Total	27.019.013.309	1.556.458.447	*Sub total*
Total	**33.128.340.104**	**10.215.713.857**	***Total***

Pada tanggal 9 Juli 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Aneka untuk pembelian suku cadang dengan harga pembelian sebesar Rp 35.000.000.000. Suku cadang akan dikirimkan sesuai dengan jumlah, spesifikasi dan kualitas yang telah disepakati oleh kedua pihak.

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

In July 9, 2020, the Company entered sale and purchase agreement with PT Aneka for purchase the spareparts with purchase price amounting to Rp 35,000,000,000. The spareparts are going to delivered with exact quantity, specifications and quality agreed upon both parties.

9. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan uang muka pembelian kendaraan Perusahaan kepada PT Rajawali Transportasi Utama sebesar Rp 57.024.373.628 pada tanggal 31 Desember 2020.

9. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY AND EQUIPMENT

This account represents advances for the purchase of the Company's vehicles paid to PT Rajawali Transportasi Utama amounted to Rp 57,024,373,628 as of December 31, 2020.

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan deposito yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 100.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020.

10. OTHER CURRENT ASSETS

This account represents restricted time deposits amounted to Rp 100,000,000 as of December 31, 2020.

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	31 Desember / *December 31*, 2020					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dampak Implementasi PSAK 73/ *Impact of PSAK 73 Implementation***	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya Perolehan						***Cost***
Kendaraan	530.286.126.652	-	41.804.821.719	107.746.995.755	464.343.952.616	*Vehicles*
Peralatan kantor	2.213.004.223	-	195.038.900	-	2.408.043.123	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	279.438.470	-	47.443.400	-	326.881.870	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	3.412.003.458	-	74.150.000	-	3.486.153.458	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	211.981.000	-	4.600.000	-	216.581.000	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	**536.780.402.553**	-	**42.126.054.019**	**107.746.995.755**	**471.159.460.817**	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	213.422.205.363	(213.422.205.363)	-			*Vehicles*
Total	**750.202.607.916**	**(213.422.205.363)**	**42.126.054.019**	**107.746.995.755**	**471.159.460.817**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Kendaraan	244.777.592.221	-	84.320.224.690	83.487.188.497	245.610.628.414	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.580.271.658	-	256.341.312		1.836.612.970	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	181.949.346	-	42.029.865	-	223.979.211	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	2.835.541.599	-	125.253.633	-	2.960.795.232	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-		-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	185.077.760	-	13.169.167	-	198.246.927	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	**249.938.281.334**	-	**84.757.018.667**	**83.487.188.497**	**251.208.111.504**	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	61.483.869.615	(61.483.869.615)	-	-	-	*Vehicles*
Total	**311.422.150.949**	**(61.483.869.615)**	**84.757.018.667**	**83.487.188.497**	**251.208.111.504**	*Sub total*
Nilai Buku	**438.780.456.967**				**219.951.349.313**	***Net Book Value***

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	31 Desember / *December 31,* 2019					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya Perolehan						***Cost***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Kendaraan	532.148.049.046	77.413.815.545	97.462.450.026	18.186.712.087	530.286.126.652	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.761.353.314	451.650.909	-	-	2.213.004.223	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	204.283.250	75.155.220	-	-	279.438.470	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	3.116.935.618	295.067.840	-	-	3.412.003.458	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	186.381.000	25.600.000	-	-	211.981.000	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	537.794.850.978	78.261.289.514	97.462.450.026	18.186.712.087	536.780.402.553	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	155.362.244.743	76.557.981.798	311.309.091	(18.186.712.087)	213.422.205.363	*Vehicles*
Total	**693.157.095.721**	**154.819.271.312**	**97.773.759.117**	**-**	**750.202.607.916**	***Total***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						*Direct Ownership*
Kendaraan	214.107.050.698	93.905.459.172	77.009.094.564	13.774.176.915	244.777.592.221	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.359.846.734	220.424.924	-	-	1.580.271.658	*Office equipment*
Perabot dan perlengkapan	152.766.120	29.183.226	-	-	181.949.346	*Furniture and fixtures*
Peralatan bengkel	2.719.221.855	116.319.744	-	-	2.835.541.599	*Workshop equipment*
Peralatan gudang	367.548.750	-	-	-	367.548.750	*Warehouse equipment*
Peralatan PacNet	172.302.335	12.775.425	-	-	185.077.760	*PacNet equipment*
Peralatan CATV	10.300.000	-	-	-	10.300.000	*CATV equipment*
Sub total	218.889.036.492	94.284.162.423	77.009.094.564	13.774.176.983	249.938.281.334	*Sub total*
Aset Sewa Pembiayaan						*Finance Leased Assets*
Kendaraan	36.479.976.644	38.850.708.742	72.638.788	(13.774.176.983)	61.483.869.615	*Vehicles*
Total	**255.369.013.136**	**133.134.871.165**	**77.081.733.352**	**-**	**311.422.150.949**	***Total***
Nilai Buku	**437.788.082.585**				**438.780.456.967**	***Net Book Value***

Beban penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Depreciation expenses charged for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	84.320.224.690	132.756.167.846	*Cost of revenues (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	436.793.977	378.703.319	*General and administrative expenses (Note 27)*
Total	**84.757.018.667**	**133.134.871.165**	***Total***

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan melakukan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2020 and 2019 the Company sold certain property and equipment with details as follows:

	2020	**2019**	
Biaya perolehan	106.668.560.608	96.158.690.549	*Cost*
Akumulasi penyusutan	82.853.754.051	76.197.706.036	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	23.814.806.557	19.960.984.513	*Net book value*
Harga jual	25.755.461.665	19.320.933.159	*Selling price*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**1.940.655.108**	**(640.051.354)**	***Gain (loss) on sale of property and equipment***

Keuntungan dari penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari “Laba (rugi) penjualan aset tetap” pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gain on sale of property and equipment is recognized as part of “Gain (loss) on sale of property and equipment” in statement of profit or loss and other comprehensive income.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beberapa unit kendaraan yang sedang disewa oleh pelanggan mengalami kerusakan yang menyebabkan kendaraan rusak total dan tidak dapat diperbaiki. Atas kejadian-kejadian tersebut, Perusahaan telah mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

11. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Several leased vehicles to customers were damaged and cannot be repaired due to accidents. For these accidents, the Company had received claims from PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia and PT Asuransi Astra Buana with details of calculation as follows:

	2020	2019	
Penerimaan klaim asuransi	1.226.498.309	1.584.734.000	*Proceeds from insurance claim*
Nilai buku kendaraan	445.000.701	731.041.253	*Net book value of vehicle*
Laba dari klaim asuransi	**781.497.608**	**853.692.747**	***Gain from insurance claim***

Aset tetap - kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment - vehicles were insured against fire, theft and other risks to some insurance companies. The details are as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Asuransi Wahana Tata	273.213.175.000	233.150.500.000	*PT Asuransi Wahana Tata*
PT Asuransi Mitra Kresna	136.927.212.500	92.315.250.000	*PT Asuransi Mitra Kresna*
PT Sompo Insurance Indonesia	95.483.513.800	150.794.544.000	*PT Sompo Insurance Indonesia*
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	55.097.476.000	41.134.725.000	*PT Asuransi Cakrawala Proteksi*
PT Asuransi Astra Buana	30.484.217.600	93.739.586.466	*PT Asuransi Astra Buana*
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	22.140.630.000	4.374.000.000	*PT Asuransi Multi Artha Guna*
PT Asuransi Tri Pakarta	14.277.000.000	12.843.000.000	*PT Asuransi Tri Pakarta*
PT Asuransi Intra Asia	2.028.000.000	4.054.000.000	*PT Asuransi Intra Asia*
PT Asuransi Multi Artha Guna	-	15.540.000.000	*Magna Insurance*
PT Asuransi Central Asia	-	3.969.000.000	*PT Asuransi Central Asia*
PT Asuransi Ramayana	-	3.258.000.000	*PT Asuransi Ramayana*
PT Asuransi Sinar Mas	-	662.000.000	*PT Asuransi Sinar Mas*
Total	**629.651.224.900**	**655.834.605.466**	***Total***

Aset tetap Perusahaan, yaitu beberapa kendaraan sewa, digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan (Catatan 16 dan 17)

Property and equipment of the Company, consisting of several leased vehicle are used as collateral for consumer financing and finance lease payables (Notes 16 and 17).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap sementara yang tidak dipakai dan dihentikan dari penggunaannya.

As of December 31, 2020 and 2019 there are no assets that are temporarily out of use and retired from use.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 83.481.410.472 dan Rp 102.200.237.628.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had assets that had been fully depreciated but were still used to support the Company's operational activities. The gross carrying values of these assets are Rp 83,481,410,472 and Rp 102,200,237,628, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan penelaahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan aset tetap, manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan atas estimasi umur manfaat, nilai residu dan metode penyusutan untuk seluruh aset tetap.

As of December 31, 2020 and 2019, based on a review on estimated useful lives, residual values and method of depreciation of fixed assets, the management believes that there were no changes in useful lives, residual values and method of depreciation on all property and equipment.

Pada 31 Desember 2019, nilai wajar aset tetap -kendaraan berdasarkan laporan penilai independen KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan tanggal 12 Februari 2020 sebesar Rp 527.984.420.600.

As of December 31, 2019, the fair value of property and equipment - vehicles based on independent valuation report by KJJP Suwendho, Rinaldy & Partners dated February 12, 2020 amounted to Rp 527,984,420,600.

12. SEWA

Perusahaan menyewa kantor dengan area parkir dan kendaraan, Masa sewa kantor dan area parkir untuk 2 tahun. Terdapat beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan.

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

12. LEASES

The Company leases office with parking area and vehicles. The lease terms for office and parking area are 2 years. There are several lease contracts that include extension options.

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Dampak Implementasi PSAK 73/ *Impact of PSAK 73 Implementation*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Biaya perolehan:						*At cost:*
Bangunan	-	8.283.498.497	1.160.851.545	-	9.444.350.042	*Building*
Kendaraan	-	213.422.205.363	80.921.215.348	21.025.331.561	273.318.089.150	*Vehicles*
Sub total	-	221.705.703.860	82.082.066.893	21.025.331.561	282.762.439.192	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Bangunan	-	-	3.781.205.160	-	3.781.205.160	*Building*
Kendaraan	-	61.483.869.615	51.013.173.555	13.332.234.454	99.164.808.716	*Vehicles*
Sub total	-	61.483.869.615	54.794.378.715	13.332.234.454	102.946.013.876	*Sub total*
Nilai tercatat bersih	**-**				**179.816.425.316**	***Net carrying value***

Pada tahun 2020, Perusahaan melakukan penjualan aset hak guna dengan rincian sebagai berikut:

In 2020, the Company sold certain right-of-use assets with details as follows:

	2020	
Biaya perolehan	19.757.495.198	*Cost*
Akumulasi penyusutan	12.720.214.404	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	7.037.280.794	*Net book value*
Harga jual	5.481.538.979	*Selling price*
Rugi penjualan aset hak guna	**(1.555.741.815)**	***Loss on sale of right-of-use assets***

Beberapa unit kendaraan yang sedang disewa oleh pelanggan mengalami kerusakan yang menyebabkan kendaraan rusak total dan tidak dapat diperbaiki. Atas kejadian-kejadian tersebut, Perusahaan telah mendapatkan penggantian dari perusahaan asuransi PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia dan PT Asuransi Astra Buana dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

Several leased vehicles to customers were damaged and cannot be repaired due to accidents. For these accidents, the Company had received claims from PT Asuransi Wahana Tata, PT Sompo Insurance Indonesia and PT Asuransi Astra Buana with details of calculation as follows:

	2020	
Penerimaan klaim asuransi	1.342.941.691	*Proceeds from insurance claim*
Nilai buku kendaraan	655.816.313	*Net book value of vehicle*
Laba dari klaim asuransi	**687.125.378**	***Gain from insurance claim***

12. SEWA (lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman bunga dan pinjaman) dan mutasinya selama periode berjalan:

12. LEASES (continued)

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (included under interest-bearing loans and borrowings) and the movements during the period:

	2020	
Pada 1 Januari 2020	-	***As at January 1, 2020***
Dampak implementasi PSAK 73	143.767.530.894	*Impact of PSAK 73 implementation*
Penambahan	82.082.066.906	*Additions*
Penambahan lain-lain	5.991.100.124	*Other additions*
Penambahan bunga	17.078.610.873	*Accretion of interest*
Pembayaran		*Payments*
Pokok	(86.673.755.546)	*Principal*
Bunga	(16.963.094.572)	*Interest*
Pada 31 Desember 2020	**145.282.458.679**	***As at December 31, 2020***
Lancar	86.567.056.882	*Current*
Tidak lancar	58.715.401.797	*Non-current*

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognised in profit or loss:

	2020	
Beban pokok pendapatan (Catatan 26)	51.355.175.825	*Cost of revenues (Note 26)*
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	3.439.202.890	*General and administrative (Note 27)*
Sewa jangka pendek	71.233.654	*Short-term leases*
Beban bunga liabilitas sewa	17.078.610.873	*Interest expense on lease liabilities*
Total	**71.944.223.242**	***Total***

Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 103,636,850,118 pada 2020. Perusahaan juga memiliki penambahan non-kas pada aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp 242.303.901.138 dan Rp 88.188.683.331 pada 2020.

The Company had total cash outflows for leases of Rp 103,636,850,118 in 2020. The Company also had non-cash additions to right-of-use assets and lease liabilities of Rp 242,303,901,138 and Rp 88,188,683,331, respectively in 2020.

Perusahaan memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan. Opsi-opsi ini dinegosiasikan oleh manajemen untuk memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan portofolio aset sewaan dan menyelaraskannya dengan kebutuhan bisnis Perusahaan. Manajemen menggunakan pertimbangan signifikan dalam menentukan apakah opsi perpanjangan tersebut adalah wajar untuk dieksekusi.

The Company has several lease contracts that include extension options. These options are negotiated by management to provide flexibility in managing the leased-asset portfolio and align with the Company's business needs. Management exercises significant judgement in determining whether these extension options are reasonably certain to be exercised.

Di bawah ini adalah pembayaran sewa masa depan potensial yang tidak didiskontokan terkait periode setelah tanggal eksekusi opsi perpanjangan dan penghentian yang tidak termasuk dalam jangka waktu sewa.

Set out below are the undiscounted potential future rental payments relating to periods following the exercise date of extension and termination options that are not included in the lease term:

	Dalam lima tahun/ *within five years*	
Opsi perpanjangan yang diharapkan untuk tidak dieksekusi	**8.584.454.976**	*Extension option expected not to be exercised*

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Aneka	3.663.229.300	1.648.134.715	*PT Aneka*
PT Gallery Auto Solution	1.593.813.100	1.683.499.400	*PT Gallery Auto Solution*
PT Topsy Tehnik Pratama	1.570.832.557	2.057.326.810	*PT Topsy Tehnik Pratama*
UD Sinar Fajar Motor	955.389.484	773.133.215	*UD Sinar Fajar Motor*
PT Sefas Pelindotama	938.691.639	841.357.772	*PT Sefas Pelindotama*
PT Surya Motor	925.561.544	654.844.688	*PT Surya Motor*
PT Ellight Prima Indonesia	807.000.700	964.012.500	*PT Ellight Prima Indonesia*
PT Mandau Berlian Sejati	704.546.654	-	*PT Mandau Berlian Sejati*
PT Bima Kaltim Utama	581.512.800	647.460.000	*PT Bima Kaltim Utama*
CV Century	487.170.000	356.675.000	*CV Century*
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	457.178.333	-	*PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*
Gallery AC	441.798.500	195.025.000	*Gallery AC*
PT Kurnia Junjung Perkasa	361.128.439	176.543.593	*PT Kurnia Junjung Perkasa*
PT Kubar Outsource Global	340.737.027	-	*PT Kubar Outsource Global*
Ananda Motor Jakarta	331.354.960	-	*Ananda Motor Jakarta*
PT Tementang Jaya	303.561.868	496.847.995	*PT Tementang Jaya*
Bengkel Fajar Rejeki	286.700.000	-	*Bengkel Fajar Rejeki*
Andy Jaya Motor	256.691.556	-	*Andy Jaya Motor*
PT Ananda Jaya	251.684.000	315.505.500	*PT Ananda Jaya*
PT Indosat Tbk	213.527.455	-	*PT Indosat Tbk*
PT Megah Mutiara Sakti	206.818.798	415.589.829	*PT Megah Mutiara Sakti*
PT New Baronet	201.941.000	227.544.998	*PT New Baronet*
PT Eksplorasi Karbon Indonesia	189.036.289	-	*PT Eksplorasi Karbon Indonesia*
PT Karya Wijaya Sakti	186.187.459	-	*PT Karya Wijaya Sakti*
PT Sumber Berlian Motors	184.663.123	484.459.239	*PT Sumber Berlian Motors*
UD Panca Jaya Motor	182.492.000	-	*UD Panca Jaya Motor*
PT Media Data Utama	181.904.400	-	*PT Media Data Utama*
CV Yassin Mulyo	171.495.000	167.570.000	*CV Yassin Mulyo*
Borneo Variasi	163.200.000	-	*Borneo Variasi*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 150.000.000)	2.243.151.534	4.345.444.495	*Other (each account below Rp 150,000,000)*
Sub total	**19.382.999.519**	**16.450.974.750**	***Sub total***

13. UTANG USAHA (lanjutan)

13. TRADE PAYABLES (continued)

	2020	2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Ironman 4X4 (Thailand) Ltd USD 6.363 pada tanggal 31 Desember 2019	-	88.445.732	*Ironman 4X4 (Thailand) Ltd USD 6,363 as of December 31, 2019*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
Bridge Toyota AUD 10.880 pada tanggal 31 Desember 2019	-	105.957.759	*Bridge Toyota AUD 10,880 as of December 31, 2019*
Sub total	-	194.403.491	*Sub total*
Total	**19.382.999.519**	**16.645.378.241**	***Total***

Seluruh utang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak memiliki jaminan.

All of the trade payables as of December 31, 2020 and 2019 are unsecured.

14. UTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Mandau Berlian Sejati	323.874.999	-	*PT Mandau Berlian Sejati*
Jasa profesional	106.000.000	-	*Professional fee*
Tn. Ian Cooper	-	17.500.000	*Mr. Ian Cooper*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Tn. Francis C Mason USD 3.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	42.315.015	41.703.030	*Mr. Francis C Mason USD 3,000 as of December 31, 2020 and 2019*
Sub total	472.190.014	59.203.030	*Sub total*
Pihak berelasi (Catatan 28)	**4.820.038.955**	**4.161.634.542**	***Related parties (Note 28)***
Total	**5.292.228.969**	**4.220.837.572**	***Total***

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *15. ACCRUED EXPENSES*

	2020	2019	
Bunga	1.154.642.614	1.506.290.555	*Interest*
Internet	168.000.000	144.000.000	*Internet*
Sewa	82.500.000	82.500.000	*Rent*
Tunjangan	-	200.000.000	*Allowance*
Professional fee	-	171.851.328	*Professional fee*
Total	**1.405.142.614**	**2.104.641.883**	***Total***

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *16. CONSUMER FINANCING PAYABLES*

	2020	2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Mega Central Finance	71.321.500.871	102.556.640.615	*PT Mega Central Finance*
PT Dipo Star Finance	12.233.820.981	29.123.011.899	*PT Dipo Star Finance*
PT Mandiri Utama Finance	8.700.167.428	25.788.501.805	*PT Mandiri Utama Finance*
PT Toyota Astra Finance Services	7.508.934.047	23.517.818.964	*PT Toyota Astra Finance Services*
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	2.737.641.287	4.466.177.770	*PT Century Tokyo Leasing Indonesia*
PT BNI Multifinance	1.895.619.010	5.312.119.037	*PT BNI Multifinance*
PT Lotte Capital Indonesia	287.733.876	1.506.768.020	*PT Lotte Capital Indonesia*
Total utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	192.271.038.110	*Total consumer financing payables*
Dikurangi: bagian jangka pendek:			*Less: current maturities:*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Mega Central Finance	47.606.137.279	52.837.596.952	*PT Mega Central Finance*
PT Mandiri Utama Finance	8.700.167.428	17.032.015.446	*PT Mandiri Utama Finance*
PT Dipo Star Finance	6.601.415.021	25.902.225.250	*PT Dipo Star Finance*
PT Toyota Astra Finane Services	4.991.357.263	19.107.822.842	*PT Toyota Astra Finane Services*
PT BNI Multifinance	1.895.619.010	3.416.500.027	*PT BNI Multifinance*
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	1.632.664.464	1.728.557.243	*PT Century Tokyo Leasing Indonesia*
PT Lotte Capital Indonesia	287.733.876	1.219.034.144	*PT Lotte Capital Indonesia*
	71.715.094.341	121.243.751.904	
Bagian jangka panjang	**32.970.323.159**	**71.027.286.206**	***Non-current portion***

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan beberapa lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan, dengan rincian sebagai berikut:

The Company entered into consumer financing agreement with several financial institutions for acquisition of vehicles, with details as follows:

Lembaga Keuangan	**Jangka waktu / *Term***	**Rentang bunga / *Interest Range (Effective)***	***Financial Institution***
PT Mega Central Finance	36 bulan / *36 months*	10.99% - 12.00% p.a	*PT Mega Central Finance*
PT Dipo Star Finance	36 bulan / *36 months*	11.09% - 11.61% p.a	*PT Dipo Star Finance*
PT Toyota Astra Finance Services	36 bulan / *36 months*	11.10% - 11.39% p.a	*PT Toyota Astra Finance Services*
PT Mandiri Utama Finance	36 bulan / *36 months*	11.10% - 12.00% p.a	*PT Mandiri Utama Finance*
PT BNI Multifinance	36 bulan / *36 months*	10.00 - 11.50% p.a	*PT BNI Multifinance*
PT Mandiri Tunas Finance	36 bulan / *36 months*	10.99% - 11.01% p.a	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Lotte Capital Indonesia	36 bulan / *36 months*	11.38% p.a	*PT Lotte Capital Indonesia*
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	36 bulan / *36 months*	10.63% - 12.00% p.a	*PT Century Tokyo Leasing Indonesia*

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Beberapa aset tetap kendaraan milik Perusahaan senilai Rp 272.701.394.603 dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 11).

Beban bunga dari utang pembiayaan konsumen untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan sebagai bagian "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing senilai Rp 17.768.292.478 dan Rp 24.140.095.330.

Berdasarkan perjanjian utang pembiayaan konsumen, Perusahaan harus mematuhi syarat dan ketentuan yang telah disepakati sebagai berikut:

- Perusahaan akan mengembalikan utang secara mengangsur dengan jangka waktu dan jumlah yang telah diuraikan dalam perjanjian.
- Mengasuransikan barang fasilitas selama masa jangka waktu perjanjian.
- Untuk menjamin pembayaran seluruh kewajiban kepada kreditur, kreditur menyimpan asli faktur dan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) hingga seluruh kewajiban selesai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

16. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)

Several vehicles owned by the Company amounting to Rp 272,701,394,603 are used as collateral for consumer financing payables acquired by the Company (Note 11).

Interest expense on consumer financing payable for the years ended December 31, 2020 and 2019, are presented as part of "interest expense" in the statement of profit of loss and other comprehensive income amounting to Rp 17,768,292,478 and Rp 24,140,095,330, respectively.

Based on the consumer financing agreement, the Company shall comply with the agreed terms and condition as follows:

- *The Company shall repay the debt in installments within the period and amount specified in the agreement.*
- *Insure the facility goods during the term of the agreement.*
- *Guarantee the payment of all obligations to creditors, the creditor keeps the original invoice and certificate ownership of the motor vehicles (BPKB) until all obligations are completed.*

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN / *17. FINANCE LEASE PAYABLES*

	2019	
Pihak ketiga		***Third parties***
Rupiah		*Rupiah*
PT Dipo Star Finance	112.994.590.780	*PT Dipo Star Finance*
PT Arthaasia Finance	14.465.472.363	*PT Arthaasia Finance*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	7.646.159.429	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	1.151.677.024	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	817.829.334	*PT Maybank Indonesia FInance*
Total utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	*Total finance lease payables*
Dikurangi: bagian jangka pendek		*Less: current maturities*
Pihak ketiga		***Third parties***
Rupiah		*Rupiah*
PT Dipo Star Finance	51.277.732.228	*PT Dipo Star Finance*
PT Arthaasia Finance	8.139.829.953	*PT Arthaasia Finance*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	7.646.159.429	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	1.151.677.024	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	817.829.334	*PT Maybank Indonesia Finance*
	69.033.227.968	
Bagian jangka panjang	**68.042.500.962**	***Non-current portion***

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan beberapa lembaga keuangan untuk pembelian kendaraan, dengan perincian sebagai berikut:

17. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

The Company entered into finance lease agreements with several financial institutions for acquisition of vehicles, with details as follows:

Lembaga keuangan	Jangka waktu/ *Term*	Rentang bunga / *Interest Range*	*Financial Institution*
PT Dipo Star Finance	36 bulan / *36 months*	5.65% - 5.90% p.a (*Flat*)	*PT Dipo Star Finance*
PT Arthaasia Finance	36 bulan / *36 months*	6.50% p.a (*Flat*)	*PT Arthaasia Finance*
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	36 bulan / *36 months*	5.46% p.a (*Flat*)	*PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
PT Astra Sedaya Finance	36 bulan / *36 months*	11.09% - 17.62% p.a (*Effective*)	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Maybank Indonesia Finance	36 bulan / *36 months*	10.59% p.a (*Effective*)	*PT Maybank Indonesia Finance*

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang dengan nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases with the present value of the minimum lease payments as of December 31, 2019 are as follows:

	2019	
Utang sewa pembiayaan bruto - pembayaran sewa minimum		*Gross finance lease payables minimum lease payment*
Dalam waktu 1 tahun	80.788.795.260	*Within 1 year*
Antara 1 - 2 tahun	59.943.927.002	*Between 1 -2 years*
Antara 2 - 3 tahun	13.016.299.806	*Between 2 - 3 years*
Total	153.749.022.068	*Total*
Beban keuangan di masa depan atas sewa pembiayaan	16.673.293.138	*Future finance charges on finance lease*
Nilai kini utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	*Present value of finance lease payables*
Bagian jangka pendek	69.033.227.968	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**68.042.500.962**	***Non-current portion***

Aset sewa pembiayaan kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 11)

Finance leased assets - vehicle owned by the Company are used as collateral for finance lease payable acquired by the Company (Note 11).

Beban bunga dari utang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari "beban bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing senilai Rp 16.548.926.985 dan Rp 17.513.333.652.

Interest expense of finance lease payables for the years ended December 31, 2020 and 2019 are presented as part of "interest expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp 16,548,926,985 and Rp 17,513,333,652, respectively.

18. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

18. DUE TO THIRD PARTIES

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia	12.770.460.085	12.899.857.153	*PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia*
PT Dipo Star Finance	7.285.122.680	1.237.529.623	*PT Dipo Star Finance*
Tn. Ian Cooper	-	1.300.000.000	*Mr. Ian Cooper*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Tn. Francis Charles Mason USD 150.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.115.750.750	2.085.165.000	*Mr. Francis Charles Mason USD 150,000 as of December 31, 2020 and 2019*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(293.868.684)	(270.686.872)	*Unamortized transaction cost*
Neto	**21.877.464.831**	**17.251.864.904**	***Net***

18. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

Pada tahun 2019, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia sebesar Rp 62.194.410.058 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 9% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 28.775.628.572 dan cek mundur senilai Rp 8.818.598.148 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini.

Pada tahun 2020, Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 2.950.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 15% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 4.071.428.570 dan cek mundur senilai Rp 1.445.465.880 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

Perusahaan mengadakan berbagai perjanjian kredit dengan PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia sebesar Rp 18.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 15% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan. Kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan senilai Rp 25.714.285.722 dan cek mundur senilai Rp 8.664.797.988 dijadikan sebagai jaminan fidusia atas pinjaman ini (Catatan 5).

Berdasarkan perjanjian pinjaman dengan PT Akseleran Inklusif Indonesia, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal berikut ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari PT Akseleran Inklusif Indonesia sebagai berikut:

- Memindahtangankan atau mengalihkan objek agunan dalam perjanjian jaminan;
- Membuat perjanjian dan transaksi tidak wajar, termasuk mengadakan transaksi dengan perseorangan atau suatu pihak, atau afiliasinya, dengan cara-cara yang berada di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian yang lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar;
- Melakukan pembayaran atau melunasi kewajiban keuangan Perusahaan kepada pemegang saham Perusahaan atau afiliasi Perusahaan atau afiliasi pemegang saham Perusahaan sebelum pelunasan Pinjaman; dan
- Mengalihkan atau mentransfer haknya atau kewajibannya berdasarkan dokumen transaksi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

18. DUE TO THIRD PARTIES (continued)

PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia

In 2019, The Company entered into various credit agreements with PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia amounting to Rp 62,194,410,058 for the Company's working capital with interest at 9% per annum net of tax with term of 12 months. Vehicle hire contract between customers amounting to Rp 28,775,628,572 and post-dated cheque amounting to Rp 8,818,598,148 are used as collateral for this loan.

In 2020, the Company entered into various credit agreements with amounting to Rp 2,950,000,000 for the Company's working capital with interest at 15% per annum net of tax with term of 12 months. Vehicle hire contract between customers amounting to Rp 4,071,428,570 and post-dated cheque amounting to Rp 1,445,465,880 are used as collateral for this loan (Note 5).

The Company entered into various credit agreements with PT Akseleran Keuangan Inklusif Indonesia amounting to Rp 18,000,000,000 for the Company's working capital with interest at 15% per annum net of tax with term of 12 months. Vehicle hire contract between customers amounting to Rp 25,714,285,722 and post-dated cheque amounting to Rp 8,664,797,988 are used as collateral for this loan (Note 5).

Based on the credit agreement with PT Akseleran Inklusif Indonesia, the Company shall not perform the following without prior written approval from PT Akseleran Inklusif Indonesia:

- *Transfer of the collateral object in the agreement;*
- *Arrange unusual agreement and transactions, including entering into transaction with individuals or parties, or affiliates, outside reasonable practices and customs and make more expensive purchases and sales at lower prices than market prices;*
- *Payment or settlement of the Company's loan to Company's shareholders or to Company's affiliates or affiliates' shareholders before repayment of the loan;*
- *Transfer or transfer the Company's right or obligations based on transaction documents.*

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that the Company has complied with all the required relevant covenants stated in the loan agreement.

17. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Dipo Star Finance

Pada tahun 2019, PT Dipo Star Finance mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 1.440.295.332 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 10% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 6 - 12 bulan. Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

Pada tahun 2020, PT Dipo Star Finance mengadakan berbagai perjanjian kredit sebesar Rp 11.712.761.141 untuk modal kerja Perusahaan dengan tingkat bunga 10% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 2 - 12 bulan. Persediaan senilai Rp 11.712.761.141 digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini (Catatan 7).

Tn. Francis Charles Mason

Tn. Francis Charles Mason mengadakan perjanjian kredit tanggal 1 Agustus 2010 sebesar USD 150.000 untuk modal kerja Perusahaan dengan bunga sebesar 12% per tahun setelah dikurangi pajak dengan jangka waktu 12 bulan dan dapat diperpanjang. Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

Tn. Ian Cooper

Tn. Ian Cooper mengadakan perjanjian kredit tanggal 1 Agustus 2019 sebesar Rp. 1.700.000.000 yang harus dibayar dengan minimum Rp 200.000.000 per bulan dimulai dari bulan Oktober 2019 dengan jangka waktu pinjaman 7 bulan. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo sebesar Rp 300.000.000 telah dibayar penuh pada bulan Oktober 2020. Tidak ada aset Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas ini.

17. DUE TO THIRD PARTIES (continued)

PT Dipo Star Finance

In 2019, the Company entered into various credit agreements with PT Dipo Star Finance amounting to Rp 1,440,295,332 for the Company's working capital with interest at 10% per annum net of tax with term of 6 - 12 months. None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of this credit agreement.

In 2020, the Company entered into various credit agreements with PT Dipo Star Finance amounting to Rp 11,712,761,141 for the Company's working capital with interest at 10% per annum net of tax with term of 2 - 12 months. Inventories amounting to Rp 11,712,761,141 are pledged as collateral in respect of this credit agreement (Note 7).

Mr. Francis Charles Mason

The Company entered into credit agreement with Mr. Francis Charles Mason dated August 1, 2010 amounting to USD 150,000 for the Company's working capital with interest at 12% per annum net of tax with term of 12 months and can be extended. None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of this credit agreement.

Mr. Ian Cooper

The Comoany entered into credit agreement with Mr. Ian Cooper dated dated August 1, 2019 amounting to Rp 1,700,000,000 that shall be repaid with minimum of Rp 200,000,000 per month starting from October 2019 for the duration of 7 months. As of December 31, 2020, the balance amounting to Rp 300,000,000 has been fully paid in October 2020. None of the Company's assets are pledged as collateral in respect of this credit agreement.

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

19. TAXATION

a. Taxes payable

	2020	**2019**	
PPN keluaran	4.068.236.270	3.892.178.630	*VAT out*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4 ayat (2)	109.330.000	11.100.000	*Article 4 (2)*
Pasal 21	144.508.278	151.459.391	*Article 21*
Pasal 23	21.082.343	33.933.033	*Article 23*
Pasal 25	51.092.411	125.073.427	*Article 25*
Pasal 29	486.555.664	1.048.449.804	*Article 29*
Total	**4.880.804.966**	**5.262.194.285**	***Total***

19. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***19. TAXATION (continued)***

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2020	2019	
Beban pajak kini			*Current tax expenses*
Beban pajak untuk tahun berjalan	9.177.650.240	9.912.316.500	*Current tax on profits for the year*
Beban pajak tangguhan			
Pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan dan pembalikan perbedaan temporer	5.575.590.858	10.772.051.565	*Deferred tax expenses Deferred tax relating to origination and reversal of temporary differences*
Penyesuaian terkait pajak tangguhan tahun lalu dan pengakuan awal aset	(11.561.267.180)		*Adjustment in respect of prior year deferred tax and initial recognition of assets*
Penyesuaian pajak tangguhan akibat perubahan tarif dan undang-undang pajak	3.014.509.630	-	*Adjustments to deferred tax attributable to changes in tax rates and laws*
Total beban pajak tangguhan	(2.971.166.692)	10.772.051.565	*Total deferred tax expenses*
Total	**6.206.483.548**	**20.684.368.065**	***Net***

Pajak atas laba Perusahaan sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on Company's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits on the entities as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak	44.524.981.904	51.248.803.154	*Profit before tax*
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (22% in 2020 dan 25% in 2019)	9.795.496.019	12.812.200.789	*Tax calculated at applicable tax rates (22% in 2020 and 25% in 2019)*
Pengaruh pajak dari beda tetap	5.521.314.632	(7.615.734)	*Tax effect of permanent differences*
Penyesuaian sehubungan dengan perbedaan tarif pajak yang digunakan	(557.091.632)	-	*Adjustment due to difference in tax rate applied*
penyesuaian sehubungan pajak penghasilan tangguhan tahun sebelumnya	(10.946.474.580)	7.879.783.010	*Adjustment in respect of prior year deferred tax and initial recognition of asset*
Penyesuaian sehubungan dengan perubahan tarif pajak	2.393.239.109	-	*Adjustment of deferred tax attributable to change in tax rates and laws*
Beban pajak penghasilan	**6.206.483.548**	**20.684.368.065**	***Income tax expense - net***

Pada tahun 2020 dan 2019, pajak penghasilan kini dan tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif pajak tersebut.

In 2020 and 2019, current and deferred income taxes have been calculated using the enacted tax rates.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

19. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's estimated taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan Laporan laba rugi dan pengahasilan komprehensif lain	44.524.981.904	51.248.803.154	*Income before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda waktu			*Temporary differences*
Penyusutan dan laba penjualan aset tetap	7.284.647.401	14.933.072.849	*Depreciation and gain on sale of property and equipment*
Imbalan kerja - neto	1.728.208.020	1.212.929.000	*Employee benefits expense - net*
Penyisihan atas ECLs	211.192.016	323.896.070	*Provision for expected credit losses*
Pendapatan yang masih harus diterima	-	168.453.225	*Accrued income*
Penyisihan persediaan usang	(993.840.854)	993.840.854	*Provision for inventories obsolescence*
Sewa pembiayaan	(36.135.481.184)	(29.201.266.317)	*Leases*
	(27.905.274.601)	(11.569.074.319)	
Beda tetap			*Permanent differences*
Pelatihan	8.408.090.205	-	*Training*
Asuransi	4.119.175.642	-	*Insurances*
Material habis pakai	3.472.951.568	-	*Material consumables*
Jasa professional	2.666.041.592	-	*Professional services*
Donasi	1.735.114.674	282.306.800	*Donation*
Akomodasi	1.174.377.049	-	*Accommodation*
Provisi	1.154.642.614	-	*Provision*
Gaji	1.142.606.264	-	*Salaries*
Beban pajak	1.022.839.374	-	*Tax expense*
Handphone	231.258.754	55.439.892	*Handphone*
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(30.213.469)	(184.860.257)	*Interest income already subjected to final tax*
Lain-lain	-	(183.349.372)	*Others*
	25.096.884.266	(30.462.937)	
Taksiran penghasilan kena pajak	41.716.591.569	39.649.265.898	*Estimated taxable income*
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	41.716.592.000	39.649.266.000	*Estimated taxable income (rounded off)*
Beban pajak kini (22% in 2020 dan 25% in 2019)	**9.177.650.240**	**9.912.316.500**	***Current tax expense (22% in 2020 and 25% in 2019)***
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar di muka			*Less: prepaid income taxes*
Pasal 22	41.544.000	107.965.750	*Article 22*
Pasal 23	7.690.555.652	7.331.802.239	*Article 23*
Pasal 25	958.994.924	1.424.098.707	*Article 25*
Total pajak penghasilan dibayar di muka	8.691.094.576	8.863.866.696	*Total prepaid income taxes*
Taksiran utang pajak penghasilan	**486.555.664**	**1.048.449.804**	***Estimated income tax payable***

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang Pajak Pengasilan ("PPh") terkait akan dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") PPh Badan tahun 2020.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in foregoing, and the related income tax payable will be reported by the Company in its 2020 corporate income tax-annual tax return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang "PPh" terkait telah dilaporkan ke Kantor Pajak oleh Perusahaan dalam "SPT" PPh Badan.

c. Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain

19. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in foregoing, and the related income tax payable have been reported by the Company in its corporate income tax "SPT" as submitted to the Tax Office.

c. Income tax recognized in other comprehensive income

	2020	**2019**	
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Dari penghasilan dan beban yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			*Arising on income and expenses recognized in other comprehensive income:*
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	245.853.588	79.762.500	*Remeasurement of on defined benefit obligation*
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan	(85.247.063)	-	*Effect on deferred tax balance due to change in income tax rate*
Jumlah pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	**160.606.525**	**79.762.500**	*Total income tax recognized in other comprehensive income*

d. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

d. The details of deferred tax benefit (expense) and deferred tax assets in 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember 2020 / *December 31, 2020*						
				Dampak perubahan tarif pajak/ *Effect of the changes in tax rates*			
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke Penghasilan komprehensif lain/ *Charged to Other comprehensive income***	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba atau rugi/ *Credited (charged) to profit or loss***	**Dibebankan ke penghasilan komprehensif Lain/ *Charged to other comprehensive income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Penyusutan	18.787.926.353	1.473.965.954	-	(3.284.636.171)	-	16.977.256.136	*Depreciation*
Sewa	(3.715.651.724)	(801.364.231)	-	743.130.360	-	(3.773.885.595)	*Lease*
Liabilitas imbalan kerja	2.463.175.175	346.332.700	245.853.588	(407.116.973)	(85.247.063)	2.562.997.427	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan persediaan	248.460.213	(198.768.171)	-	(49.692.042)	-	-	*Allowance for inventories obsolescence*
Penyisihan atas ECLs	80.974.018	35.760.482	-	(9.716.883)	-	107.017.617	*Allowance for expected credit losses*
Penghasilan yang masih harus diterima	(5.123.271.667)	4.508.479.067	-	614.792.600	-	-	*Accrued income*
Aset pajak tangguhan - neto	**12.741.612.368**	**5.311.903.191**	**245.853.588**	**(2.393.239.109)**	**(85.247.063)**	**15.873.385.585**	***Deferred tax assets - net***

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. TAXATION (continued)

d. The details of deferred tax benefit (expense) and deferred tax assets in 2020 and 2019 are as follows: (lanjutan)

	31 Desember / *December 31*, 2019				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Diakui pada laba atau rugi/ *Recognized in profit or loss***	**Diakui pada Penghasilan Komprehensif Lain/ *Recognized in other comprehensive income***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Penyusutan	27.137.126.811	(8.349.200.458)	-	18.787.926.353	*Depreciation*
Sewa pembiayaan	(618.020.900)	(3.097.630.824)	-	(3.715.651.724)	*Lease*
Liabilitas imbalan kerja	2.080.180.495	303.232.180	79.762.500	2.463.175.175	*Employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan persediaan	-	248.460.213	-	248.460.213	*Allowance for inventories obsolescence*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	80.974.018	-	80.974.018	*Allowance for impairment losses on receivables*
Penghasilan yang masih harus di terima	(5.165.384.973)	42.113.306	-	(5.123.271.667)	*Accrued income*
Aset pajak tangguhan - neto	**23.433.901.433**	**(10.772.051.565)**	**79.762.500**	**12.741.612.368**	***Deferred tax assets - net***

e. Perubahan tarif pajak badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, sebagai bagian dari stimulus ekonomi untuk perlindungan dampak Covid-19, pemerintah Republik Indonesia mengumumkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ("Perpu") No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Pada tanggal 18 Mei 2020, Perpu No. 1 Tahun 2020 telah disahkan menjadi Undang-undang No. 2 Tahun 2020.

UU No. 2 Tahun 2020 mengatur, antara lain, penurunan tarif pajak badan sebagai berikut:

- Untuk tahun pajak 2020 dan 2021: dari 25% menjadi 22%;
- Mulai tahun pajak 2022: dari 22% menjadi 20%;
- Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tambahan tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas.

e. Changes in corporate tax rates

On March 31, 2020, as part of the economic stimulus protection against the impact of Covid-19, the government of the Republic of Indonesia announced Government Regulation in Lieu of Acts ("Perpu") No. 1 Year 2020 Regarding State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease-19 (Covid-19) Pandemic and/or in Order to Counter Threats which are Dangerous to National Economy and/or Financial System Stability. On May 18, 2020, Perpu No. 1 Year 2020 has been legalized as Law ("UU") No. 2 Year 2020.

Law No. 2 Year 2020 regulates, among others, a decrease in the corporate tax rate as follows:

- *For fiscal years 2020 and 2021: from 25% to 22%;*
- *Starting fiscal year 2022: from 22% to 20%;*
- *Domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rates.*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan UU No. 13/2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan harus menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) (Catatan 35).

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The employee benefits liability was calculated in accordance with Law No. 13/2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. The employee benefits liability is unfunded.

Effective February 2, 2021, the Company shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) (Note 35).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa berdasarkan laporannya tanggal 20 Januari 2021 untuk tahun 2020 dan 2 Januari 2020 untuk tahun 2019.

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the employee benefits liability recognized in the statement of financial position as determined by an independent actuary PT Jasa Aktuaria Praptasentosa Gunajasa, in its report dated January 20, 2021 for 2020 and January 2, 2020 for 2019.

The amounts recognized in the statement of financial position is determined as follows:

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	**12.809.052.000**	**9.852.700.980**	*Present value of the defined benefit obligation*

Rincian dari beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The details of net employee benefits expense recognized in profit or loss are as follows:

	2020	2019	
Beban jasa kini	1.115.742.020	854.692.000	*Current service cost*
Biaya jasa lalu	103.430.000	82.190.000	*Past service cost*
Beban bunga	788.216.000	678.646.000	*Interest cost*
Total	**2.007.388.020**	**1.615.528.000**	***Total***

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in present value of defined benefit obligation is as follows:

	2020	2019	
Pada awal	9.852.700.980	8.320.721.980	*Beginning balance*
Beban jasa kini	1.115.742.020	854.692.000	*Current service cost*
Beban jasa lalu	103.430.000	82.190.000	*Past service cost*
Beban bunga	788.216.000	678.646.000	*Interest cost*
Pembayaran manfaat	(279.180.000)	(402.599.000)	*Benefits payment*
Pengukuran kembali:			*Remeasurement:*
Penyesuaian atas pengalaman	340.178.000	(34.747.000)	*Experience adjustments*
Dampak atas perubahan asumsi keuangan	876.694.000	315.603.000	*Effects of changes in financial assumptions*
Dampak atas perubahan asumsi demografi	11.271.000	38.195.000	*Effects of changes in demographic assumptions*
Saldo akhir	**12.809.052.000**	**9.852.700.980**	***Ending balance***

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in the employee benefits liability are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	9.852.700.980	8.320.721.980	*Beginning balance*
Dibebankan pada laporan laba rugi (Catatan 26)	2.007.388.020	1.615.528.000	*Charged to profit or loss (Note 26)*
Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain	1.228.143.000	319.050.000	*Remeasurement recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(279.180.000)	(402.599.000)	*Benefits payment*
Saldo akhir	**12.809.052.000**	**9.852.700.980**	***Ending balance***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,00%	8,00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%	5,00%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat kecacatan	5% TMI 2011	1% TMI 2011	*Disability rate*
Usia pensiun normal	55 years	55 years	*Normal retirement age*

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2020 as follows:

	1% Kenaikan / *Increase*	1% Penurunan / *Decrease*	
Tingkat bunga diskonto	8,00%	6,00%	*Discount rate*
Dampak kewajiban manfaat pasti Bersih	(986.719.00)	1.123.706.000	*Impact on the net defined benefit obligations*
Gaji	6,00%	4.00%	*Salary*
Dampak kewajiban manfaat pasti Bersih	1.083.037.000	(969.626.000)	*Impact on the net defined benefit Obligations*

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The maturity of present value of defined benefits obligation as of December 31, 2020 is as follows:

Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahunan berikutnya)	399.344.000	*Within the next 12 months (the next annual reporting period)*
Antara 1 dan 2 tahun	117.871.000	*Between 1and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	2.779.765.000	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	13.112.041.000	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	69.776.313.000	*Beyond 10 years*

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 17,3 tahun.

The average duration of the defined benefits obligation at the end of reporting period is 17.3 years

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The details of the Company's shareholders and their respective share ownership as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

31 Desember 2020 / *December 31, 2020*

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid Shares*	Total Persentase Kepemilikan Saham/ *Percentage of Ownership* (%)	Total/ *Amount*	*Shareholders*
PT Damai Investama Sukses	681.120.000	45,1	68.112.000.000	*PT Damai Investama Sukses*
PT MSJ Investama Abadi	454.080.000	30,1	45.408.000.000	*PT MSJ Investama Abadi*
Publik (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%	375.000.000	24,8	37.500.000.000	*Public (less than 5%)*
Total	**1.510.200.000**	**100**	**151.020.000.000**	***Total***

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Issued and Fully Paid Shares*	Total Persentase Kepemilikan Saham/ *Percentage of Ownership* (%)	Total/ *Amount*	*Shareholders*
PT Damai Investama Sukses	68.112	60	68.112.000.000	*PT Damai Investama Sukses*
PT MSJ Investama Abadi	45.408	40	45.408.000.000	*PT MSJ Investama Abadi*
Total	**113.520**	**100**	**113.520.000.000**	***Total***

Berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 17 Desember 2019 oleh Notaris Andreas Gunawan, S.H,, M.Kn, kepemilikan saham masing-masing sebesar 2.640 lembar saham oleh PT Hidup Baru Perdana Abadi dan PT Barindo Sinar Mulia dijual kepada PT MSJ Investama Abadi yang menyebabkan kepemikan atas sahamnya menurun dari 20% menjadi 0%. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU AH.01.03-0375961 tanggal 20 Desember 2019.

Based on Notarial Deed No. 58 dated December 17, 2019 of Andreas Gunawan, S.H, M.Kn., 2,640 shares each owned by PT Hidup Baru Perdana Abadi and PT Barindo Sinar Mulia were sold to PT MSJ Investama Abadi causing their share ownership to decrease from 20% to 0%. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0375961 dated December 20, 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 20 Desember 2019 oleh Notaris Lili Aryati, S.H, M.Kn, kepemilikan saham masing-masing sebesar 2.640 lembar saham oleh Ny. IIn Sugiarti, Ny. Devi Irmawati dan Ny. Aida Nursanti sebesar 2.640 lembar saham dialihkan kepada PT Damai Investama Sukses yang menyebabkan kepemikan atas sahamnya menurun dari 20% menjadi 0%. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0377005 tanggal 23 Desember 2019.

Based on Notarial Deed No. 06 dated December 20, 2019 of Lili Aryati, S.H, M.Kn, 2,640 shares each owned by Ms. Iin Sugiart, Ms. Devi Irmawati and Ms. Aida Nursanti were transferred to PT Damai Investama causing their share ownership to decrease from 20% to 0%. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0377005 dated December 23, 2019.

Sesuai dengan risalah rapat umum pemegang saham tahunan Perusahaan pada tanggal 24 Desember 2019, pembagian dividen saham berdasarkan laporan keuangan (audited) yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp 100.320.000.000 atau 100.320 saham biasa.

In accordance with the minutes of annual shareholders general meeting on December 24, 2019, the shareholders approved the distribution of share dividends based on audited financial statements for the year ended December 31, 2018 amounting to Rp 100,320,000,000 or 100,320 shares.

Berdasarkan Akta Notaris No. 83 tanggal 24 Desember 2019 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH. pemegang saham menyetujui peningkatan Modal Dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar 20.000 menjadi sebesar 400.000 lembar. Pemegang saham juga setuju untuk menerbitkan 100.320 lembar saham kepada PT MSJ Investama Abadi dan PT Damai Investama Sukses dengan tetap mempertahankan kepemilikan saham sebelumnya di Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0108481.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 24 Desember 2019.

Based on Notarial Deed no. 83 dated December 24, 2019 of Buchary Hanafi, SH., the shareholders agreed to increase Company's authorized shares from 20,000 to 400,000 shares. The shareholders also agreed to issue 100,320 shares to PT MSJ Investama Abadi and PT Damai Investama Sukses while maintaining ther previous share ownership in the Company. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-0108481.AH.01.02. Year 2019 dated December 24, 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut:

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows:

a. Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) menjadi Rp 100 (seratus Rupiah) dan merubah jumlah saham dari 400.000 menjadi 4.000.000.000 sekaligus merubah ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan terkait perubahan nilai nominal masing-masing saham dalam Perusahaan tersebut.

a. Change in the par value of share from Rp 1,000,000 (one million Rupiah) to Rp 100 (one hundred Rupiah) and change of the shares from 400,000 to 4,000,000,000 as well as amend the provisions of Article 4 of the Company's Articles of Association related to changes in the par value of each share in the Company.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 08 tanggal 6 Februari 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH., Perusahaan mengalami perubahan anggaran dasar dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

b. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 113.520.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100.

c. Menerbitkan saham dalam simpanan/portepel Perusahaan dan menawarkan/menjual saham baru yang akan diterbitkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 375.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima juta) saham baru dengan nilai nominal saham sebesar Rp 100 (seratus Rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia yang berlaku ditempat dimana saham-saham Perusahaan dicatatkan.

d. Menyediakan program alokasi saham kepada karyawan Perusahaan (*Employee Stock Allocation*) dengan jumlah alokasi sebanyak-banyaknya 0,25% (nol koma dua puluh lima persen) dari jumlah saham yang akan ditawarkan/dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan Pasar Modal dan Peraturan Bursa Efek di Indonesia.

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0013900.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 17 Februari 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 21 September 2020 oleh Notaris Buchary Hanafi, SH. pemegang saham menyetujui peningkatan Modal disetor dan ditempatkan Perusahaan sebesar 375.000.000 lembar saham masing-masing dengan nilai nominal Rp 100, yang sebelumnya sebesar Rp 113.520.000.000 yang terdiri atas 1.135.200.000 lembar saham menjadi sebesar Rp 151.020.000.000 terdiri atas 1.510.200.000 lembar. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0391893 tanggal 28 September 2020.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Tidak ada periode tertentu yang harus dicapai untuk memenuhi ketentuan cadangan umum minimum. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam pembentukan cadangan umum (Catatan 23).

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed no. 08 dated February 6, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the Company's articles of association have been amended, with details as follows: (continued)

b. Of the authorized shares, Rp 113,520,000,000 has been issued and fully paid, with nominal value value Rp 100 per share.

c. Issue shares in the Company's deposit/portfolio and offer/sell new shares to be issued from the portfolio through a Public Offering up to 375,000,000 (three hundred and seventy five million) new shares with a par value of Rp 100 (one hundred Rupiah), taking into account the prevailing laws and regulations including Capital Market regulations and Stock Exchange Regulations in Indonesia applicable to places where the Company's shares are listed.

d. Provide a share allocation program to employees of the Company (Employee Stock Allocation) with an allocation of up to 0.25% (point twenty five percent) of the total shares to be offered/sold to the public through a Public Offering, subject to prevailing laws and regulations including Capital Market regulations and Stock Exchange Regulations in Indonesia.

This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-0013900.AH.01.02. Year 2020 dated February 17, 2020.

Based on Notarial Deed no. 35 dated September 21, 2020 of Buchary Hanafi, SH., the shareholders agreed to increase Company's authorized shares amounting to 375,000,000 shares with nominal value Rp 100 per shares, from Rp 113,520,000,000 consists of 1,135,200,000 shares to Rp 151,020,000,000 consists of 1,510,200,000 shares. This deed was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0391893 dated September 28, 2020.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reverse reaches 20% of the issued and fully paid share capital. There is no specified period for achieving the minimum general reserve requirement. This externally imposed capital requirement has been considered by the Company through the provision of general reserve (Note 23).

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen modal (lanjutan)

Tabel dibawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

The following table summarizes the total capital considered by the Company as of December 31, 2020 and 2019.

	2020	2019	
Modal saham	151.020.000.000	113.520.000.000	*Share capital*
Tambahan modal disetor	55.024.051.952	-	*Additional paid-in capital*
Saldo laba			*Retained earnings*
Dicadangkan	100.000.000	-	*Appropriated*
Belum dicadangkan	86.731.418.604	48.512.920.248	*Unappropriated*
	292.875.470.556	**162.032.920.248**	

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2020	
Kelebihan harga jual di atas nilai nominal	56.250.000.000	*Excess of proceeds over par value*
Biaya emisi efek	(1.225.948.048)	*Share issuance cost*
Jumlah	**55.024.051.952**	***Total***

23. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, setiap tahun Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersihnya sebagai dana cadangan hingga dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba untuk cadangan umum sebesar Rp 100.000.000 (Catatan 21).

23. GENERAL RESERVE

Under Indonesian corporate law No. 40/2007, the Company is obligated to annually allocate a certain amount from its net income, to a general reserve fund reaches at least 20% of its issued and fully paid share capital. As of December 31, 2020, the Company has appropriated Rp 100,000,000 from retained earnings to general reserve (Note 21).

24. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of earning per share is as follows:

	2020	2019	
Laba neto tahun berjalan	38.318.498.356	30.564.435.089	*Net income for the year*
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.238.967.123	15.399	*Weighted average number of share outstanding*
Laba per saham	**30,93**	**1.984.832**	***Basic earnings per share***

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	2020	2019	
Sewa kendaraan	390.048.759.035	389.604.513.980	*Vehicle rental*
Penyedia layanan internet	12.412.292.393	11.731.770.997	*Internet service provider*
Total	**402.461.051.428**	**401.336.284.977**	***Total***

25. PENDAPATAN (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan total pendapatan kumulatif individual tahunan yang melebihi 10% dari pendapatan adalah sebagai berikut:

25. REVENUES (continued)

The details of customers with total annual individual cumulative revenue exceeding 10% of the revenues are as follows:

	2020		2019		
	Total	**%**	**Total**	**%**	
PT Thiess Contractors Indonesia	42.069.493.142	10%	36.509.746.914	9%	*PT Thiess Contractors Indonesia*
PT Pamapersada Nusantara	33.613.847.356	8%	52.199.688.782	13%	*PT Pamapersada Nusantara*
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	35.173.787.745	9%	45.408.660.672	11%	*PT Bukit Makmur Mandiri Utama*

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

	2020	2019	
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	84.320.224.690	132.756.167.846	*Depreciation of property and equipment (Note 11)*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	51.355.175.825	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12)*
Suku cadang	58.480.950.819	54.789.210.405	*Spare parts*
Operasional	31.049.833.198	26.993.893.361	*Operations*
Sewa	-	313.910.191	*Rent*
Lain-lain	-	1.560.000	*Others*
Total	**225.206.184.532**	**214.854.741.803**	***Total***

27. BEBAN OPERASI

27. OPERATING EXPENSES

	2020	2019	
Gaji dan upah	39.686.028.727	36.034.485.788	*Salaries and wages*
Lisensi dan perizinan	18.277.752.970	18.751.156.013	*Licenses and permits*
Beban karyawan	11.057.223.613	12.572.485.668	*Employee expenses*
Perlengkapan bengkel	3.858.835.075	2.289.019.525	*Workshop consumables*
Penyusutan aset hak guna (Catatan 12)	3.439.202.890	-	*Depreciation of right-of-use assets (Note 12)*
Biaya jasa profesional	2.666.041.592	1.405.888.583	*Professional fees*
Imbalan kerja (Catatan 20)	2.007.388.020	1.615.528.000	*Employee benefits (Note 20)*
Pengangkutan dan bea cukai	1.654.497.059	1.170.587.108	*Freight and customs clearance*
Peralatan kantor	1.633.866.999	1.743.124.513	*Office supplies*
Keselamatan dan lingkungan	1.540.709.804	1.042.243.248	*Safety and environment*
Pacnet	1.441.141.623	1.392.231.295	*Pacnet*
Perjalanan	1.413.426.711	3.941.481.457	*Travel*
Iklan	1.243.687.673	34.249.700	*Advertising*
Beban pajak	1.022.839.374	-	*Taxes*
Pelumas dan bahan bakar	779.920.226	929.941.100	*Oil and fuel*
Listrik dan air	708.937.489	862.681.151	*Electricity and water*
Penyisihan ECL (Catatan 5 dan 6)	575.765.752	323.896.070	*Provision for ECLs (Note 5 and 6)*
Donasi	491.427.001	282.306.800	*Donation*
Peralatan dan perlengkapan kecil	482.040.657	1.014.416.929	*Small tools and equipment*
Telepon, faks dan internet	462.517.507	360.534.480	*Telephone, fax and internet*
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	436.793.977	378.703.319	*Depreciation of property and equipment (Notes 11)*
Pemeliharaan	195.892.383	556.510.211	*Maintenance*
Sewa	71.233.654	3.526.752.797	*Rent*
Lain-lain	169.707.925	878.211.167	*Others*
Total	**95.316.878.701**	**91.106.434.922**	***Total***

28. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

	2020	2019	
PT Hidup Baru Perdana Abadi	**81.762.851**	**602.633.005**	*PT Hidup Baru Perdana Abadi*
Persentase dari total pendapatan	**0,02%**	**0,15%**	***Percentage to total revenues***

b. Piutang usaha

	2020	2019	
PT Hidup Baru Perdana Abadi	**41.030.382**	**172.484.112**	*PT Hidup Baru Perdana Abadi*
Persentase dari total aset	**0,007%**	**0,03%**	***Percentage to total assets***

c. Piutang lain-lain

	2020	2019	
PT Damai Investama Sukses	905.500.000	-	*PT Damai Investama Sukses*
PT MSJ Investama Abadi	567.600.000	-	*PT MSJ Investama Abadi*
Total	**1.473.100.000**	**-**	***Total***
Persentase dari total aset	**0,24%**	**-**	***Percentage to total aset***

d. Utang lain-lain

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
PT Hidup Baru Perdana Abadi	4.503.540.288	3.862.802.017	*PT Hidup Baru Perdana Abadi*
Tn. Trevor Reginald Kroemer	-	3.750.000	*Mr. Trevor Kroemer*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Tn. Trevor Reginald Kroemer USD 14.880 pada tanggal 31 Desember 2020 USD 2.495 pada tanggal 31 Desember 2019	209.883.230	34.680.240	*Mr. Trevor Reginald Kroemer USD 14,880 as of December 31, 2020 USD 2,495 as of December 31, 2019*
Tn. Brian Charles Bennett USD 7.559 pada tanggal 31 Desember 2020 dan USD 17.753 pada tanggal 31 Desember 2019	106.615.437	246.789.218	*Mr. Brian Charles Bennett USD 7,559 as of December 31, 2020 USD 17,753 as of December 31, 2019*
Tn. Cale Anthony Bennett USD 833 pada tanggal 31 Desember 2019	-	11.584.129	*Mr. Cale Anthony Bennett USD 833 as of December 31, 2019*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
Tn. Trevor Reginald Kroemer AUD 208 pada tanggal 31 Desember 2019	-	2.028.938	*Mr. Trevor Reginald Kroemer AUD 208 as of December 31, 2019*
Total	**4.820.038.955**	**4.161.634.542**	***Total***
Persentase dari total liabilitas	**1,48%**	**1,05%**	***Percentage to total liabilities***

Utang lain-lain timbul dari transaksi sewa kantor dan area parkir. Utang tersebut tidak memiliki jaminan, tidak berbunga dan jatuh tempo satu tahun dari akhir periode pelaporan

The other payables arise from rent of office and parking area. These payables are unsecured, bear no interest and due within one year from the end of the reporting period.

28. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. BALANCES, NATURE OF TRANSACTIONS AND RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang kepada pihak berelasi

d. Due to related parties

	2020	2019	
Rupiah			*Rupiah*
Ny. Indah Wati	4.000.000.000	4.000.000.000	*Mrs. Indah Wati*
Dolar Amerika Serikat			*US Dollar*
Tn. Brian Charles Bennett USD 330.684 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	4.664.303.648	4.596.843.537	*Mr. Brian Charles Bennett USD 330,684 as of December 31, 2020 and 2019*
Tn. Trevor Reginald Kroemer USD 123.116 pada tanggal 31 Desember 2020 dan USD 140.759 pada tanggal 31 Desember 2019	1.736.556.564	1.956.696.159	*Mr. Trevor Reginald Kroemer USD 123,116 as of December 31, 2020 and USD 140,759 as of December 31, 2019*
Total	**10.400.860.212**	**10.553.539.696**	***Total***
Persantase dari total liabilitas	**3,19%**	**2,67%**	***Percentage to total liabilities***

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak memiliki jaminan dan dikenakan bunga mulai dari 5,00% - 20,00% dengan jangka waktu 3 bulan hingga 1 tahun yang dapat diperpanjang.

Due to related parties represent unsecured loans and bears interest ranging from 5.00% - 20.00% with term of 3 months to 1 year which can be extended.

Beban bunga atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 1.023.967.386 dan Rp 1.460.274.061 pada tahun 2020 dan 2019.

Interest expense on these loans amounted to Rp 1,023,967,386 and Rp 1,460,274,061 in 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2019 biaya sewa untuk kantor dan area parkir untuk PT Hidup Baru Perdana Abadi sebesar Rp 1.179.776.400.

For the years ended December 31, 2019, rental expense for office and parking area to PT Hidup Baru Perdana Abadi amounted to Rp 1,179,776,400,.

Remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 3.469.518.255 dan Rp 42.997.500.

Remuneration paid for the Commissioners and Directors of the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 each amounting to Rp 3,469,518,255 and Rp 42,997,500, respectively.

Sifat hubungan dan transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of related party relationships and transactions are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Hubungan/** ***Relationship***	**Sifat transaksi /** ***Nature of transaction***
PT Hidup Baru Perdana Abadi	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pendapatan sewa kendaraan, sewa kantor dan area parkir, / *Vehicle rental revenue, Rent of office and parking area*
PT Damai Investama Sukses	Pemegang saham/ *Shareholder*	Biaya yang dibayarkan atas nama pihak berelasi/ *Expenses paid on behalf of the related party*
PT MSJ Investama Abadi	Pemegang saham/ *Shareholder*	Biaya yang dibayarkan atas nama pihak berelasi/ *Expenses paid on behalf of the related party*
Mr. Brian Charles Bennett	Manajemen kunci Perusahaan/ *Key management of the Company*	Pinjaman, Bunga, Biaya yang dibayarkan atas nama Perusahaan/ *Loan, Interest, Expenses paid on behalf of the Company*
Mr. Trevor Reginald Kroemer	Manajemen kunci Perusahaan/ *Key management of the Company*	Pinjaman, Bunga, Biaya yang dibayarkan atas nama Perusahaan/ *Loan, Interest, Expenses paid on behalf of the Company*
Mrs. Indah Wati	Keluarga dekat/ *Close-relative family*	Pinjaman, bunga/ *Loan, Interest*
Mr. Cale Anthony Bennett	Keluarga dekat/ *Close-relative family*	Pinjaman, bunga/ *Loan, Interest*

29. INFORMASI SEGMEN / *29. SEGMENT INFORMATION*

	31 Desember / *December 31, 2020*			
	Sewa Kendaraan / *Vehicle Rental*	**Penyedia layanan internet / *Internet service provider***	**Total / *Total***	
Pendapatan	390.048.759.035	12.412.292.393	402.461.051.428	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	214.543.901.192	10.662.283.340	225.206.184.532	*Cost of revenues*
Laba bruto	**175.504.857.843**	**1.750.009.053**	**177.254.866.896**	*Gross profit*
Beban usaha	(93.862.567.904)	(1.454.310.797)	(95.316.878.701)	*Operating expenses*
Beban lain-lain - neto	(37.413.006.291)	-	(37.413.006.291)	*Other expense - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**44.229.283.648**	**295.698.256**	**44.524.981.904**	***Profit before Income tax***

	31 Desember / *December 31, 2019*			
	Sewa Kendaraan / *Vehicle Rental*	**Penyedia layanan internet / *Internet service provider***	**Total / *Total***	
Pendapatan	389.604.513.980	11.731.770.997	401.336.284.977	*Revenues*
Beban pokok pendapatan	205.484.905.543	9.369.836.260	214.854.741.803	*Cost of revenues*
Laba bruto	**184.119.608.437**	**2.361.934.737**	**186.481.543.174**	*Gross profit*
Beban usaha	(89.714.203.627)	(1.392.231.295)	(91.106.434.922)	*Operating expenses*
Beban lain-lain - neto	(44.126.305.098)	-	(44.126.305.098)	*Other expense - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	**50.279.099.712**	**969.703.442**	**51.248.803.154**	***Profit before Income tax***

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING / *30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember / *December 31*				
	2020		**2019**		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Aset					***Assets***
Kas dan bank	USD 2,699	38.066.883	USD 442	6.144.242	*Cash in banks*
Piutang usaha	-	-	USD 22,338	310.520.538	*Trade receivables*
Total aset		**38.066.883**		**316.664.780**	*Total assets*

30. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut: (lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	31 Desember / *December 31*				
	2020		**2019**		
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currency***	**Mata Uang Rupiah/ *Rupiah Equivalent***	
Liabilitas					***Liabilities***
Utang usaha	-	-	USD 6,363	88.452.063	*Trade payables*
			AUD 10,880	105.960.320	
Utang lain-lain -					*Other payables*
Pihak berelasi	USD 22,439	316.498.667	USD 21,081	293.053.375	*Related parties*
			AUD 208	2.028.926	
Pihak ketiga	USD 3,000	42.315.015	USD 3,000	41.703.000	*Third parties*
Utang kepada pihak ketiga	USD 150,000	2.115.750.750	USD 150,000	2.085.165.000	*Due to third parties*
Utang kepada pihak berelasi	USD 453,800	6.400.860.212	USD 471,443	6.553.529.143	*Due to related parties*
Total liabilitas		**8.875.424.644**		**9.169.876.827**	***Total liabilities***
Liabilitas neto		**(8.837.357.761)**		**(8.853.212.047)**	***Net Liabilities***

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses, represents the Company's exposure to credit risk.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (lanjutan)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Overview of the Company's exposure to credit risk (continued)

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ *Category*	**Deskripsi/*Description***	**Dasar pengakuan ECL/ *Basis for recognizing ECL***
Lancar/ *Performing*	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ *The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.*	ECL 12 bulan/ *12-month ECL*
Dicadangkan/ *Doubtful*	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ *Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.*	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ *Lifetime ECL - not credit-impaired*
Gagal bayar/ *In default*	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ *Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.*	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ *Lifetime ECL - credit-impaired*
Penghapusan/ *Write-off*	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ *There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.*	Saldo dihapuskan/ *Amount is written off*

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

31 Desember 2020	**Peringkat Kredit Eksternal/ *External Credit Rating***	**Peringkat Kredit Internal/ *Internal Credit Rating***	**ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ *12-month or lifetime ECL***	**Jumlah tercatat bruto/ *Gross carrying amount***	**Cadangan kerugian/ *Loss allowance***	**Jumlah tercatat bersih/ *Net carrying amount***	***December 31, 2020***
Saldo bank (Catatan 4)	N/A	Lancar/ *Performing*	EC L 12 bulan/*12-month ECL*	4.743.810.619	-	4.743.810.619	*Bank balances (Note 4)*
Piutang usaha (Catatan 5)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / *Lifetime ECL (simplified approach)*	52.299.909.854	(465.201.631)	51.834.708.223	*Trade receivables (Note 5)*
Piutang usaha yang belum ditagih (Catatan 6)	N/A	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana) / *Lifetime ECL (simplified approach)*	25.376.664.999	(69.886.455)	25.306.778.544	*Unbilled receivables (Note 6)*
Piutang lain-lain - Pihak berelasi (Catatan 27)	N/A	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	1.473.100.000	-	1.473.100.000	*Other receivables - related parties (Note 27)*
Aset lancar lainnya (Catatan 9)	N/A	Lancar/ *Performing*	ECL 12 bulan/*12-month ECL*	100.000.000	-	100.000.000	*Other current asset (Note 9)*
				83.993.485.472	**(535.088.086)**	**83.458.397.386**	

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (lanjutan)

(i) Untuk piutang usaha dan piutang usaha belum ditagih, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pospos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi. Catatan 5 dan 6 mencakup rincian lebih lanjut atas cadangan kerugian masing-masing aset tersebut.

Manajemen risiko kredit

Persetujuan kredit dan prosedur pemantauan lainnya juga dilakukan untuk memastikan bahwa tindak lanjut diambil untuk memulihkan utang yang telah jatuh tempo. Selanjutnya, Perusahaan menelaah jumlah terpulihkan dari setiap hutang perdagangan dan investasi instrument utang secara individual pada akhir periode pelaporan untuk memastikan bahwa cadangan kerugian yang memadai dibuat untuk jumlah yang tidak dapat dipulihkan. Sehubungan dengan hal tersebut, direksi Perusahaan menganggap bahwa risiko kredit Perusahaan berkurang secara signifikan. Piutang usaha berasal dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai wilayah geografis. Evaluasi kredit yang berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang usaha dan, bila sesuai, pertanggungan asuransi penjaminan atas kredit dibeli.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Overview of the Company's exposure to credit risk (continued)

(i) For trade receivables and unbilled receivables, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix. Notes 5 and 6 include further details on the loss allowance for these assets respectively.

Credit risk management

Credit approvals and other monitoring procedures are also in place to ensure that follow-up action is taken to recover overdue debts. Furthermore, the Company reviews the recoverable amount of each trade debt on an individual basis at the end of the reporting period to ensure that adequate loss allowance is made for irrecoverable amounts. In this regard, the directors of the Company consider that the Company's credit risk is significantly reduced. Trade receivables consist of a large number of customers, spread across geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the financial condition of trade receivables and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Selain dari PT Ricobana Abadi, pelanggan terbesar Perusahaan (Catatan 5), Perusahaan tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Perusahaan menentukan pihak lawan karena memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait. Konsentrasi risiko kredit terkait dengan PT Ricobana Abadi tidak melebihi 20% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun. Konsentrasi risiko kredit kepada setiap pihak lawan lainnya tidak melebihi 5% dari aset moneter bruto setiap saat sepanjang tahun.

Risiko kredit pada dana likuid terbatas karena pihak lawan adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional.

Persyaratan pengungkapan sebelumnya untuk kualitas kredit dari aset keuangan

Berikut merupakan tabel yang memberikan informasi mengenai kualitas kredit dan analisis umur dari aset keuangan Perusahaan berdasarkan pada penilaian kredit debitor Perusahaan pada 31 Desember 2019:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk management (continued)

Apart from PT Ricobana Abadi, the largest customer of the Company (Note 5), the Company does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Company defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities. Concentration of credit risk related to PT Ricobana Abadi did not exceed 20% of gross monetary assets at any time during the year. Concentration of credit risk to any other counterparty did not exceed 5% of gross monetary assets at any time during the year.

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit ratings assigned by international credit-rating agencies.

Previous disclosure requirement for credit quality of financial assets

The following table provides the credit quality and aging analysis of the Company's financial assets according to the Company's credit ratings of debtors as of December 31, 2019:

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

	Belum jatuh tempo dan Tidak ada Penurunan Nilai/ *Neither past due nor Impaired*	Telah jatuh tempo tapi belum diturunkan nilainya/ *Past due but not impaired*				Telah jatuh tempo dan Diturunkan Nilainya/ *Past due and Impaired*	Total	
		1-30 hari/ *1-30 days*	31-60 hari/ *31-60 days*	61-90 hari/ *61-90 days*	Lebih dari 90 hari/ *Over 90 days*			
Bank	3.049.172.914	-	-	-	-	-	3.049.172.914	*Cash in banks*
Piutang usaha								*Trade receivables*
Pihak ketiga	35.432.498.298	7.531.364.784	2.348.666.953	2.498.114.130	421.692.935	323.896.070	48.556.233.171	*Third parties*
Pihak berelasi	39.821.774	39.801.666	42.532.655	43.450.000	6.878.017	-	172.484.111	*Related party*
Piutang usaha yang belum ditagih	20.493.086.667	-	-	-	-	-	20.493.086.667	*Unbilled receivables*
Total	**59.014.623.849**	**7.571.166.450**	**2.391.199.608**	**2.541.564.130**	**428.570.952**	**323.896.070**	**72.271.021.059**	***Total***

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perusahaan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai" meliputi instrument dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau promissory note. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian total terutang masih tertagih.terakhir, "Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

b. Risiko pasar

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko suku bunga.

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perusahaan terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perusahaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Australia, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2020:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk management (continued)

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market risk

Foreign currency exchange risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk and interest rate risk.

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Company is exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company's functional currency.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against USD and AUD, with all other variables held constant, to the Company's income before tax for the year ended December 31, 2020:

Tahun / Year		Kenaikan (Penurunan) Dalam Kurs Rupiah / *Increase (Decrease) in Rupiah Rate*	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak / *Effect on Income Before Tax*
2020	USD	4%	(353.494.310)
		(4%)	353.494.310
2019	USD	1%	(87.452.228)
		(1%)	87.452.228
	AUD	2%	(2.159.785)
		(2%)	2.159.785

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagaimana disajikan dalam Catatan 30.

The Company's has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 dan 2019 are presented in Note 30.

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Eksposure Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank, utang pembaiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan ulang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Interest rate risk

Interest rate is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's bank loan, consumer financing payable and finance lease payable.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conduct assessments among interest rates offered by creditor to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

2020

	Rata-rata Suku bunga efektif/ *Effective Interest rate*	**Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Within 1 year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 2/ *Due in 2nd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 3/ *Due in 3rd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 4/ *Due in 4th year***	**Total/ *Total***	
Utang kepada pihak ketiga	9% - 12%	21.877.464.831	-	-	-	21.877.464.831	*Due to third parties*
Utang lain - lain pihak berelasi	-	4.820.038.955	-	-	-	4.820.038.955	*Other payables - related parties*
Utang kepada pihak berelasi	5% - 14%	10.400.860.212	-	-	-	10.400.860.212	*Due to related parties*
Utang pembiayaan konsumen	5,25% - 6,90%	71.715.094.340	26.430.658.541	6.232.395.539	307.269.080	104.685.417.500	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	4,85% - 9,00%	86.567.056.882	42.636.014.302	14.597.725.513	1.481.661.982	145.282.458.679	*Lease liabilities*

2019

	Rata-rata Suku bunga efektif/ *Effective Interest rate*	**Jatuh tempo dalam 1 tahun/ *Within 1 year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 2/ *Due in 2nd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 3/ *Due in 3rd year***	**Jatuh tempo pada tahun ke – 4/ *Due in 4th year***	**Total/ *Total***	
Utang kepada pihak ketiga	7,5% - 12%	17.251.864.904	-	-	-	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang lain - lain pihak berelasi	-	4.161.634.543	-	-	-	4.161.634.543	*Other payables - related parties*
Utang kepada pihak berelasi	5% - 20%	10.553.539.696	-	-	-	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang pembiayaan konsumen	3,58% - 7,90%	121.243.751.904	70.110.151.063	917.135.143	-	192.271.038.110	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	4,85% - 7,10%	69.033.227.968	68.042.500.962	-		137.075.728.930	*Finance lease payables*

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum. kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. In general, funds required to settle the current and long-term liabilities are obtained from service activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020 / *December 31, 2020*

	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ *Total*	
Utang usaha - pihak ketiga	19.382.999.519	-	-	-	-	19.382.999.519	*Trade payables - third parties*
Utang lain - lain							*Other payables*
Pihak ketiga	472.190.014	-	-	-	-	472.190.014	*Third parties*
Pihak berelasi	4.820.038.955	-	-	-	-	4.820.038.955	*Related parties*
Biaya yang masih harus dibayar	1.405.142.614	-	-	-	-	1.405.142.614	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi	10.593.095.766	-	-	-	-	10.593.095.766	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	13.441.998.249	9.968.175.604	-	-	-	23.410.173.853	*Due to third parties*
Utang pembiayaan konsumen	27.607.188.673	51.752.315.813	28.550.979.864	6.822.445.386	-	114.732.929.736	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	25.478.746.965	72.321.155.811	46.717.030.062	16.843.134.714	-	157.067.840.064	*Lease liabilities*
Total liabilitas keuangan	**103.201.400.755**	**134.041.647.228**	**75.268.009.926**	**23.665.580.100**	**-**	**331.884.410.521**	***Total financial liabilities***

31 Desember 2019 / *December 31, 2019*

	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan dan 1 tahun/ *Between 3 months and 1 year*	1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years*	2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ *Total*	
Utang usaha - pihak ketiga	16.645.378.240	-	-	-	-	16.645.378.240	*Trade payables - third parties*
Utang lain - lain pihak berelasi	59.203.032	-	-	-	-	59.203.032	*Other payables - related parties*
Pihak ketiga	4.161.634.543	-	-	-	-	4.161.634.543	
Biaya yang masih harus dibayar	2.104.641.883	-	-	-	-	2.104.641.883	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi	10.553.539.696	-	-	-	-	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	9.421.318.126	7.830.546.778	-	-	-	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang pembiayaan Konsumen	38.164.212.959	99.314.104.530	62.626.972.783	13.574.490.950	-	213.679.781.222	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	20.197.198.815	60.591.596.445	59.943.927.002	13.016.299.806		153.749.022.068	*Finance lease payables*
Total liabilitas keuangan	**101.307.127.294**	**167.736.247.753**	**122.570.899.785**	**26.590.790.756**	**-**	**418.205.065.588**	***Total financial liabilities***

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Konsisten seperti dengan industri lainnya, Perusahaan memantau modal berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan ekuitas yang terdiri dari semua komponen ekuitas (ekuitas saham dan laba ditahan). Utang bersih dihitung sebagai total utang (seperti yang ditunjukkan dalam laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan bank.

Rasio utang terhadap ekuitas Perusahaan pada 31 Desember 2020 dan 2019, sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support their businesses and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the debt to equity ratio. This ratio is calculated by dividing total debts by capital which comprises all components of equity of (share capital and retained earnings). Net debts is calculated as total debt (as shown in the statement of financial position) less cash on hand and in banks.

The debt to equity ratio of the Company as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020	**2019**	
Total liabilitas	326.040.615.789	395.434.207.984	*Total liabilities*
Dikurangi: Kas dan bank	(4.803.810.619)	(3.109.172.914)	*Less: cash on hand and in banks*
Utang neto	321.236.805.170	392.325.035.070	*Net debt*
Total ekuitas	279.493.374.513	149.718.360.680	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas (%)	**115%**	**262%**	*Debt to equity ratio (%)*

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets at amortized cost* 2020	**Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables* 2019**	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan bank	4.803.810.619	3.109.172.914	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga - neto	51.834.708.223	48.232.337.100	*Third parties - net*
Pihak berelasi	41.030.382	172.484.112	*Related party*
Piutang usaha yang belum ditagih	25.306.778.544	20.493.086.667	*Unbilled receivables*
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Pihak berelasi	1.473.100.000	-	*Related parties*
Aset lancar lainnya	100.000.000	-	*Other current asset*
Total aset keuangan	**83.559.427.768**	**72.007.080.793**	***Total financial assets***

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

	Liabilitas keuangan yang berdasarkan biaya perolehan/ *Financial liabilities measured at amortized cost*		
	2020	**2019**	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			***Current Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	19.382.999.519	16.645.378.241	*Trade payables - third parties*
Utang lain - lain			*Other payables*
Pihak ketiga	472.190.014	59.203.030	*Third parties*
Pihak berelasi	4.820.038.955	4.161.634.542	*Related parties*
Biaya yang masih harus dibayar	1.405.142.614	2.104.641.883	*Accrued expenses*
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	17.251.864.904	*Due to third parties*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Current maturities of long-term debts:*
Utang pembiayaan konsumen	71.715.094.341	121.243.751.904	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	-	69.033.227.968	*Finance lease*
Liabilitas sewa	86.567.056.882	-	*Lease liabilities*
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			***Non-current Financial Liabilities***
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			*Long-term debts - net of current maturities:*
Utang pembiayaan konsumen	32.970.323.159	71.027.286.206	*Consumer financing payable*
Utang sewa pembiayaan	-	68.042.500.962	*Finance lease*
Liabilitas sewa	58.715.401.797	-	*Lease liabilities*
Total liabilitas keuangan	**308.326.572.324**	**380.123.029.336**	***Total financial liabilities***

b. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

b. Fair Value Measurement

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, the directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.

	31 Desember / *December 31*				
	2020		**2019**		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	**Nilai Tercatat/ *Carrying Value***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
LIABILITAS KEUANGAN					***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas keuangan yang berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					***Financial liabilities measured at amortized cost:***
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	10.593.095.766	-	-	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	23.410.173.853	-	-	*Due to third parties*
Utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	114.732.929.736	192.271.038.110	196.184.294.841	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	-	-	137.075.728.930	139.679.411.912	*Finance lease*
Liabilitas sewa	145.315.607.148	157.067.840.064	-	-	*Lease liabilities*
Total	**282.279.349.691**	**305.804.039.419**	**329.346.767.040**	**335.863.706.753**	***Total***

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Perusahaan

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajamya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value Measurement (continued)

Fair value measurement hierarchy of the Company's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

2020	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Total**	***2020***
Liabilitas keuangan						***Financial liabitlies***
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						***Liabilities for which fair value disclosed***
Utang kepada pihak berelasi	10.400.860.212	-	10.593.095.766	-	10.593.095.766	*Due to related parties*
Utang kepada pihak ketiga	21.877.464.831	-	23.410.173.853	-	23.410.173.853	*Due to third parties*
Utang pembiayaan konsumen	104.685.417.500	-	114.732.929.736	-	114.732.929.736	*Consumer financing payables*
Liabilitas sewa	145.315.607.148	-	157.067.840.064	-	157.067.840.064	*Lease liabilities*
Total	**282.279.349.691**	**-**	**305.804.039.419**	**-**	**305.804.039.419**	***Total***

2019	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Level 1**	**Level 2**	**Level 3**	**Total**	***2019***
Liabilitas keuangan						***Financial liabitlies***
Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diungkapkan						***Liabilities for which fair value disclosed***
Utang pembiayaan konsumen	192.271.038.110	-	196.184.294.841	-	196.184.294.841	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	-	139.679.411.912	-	139.679.411.912	*Finance lease*
Total	**329.346.767.040**	**-**	**335.863.706.753**	**-**	**335.863.706.753**	***Total***

Nilai wajar dari instrumen yang diklasifikasikan sebagai Level 2 dihitung menggunakan metode arus kas diskonto. Suku bunga berbasis pasar disesuaikan dengan risiko kredit digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan. Tidak ada instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi namun nilai wajarnya diungkapkan diklasifikasikan sebagai Level 3 baik di tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

The fair value of the instruments classified as Level 2 calculated using the discounted cash flow method. Market-based rate adjusted by credit risk was used for discounting future cash flows. There were no financial instruments that were measured at amortized cost but for which fair value were disclosed that were classified as Level 3 either in current year or in prior year.

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Aktivitas investasi non-kas investasi dan pendanaan yang signifikan

a. Significant non-cash investing and financing activities

	2020	2019	
Pengungkapan tambahan untuk transaksi-transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:			***Supplemental disclosure of non-cash transactions:***
Penempatan saham dan penyerahan deviden saham	-	100.320.000.000	*Issuance of share capital from share dividends*
Akuisisi aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	41.804.821.719	77.413.815.545	*Acquisition of property and equipment through consumer financing payable*
Akuisisi aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	-	76.557.981.798	*Acquisition of property and equipment through finance lease payable*
Perolehan aset hak-guna melalui penerapan PSAK 73:			*Additions in right of use assets due to of PSAK 73 impelemtation:*
Dikreditkan ke iabilitas sewa	6.691.801.964	-	*Credited to lease liabilities*
Berasal dari biaya dibayar dimuka	1.591.696.533	-	*From prepaid expenses*
Berasal dari aset tetap	151.938.335.748	-	*From property and equipment*
Penambahan aset hak-guna selama tahun berjalan yang dikreditkan ke liabilitas sewa	82.082.066.893	-	*Additions to right of use assets during the year credited to lease liabilities*

b. Rekonsiliasi liabilitas neto

b. Net debt reconciliation

	1 Januari/ *January 1,* 2020	Dampak implementasi PSAK 73/ *Impact of PSAK 73 implementation*	Akuisisi aset tetap/ *Acquisition of assets*	Penambahan bunga/ *Accretion of interest*	Arus kas/ *Cash flows*	Efek dari valuta asing/ *Effect of foreign exchange*	Lain - lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Pinjaman kepada pihak ketiga	17.251.864.904	-	-	-	4.595.014.177	30.585.750	-	21.877.464.831	*Due to third parties*
Pinjaman kepada pihak berelasi	10.553.539.696	-	-	-	(242.848.204)	90.168.720	-	10.400.860.212	*Due to related parties*
Utang pembiayaan pelanggan	192.271.038.110	-	41.804.821.719	-	(134.142.440.086)	-	4.751.997.757	104.685.417.500	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	137.075.728.930	(137.075.728.930)	-	-		-		-	*Finance lease payables*
Liabilitas sewa	-	143.767.530.894	82.082.066.907	115.516.300	(86.673.755.546)	-	5.991.100.124	145.282.458.679	*Lease liabilities*
Total	**357.152.171.640**	**6.691.801.964**	**123.886.888.626**	**115.516.300**	**(216.464.029.659)**	**120.754.470**	**10.743.097.881**	**282.246.201.222**	*Total*

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Akuisisi aset tetap/ *Acquisition of Property and Equipment*	Arus kas/ *Cash flows*	Efek dari valuta asing/ *Effect of foreign exchange*	Lain - lain/ *Others*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Utang bank jangka pendek	1.620.304.600	-	(1.620.304.600)	-	-	-	*Short-term bank loans*
Pinjaman kepada pihak ketiga	11.192.061.874	-	6.059.803.030	-	-	17.251.864.904	*Due to third parties*
Pinjaman kepada pihak berelasi	22.138.842.590	-	(10.908.912.251)	(676.390.643)	-	10.553.539.696	*Due to related parties*
Utang pembiayaan pelanggan	250.941.518.771	77.413.815.545	(136.084.296.206)	-	-	192.271.038.110	*Consumer financing payables*
Utang sewa pembiayaan	116.410.184.500	76.557.981.798	(68.051.975.059)	-	12.159.537.691	137.075.728.930	*Finance lease payables*
Total	**402.302.912.335**	**153.971.797.343**	**(210.605.685.085)**	**(676.390.643)**	**12.159.537.691**	**357.152.171.640**	*Total*

34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Perusahaan serta pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

On March 11, 2020, ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") as a global pandemic. This Covid-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Company, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle Covid-19 threat, and the impact of such factors to the Company's employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 – Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan dalam periode pelaporan berikutnya.

35. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021 – Job Creation Law

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time, and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including its impact on the Company's financial statements in the next reporting period.